PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL MELALUI BACAAN AL-QUR'AN

(Studi Kasus di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan Pesantren Al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo)

DISERTASI

Digunakan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi IIlmu Keislaman
pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh
Malikah
NIM. F18312147

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama	: Malikah
Nim.	: F18312147
Program	: Doktor (S 3)
Instansi	: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan, bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Januari 2018

Saya yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

8A6B5AEF82419832

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Malikah

HALAMAN PERSETUJUAN

Disertasi ini telah disetujui untuk diujikan pada tanggal

Oleh

PROMOTOR

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

PROMOTOR

Prof. Dr. H. Ali Mudhlofir, M.Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Disertasi An. **Malikah** dengan judul " **PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL MELALUI BACAAN AL-QUR'AN (Studi Kasus di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci bangil Pasuruan dan Pesantren Al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo)"** telah diujikan pada ujian tahap Pertama tanggal, Jum'at, 31 Oktober 2017 dan layak di ujikan Ke tahap terbuka

Tim Penguji:

1.	Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag	Ketua	.....
2.	Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag	Sekretaris	.....
3.	Prof.Dr. H. Imam Bawani, MA	Promotor/Penguji	.....
4.	Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag	Promotor/Penguji	.....
5.	Prof. Dr. H. Ahmad Pathoni, M.Ag	Penguji Utama	.....
6.	Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA	Penguji	.....
7	Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D	Penguji	.....

Surabaya, 31 Oktober 2017

Direktur

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Malikah
NIM : F18312147
Fakultas/Jurusan : Ilmu Keislaman
E-mail address : Likamalika06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☑ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL MELALUI BACAAN AL-QUR'AN (Studi Kasus di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan Pesantren Al-Amanah Bilingual Jumwangi Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Maret 2018

Penulis

(Malikah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Malikah, Pendidikan Kesehatan Mental Melalui Bacaan al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo). Disertasi, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Mental, Bacaan al-Qur'an, Studi Kasus.

Penelitian ini menfokuskan pada pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di dua pesantren yaitu pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo. Konsep pendidikan kesehatan mental yang dikembangkan dengan memaksimalkan peserta didik dalam pengembangan bakat, keunggulan emosional dan spiritual. Pelaksanaannya dengan melatih pengembangan bakat dari pengetahuan melagukan al-Qur'an, pengembangan afektif dan psikomotorik peserta didik dengan mendengarkan, menyimak, mengikuti, mengingat, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh pendidik secara berulang-ulang.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode bervariasi yaitu observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan analisis isi dokumen. Prosedur analisis data terdiri dari empat langkah. Langkah aktual pertama adalah membaca keseluruhan deskripsi dari partisipan, Langkah kedua adalah melakukan pemilahan-pemilahan terhadap bagian-bagian deskripsi, dengan menekankan rangkuman. Langkah ketiga adalah pemahaman dalam fenomenologi sebagai transformasi aktif setelah data dikumpulkan. Terakhir adalah relevansi khusus dengan psikologi tujuannya adalah mentransformasikan hal-hal yang spesifik khususnya dalam makna psikologis berupa kesimpulan

Keberhasilan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an dalam hal pengetahuan pengembangan bakat yaitu ranah kognitif peserta didik dalam menirukan bacaan al-Qur'an oleh pendidik, kurang berhasil. Hal ini disebabkan tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an memakai lagu seperti apa yang disampaikan pendidik. Bacaan al-Qur'an dengan lagu selain memahami makhraj dan tajwid, peserta didik harus mempunyai modal yaitu suara bagus dan nafas yang panjang. Dalam pengembangan kecakapan emosi, spiritual sudah baik, tercermin dalam kemampuan santri untuk mengendalikan emosi negatifnya, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada. Perbedaan dalam pelaksanaannya di pesantren Darullughah Wadda'wah siapa saja boleh mengikutinya dan tidak dinilaikan guna memberi keleluasaan bagi santri, sedangkan di pesantren al-Amanah Bilingual diikuti oleh santri yang berbakat minimal lancar dalam membaca al-Qur'an dan dinilaikan untuk memberikan motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Malikah, Mental Health Education Through Al-Qur'an Reading (Case study in Darullughah Wadda'wah Raci Islam Boarding School Bangil Pasuruan and al-Amanah Bilingual Islam Boarding School Junwangi Krian Sidoarjo). Dissertation, Study Program of Islam Education Postgraduate of Sunan Ampel State Islam University Surabaya.

Keywords : Mental Health Education, al-Qur'an readings, Case study

This study focuses on Mental Health Education Through Al-Qur'an Recitation (Case study in Darullughah Wadda'wah Raci Islam Boarding School Bangil Pasuruan and al-Amanah Bilingual Islam Boarding School Junwangi Krian Sidoarjo. Mental health education concept which developed by maximizing learners in talent development, emotional and spiritual excellence. The implementation by train talent development from knowledge singing the al-Qur'an, affective and psychomotor expansion of learners through listening, scrutinize, follow, remind, imitate, and fully comprehend al-Qur'an readings which read by teacher repeatedly.

This research done by employing qualitative approach with case study, while in data collection, the researcher use various method that are observation, in-depth interview, and document content analysis. Data analysis procedure consist of four steps. First actual step is reading wholly description from participants, second make selection on description parts, emphasizes on summary. Thirdly, are understanding phenomenology as active transformation after data had collected. Last is special relevance with aims of psychology to transforming specific things mainly in psychological meaning such as conclusion.

The success of mental health education through al-Qur'an reading in this case knowledge in talent development namely cognitive domain of learners in imitate al-Qur'an readings by the teachers, did not success. It is caused not all learners have capability in al-Qur'an readings use tone just like what conveyed by the teachers. al-Qur'an readings with tone beside understanding on makhroj and tajwid , learners must be have capital that is good voice and length breath. In developing emotional capabilities, spiritual is good, reflected in student's capacity to control his/her negative emotion, adaptable with neighborhood where he or she is. The differences in implementation in Darullughah Wadda'wah any one allow to follow and did not assessed in order to give discretionary for students, while in al-Amanah Bilingual followed by talented students minimum have fluency reading al-Quran and assessed to give motivation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مستخلص البحث

ملكة، تربية الصحة العقلية من خلال قراءة القرآن (دراسة الحالة بمعهد ((دار اللغة والدعوة)) راجي بانقيل باسوروان ومعهد ((الأمانة ثنائي اللغة)) جنوانجي كريان سيدوهرجو) رسالة الدكتوراه، برنامج التربية الإسلامية الدراسات العليا جامعة سونن أمفيل سورابايا)

الكلمات الأساسية : تربية الصحّة العقلية، قراءة القرآن، دراسة الحالة

يسلّط هذا البحث الضوء على تربية الصحّة العقليّة من خلال قراءة القرآن، وقد أجريت الدراسة الميدانية في كلٍّ من معهد ((دار اللغة والدعوة)) راجي- بانقيل - باسوروان ومعهد ((الأمانة ثنائي اللغة)) جنوانجي- كريان- سيدوهرجو. من الجدير بالذكر، أن مفهوم التربية بالنسبة للصحّة العقليّة المطوّرة سوف تتمّ عبر تكثيف الطلاب في مجال تنمية مواهبهم، إضافة إلى الجانب العاطفي والجانب الديني. تتمثّل في تدريب وتنمية المواهب ومهارة التغنّي بالقرآن. وأن تنمية المجال العاطفي والمجال الحركي تمّت عن طريق الاستماع والإصغاء والتقليد والتذكّر والمحاكاة وبالتالي تأمّلات للآيات البينات التي يتلونها مرارا وتكرارا.

بالنسبة لمنهجية البحث، تسلك الباحثة مسلك البحث النوعي (الكيفي) ودراسة الحالة، وأمّا في طريقة جمع البيانات، تحاول الباحثة أن تستخدم كلا من الملاحظة، والمقابلات المتعمّقة وتحليل محتوى المستندات. وأمّا ما يرتبط بإجراءات التحليل فتعتمد الباحثة على أربعة خطوات مهمّة, الأولى هي قراءة متأنّية ومستوعبة لتوصيفات المشاركين، والثانية هي السبر والتقسيم لجزئيات التوصيفات عن طريق التركيز على الخلاصة. وأما الثالثة هي الفهم في إطار علم الظواهر بصفته النقل الفعال إثر جمع البيانات، وفي نهاية المطاف، هي الرابطة الخاصة بأداة علم النفس والتي تهدف إلى نقل الأمور الخاصة في منظور علم النفس في شكل نتيجة.

إن تربية الصحة العقلية من خلال قراءة القرآن في مجال المواهب والتي تمسّ ساحة وجدانية الطلاب في تقليد قراءة المعلّم لم تحظ بالنجاح. وذلك من جراء عدم توفّر هذه الإمكانات في كل فرد من أفراد الطلاب. لأن قراءة القرآن بالتغنّي غير متحصّلة على إتقان جانبي المخارج والتجويد فحسب، لكن وراء ذلك ينبغي أن يكون لدى الطالب رأس المال إن صح التعبير يتمثل في حسن الصوت والنفس الطويل. أما في سبيل تنمية الذكاء العاطفي والديني فالنتيجة حسب دراستنا جيّدة، يتجلى ذلك في قدرة الطالب على الأخذ بزمام الجانب السلبي من العاطفة، وبالتالي استطاعة التكيّف والتأقلم في البيئة التي يقيم فيها. ويبدو أن هناك فرقا ملموسا بين معهد ((دار اللغة والدعوة)) ومعهد ((الأمانة ثنائي اللغة)) من حيث التنفيذ، فالأول يفتح مجالا واسعا لكل من يرغب في الانضمام والمشاركة وليس فيها وضع النتائج الرسمية، وذلك بغية فتح باب أفسح، خلافا للثاني فباب المشاركة مفتوح شريطة وجود خلفية مُسبقة للطالب من المواهب، على الأقلّ أن يكون متقنا في قراءة القرآن ويتمّ ذلك بوضع النتائج من أجل خلق الدافيعة.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR v

TRANSLITERASI……..... **x**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA xi

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xii**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL……..... **xx**

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah atasan Masalah……... 16
C. Rumusan Masalah 16
D. Tujuan Penelitian 17
E. Manfaat Penelitian 17
F. Penelitian Terdahulu..... 18
G. Metode Penelitian..... 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian…….. 24
2. Jenis Data…….. 27
3. Teknik Pengumpulan Data…… 28
4. Teknik Analisis Data…… 34
a. Reduksi Data (*Data Reduction*) …… 34
b. Pemilahan dan Rangkuman Data……. 35
c. Pemahaman fenomenologi…….. . 35
d. Pengambilan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclution Verification*)……..... 35
5. Teknik Pengabsahan Data …….. 37
a. Trianggulasi ……... 37
b. Perpanjangan Keikutsertaan / Partisipasi …….. 42
c. Ketekunan Pengamatan …….. 42
H. Sistematika Pembahasan……... 43

BAB II : KAJIAN TEORETIS TENTANG KESEHATAN MENTAL DAN BACAAN AL-QUR'AN..... 48

A. Kesehatan Mental

1. Pengertian..... 48
a. Kesehatan Mental Menurut Pakar..……..... 48
b. Kesehatan Mental Islami …….. 55
2. Indikator Kesehatan Mental …….. 59
a. Tanda-Tanda Kesehatan Mental …….. 59
b. Kesehatan Mental menurut al-Qur'an dan Hadits ……. 61
3. Pemeliharaan Kesehatan Mental …… 67
a. Metode Pemeliharaan Kesehatan Mental …… 67
b. Pembangunan Kesehatan Mental ……. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bacaan al-Qur'an..... 73
1. Pengertian..... 73
a. Pengertian al-Qur'an..... 73
b. Bacaan al-Qur'an menurut Bahasa ……..... 73
c. Bacaan al-Qur'an menurut pendapat Pakar..... 74
2. Perkembangan Bacaan al-Qur'an …….. 75
a. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Bacaan al-Qur'an ……..... 75
b. Mengenal Imam-Imam Bacaan al-Qur'an ……..... 81
c. Macam-Macam Lagu Bacaan al-Qur'an ……..... 88
3. Adab, Syarat dan Manfaat Bacaan al-Qur'an dengan Lagu …….. 92
a. Adab Membaca al-Qur'an dengan Lagu…..... 92
1) Kaidah Membaca al-Qur'an dengan Lagu …..... 92
2) Tajwid……..... 93
3) *Makha>rij al-Khuru>f* ……..... 98
b. Syarat-Syarat Sahnya Bacaan al-Qur'an..... 101
c. Manfaat Perbedaan Bacaan al-Qur'an..... 102
d. Hubungan Bacaan al-Qur'an dan Kesehatan Mental..... 104

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ……..... 108

A. Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan…….. 108
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan…… 108
2. Lokasi Penelitian……. 110
3. Kepemimpinan Kelembagaan…….. 111
4. Jumlah Santri……... 112
5. Sistem Pendidikan……..... 112
B. Deskripsi Pesantren al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo …….. 114
1. Sejarah dan Perkembangan …… 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi Penelitian……. 117
3. Kepemimpinan Kelembagaan …….. 113
4. Jumlah Santri……. 117
5. Sistem Pendidikan……. 118

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN …….. 122

A. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Quran di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo.. 122
1. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Quran di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan……. 123
2. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Quran di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo…… 127

B. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo ……. 134
1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan……. 134
2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo……. 147

C. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo……. 161
1. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan…… 161
2. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo…….. 172
D. Perbedaan Pelaksaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo……..... 184
E. Pembahasan Hasil Penelitian……..... 188
1. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat, Pengembangan Kecakapan Emosional dan Pengembangan Kecakapan Spiritual melalui……..... 188
a. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat……..... 188
b. Pengembangan Kecakapan Emosional……..... 204
c. Pengembangan Kecakapan Spiritual……..... 232
2. Pembahasan Hasil Perbedaan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo……..... 243
a. Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan..... 243
b. Pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo……..... 249

BAB VI : TEMUAN-TEMUAN DISERTASI..... 255
BAB VI : PENUTUP..... 283
A. Kesimpulan……..... 283
B. Implikasi Teoretis 286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rekomendasi 289

DAFTAR PUSTAKA ……. 291

LAMPIRAN……. 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Susunan Kepemimpinan Pondok Pesantren Darullughah…… 111

Tabel 4.2 : Jumlah Santri Darullughah Wadda'wah…….. 112

Tabel 4.3 : Susunan Kepemimpinan Pondok Pesantren al-Amanah Bilingual……. 119

Tabel 4.4 : Jumlah Santri Pesantren al-Amanah Bilingual…… 119

Tabel 5.1 : Teori dan Hasil Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat….. 162

Tabel 5.2 : Teori dan Hasil Pengembangan Afektif…….. 166

Tabel 5.3 : Teori dan Hasil Pengembangan Psikomotorik…… 169

Tabel 5.4 : Teori dan Hasil Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat….. 172

Tabel 5.5 : Teori dan Hasil dalam Melatih Keunggulan Emosional…….. 174

Tabel 5.6 : Teori dan Hasil dalam Melatih Keunggulan Kemuliaan Akhlak……. 179

Tabel 5.7 : Teori dan Hasil dalam Melatih Keunggulan Kepekaan Sosial…… 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, manusia memiliki tiga potensi penting yaitu potensi fisik, potensi akal dan potensi hati (*Qolbu*). Potensi hati inilah yang dapat menjadikan otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Bila hati tidak dijaga dan dibimbing, tidak menutup kemungkinan dia harus mengalami perawatan karena hati terkena penyakit. Apa dan dimanakah letaknya hati ? tentu orang akan menjawab bahwa hati ada di dalam dada. Dan jawaban itu tidaklah salah. Ada pusat saraf di dalam dada manusia yang begitu sensitif terhadap perasaan, sehingga dianggap sebagai hati. Bila seseorang merasakan kenikmatan yang hebat, maka kenikmatan itu berada pada pusat saraf tersebut.

Hati merupakan watak primordial suci dan kecenderungan batin yang beragam, yakni kecenderungan berunsur cinta atau kebencian, sarang hidayah iman, pengetahuan, kehendak dan kendali. Hati menurut bahasa memiliki dua makna : pertama, intisari dan puncak sesuatu. Sementara intisari dan bagian termulia dari manusia adalah hatinya. Hati merupakan kelenjar terbesar dalam tubuh. Ia mempunyai banyak fungsi yang kompleks, diantaranya membentuk empedu, penyimpanan karbohidrat, pengaturan metabolisme karbohidrat, reduksi dan konjugasi hormon steroid adrenal dan kelenjar kelamin, menetralisir berbagai obat-obatan dan racun, membentuk protein-protein

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plasma dan masih banyak lagi fungsi-fungsi penting lainnya dalam metabolisme lemak.[1]

Menurut Rizal Ibrahim, al-Qalb mengandung pengertian yang terbagi dalam : Jantung, berupa segumpal daging berbentuk bulat memanjang, yang terletak di pinggir dada sebelah kiri, yaitu segumpal daging dengan tugas khusus yang di dalamnya ada rongga-rongga yang mengandung darah hitam sebagai sumber ruh. Hati serupa juga dengan yang ada pada hewan, bahkan pada orang yang telah mati. Bila disebut al-Qalb sesungguhnya bukan termasuk alam nyata, seperti alam yang dapat ditangkap dengan pancaindra kita.[2] Hati berupa sesuatu yang halus (latifah) yang bersifat ketuhanan (*rabbaniyah*) dan ruhani yang ada hubungannya dengan jasmani. Hati (*al-Qalb*) yang halus itulah hakikat manusia yang dapat menangkap segala rasa serta mampu mengetahui dan mengenal segala sesuatu.

Hati memang kecil bentuknya, namun peran yang diberikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Bila manusia mampu mengenali hatinya, manusia itu akan dapat mengenal dirinya. Sebaliknya jika tidak mengenal akan keberadaan dirinya, dia tidak akan mengenal Tuhannya. Kalau seseorang tidak dapat mengenal hatinya, maka kepada yang lainnya juga tidak akan mampu mengenalnya. Bahkan diakui atau tidak, kebanyakan dari kita belum mampu mengenal hati dan diri kita sendiri. Seseorang yang hatinya sehat atau

---

[1] Rizal Ibrahim dalam : Muhammad Utsman Najati, *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*, Terj. Gazi Saloom (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), 379.
[2]Ibid, .379.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersih (*Qolbun Salim*), yaitu yang berhasil merawat, memelihara dan memperindah hatinya sendiri, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1) Hatinya bebas dari jeratan memperturutkan hawa nafsu untuk menyalahi perintah Allah SWT. 2) Hidupnya selalu diselimuti iman dan tawakal kepada Allah SWT. 3) Dalam hal beribadah, segenap cita-cita dan perhatiannya hanya tertuju pada satu hal, yakni harus menjadi ladang ibadah dan amal saleh. 4) Sungguh-sungguh merasakan lezatnya bekerja dalam ikhtiar. 5) Syukur, tidak licik, tidak jahat dan tidak dhalim.[3]

Dawam Raharjo menulis bahwa jarangnya al-Qur'an menggunakan kata al-jism dan al-jasad membuat kata nafs masuk dalam pemikiran Islam dengan arti ruh. Mereka berpikir bahwa kematian atau terbunuhnya jiwa akan menjadikan kosong dan berhentinya kehidupan. Tasawuf Islam telah menjadi konsep tentang jiwa dengan pengertian bahwa ia adalah substansi yang terpisah dari jasmani. Jiwa yang dikatakan juga sebagai diri atau batin manusia memang dinyatakan oleh al-Qur'an dengan realitas pada manusia, tetapi ia tidak terpisah secara eksklusif dari raga.[4] Diskursus mengenai jiwa oleh para pemikir muslim seperti al-Ghazali yang mengkaji konsep nafs secara mendalam. Al Ghazali meyakini manusia sebagai makhluk jasmani-ruhani dan aspek ruhaniyah yang menjadi hakekatnya. Untuk itu terkait dengan upaya menciptakan ketenangan jiwa atau ruhani, ia berupaya

---

[3] Rizal Ibrahim, dalam *:* Muhammad Utsman Najati, *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*, Terj. Gazi Saloom, 379.
[4]Dawam Raharjo. *Ensiklopedia al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta : Paramedia, 1986), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis dan mengenali struktur kejiwaan agar dapat mudah mengenali dan merawatnya. Menurutnya jiwa tersusun oleh empat elemen pokok yaitu : al-qalb, al-ruh, al-nafs dan al-aql. Secara esensial, keempat itu adalah sama, hanya berbeda dalam nama saja. Dari keempat itu al-qalb dan al-nafs sering dipakai dalam al-Qur'an sebagai representasinya.[5]

Menurut al-Ghazali nafs itu mempunyai dua arti, arti nafs yang pertama adalah nafsu-nafsu rendah yang kaitannya dengan raga dan kejiwaan, seperti dorongan agresif (*al-ghadlab*)[6] dan dorongan erotik (*al-syahwat*) yang keduanya dimiliki oleh hewan dan manusia. Adapun nafs yang kedua adalah nafsu muthmainnah yaitu lembut, halus, suci dan tenang yang dapat mengantarkan untuk masuk ke dalam syurga-Nya. (QS al-Fajr 27-28)[7]

Dalam teori kepribadian humanistik, Abraham Maslow [8] menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu tersusun secara hierarki (bertingkat) dan diperinci kedalam lima tingkat kebutuhan : 1) Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, 2) Kebutuhan akan rasa aman, 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki, 4) Kebutuhan rasa harga diri, 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Manusia dipandang sebagai sosok individu yang memiliki potensi fitriyah. Maksudnya bahwa sejak dilahirkan, pada diri manusia sudah ada sejumlah potensi bawaan yang diperoleh secara fitrah. M. Quraish Shihab

---

[5] Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, Penerj. Ustadz As'ad Anwar, *Ihya'Ulum al-Din, IV* (Beirut : Libanon : Al-Sa'biyah, 1982), 418.
[6] Ibid, 370.
[7]Hanna Djumhana Bastaman, *Integritas Psikologi dengan Islam, menuju Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), 78.
[8]Abraham Maslow dalam Frank G. Goble, *Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta : Kanisius, 1987), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuturkan bahwa potensi ini mengacu kepada tiga kecenderungan utama yaitu benar, baik dan indah. Manusia pada dasarnya cenderung untuk senang yang benar, yang baik dan yang indah.[9] Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang memiliki nilai-nilai moral (senang yang baik dan membenci yang buruk). Kecenderungan itu merupakan bawaan, sehingga dimana dan kapan pun kecenderungan tersebut akan muncul. Manusia terdorong untuk berbuat sesuatu yang baik da terpuji, serta menghindar untuk berbuat buruk dan tercela. Namun demikian oleh karena pengaruh lingkungan, terkadang kecenderungan itu seringkali tidak tampak.

Prinsip awal yang dibangun adalah manusia itu berfokus pada faktor-faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata. Artinya dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (*ruhani*). Sistem nilai terdapat beberapa komponen yaitu[10] : 1) Refleks hati nurani dalam psikologi identik dengan intropeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri lewat data-data dan sumber-sumber yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkunngan sekitar pribadi, sehingga didapatkan gambaran pribadi, 2) Setiap organ tubuh manusia memiliki fungsinya masing-masing begitu pula dengan hati. Fungsi hati adalah hikmah dan ma'rifat yang merupakan keistimewaan jiwa yang dimiliki manusia. Fungsi itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

---

[9]M Qurash Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung : Mizan), 1996, 35.
[10] M Qurash Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1996), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia yang mengagungkan material, kebanggaan yang berlebihan kepada kebendaan yang dimiliki. Ini menjadi badai yang mengempaskan moralitas dari hati. Hedonisme merupakan paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan. Suatu "*way of life*" yang mengedepankan kesenangan semata, yang bisa berwujud pada pola pikir, perasaan, penampilan lahiriah dan perilaku. Hedonisme dimaksudkan sebagai sikap dan perilaku yang sekadar menyukai pemilikan dan pemakaian barang-barang mewah sebagai kebutuhan pelengkap kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ingin diraihnya adalah ingin menunjukkan status, identitas diri dan prestise.

Hedonisme terjadi karena sebagai implikasi dari era global yang ditandai dengan ekspansi pasar dari negara-negara industri ke negara-negara berkembang. Keberhasilan dari pasar ini akan dicapai apabila ada perubahan sistem nilai budaya yang berupa *consumer culture*. Perubahan tersebut menyebabkan terbentuknya suatu masyarakat yang tidak lagi hanya berurusan dengan produksi barang, jasa, distribusi dan konsumsi, tetapi juga berubah menjadi suatu komunitas yang banyak memproduksi simbol-simbol. Yang dimaksud simbol-simbol kemewahan, kesenangan dan kebahagiaan hidup apabila berhasil mengkonsumsi produk-produk tertentu. Media informasi yang seharusnya menjadi senjata utama untuk membangun perilaku masyarakat konsumen, ternyata mempunyai efek yang lebih buruk yaitu mendorong ditinggalkannya nilai-nilai yang sudah lama mengakar dan menjadi pedoman hidup masyarakat. Hidup hemat, sederhana, sabar dan tabah sudah ditinggalkan diganti kehidupan hedonisme yang mengedepankan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanggaan-kebanggan ketika dapat menikmati dan menguasai simbol-simbol kemewahan.[11]

Bagi kaum sufi, pendalaman dan pengalaman batin adalah sesuatu yang paling utama dengan tanpa mengabaikan aspek lahiriah yang dimotivasikan untuk membersihkan jiwa. Kebersihan jiwa itu merupakan hasil usaha dan perjuangan yang tiada henti-hentinya, sebagai cara perilaku perseorangan yang terbaik dalam mengontrol dirinya, setia dan senantiasa merasa di hadapan Allah SWT. Pencapaian kesempurnaan dan kesucian jiwa melalui proses pendidikan dan latihan mental (*riya>dah*) yang diformulasikan dalam bentuk pengaturan sikap mental yang benar dan pendisiplinan tingkah laku yang ketat. Jiwa manusia bagaikan cermin, cermin yang mengkilat bisa saja menjadi hitam pekat jika tertutup oleh noda-noda hitam maksiat yang diperbuat manusia. Apabila manusia senantiasa menjaga kebersihannya, maka titik noda itu akan hilang dan niscaya cermin itu gampang menerima apa-apa yang bersifat suci dari pancaran Nur Ilahi dan bahkan lebih dari itu jiwa tadi akan memiliki kekuatan yang besar dan luar biasa.[12]

Beberapa masalah yang dihadapi sehubungan dengan modernisasi adalah bagaimana orang atau lembaga sosial mengembangkan sikap dan keahlian modernisasi, bagaimana sistem ekonomi, politik dan sistem sosial menjadi modern, mana yang lebih dahulu menjadi modern, manusia atau

---

[11]Nugroho, *Perilaku Konsumtif Generasi Muda* dalam Hadi Suyono, *Social Intelligence. Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2007), 63.
[12]Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi. [13] Kemajuan teknologi dan ekonomi selalu menimbulkan akibat pada struktur masyarakat serta hubungan antar orang dalam masyarakat. Bagaimana kesempatan baru itu dilakukan dan dinilai sangat bergantung pada sistem nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat yang bersangkutan serta kaidah-kaidah sosial yang berkaitan dengan itu. Dapat dikatakan bahwa masyarakat mengalami evolusi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.[14]

Modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat yang serba kompleks. Manusia modern seringkali mengalami gejala keterasingan yang disebabkan oleh perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat, hubungan antar manusia yang semakin gersang, kehidupan masyarakat yang cenderung heterogen dan mobilitas sosial yang semakin tinggi. Masalah utama dalam suatu masyarakat modern adalah timbulnya disintegrasi dari masyarakat tradisional karena unsur-unsurnya mengalami perubahan dengan kecepatan yang berbeda. Kebenaran-kebenaran abadi sebagaimana terkandung dalam ajaran agama disisihkan karena dianggap kuno, sehingga orang hanya berpegang pada kebutuhan materi belaka. Dalam masyarakat modern, intimidasi terhadap agama, moral, budi pekerti, warisan budaya lama dan tradisional telah menimbulkan ketidakpastian fundamental di bidang hukum, moral sebagai akibat modernisasi telah menyebabkan masyarakat kehilangan

[13]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 184.
[14]Myron Weiner, *Modernisasi* (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1984), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas diri. Keadaan ini merupakan stres kehidupan yang menimbulkan ketidakpuasan, kerakusan, niat jahat, kecemasan, berbagai penyimpangan dan kehilangan kontrol diri.

Perubahan nilai-nilai kehidupan antara lain berupa : 1) Pola hidup masyarakat dari yang semula *social religious*, cenderung ke arah pola kehidupan masyarakat individual, materialistik, dan sekuler, 2) Pola hidup sederhana dan produktif, cenderung ke arah pola hidup mewah dan konsumtif, 3) Struktur keluarga yang semula *extended family*, cenderung ke arah *nuclear family* bahkan sampai kepada *single parent family*, 4) Hubungan keluarga yang semula erat, cenderung menjadi longgar dan rapuh., 5) Nilai-nilai agama dan tradisional masyarakat cenderung berubah menjadi masyarakat modern bercorak sekuler dan serba boleh, 6) Lembaga perkawinan mulai diragukan dan masyarakat lebih memiliki hidup bersama tanpa nikah, 7) Ambisi karir dan materi yang tak terkendali dapat mengganggu hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.[15]

Kehidupan yang baik berpangkal pada keselamatan yang berkembang menjadi kesejahteraan, kecukupan, kemudahan dan kenyamanan yang bermuara pada kepada kebahagiaan lahir batin. Di dalam Islam terdapat kata kunci yaitu al-hasanah, al-khayr, al-falah, al-salam dan al-amin. Kata tersebut dalam beberapa ayat kesemuanya mengacu pada yang baik dan

[15]Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : Dana Bhakti Yasa, 1996), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas.[16] Pencapaian kehidupan kehidupan yang berkualitas terkait dengan sikap optimistik terhadap realitas kehidupan dunia. Gagasan-gagasan yang diberikan Islam tentang makna hidup yang baik dan berkualitas menjadi landasan bahwa Islam memberikan kerangka ideal moral kepada umat manusia. Islam selalu berdialektika dengan kehidupan sosial dan menjadi ide sentral dalam pembentukan realitas masyarakat. Dengan demikian Islam mengarahkan pada potensi manusia untuk mengembangkan nilai baik dan kualitas hidup. Dalam pengembangan itu Islam sebagai agama tidak lepas dari realitas sosial yang akan membentuk legal spesifik kehidupan.

Etzioni menyelaraskan teori ilmu sosial dengan sebuah partisipasi aktif [17] "*the Active Society*" melalui model sibernetik menjawab ada empat masalah dasar : 1) Bagaimana seseorang mengendalikan masa depannya ? 2) Bagaimana masa depan itu agar lebih sedikit ditentukan oleh nasib, dan lebih banyak ditentukan tindakan rasional tetapi bersifat spontan ? 3) Bagaimana aktor individual diarahkan ? 4) Sejauhmana kebenaran kekuatan *self control*nya ?

Pengetahuan psikis tidak sekedar berfungsi untuk memahami kepribadian manusia, tetapi juga untuk pengobatan penyakit jasmaniah dan ruhaniah. Banyak diantara penyakit jasmani seperti kelainan fungsi pernapasan, usus perut dan sebagainya yang justru diakibatkan oleh kelainan jiwa manusia. Penyakit jiwa seperti cemas, depresi, minder, takut dan

---

[16]Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial Dari Satu Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah* (Bandung : Penerbit Mizan, 1994), 139.
[17]Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya seringkali menjadi penyebab utama penyakit jasmani. Ketika penyakit jiwa ini kambuh, maka kondisi emosi seseorang labil dan tak terkendali. Kelabilan jiwa ini mempengaruhi syaraf dan fungsi organik, sehingga terjadi penyempitan di saluran pernapasan atau penyempitan usus perut yang mengakibatkan penyakit jasmani.[18]

Diskursus kesehatan mental kontemporer telah menemukan jenis penyakit yang disebut psikosomatik. Penyakit ini ditandai dengan keluhan-keluhan dan kelainan-kelainan pada alat tubuh, misalnya jantung, alat pernapasan, saluran perut, kelamin dan sebagainya. Kelainan disebabkan oleh faktor emosional melalui syaraf autonom. Kelainan emosional ini akan menimbulkan perubahan-perubahan struktur anatomik yang tidak dapat pulih kembali. Tanda-tanda dari penyakit ini adalah jantung dirasakan berdebar-debar (*palpitasi*), denyut jantung tidak teratur (*arbythmia*), pendek napas (*shortnes of breath*), kelesuan yang amat hebat (*fatique*), pingsan (*faiting*), sukar tidur (*insomania*), tidak bernafsu makan (*anoxia neurosa*), impotensi dan frigiditas pada alat kelamin. Diduga keras bahwa penyebab utama penyakit ini adalah stres.[19]

Kondisi kehidupan yang tidak semestinya dapat memicu timbulnya konflik psikis, dimana terjadi ketimpangan antara tuntutan sosial dan kesiapan mental untuk menghadapi tuntutan itu. Konflik psikis yang terjadi berkepanjangan akan berdampak pada munculnya berbagai problem

---

[18]Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 210.
[19]Tarmizi, *Kesehatan jiwa* (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), 23-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan misalnya kesepian, kecemasan, perilaku menyimpang atau bahkan munculnya gejala psikosomatis.

Mengingat semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi dan industrialisasi yang mengakibatkan semakin kompleksnya masyarakat, maka banyak muncul masalah-masalah sosial dan gangguan / disorder mental. Makin banyaklah warga masyarakat yang tidak mampu melakukan penyesuain diri dengan cepat terhadap macam-macam perubahan mental. Mereka itu mengalami banyak frustasi, konflik-konflik eksternal dan internal, ketegangan batin dan menderita gangguan mental. Individu-individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri itu selalu tidak konform antara tindakannya dengan norma-norma dan kebiasaan sosial. Mereka selalu banyak mengalami ketegangan dan tekanan batin.

Sebenarnya telah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh para ahli untuk mengatasi problem kejiwaan. Di kalangan ahli psikologi dan psikiatri telah mengembangkan berbagai macam teknik pemulihan mental. Demikian pula di kalangan agamawan (kiai, pendeta, pastur). Mereka membantu mengatasi problem kejiwaan dengan pendekatan keagamaan.

Psikolog dan psikiater di satu pihak dan kaum agamawan di lain pihak belum ada kata sepakat untuk memasukkan aktivitas para ahli psikologi dan psikiatri banyak yang belum mengakui eksistensi agama sebagai salah satu pendekatan pemulihan mental. Hal ini disebabkan oleh adanya pemikiran bahwa agama bukanlah sesuatu yang bisa masuk dalam ranah ilmu pengetahuan. Penganut pemikiran seperti ini adalah para ilmuwan yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh pemikiran sekularistik yang membuat pemisahan antara ilmu dan agama.[20]

Dalam kehidupan yang serba modern, umat Islam membutuhkan sistem ilmu yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, baik material maupun spiritual, sedangkan ilmu yang ada sekararng belum memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, karena masih mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam. Kenyataan membuktikan bahwa ilmu modern menimbulkan ancaman-ancaman bagi kelangsungan dan kehidupan umat manusia dan lingkungannya. Umat Islam pernah memiliki suatu peradaban Islam, ilmu berkembang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan umat, sehingga untuk menciptakan kembali ilmu Islam dalam peradaban yang Islami perlu dilakukan Islamisasi ilmu. [21]

Sementara pihak lain berargumen bahwa dilihat dari segi historis, perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi Barat saat ini banyak diilhami oleh para ilmuwan muslim yang ditransformasikan terutama pada masa keemasan Islam, sehingga mereka banyak berhutang budi kepada ilmuwan muslim. Karena itu jika hendak meraih kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kita perlu melakukan transformasi besar-besaran dari Barat tanpa ada rasa curiga, walaupun harus tetap waspada. Iptek bersifat netral dan tergantung kepada pembawa dan pengembangnya. Karena itu

---

[20]Djamaluddin Ancok &, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), 90.
[21]Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial* (Malang : UIN Malang, 2004), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamisasi ilmu tidaklah penting, tetapi yang lebih penting justru adalah Islamisasi pembawa dan pengembang iptek itu sendiri.[22]

Islam mempunyai nilai-nilai yang diyakini universal dan mencakup berbagai hal meskipun dalam bentuk yang global. Oleh karena itu adalah wajar, bahkan wajib ketika dari sumber agama Islam digali konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu tertentu. Hal ini sebagaimana sah pula dilakukan pihak-pihak lain dengan menggali dari nilai-nilai yang diyakini baik dari agama, budaya ataupun aliran filsafat. Perspektif pemikiran Islam tidaklah bersifat apriori, baik dalam arti menerima ataupun menolak persepsi. Ilmu yang telah berkembang selama ini di dunia Barat ataupun di Timur. Perspektif pemikiran Islam sejak dari dulu sifatnya adalah menyerap dan memilah-milah, dengan aksioma yang selalu sama dan tidak pernah berubah, yaitu yang baik diambil, yang buruk dibuang tidak peduli darimanapun datangnya. Islam dalam perspektif ilmunya tidak bermusuhan dengan siapa-siapa dan tidak pula dengan ilmu itu sendiri.[23]

Dari realitas kehidupan tersebut, pesantren merupakan salah satu lembaga yang mencetak dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mumpuni baik dari pengetahuan agama maupun pengetahuan umum atau iptek maupun iptak. Alumni pesantren dicetak untuk jadi generasi yang siap dan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang global dan modern. Berbekal keilmuan yang dikantongi, mereka dipersiapkan untuk dapat

[22]Ibid, 43.
[23]Amin Abdullah, dkk., *Integrasi Sains –Islam* (Yogyakarta : Pilar Religia, 2004), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewarnai jalannya roda kehidupan manusia. Perjuangan untuk meraih kesuksesan melalui keilmuan yang disuguhkan oleh dunia pesantren tidaklah mudah. Ujian baik fisik maupun psikis dalam bersosialisasi dengan kehidupan pesantren haruslah dijalani dengan penuh keikhlasan.

Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan al-Amanah Krian Sidoarjo merupakan pesantren disamping mengedepankan keilmuan dalam berbahasa, bertujuan menjadikan santri yang mempunyai fisik dan mental yang sehat. Pendidikan kesehatan mental tidak diajarkan sebagai kurikulum di pesantren, tetapi diaplikasikan melalui kegiatan santri. Kegiatan santri dapat dijadikan sarana untuk pendidikan kesehatan mental itu sendiri, seperti senam, olah raga, pramuka, hadrah, sholawat, keputrian, kajian al-Qur'an, kitab kuning serta masih banyak lagi. Dari kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren salah satunya kegiatan ekstrakurikuler *qira>'at al-Qur'a>n*. Peneliti tertarik untuk menjadikan bahan penelitian disertasi dari sisi pendidikan kesehatan mental, Peneliti mengambil 2 pesantren yang berbeda dengan alasan pesantren Darullughah Wadda'wah cenderung pesantren salaf dan pesantren al-Amanah Bilingual sebagai modern, sehingga munculah judul disertasi yaitu "Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an : Studi Kasus di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo," dengan pendekatan Psikologi Pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian tentang Pendidikan Kesehatan Mental yang dilaksanakan di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah*. Banyak permasalahan yang dialami santri seperti permasalahan pribadi, keluarga, konflik, hambatan sosial, hambatan ekonomi, hambatan fisik yang mengakibatkan santri mengalami badmood, kecemasan dan stres. Dari beragam permasalahan itu, peneliti membatasi permasalahan dengan tiga hal yaitu konsep pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an, pelaksanaan dan keberhasilannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang Masalah di atas, maka penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo ?
3. Bagaimakah keberhasilan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan konsep pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo.
2. Menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo.
3. Membuktikan keberhasilan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Lahirnya teori-teori pendidikan kesehatan mental khususnya melalui bacaan al-Qur'an dengan menggunakan lagu. Penelitian tentang " Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model pendidikan kesehatan mental di pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaksanaan pendidikan kesehatan mental, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan review dan reorientasi pengembangan pendidikan kesehatan mental baik secara teoretis maupun praktis pada santri di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi praktisi pendidikan Islam, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan pendidikan kesehatan mental pada santri pesantren pada pengembangan tujuan, isi, strategi organisasi pendidikan kesehatan mental dan pembelajaran, maupun evaluasinya serta perbaikan dan penyempurnaannya.

c. Bagi guru pengajar bacaan al-Qur'an di pesantren, penelitian ini dapat digunakan referensi dalam mengembangkan pendidikan kesehatan mental, sekaligus memberikan informasi dan strategi pelaksanaan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Nur Hayati dari Malaysia dalam Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam menjelaskan bahwa al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang. Al-Qur'an selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intlektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang, bacaan al-Qur'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bacaan al-Qur'an. Perbedaannya penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menfokuskan pada bayi, sedangkan penelitian disertasi yang peneliti lakukan menfokuskan pada kalangan santri.[24]

Abdeddaem Kaheel sebagai ahli teknik mesin hidrolik dan seorang peneliti Islam, dengan spesialis dalam kajian-kajian al-Qur'an di Universitas Damaskus. Dalam uji cobanya ketika sakit, senantiasa membaca al-Qur'an dan mendengarkannya. Allah menganugerahi kebahagiaan, sehingga tidak merasakan lagi segala kegelisahan, kesusahan dan kejenuhan. Mendengarkan bacaan al-Qur'an dapat memperbaiki sistem kekebalan pada sel-sel, karena pengaruh getaran-getaran suara yang baik dan seimbang menjadikan sel bekerja dengan kemampuan tertinggi. Sesungguhnya berita-berita gembira adalah perubahan dan penggiatan kepada sel-sel yang lemah getarannya, sehingga berita gembira dapat menambah getaran sel dan kegiatannya serta perlawanannya terhadap penyakit. Persamaan dengan disertasi ini adalah sama-sama meneliti tentang bacaan al-Qur'an. Perbedaanya, penelitian ini menfokuskan tentang bacaan al-Qur'an pengaruhnya bagi orang sakit, sedangkan penelitian disertasi ini menfokuskan pendidikan kesehatan mental di kalangan santri dengan bacaan al-Qur'an.[25]

Al-Qodhi dalam penelitiannya di Klinik Besar Florida Amerika Serikat. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa dengan sekedar mendengar bacaan al-Qur'an seorang muslim baik mereka yang

---

[24] Nur Hayati, *Pengaruh Bacaan al-Qur'an terhadap IQ, EQ dan SQ pada bayi* (Makalah : Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam, Malaysia, 1997).

[25]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*. Penerj. Moh Syairozi, (Tangerang Selatan : PT. Iniperbesa Pustaka Indonesia, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbahasa Arab maupun yang bukan dapat merasakan perubahan psikologis yang besar seperti penurunan depresi, kesedihan, bahkan dapat memperoleh ketenangan, menolak berbagai macam penyakit. Penemuan ini diperoleh dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi detak jantung, ketahanan otot dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik.

Penemuan ini menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97 % dalam memberikan ketenangan dan penyembuhan penyakit. Persamaannya dalam penelitian ini sama-sama meneliti bacaan al-Qur'an. Perbedaanya, penelitian ini dilakukan dengan uji coba terhadap orang muslim, sedangkan penelitian disertasi yang peneliti lakukan menfokuskan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an dengan diskriptif yang mengungkap pengalaman kehidupan.[26]

Muhammad Salim di Universitas Bostom dalam uji cobanya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab dan mereka pun tidak diberi tahu bahwa yang diperdengarkannya adalah al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dalam dua sesi, yakni membacakan al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an. Kesimpulannya responden mendapatkan ketenangan sampai 65 % ketika mendengarkan bacaan al-

[26] Al-Qodhi dalam Badri M. *Tafakur Perspektif Psikologi Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35 % ketika mendengarkan bahasa arab yang bukan dari al-Qur'an. Persamaannya adalah sama-sama meneliti bacaan al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini menfokuskan pada mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan mendengarkan bahasa Arab yang bukan bacaan al-Qur'an, sedangkan penelitian dalam disertasi ini meneliti mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan pendidikan kesehatan mental.[27]

M. Afan dalam penelitian tesisnya di pendidikan Islam UNDAR Jombang dengan judul Pembelajaran al-Qut'an dan Perkembangan Moral, Studi Kasus di TPQ al-Mubarokah Jogoroto Jombang.Hasil penelitiannya, Afan memaparkan bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an dengan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ini dirasa berpengaruh ketimbang yang lain, oleh karena ada banyak komponen yang harus dibenahi, terutama dalam hal fasilitas fisik yang menunjang keberlangsungan pembelajaran al-Qur'an didalamnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mental. Perbedaannya adalah penelitian ini tentang aspek mental yang difokuskan pada moral dengan pembelajaran al-Qur'an, sedangkan penelitian disertasi ini menfokuskan aspek mental dengan bacaan al-Qur'an.[28]

---

[27]Muhammad Salim dalam Saif Ali Battar, http//www.arrahmah.com/read/2014/03/21226-penelitian-ilmiah-*pengaruh-bacaan-al-qur'an-pada-syaraf-otak-dan-organ-tubuh-lainnya*-subhanallah-menakjubkan.html.sthash.VONOd3iP.dpuf

[28] M. Afan, *Pembelajaran al-Qut'an dan Perkembangan Moral, Studi Kasus di TPQ al-Mubarokah Jogoroto Jombang*, (Tesis : UNDAR, Surabaya, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Darwis yang meneliti untuk tugas tesisnya pada IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Kompetensi Guru Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffaddz Assa'diyah Sampang Madura. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru hafalan al-Qur'an ada tiga yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian meliputi sikap istiqomah, tawadu', wara' , sabar, ulet dan bertanggungjawab dan wibawa. Kompetensi professional meliputi penguasaan hafalan 30 juz, pengelolaan bahan hafalan al-Qur'an. Penguasaan prinsip-prinsip pengajaran hafalan al-Qur'an, kemampuan menggunakan metode-metode hafalan al-Qur'an dan kemampuan mengevaluasi hafalan al-Qur'an. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang aspek mentalnya. Perbedaannya adalah penelitian ini menfokuskan kompetensi hafalan al-Qur'an dengan aspek mental, sedangkan peneliti menfokuskan bacaan al-Qur'an dengan aspek mental.[29]

Penelitian tentang mental telah dilakukan Elfa menulis dalam karyatulis Ketidakstabilan Keluarga berakibat Gangguan Fungsi Mental. Adanya hubungan antara ketidakstabilan keluarga dengan fungsi mental anak-anak secara emosional dan keterlambatan belajar pada anak-anak berdampak negatif. Hasilnya bahwa ketidakstabilan keluarga sangat berpengaruh pada gangguan fungsi mental pada anak-anak secara

[29] Muhammad Darwis, *Kompetensi Guru Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffaddz Assa'diyah Sampang Madura*. (Tesis : IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional dan keterlambatan belajarnya. Anak-anak tidak bisa berkonsentrasi dengan aktivitas belajar mereka, terlihat murung, tidak ada ketenangan bahkan cenderung susah beradaptasi dengan lingkungannya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah meneliti tentang mental. Adapun perbedaan yang peneliti lakukan adalah kalau penelian ini menfokuskan pada keadaan emosional keluarga, maka peneliti menfokuskan penelitian di kalangan santri.

M. Noor Rochman Hadjam menulis di Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Vo. 38, No.1 Juni 2011 berjudul Pengujian Model Peranan Kecakapan Hidup terhadap Kesehatan Mental. Penelitian ini menunjukkan bahwa sejumlah besar pasien dalam perawatan kesehatan mental adalah orang-orang yang kurang mampu merawat diri sendiri, memiliki keberfungsian diri yang rendah sehingga cenderung pasif dan terisolasi. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian tersebut adalah individu yang telah berusia dewasa, telah bekerja dan tidak sedang dalam perawatan medis. Hasilnya kecakapan hidup yang merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan terbukti mampu meningkatkan kualitas kesehatan mental individu yang dimanifestasikan pada kualitas dan kepuasan hidup. Persamaan dengan penelitian disertasi yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kesehatan mental. Bedanya penelitian ini dikaitkan dengan peranan Kecakapan hidup.[30]

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Perkembangan gradual dalam sejarah psikologi berdasarkan cara berpikir tertentu yang pada akhir-akhir ini mendorong kemunculan pendekatan-pendekatan kualitatif tertentu terhadap permasalahan-permasalahan psikologis. Penelitian kualitatif membahas tentang dunia kehidupan pribadi dan berusaha untuk mendeskripsikan pengalaman individu di dalam alam penuh makna. Ahli psikologi kualitatif lain lebih memperhatikan rentangan interpretasi sosial terhadap peristiwa yang dimilikinya dan berpendapat bahwa beragam interpretasi tersebut adalah yang menentukan bentuk dan isi pengalaman individu.[31]

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena sifat data yang akan dikumpulkan bercorak kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan memahami dunia makna, yang disimbolkan dalam kelompok masyarakat itu sendiri. [32] Oleh karena itu data penelitian ini bersifat naturalistik dengan memakai logika induktif dan pelaporannya bersifat deskriptif.

---

[30] M. Noor Rochman Hadjam, *Pengujian Model Peranan Kecakapan Hidup terhadap Kesehatan Mental*, (Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Vol. 38, No.1 Juni 2011). 46

[31]Jonathan A. Smith, Terj. Budi Santoso, *Psikologi Kualitatif, Panduan Praktis Metode Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014), 8.

[32]Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini juga bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren dengan penelitian kualitatif. Data yang terkumpul dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atau fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren dengan penelitian kualitatif. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan tentang pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren berdasarkan temuan-temuan penelitian. Pesantren yang menjadi obyek penelitian adalah pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang obyek penelitian dan memperdalam penggalian data, maka peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yang menuntut bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek yang diteliti. Keterlibatan peneliti di lapangan dan penghayatan fenomena-fenomena yang terjadi.[33]

Penelitian kualitatif deskriptif ini dalam penyelesaiannya menggunakan langkah-langkah studi kasus. Menurut Glaser yang dikutip

[33]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasih, 2002), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bogdan dan Biklen[34] penyusunan langkah-langkah dalam studi kasus guna mengembangkan teori dengan cara : (1) mengumpulkan data, (2) mencari isu kunci peristiwa yang selalu berulang atau di dalam data yang banyak memberikan kejadian (*incident*) tentang kategori fokus dengan melihat keberagaman di bawah kategori-kategori, (4) mengidentifikasi kategori-kategori yang sedang diselidiki dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan semua kejadian yang ada pada data sambil terus mencari kejadian baru, (5) mengolah data dengan metode yang tepat untuk menemukan adanya proses-proses sosial dasar dan hubungan-hubungan, (6) melakukan teknik sampling, pengkodean dan menulis fokus analisis pada kategori-kategori inti.

Studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Ada tiga langkah dasar dalam studi kasus yaitu pengumpulan [35]data, analisis dan menulis. Penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. Kasus tersebut harus memiliki informasi yang cukup didalamnya, dimana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut.

---

[34]Bogdan R. C. & Biklen, *Qualitative Research For Education an Introduction to Theory and Methods (*London : Allyn and Bacon, Inc, 1982), 70.
[35]Burhan Bunginan, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disimpulkan bahwa langkah-langkah studi kasus dalam penyelesaian disertasi ini, terdapat lima komponen yaitu [36]:

a. Pertanyaan-pertanyaan penelitian
b. Proposisinya, jika ada
c. Analisis
d. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi
e. Temuan-temuan.

Dalam kasus komunitas sosial atau kemasyarakatan, peneliti seringkali mampu melihat sisi-sisi unik dan bermakna dari lingkungan sosial sekitarnya didalam komunitas dimana dia hidup dan bergaul sehari-hari. Kenyataan tersebut dapat dijadikan pusat perhatian untuk melakukan studi kasus komunitas sosial atau kemasyarakatan. Peneliti dapat mengembangkan domain baru dalam studi kasus ini sejauh berhubungan dengan komunitas sosial yang dianalisis.

2. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru yang memilki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, dan wawancara.

[36] Robert K. Yin, Penerj. M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang ada antara lain dokumen yang ada di pesantren, buku pedoman akademik pesantren, profil pesantren. Berdasarkan sifatnya, maka data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena data berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai masing-masing.[37]

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber. Penelitian ini berlangsung mulai Juni 2015. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah studi literatur, observasi, wawancara dan studi dokumentasi[38] :

a. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

[37]Stanback dalam Sugiono, *Metodie Penelitian Kuantitatiif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 13.
[38]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur tentang pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an.

Pengkajian literatur untuk kepentingan penelitian ini adalah berupa literatur teknis dan literatur non-teknis.[39] Literatur teknis seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoretik atau filosofis. Sedangkan literatur non-teknis seperti : biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog dan materi lainnya lainnya dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara. Faisal mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa tadi penting diteliti.[40]

b. Observasi

Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)[41] Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti datang ke lokasi untuk mengamati situasi dan aktivitas santri dalam mengikuti

[39]Strauss & Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 34.
[40]Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Jakarta : Rajawali Press, 1990), 10.
[41] Ibid, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* guna memberikan pendidikan kesehatan mental santri.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk tujuan menggali konsepsi, persepsi, ide/gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, harapan dan kepedulian subjek penelitian untuk melatih kemampuan berpikir secara optimal. Berangkat dari klasifikasi yang dikemukakan Patton[42] pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitin ini adalah sebagai berikut :

Pertama, wawancara percakapan informal (*the informal conversation interview*) ialah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan, terkadang orang diwawancarai tidak diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai.

Kedua, wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*) ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang

[42] Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersiapkan. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata untuk informan tertentu.

Ketiga, wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-endid interview*), meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjaring informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun kriteria pengkondisian dari informan dalam penelitian ini adalah :

1) Santri/santriwati, ustadz/ustadzah pesantren Darullughah Wadd'wah atau al-Amanah Bilingual.
2) Mengikuti atau mengetahui aktivitas *qira>'at al-Qur'a>n* / *qira>'ah* di pesantren Darullughah Wadd'wah atau al-Amanah Bilingual.
3) Berakal sehat.
4) Sudah akil Baligh.
5) Tidak mengikuti aktivitas *qira>'at al-Qur'a>n* / *qira>'ah* yang lain.

Jenis wawancara yang dijelaskan di atas digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari subjek peneltian sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Seringkali peneliti sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan intervensi dan mendesakkan pendapat para narasumber agar informasi yang diperoleh terjamin reliabilitasnya. [43]

Dalam melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu Santri/santriwati, ustadz/ustadzah yang mengikuti atau mengetahui kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain : 1) Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, 2) Merekontruksikan hasil informasi keterkaitan perkembangan aktifitas yang telah berlalu, 3) Memproyeksikan informasi yang didapat sebagaimana yang telah diharapkan untuk perencanaan masa yang akan datang, dan 4) Memverifikasi dan memperluas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dikembangkan sebagai pengecekan data.[44]

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumen (*non human resources*) untuk pengembangan analisis kajian. Sebagaimana Lincoln dan Guba[45] menjelaskan bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk

---

[43]Ibid, 280.
[44]Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G. , *Naturalistic Inquiry* (Baverly Hills : Sage Publications, 1985), 178.
[45] Ibid, 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa teks, makalah, jurnal, dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni : 1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah, 2) merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya, 3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, 4). keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal, 5) tidak seperti sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui tiga cara, yaitu : 1) wawancara mendalam (*in-depth interviev*), (2) pengamatan peran serta (*participant observation*), 3) studi dokumentasi.[46] Ahmad Shonhadji[47] menulis bahwa dalam penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena berlangsung. Disamping itu teknik dokumentasi berupa bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek untuk melengkapi data yang diperlukan.

---

[46] Ibid, 180

[47] Ahmad Shonhadji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Ed. Imron Arifin (Bandung : Mizan, tt), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian ini strategi dalam penentuan informan dengan penggunaan prosedur purposif,[48] sebab tidak semua santri di pesantren mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah*. Ukuran sampel purposif seringkali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawancara tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informan berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan *review* dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung

4. Teknik Analisis Data

Jonathan A. Smith mengemukakan prosedur analisis data terdiri dari empat langkah[49].

a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Peneliti harus berasumsi pada perspektif psikologis, menegakkan sikap reduksi fenomenologis ilmiah dan peka terhadap fenomena yang sedang diteliti. Langkah aktual pertama adalah membaca keseluruhan deskripsi yang ditulis oleh partisipan. Langkah nyata ini dibuat secara eksplisit. Perspektif fenomenologis bersifat holistik, memahami sisi global dari deskripsi yang ada.

---

[48]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua, Cetakan ke-6, 107.
[49] Jonathan A. Smith, Terj. Budi Santoso, *Psikologi Kualitatif, Panduan Praktis Metode Riset*, 45-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.**Pemilahan dan Rangkuman Data**

Melakukan pemilahan-pemilahan terhadap bagian-bagian deskripsi, dengan menekankan rangkuman. Ketika melakukan analisis psikologis, digunakan kriteria yang paling relevan dengan perspektif psikologis. Oleh karena makna-maknalah yang menjadi tujuan analisis, dan obyektif. Unit-unit makna merupakan langkah praktis membantu peneliti untuk melakukan langkah berikutnya. Yang menjadi masalah adalah bagaimana unit-unit makna ditransformasikan, bukan ukuran atau diperbandingkan.

c. **Pemahaman Fenomenologi**

Pemahaman dalam fenomenologi sebagai transformasi aktif setelah data dikumpulkan. Seorang pribadi tidak dapat didefinisikan tanpa mengacu pada hubungan antara aspek-aspek mental dan referensial. Sebagai konsekuensinya, ketika peneliti melakukan deskripsi dari perspektif dunia kehidupan, maka ia melibatkan isu-isu kontekstual dan referensial, maka makna pada dasarnya juga bersifat relasional. Beragam dimensi saling kait-mengkait satu sama lain secara aktual.

d.**Pengambilan Kesimpulan / Verifikasi**

Relevansi khusus dengan psikologi tujuannya adalah mentransformasikan hal-hal yang spesifik khususnya dalam makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis berupa kesimpulan. Aspek dari transformasi ini adalah analisis yang bermaksud untuk mengungkap makna yang dialami dengan menyajikan deskripsi dengan kata-kata. Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data kemudian dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada yang direduksi maupun disajikan. Untuk penguatan keputusan yang dibuat, peneliti juga meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah hal itu dilakukan, peneliti mengambil keputusan akhir.

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan sampel menjadi satu-satuan tertentu, sintesis pola data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan kasar sampai pada produk penelitian.[50] Peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang longgar dan terbuka, dimana pada awalnya belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir dimungkinkan untuk pengumpulan data dan metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

[50]Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengabsahan Data

a. Trianggulasi

Dalam penelitian kualitatif digunakan metode trianggulasi yang dilakukan secara ekstensif baik trianggulasi metode maupun trianggulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. Lexy J. Moleong[51] menulis bahwa trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.

Sementara S. Nasution dalam karyanya "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif" menyebut trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Selain itu trianggulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu trianggulasi bersifat reflektif. [52]

Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya daya.[53] Terdapat empat macam trianggulasi diantaranya ialah memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini dari keempat macam

[51] Ibid, 78
[52]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), 115.
[53]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trianggulasi tersebut, peneliti lebih menggunakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber dibanding yang lain.

Dalam pengumpulan data dipakai teknik triangulasi sebagai gabungan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi merupakan upaya melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik. [54]

Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini memanfaatkan :

1) Sumber

Melakukan pembandingan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti dapat langsung membandingkan data hasil pengamatan di lokasi penelitian yaitu pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo melalui hasil wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan fokus penelitian. Apakah benar apa yang dikatakan oleh informan dengan kenyataan yang sebenarnya. Untuk mengecek kebenaran data, membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara lainnya, apakah menemukan satu titik yang sama ataukah ada penyelewengan.

[54]Ibid, 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila ada kepalsuan data hasil wawancara dalam artian informan tidak memberikan data / informasi yang sebenarnya tetapi hasil rekayasa informan sendiri. Peneliti harus mampu menyaring dan memilih data tersebut. Dari sekian jumlah informan yang berhasil diwawancarai dilakukan pemilihan, mana yang patut dijadikan informan dan mana yang tidak patut dijadikan informan. Yang terakhir adalah membandingkan hasil wawncara dan data yang terakhir dengan dokumentasi yang didapatkan.

2) Metode

Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk mengecek kembali seluruh data yang telah didapatkan dengan metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah pengamatan atau observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi.

3) Penyidik

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan pengamatan orang lain, guna untuk keperluan pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Pemanfaatan pengamatan orang lain membantu mengurangi kemencengan data yang diperoleh peneliti.

Pemanfaatan pengamatan orang lain yang digunakan oleh peneliti adalah hasil informasi orang lain berupa bacaan al-Qur’an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlagu sebagai fasilitas pendidikan kesehatan mental di pesantren Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual.

4) Teori

Derajat atau kualitas data tidak dapat diperiksa dengan menggunakan satu teori. Peneliti harus mencari penjelasan teori lain sebagai pembanding. Seperti menyertakan usaha pencarian data dengan cara lain untuk membantu perolehan data yang lebih lengkap dan valid.

Wiliam Weerrisma menggagas tentang trianggulasi dalam validitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.[55] *Pertama*, Trianggulasi Sumber untuk validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk validitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipipin, ke atasan yang menugasi dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama yang berbeda dana mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang

---

[55] Wiliam Weerrisma dalam Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*memberchek*) dengan tiga sumber data tersebut.

Kedua, Trianggulasi Teknik untuk validitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik validitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda.

Ketiga, Trianggulasi Waktu. Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka validitas data dapat dilaukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan mengecek hasil peneliti lain, yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Teori pembanding yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian adalah cerita hasil karya orang lain yang dipahami oleh peneliti, bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan referensi atau literatur, tetapi hanya sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan hasil penelitian yang dilakukan untuk membantu perolehan data yang lebih lengkap dan valid.

b. Perpanjangan Keikutsertaan / Partisipasi

Perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari banyak kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami atau dihayati.[56]

Perpanjangan keikutsertaan bagi peneliti adalah untuk mencari data yang kurang selama penelitian berlangsung. Selain itu untuk mengecek ulang data yang didapatkan, jika mungkin ada kesalahan. Perpanjangan keikutsertaan dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mencari dan meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan.

c. **Ketekunan Pengamatan**

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Teknik ini bertujuan agar peneliti mampu menguraikan secara

[56]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rinci sebagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.[57]

H. Sistematika Pembahasan

Isi disertasi ini meliputi enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Manfaat Penelitian
F. Penelitian Terdahulu
G. Metode Penelitian
   1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian
   2. Jenis Data
   3. Teknik Pengumpulan Data
   4. Teknik Analisis Data
      a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
      b. Pemilahan dan Rangkuman Data
      c. Pemahaman fenomenologi
      d. Pengambilan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclution Verification*)
   5. Teknik Pengabsahan Data
      a. Trianggulasi
      b. Perpanjangan Keikutsertaan / Partisipasi
      c. Ketekunan Pengamatan
H. Sistematika Pembahasan

[57]Ibid, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORETIS TENTANG KESEHATAN MENTAL DAN BACAAN AL-QUR'AN

A. Kesehatan Mental

1. Pengertian
   a. Kesehatan Mental Menurut Pakar
   b. Kesehatan Mental Islami
2. Indikator Kesehatan Mental
   a. Tanda-Tanda Kesehatan Mental
   b. Kesehatan Mental menurut al-Qur'an dan Hadits
3. Pemeliharaan Kesehatan Mental
   a. Metode Pemeliharaan Kesehatan Mental
   b. Pembangunan Kesehatan MentaL

B. Bacaan Bacaan al-Qur'an

1. Pengertian
   a. Pengertian Al-Qur'an
   b. Bacaan al-Qur'an menurut Bahasa
   c. Bacaan al-Qur'an menurut pendapat Pakar
2. Perkembangan Bacaan al-Qur'an
   a. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Bacaan al-Qur'an
   b. Mengenal Imam-Imam Bacaan al-Qur'an
   c. Macam-Macam Lagu Bacaan al-Qur'an
3. Adab, Syarat dan Manfaat Bacaan al-Qur'an dengan Lagu
   a. Adab Membaca al-Qur'an dengan Lagu
      1) Kaidah Membaca al-Qur'an dengan Lagu
      2) Tajwid
      3) *Makha>rij al-Khuru>f*
   b. Syarat-Syarat Sahnya Bacaan al-Qur'an
   c. Manfaat Perbedaan Bacaan al-Qur'an .
   d. Hubungan Bacaan al-Qur'an dan Kesehatan Mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan
   1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan
   2. Lokasi Penelitian
   3. Kepemimpinan Kelembagaan
   4. Jumlah Santri
   5. Sistem Pendidikan
B. Deskripsi Pesantren al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo
   1. Sejarah dan Perkembangan
   2. Lokasi Penelitian
   3. Kepemimpinan Kelembagaan
   4. Jumlah Santri
   5. Sistem Pendidikan

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Quran di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo
   a. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Quran di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan
   b. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Quran di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo
B. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan
2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

C. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo
1. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan
2. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaanal-Qur'an di pesantren al-Amanah Billingual Junwangi Krian Sidoarjo

D. Perbedaan Pelaksaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wahBangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo

E. Pembahasan Hasil Penelitian
1. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat, Pengembangan Kecakapan Emosional dan Pengembangan Kecakapan Spiritual melalui Bacaan al-Qur'an
   a. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat
   b. Pengembangan Kecakapan Emosional
   c. Pengembangan Kecakapan Spiritual
2. Pembahasan Hasil Perbedaan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo
   a. Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan
   b. Pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Implikasi Teoretis
C. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS TENTANG KESEHATAN MENTAL DAN BACAAN AL-QUR'AN

A. Kesehatan Mental

1. Pengertian

a. Kesehatan Mental Menurut Pakar

Kesehatan mental atau mental health berkenaan dengan kondisi mental yang sehat, yang tidak sakit. Dalam Webster's Internasional Dictionary (1964) dirumuskan bahwa "*mental hygiene is the science of psychoses, neurosis, or other personality disturbance*". Kesehatan yang kata dasarnya sehat mendapat awalan ke dan akhiran an, menyatakan hal/keadaan, sedangkan sehat berarti bebas dari rasa sakit.[58] Mental berasal dari bahasa latin yaitu : *mens, mentil* yang artinya jiwa, roh, nyawa, sukma, semangat.[59] Jadi mental kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual terhadap lingkungannya.

Milton G. Thackeray (1970) mendefinisikan kesehatan mental sebagai :"*a positive state on personal mental well-being in which individuals felt basically satisfied with themselves, their roles in life, and*

[58] Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 890
[59] Kartini Kartono dan Jenny Andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam* (Bandung : Mandar Maju, 1989), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

their relationships with others".[60]Ada tiga komponen utama dalam kesehatan mental, yaitu memiliki rasa diri berharga, merasa puas akan peranan dalam kehidupannya, dan terjalin hubungan baik dengan orang lain. Perasaan diri berharga merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan mental sebab mendasari kondisi dari komponen-komponen kesehatan mental lainnya. Perasaan diri berharga akan memperkuat keberadaan dirinya dan rasa diri tak berharga akan menggoyahkan keberadaan dirinya dalam kehidupannya. Seorang yang memiliki perasaan diri tak berharga, tidak akan memiliki ketenangan hidup, tidak akan memiliki harapan, banyak diliputi perasaan cemas, ragu, hampa dan bentuk ketaktentuan lainnya.[61]

Menurut Milton G. Thackeray[62] ada tiga alasan mengenai pentingnya perasaan diri berharga, yaitu :

1) Perasaan diri berharga merupakan landasan bagi penerimaan diri, dan penerimaan diri sendiri merupakan bekal bagi penerimaan orang lain. Seseorang memiliki rasa diri berharga karena memiliki kondisi badan, psikis dan perilaku yang baik/wajar. Dengan kondisi ini ia berinteraksi dengan wajar pula dengan individu lainnya.

2) Seseorang yang memiliki rasa diri berharga, memiliki bayangan diri yang positif, merasa berguna dan dibutuhkan oleh orang lain.

[60]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 2009), 147.
[61] Ibid, 148.
[62] ibid, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perasaan berguna dan dibutuhkan bukan saja penting bagi keberadaan dirinya tetapi juga bagi interaksi dengan yang lain.

3) Seorang yang memiliki mental yang sehat, akan menggunakan segala kemampuan dan kecakapannya bagi kepentingan dirinya, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya, dan merasakan bahagia melakukannya.

Kepuasan akan peranan dalam kehidupannya. Setiap individu memiliki peranan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah, kantor dan sebagainya. Seorang yang memiliki mental yang sehat akan merasa puas dengan peranannya dalam lingkungan-lingkungan tersebut. Sebaliknya orang yang memiliki mental yang kurang sehat akan merasakan banyak ketidakpuasan dalam peranan-peranan tersebut. Hubungan baik dengan orang lain. Orang yang memiliki mental yang sehat akan mampu menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan orang lain. Individu yang sehat mentalnya akan mampu memberikan perlakuan yang baik kepada orang lain, dan perlakuan yang baik kepada orang lain akan membuahkan respons yang baik pula dari orang lain.

Mushtafa Fahmi, sebagaimana dikutip Muhammad Mahmud menemukan dua pola dalam mendefinisikan kesehatan mental : Pertama, pola negatif (*salabiy*), bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari segala neurosis dan psikosis. Kedua, pola positif (*ijabiy*), bahwa kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosialnya. Pola yang kedua ini lebih umum dan lebih luas dibanding dengan pola pertama.[63]

Hanna Djumhana Bastaman[64] lebih luas menyebut empat pola yang ada dalam kesehatan mental, yaitu pola simtomatis, pola penyesuaian diri, pola pengembangan potensi dan pola agama. Pertama pola simtomatis adalah pola yang berkaitan dengan gejala (*symptoms*) dan keluhan (*complaints*), gangguan atau penyakit nafsiah. Kesehatan mental berarti terhindarnya seseorang dari segala gejala, keluhan dan gangguan mental, baik berupa neurosis maupun psikosis. Kedua, pola penyesuaian diri adalah pola yang berkaitan dengan keaktifan seseorang dalam memenuhi tuntutan lingkungan tanpa mengganggu hak-hak orang lain. Kesehatan mental berarti kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan sosialnya.

Ketiga, pola pengembangan diri adalah pola yang berkaitan kualitas khas insan (*humanqualities*) seperti kreativitas, produktivitas, kecerdasan, tanggung jawab, dan sebagainya. Kesehatan mental berarti kemampuan individu untuk memfungsikan potensi-potensi manusiawinya secara maksimal, sehingga ia memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

---

[63]Mushtafa Fahmi dalam Abdul Mujib, dkk., *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 133.
[64] Hanna Djumhana Bastaman. *Integritas Psikologi dengan Islam.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, pola agama adalah pola yang berkaitan dengan ajaran agama. Kesehatan mental adalah kemampuan individu untuk melaksanakan ajaran agama secara dan baik dengan landasan keimanan dan ketakwaan.

Kesehatan mental yang dimaksudkan di sini lebih terfokus pada kesehatan yang berwawasan agama. Pemilihan ini benar selain karena sistem dengan pola-pola yang dikembangkan dalam psikopatologi dan psikoterapi, juga sesuai dengan khasanah Islam yang berkembang. Ibn Rusyd misalnya dalam "*Fashl al Maqal*" menyatakan," takwa itu merupakan kesehatan mental (*shihhah al-nufus*). Statemen itu menunjukkan bahwa dialektika kesehatan mental telah lama dibangun oleh para psikolog muslim, yang mana tidak mau harus dijadikan sebagai keutuhan wacana psikologi Islam saat ini.

Atkinson[65] menentukan kesehatan mental dengan kondisi normalitas kejiwaan, yaitu kondisi kesejahteraan emosional kejiwaan seseorang. Pengertian ini diasumsikan bahwa pada prinsipnya manusia itu dilahirkan dalam kondisi sehat. Enam indikator normalitas kejiwaan seseorang yaitu : Pertama, persepsi realita yang efisien. Individu cukup realistis dalam menilai kemampuannya dan dalam menginterpretasi terhadap dunia sekitarnya. Ia tidak terus menerus berpikir negatif terhadap orang lain, serta tidak berkelelahan dalam memuja diri sendiri. Kedua, mengenali diri

[65] Ibid, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Individu yang dapat menyesuaikan diri adalah individu yang memiliki kesanggupan akan motif dan perasaannya sendiri, meskipun tak seorangpun yang benar-benar menyadari perilaku dan perasaannya sendiri. Ketiga, kemampuan untuk mengendalikan perilaku secara sadar. Individu yang normal memiliki kepercayaan yang kuat akan kemampuannya, sehingga ia mampu mengendalikannya. Kondisi seperti itu tidak berarti menunjukkan bahwa individu tersebut bebas dari segala tindakan impulsif dan primitif, melainkan jika ia melakukannya maka ia menyadari dan berusaha menekan dorongan agresifnya.

Keempat, harga diri dan penerimaan. Penyesuaian diri seseorang sangat ditentukan oleh penilaian terhadap harga diri sendiri dan merasa diterima oleh orang sekitarnya. Ia merasa nyaman bersama orang lain dan mampu beradaptasi atau mereaksi secara spontan dalam segala situasi sosial. Kelima, kemampuan untuk membentuk jalinan kasih yang erat serta mampu memuaskan orang lain. Ia peka terhadap perasaan orang lain. Sebaliknya, individu yang abnormal terlalu mengurusi perlindungan diri sendiri sehingga aktivitasnya berpusat pada diri sendiri (*self-centered*). Keenam, produktivitas. Individu yang baik adalah individu yang menyadari kemampuannya dan dapat dapat diarahkan pada aktivitas produktif.

Kelalaian para ahli ilmu jiwa modern terhadap spiritualitas manusia dalam berbagai riset dan studi yang menyangkut persoalan pribadi dan kesehatan jiwa serta faktor yang menjadi batas antara pribadi normal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abnormal, menunjukkan kelengahan mereka yang terlalu telanjang dalam memahami pribadi manusia. Kelalaian tersebut juga menunjukkan kurangnya pengetahuan yang memadahi dalam memberi pengertian pada kesehatan mental manusia.

e. Keseimbangan Kepribadian

Manusia mudah terjebak dalam konflik kejiwaan yang dilatarbelakangi oleh pertentangan antara tuntutan jasmani dan spiritual. Manusia juga mampu menciptakan kepribadian yang seimbang yang memenuhi masing-masing tuntutan jasmani dan spiritualnya yang berlebihan.

Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa Islam sebagai suatu keyakinan tidak mengakui kependetaan yang melarang memenuhi kebutuhan jasmaninya. Islam juga tidak mengakui paham serba boleh atau kebebasan yang sebebas-bebasnya, yang membolehkan memenuhi motivasi jasmani secara bebas tanpa kontrol dan nilai moral. Islam menganjurkan rekonsiliasi antara masing-masing kebutuhan jasmani dan spiritual, menempuh jalan tengah dan dapat merealisasikan keseimbangan antara material dan spiritual.[66]

f. Kepribadian yang normal

Merealisasikan antara jiwa dan raga merupakan syarat mutlak untuk menjadi pribadi normal yang dapat menikmati kesehatan mentalnya. Yang dimaksud kesehatan mental di sini adalah jiwa yang

[66]Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*, 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diistilahkan dalam al-Qur'an sebagaian-nafs al muthmainnah (jiwa yang tenang). Manusia yang normal adalah manusia yang memiliki al-nafs al-muthmainnah.

Dapatlah disimpulkan bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari neurosis dan psikosis (*salabiy*), mampu menyesuaikan terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosialnya (*ijabiy*), dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawanya pada kebahagiaan bersama, serta tercapainya keharmonisan, keseimbangan, keselarasan jiwa dalam hidup yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau IQ, EQ dan SQ.

b. Kesehatan Mental Islami

Banyak pengertian dan definisi tentang kesehatan mental yang diberikan oleh para ahli sesuai dengan pandangan di bidang masing-masing. Zakiah Daradjat dalam pidato pengukuhannya sebagai guru besar kesehatan jiwa di IAIN "Syarif Hidayatullah Jakarta" mengemukakan empat buah rumusan kesehatan jiwa yang lazim dianut para ahli. Keempat rumusan tersebut disusun mulai dari rumusan-rumusan yang khusus sampai dengan yang lebih umum.[67]

[67]Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*). Berbagai kalangan psikiatri (kedokteran jiwa) menyambut baik definisi ini. Seseorang dikatakan bermental sehat bila terhindar dari gangguan atau penyakit jiwa, yaitu adanya perasaan cemas tanpa diketahui sebabnya, malas, hilangnya kegairahan bekerja pada diri seseorang dan bila gejala ini meningkat menyebabkan penyakit *anxiety*, *neurasthenia* dan *hysteria*. Adapun orang yang sakit jiwa biasanya akan memiliki pandangan berbeda dengan orang lain inilah yang dikenal dengan orang gila.

Kesehatan mental adalah : kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat sera lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum karena berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila dia menguasai dirinya sehingga terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustasi. Orang yang mampu menyesuaikan diri akan merasakan kebahagiaan dalam hidup karena tidak diliputi dengan perasaan-perasaan cemas, gelisah, dan ketidakpuasan. Sebaliknya akan memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani hidupnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, harus lebih dahulu mengenal diri sendiri, menerima apa adanya, bertindak sesuai kemampuan dan kekurangan. Ini bukan berarti harus mengabaikan orang lain. Dalam definisi ini orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dapat menguasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala faktor dalam hidupnya, sehingga dapat menghindarkan diri dari tekanan-tekanan perasaan yang menimbulkan frustasi.

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa. Definisi ini lebih menekankan pada pengembangan dan pemanfaatan segala daya dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, sehingga benar-benar membawa manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Dalam hal ini seseorang harus mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan jangan sampai ada bakat yang tidak baik untuk tumbuh yang akan membawanya pada ketidakbahagiaan hidup, kegelisahan, dan pertentangan batin. Seseorang yang mengembangkan potensi yang ada untuk merugikan orang lain, mengurangi hak, ataupun menyakitinya, tidak dapat dikatakan memiliki mental yang sehat. Karena memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengorbankan hak orang lain.[68]

Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Seseorang dikatakan

[68] Ibid, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki mental sehat apabila terhindar dari gejala penyakit jiwa dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya. Kecemasan dan kegelisahan dalam diri seseorang lenyap bila fungsi jiwa di dalam dirinya seperti fikiran, perasaan, sikap, jiwa, pandangan, dan keyakinan hidup berjalan seiring sehingga menyebabkan adanya keharmonisan dalam dirinya. Keharmonisan antara fungsi jiwa dan tindakan dapat dicapai antara lain dengan menjalankan ajaran agama dan berusaha menerapkan norma-norma sosial, hukum, dan moral. Dengan demikian akan tercipta ketenangan batin yang menyebabkan timbulnya kebahagiaan di dalam dirinya. Definisi ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi jiwa seperti fikiran, perasaan, sikap, pandangan dan keyakinan, harus saling menunjang dan bekerja sama sehingga menciptakan keharmonisan hidup, yang menjauhkan orang dari sifat ragu- ragu dan bimbang, serta terhindar dari rasa gelisah dan konflik batin.[69]

Disimpulkan bahwa kesehatan mental Islami adalah Keharmonisan antara fungsi jiwa dan tindakan dapat dicapai antara lain dengan menjalankan ajaran Islam dan berusaha menerapkan norma-norma sosial, hukum, dan moral sehingga tercipta ketenangan batin, terhindar dari kegelisahan, kecemasan yang menyebabkan timbulnya kebahagiaan di dalam dirinya.

[69] Ibid, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Kesehatan Mental (*Mental Health*)

a.Tanda-Tanda Kesehatan Mental

Beberapa tanda yang ada pada individu menurut Samuel Mugorius[70] adalah sebagai berikut :

1) Menerima sesuatu yang mampu dikerjakannya dan yang tidak mampu dikerjakannya.
2) Individu menikmati hubungan sosial dan mampu membangun hubungan tersebut kedalam kehidupan dalam keluarga dan kehidupan di luar keluarga.
3) Merasa puas dengan karier yang dicapainya.
4) Mau menerima kehidupan dalam bentuk kondisi apapun tetap gigih dan berpandangan positif terhadap kehidupan yang dijalaninya.
5) Individu merasa puas dan mampu menghadapi situasi dan kondisi kehidupan sehari-harinya sebagaimana ia mampu menghadapi rintangan dan kondisi kehidupannya yang kadang tidak terduga.
6) Bertanggung jawab dengan keputusan dan perbuatan yang dilakukannya
7) Sikap dan orientasi individu yang teguh dan tegar, yang diakui dan disaksikan oleh orang lain.
8) Mampu menyesuaikan kebutuhan biologis dan jiwanya sebagaiman ia mampu merealisasikan keseimbangan dan penyatuan antara dorongan yang saling bertentangan.

---

[70]Semuel Mugorius, Penerj. Ustadz As'ad Mahfud. *Muskilat an-Nafsiyyah fi ad-Dunul an-Namiyah* (Kairo : Maktabah an-Nahdah al Mishri, tt), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Wawasan spiritual individu yang luas dan perhatiannya pada praktek ilmu pengetahuan, pengalaman serta penyegaran diri dan sosial yang seimbang.

Tanda-tanda pribadi yang normal menurut Ustman Labib Faraj[71]adalah sebagai berikut :

1) Kemampuan individu dalam mengontrol dirinya pada situasi dan kondisi yang dapat membangkitkan emosinya, tidak bersikap temperamental dan emosional. Diantara tanda kematangan emosional ialah berpegang teguh pada diri sendiri, percaya diri dan menjadi realistis dalam menghadapi persoalan hidup.
2) Kemampuan individu bersikap teguh pendirian dalam menghadapi berbagai krisis atau kendala yang menimpanya.
3) Individu merasa tenang, damai, nyaman, serta jiwanya tidak dipengaruhi oleh kegelisahan dan ketegangan.
4) Kemampuan individu mengekspresikan intelektualitasnya dalam batas kemampuannya.
5) Kemampuan individu atas kemerdekaan dirinya yang relatif, membangun standarisasi dari nilai moral dan kebajikan, serta menerjemahkannya secara praktis ketika menghadapi persoalan hidup yang dihadapinya.

[71]Ustman Labib Faraj. Penerj. Ustadz As'ad Mahfud. *Adlwal 'Ala asy Syakhshiyyah wa ash-Shihab al'Aqliyyah*. Kairo : Maktabah an Nahdah al-Mishriyyah, 1970, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kesehatan Mental menurut al-Qur'an dan Hadits

Beberapa indikator kesehatan mental yang dibuat oleh Ustman Labib Faraj[72] secara ringkas mencakup beberapa hal di bawah ini :

1) Individu merasakan kedamaian
2) Individu dapat menerima dirinya, mengenali nilai dirinya sebagai individu, mengetahui kemampuan yang dimilikinya, menerima keterbatasan dirinya, menerima orang lain dan perbedaan diantara mereka, serta perbedaan antara dirinya dan orang lain.
3) Pada level tertentu individu dapat melakukan sesuatu secara spontan dan mampu menguasai dirinya bila harus kembali ke titik permulaan dalam meniti kehidupannya.
4) Individu berhasil dalam membangun hubungan yang dinamis dan memuaskan dengan orang lain.
5) Individu bersikap realistis dalam memandang kehidupan dan persoalan yang menghampirinya serta kesempurnaan yang telah dicapainya.
6) Individu terus berusaha menyempurnakan kepribadiannya.

Muhammad 'Audah dan Kamal Ibrahim Mursi[73] menggagas tentang Kesehatan Jiwa dalam perspektif Ilmu Jiwa dan Islam mengungkapkan bahwa sisi spiritual yang mencakup keimanan kepada Allah SWT. dan menunaikan ibadah merupakan indikator kesehatan

[72]Ustman Labib Faraj. Penerj. Ustadz As'ad Mahfud, Ibid, 140.
[73] Muhammad 'Audah dan Kamar Ibrahim Mursi. Penerj. Ustadz Hasan Basri, *Ash-Shihah an-Nafshiyyah fi Dhau'Ilm an-Nafs wa al-Islam.* Kuwait : Dzar al-Qalam, 1986, 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental yang penting. Adapaun indikator kesehatan mental dirumuskan sebagai berikut :

1) Sisi ruhiyyah : beriman kepada Allah SWT, menunaikan ibadah, menerima Kada' dan Kadar-Nya, perasaan dekat dengan Allah SWT, memenuhi kebutuhan dengan cara yang halal dan menghadirkan Allah SWT ke dalam dirinya.(dzikrullah)
2) Sisi nafsiyyah : percaya diri, hati yang bersih dari perasaan iri, dengki, benci, menerima sesuatu yang dimilikinya, mampu menepis kegagalan, mampu menghalau kegelisahan, menjauhkan dirinya dari penyakit hati (sombong, cemburu berlebihan, meremehkan, malas dan pesimis), berpegang teguh pada prinsip yang disyariatkan, emosi yang seimbang, terbuka, pendirian yang muncul secara spontan, bertanggung jawab, menerima hidup, kontrol diri, sederhana, ambisius dan bersandar pada diri sendiri.
3) Sisi sosial : cinta kepada orang tua, istri atau suami, anak, menolong siapa yang membutuhkan pertolongan, menepati janji, berani mengatakan yang benar, menjauhkan diri dari sesuatu yang dapat mencelakakan orang lain (berbohong, menipu, mencuri, berzina, membunuh, kesaksian yang palsu, memakan harta anak yatim, memfitnah, iri, dengki, bergunjing, berkhianat dan berbuat zalim), percaya pada orang lain, cinta pada pekerjaannya dan memilkul beban tanggung jawab sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sisi biologi : badan terhindar dari penyakit, struktur tubuh yang sehat, menjaga kesehtannya, tidak membebani diri kecuali pada batas kemampuan.

Beberapa indikator kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an Hadits adalah [74] :

1) Hubungan Individu dengan Tuhan

Beriman kepada Allah SWT tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, iman terhadap kitab-Nya, para malaikat, hari akhir dan hari pembalasan. Qodho' dan Qodhar, mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah dan bersumber dari ketaatan dan ketakwaan, menjalankan setiap perkara yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, menjauhkan diri dari segala keburukan, maksiat dan perkara yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

2) Hubungan Individu dengan Diri Sendiri secara ikhlas

Seseorang hendaknya dapat memahami dirinya sendiri, mengetahui kemungkinan dan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga cita-cita yang ingin diraihnya dalam hidupnya sesuai dengan kemampuan dan kemungkinan yang dimilikinya. Ia selalu berusaha merealisasikan dirinya menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ia juga mengetahui kebutuhan, motivasi dan kesenangan dirinya, lalu memenuhinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan cara yang tidak berlebihan. Ia harus mampu

[74]Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadis (Hadits wa'Ulum an-Nafs),* 323-324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol motivasinya dengan cara yang halal, serta mampu mengontrol hawa nafsunya yang kadang bertentangan dengan nilai agama, moral atau nilai kemanusiaan dan standar sosial lainnya.

Seseorang hendaknya mengetahui perasaan dan emosinya yang berubah. Ia hidup bebas dan mampu mengekspresikan segala hal yang dianggapnya baik dan dapat diterima, sebagaimana ia mampu menilai segala hal yang dianggap burk dan tertolak. Ia menyadari kekurangan dari dirinya dan mampu mengontrol amarahnya. Kecintaannya terhadap seseorang atau sesuatu tidak menjadikan dirinya lupa dengan tanggung jawab agama dan dunianya.

3) Hubungan Individu dengan Orang lain

Secara umum hubungan individu dengan manusia sangat baik karena ia menyayangi dan mencintai mereka. Dengan kata lain, ia dalam berhubungan dengan orang lain penuh cinta dan kasih sayang, suka menolong, selalu jujur mengatakan sesuatu kepada orang lain, tidak menyimpan rasa dengki, benci dan hasut kepada orang lain. Ia rendah diri, tidak mengagungkan dirinya di hadapan orang lain atau tidak menyombongkan dirinya. Ia bersikap waspada terhadap berbagai motivasi, perasaan dan emosi orang, menghormati pendapat dan hak setiap manusia, memaafkan orang yang berbuat salah karena kesalalaiannya semampu mungkin. Ia bertanggung jawab terhadap masyarakat, selalu melakukan aktivitasnya demi kemaslahatan dan kemajuan masyarakat. Secara umum hubungan individu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya merupakan hubungan yang baik karena ia mencintai, menghormati dan memperlakukannya dengan baik. Ia juga memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik dan memperlakukan orang lain dengan baik pula.

4) Hubungan Individu dengan Alam Semesta

Seseorang hendaknya mengetahui hakekat keberadaannya di alam semesta ini sebagai makhluk yang dimuliakan Allah SWT atas makhluk yang lainnya. Ia mengetahui risalah hidupnya sebagai khalifah Allah SWT untuk memakmurkan bumi dan menjalankan segala perintah-Nya yakni alam semesta dan ciptaan-Nya. Ia mengetahui kekuasaan Allah SWT tiada batas dalam menata semua ciptaan-Nya. Ia merasakan keindahan yang ditangkap dari kreasi yang luar biasa. Ia menjalani hidupnya penuh dengan kebahagiaan karena mampu menilai bahwa setiap gerakan yang terjadi di alam semesta ini sarat dengan keindahan yang terpanar dari suatu rasa, yaitu cinta.

Zakiyah Darajad dengan gagasannya tentang indikator kesehatan mental yaitu : Pertama, kemapanan (*al-sakinah*), ketenangan (*al-thuma'ninah*), dan rileks (*al-rabab*) batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan.

Pengertian "ketenangan" di dalam istilah sakinah terdapat aktivitas tidak berarti statis atau tidak bergerak, sebab dalam "sakinah" terdapat aktivitas yang disertai dengan perasaan tenang, seperti orang yang melakukan kerja dengan disertai rasa ketenangan. Apabila istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakinah memiliki arti statis dan tidak bergerak berarti jiwa manusia tidak akan berkembang yang hal itu menyalahi hukum-hukum perkembangan.

Kedua, memadahi (*al-kifayah*) dalam beraktivitas. Seseorang yang mengenal potensi, ketrampilan dan kedudukannya secara baik maka ia dapat bekerja dengan baik pula, dan hal itu merupakan tanda dari kesehatan mentalnya. Sebaliknya, seseorang yang memaksa menduduki jabatan tertentu dalam bekerja tanpa diimbangi kemampuan yang memadai maka hal itu akan mengakibatkan tekanan batin, yang pada saatnya mendatangkan penyakit mental.

Ketiga, menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain. Orang yang sehat mentalnya adalah yang menerima keadaan sendiri, baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi, maupun kemampuannya, karena keadaan itu merupakan anugerah (*fadhl*) dari Allah SWT untuk menguji kualitas kerja manusia. Anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia terdapat dua jenis, yaitu : 1) bersifat alami (*fitri*), seperti keadaan postur tubuh, kecantikan/ketampanan atau keburukannya, ia dilahirkan dari keluarga tertentu, dan sebagainya. Manusia yang sehat akan mensyukuri anugerah itu tanpa mempertanyakan mengapa Tuhan menciptakan seperti itu, sebab dibalik penciptaan-Nya pasti terdapat hikmah yang tersembunyi, 2) dapat diusahakan (kasbi), seperti bagaimana mendayagunakan postur tubuh yang gemuk dalam bekerja atau berkarier, bagaimana memfungsikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter agresif. Manusia yang sehat tentunya akan mengerahkan segala daya upayanya secara optimal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Keempat, adanya kemampuan untuk memelihara atau menjaga diri. Artinya, kesehatan mental seseorang ditandai dengan kemampuan untuk memilah-milah dan mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukan. Jika perbuatan itu semata-mata untuk kepuasan seksual, maka jiwa harus dapat menahan diri, namun jika untuk kepentingan ibadah atau takwa kepada Allah SWT, maka harus dilakukan sebaik mungkin. Perbuatan yang hina dapat menyebabkan psikopatologi, sedang perbuatan yang baik menyebabkan pemeliharaan kesehatan mental.[75]

Dari beberapa pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kesehatan Mental (*Mental Health*) : berpikir dengan jernih (profesional), mengendalikan emosi, beradaptasi dengan lingkungan.

3. Pemeliharaan Kesehatan Mental (*Mental Health*)

a. Metode Pemeliharaan Kesehatan Mental

1). Imaniah

Ibnu Manzhur menulis dalam bukunya Lisan al-Arab bahwa Iman secara harfiah diartikan dengan rasa aman (al-aman) dan kepercayaan (al-amanah). Orang yang beriman berarti jiwanya merasa

[75]Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenang dan sikapnya penuh keyakinan dalam menghadapi semua problem hidup. Rasa aman dan keyakinan itu diperoleh dari kepercayaannya terhadap sesuatu yang ghaib, memiliki kekuatan dan kekuasaan yang melebihi dirinya dan dianggap mampu mengendalikan dan mempengaruhi kehidupan jiwa manusia.

Iman adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam yang menciptakan dan mengatur alam dan isinya. Dalam pengaturan itu Allah SWT. memberikan rambu-rambu kehidupan berupa petunjuk (hidayah)-Nya untuk kelangsungan dan keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Petunjuk yang dimaksud diturunkan melalui dua jalur. Pertama jalur tertulis yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an, berupa hukum-hukum perilaku baik dan buruk atau benar dan salah. Pemberian petunjuk ini dengan mengutus para rasul melalui malaikat-Nya. Jalur ini lazimnya disebut dengan jalur Qur'aniyah atau diniyah, Kedua jalur tidak tertulis yang terakumulasi dalam takdirnya, yaitu ketentuan, aturan danhukum Allah SWT yang berkaitan dengan alam senesta berikut isinya. Jalur ini lazimnya disebut dengan jalur kauniyah atau sunnatullah.[76]

2) Islamiah

Afif Abd al-Fatah Thaharah menulis dalam bukunya Rab al-Din al- Islam bahwa Islam secara etimologi memiliki tiga makna yaitu

[76] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyerahan dan ketundukan (al-silm), perdamaian dan keamanan (al-salam) dan keselamatan (al-salamah) [77]

c) **Ihsaniah**

Ihsan secara bahasa berarti baik. Orang yang baik (muhsin) adalah orang yang mengetahui akan hal-hal yang baik, mengaplikasikan dengan prosedur yang baik dan dilakukan dengan niatan yang baik pula. Orang yang berbuat baik adalah berarti menempuh jalan yang tidak mengandung resiko, sehingga hidupnya terhindar dari permusuhan, pertikaian dan iri hati. Ihsan secara istilah adalah usaha untuk memperbaiki kualitas perilaku. Kualitas itu dicapai dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dalam gerak-gerik tingkah lakunya seakan-akan melihat Allah. Apabila ia tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Dia telah melihatnya.

Metode ini apabila dilakukan dengan benar maka membentuk kepribadian muhsin menurut Ibrahim Basyuniy dalam Nasy'at al-Tasyawwuf al-Islamy dapat ditempuh melalui beberapa tahap[78] :

Pertama, tahapan permulaan (al-hidayah). Seorang merasa ridha kepada Khaliknya. Ia sadar dalam kerinduannya itu terdapat tabir (al-hijab) yang menghalangi hubungannya, sehingga ia berusaha menghilangkan tabir tersebut. Tahapan ini disebut juga takhalli. Takhalli adalah mengosongkan diri dari segala sifat-sifat yang kotor, tercela dan maksiat.

[77] Ibid, 154.
[78]Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, tahapan kesungguhan dalam menempuh kebaikan (al-mujahadat). Pada tahap ini kepribadian seseorang telah bersih dari sifat-sifat bersih dan maksiat, kemudian ia berusaha secara sungguh-sungguh untuk mengisi diri dengan tingkah laku yang baik. Tahapan ini disebut juga tahalli. Tahalli adalah upaya mengisi diri dengan sifat-sifat yang baik, seperti taubat dari tingkah laku yang mengandung dosa, menjaga diri dari segala hal yang syubhat, tidak terikat oleh gemerlapan materi atau dunia, sabar terhadap cobaan, tawakkal, ridha dan ikhlas melakukan apa saja demi Allah, istiqamah dalam menjalankan kewajiban, jujur, berpikir, berzikir dan sebagainya.

Ketiga, tahapan merasakan (al-muziqat). Pada tahapan ini seorang hamba tidak sekedar menjalankian perintah Khaliknya dan menjauhi larangan-Nya, namun ia merasakan kelezatan, kedekatan, kerinduan dengan-Nya. Tahapan ini disebut juga tajalli. Tajalli adalah menampakkannya sifat-sifat Allah SWT pada diri manusia setelah sifat-sifat buruknya dihilangkan dan tabir yang menghalangi menjadi sirna.

Tahapan ketiga ini bagi para sufi biasanya didahului oleh dua proses, yaitu al-fana' dan al-baqa'. Seseorang apabila mampu menghilangkan wujud jasmaniah dengan cara-cara menghilangkan nafsu-nafsu impulsifnya dan tidak terikat oleh materi atau lingkungan sekitar, maka ketika ini ia telah al-fana. Kondisi itu kemudian beralih pada ke-baqa-an wujud ruhaniyah yang ditandai dengan tetapnya sifat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat ketuhanan.[79] Ketika tahapan tersebut telah dilalui, makamuncul apa yang disebut al-hal yaitu kondisi spiritual yang mana sang pribadi telah mencapai kebahagiaan tertinggi yang dicita-citakannya. Kondisi ini merupakan karunia dan rahmat dari Allah dan tidak dapat diusahakan sewaktu-waktu. Ia datang secara tiba-tiba dan hilang secara tiba-tiba pula. Sesaat dalam al-hal dapat dirasakan dan dinikmati oleh sang pribadi selama bertahun-tahun, sebab al-hal telah memasuki dimensi ilahiah yang ukurannya tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

b. Pembangunan Kesehatan Mental

Pembangunan kesehatan mental dilaksanakan melalui :

1) Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan hendaklah yang dididik merasa disayang oleh guru dan kawan-kawannya, merasa aman tentram, merasa dihargai, merasa bebas, merasa sukses dengan mengajarkan sesuai kemampuan bakat untuk membangun kepercayaan dirinya serta dapat mengenal sesuatu yang diinginkannya.

2) Pembinaan Moral

Pembinaan moral yang paling banyak terdapat dalam agama. Maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral perlu dilaksanakan sejak lahir sampai dduk di bangku sekolah dan dalam lingkungan masyarakat tempat ia hidup.

[79]Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI Press, 1980), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pembinaan Jiwa Takwa

Pemeliharaan kesehatan mental tidak mungkin tanpa menanamkan jiwa agama pada tiap-tiap orang.[80] Karena agamalah yang memberikan nilai-nilai yang dipatuhi dengan suka rela, tanpa adanya paksaan dari luar atau posisi yang mengawasi atau mengontrolnya. Takwa akan menjaga dan menahan diri dari kemungkinan jatuh kepada perbuatn-perbuatan yang kurang baik. Fungsi iman dan takwa dalam kesehatan mental adalah menciptakan rasa tentram. Dalam Islam terkenal dengan arkanul iman, semuanya mempunyai fungsi yang menentukan dalam kesehatan mental seseorang.[81]

Disimpulkan bahwa membangun kesehatan mental dapat melalui pendidikan, dengan jalan mengembangkan kecakapan kognitif, kecakapan afektif dan kecakapan psikomotorik. Membentuk pribadi yang baik, bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, sabar, jujur, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai akhlak al-Qur'an.

---

[80]Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang, 974), 42.

[81] Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bacaan al-Qur'an

1. Pengertian

a. Pengertian al-Qur'an

1) Menurut as-Sa'buni adalah :

هوكلا م الله اللمنز ل على خا تم الأ نبياء و المر سلينن بواسطة الأمين جبريل

عليه السلا م المكتوب فى المصا حف المنقول الينا بالتواترالمتعبد بتلاوته

المبدوء بسورة الفا تحة والمختتم بسورة الناس

"al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril as. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas"

2) Menurut az-Zarqani adalah :

هو الكلام المعجز المنزل على انبي المكتوب فى المصا حف المنقول إلينا

بالتوا تر المتعبد بتلا وته

"al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, tertulis dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir dan membacanya adalah ibadah."

b. Bacaan al-Qur'an menurut Bahasa

Bacaan al-Qur'an disebut *qira>'at al-Qur'a>n*. Menurut bahasa *qira>'at* adalah jama' dari kata *qira>'at* dan merupakan isim masdar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kata قرأ (*qara>'a*) [82]. Dengan demikian *qira>'at* berarti bacaan atau cara membaca.[83]

c. Bacaan al-Qur'an menurut pendapat Pakar

Menurut istilah pengertian bacaan atau *qira>'at* dipahami oleh ulama secara beragam. Hal ini disebabkan oleh keluasan makna dan sisi pandang yang dipakai oleh ulama tersebut.

Menurut az-Zarqani pengertian bacaan al-Qur'an adalah sebagai berikut :

القرأت هى مذ هب يذ هب اليه إمام من أئمة القراء مخا لفا به غيره فى النطق بالقرأ ن اللكريم مع اتفا ق الروايات والطر ق عنه سواء كانت هذه المخا لفة فى نطق الحروف أم فيي نطق هيئا تها

"*Qira>'at* adalah suatu madzhab yang dianut oleh seorang imam dari para imam qurra' yang berbeda dengan yang lainnya dalam pengucapan al-Qur'an al-Karim dengan kesesuaian riwayat dan jalur-jalurnya, baik perbedaan dalam pengucapan huruf-huruf maupun pengucapan bentuknya."[84]

Ibn al-Jazari dalam kitabnya Munjid al-Muqri'in mengatakan :

القرأت علم بكيفيا ت أداء كلما ت القرأ ن واختلا فها بعزو النا قله

"*Qira>'at* adalah pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kalimat al-Qur'an dan perbedaannya dengan menyandarkan kepada penukilnya."[85]

---

[82]Abdul Adhim az-Zarqani, Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *Manahil al-Irfan Fi'Ulum al-Qur'an*. Vol.1 (Beirut : Dar Fikr, tt), 412.
[83] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya : Pustaka Progressif, 1984) , 185.
[84]Abdul Adhim az-Zarqani, Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *Manahil al-Irfan Fi'Ulum al-Qur'an*. Vol.1, 318.
[85]Ibn al-Jazari, Penerj. Hasan Basri. *Munjid al-Muqri'in* (Beirut : Dar al-Jail, tt.), 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacaan al-Qur'an merupakan istilah dari kumpulan frekuensi-frekuensi suara yang sampai pada telinga dan berpindah menuju sel-sel otak dan mempengaruhi sel-sel itu, yang mana bacaan al-Qur'an telah melahirkannya dalam sel-sel itu. Kemudian sel-sel itu merespons bersama dengan medan elektrik dan menyeimbangkan getarannya. Perubahan dalam getaran ini akan dirasakan setelah mendengarkan bacaan al-Qur'an itu sendiri secara berulang-ulang. [86]

Disimpulkan bahwa bacaan al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan tata cara melafalkan kalimat al-Qur'an yang dibaca dengan memakai lagu, disampaikan, diperdengarkan secara berulang-ulang, yang memberikan kemanfaatan bagi yang mendengarkannya dan memperhatikan dengan keseriusan.

2. Perkembangan Bacaan al-Qur'an

a. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Bacaan al-Qur'an

Pembahasan tentang sejarah dan perkembangan ilmu bacaan al-Qur'an atau *qira>'at al-Qur'a>n* ini dimulai dengan adanya perbedaan pendapat tentang waktu mulai diturunkannya *qira>'at*. Ada dua pendapat tentang hal ini. Pertama, cara membaca al-Qur'an (*qira>'at*) mulai diturunkan di Makkah bersamaan dengan turunnya al-Qur'an. Alasannya adalah sebagian besar surat-surat al-Qur'an adalah Makkiyah dimana terdapat juga didalamnya cara membaca al-Qur'an sebagaimana yang

[86]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*, Terjmh. Moh Syairozi, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pada surat-surat Madaniyah. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu cara membaca al-Qur'an sudah mulai diturunkan sejak di Makkah.

Bacaan al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan suara manusia yang membaca al-Quran diperindah dengan lagu secara perlahan-lahan sesuai makhraj dan tajwid.

ورتل القر ءان تر تيلا

Artinya : "Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)" (QS al-Muzammil : 4)[87]

Para ulama menetapkan tiga syarat [88] dalam bacaan al-Qur'an antara lain :

1) Sesuai dengan salah satu kaidah bahasa Arab.

   Sesuai dengan tulisan pada salah satu mushaf Utsmani walaupun hanya tersirat.

2) Sahih sanadnya.

   Maksud sesuai dengan salah satu kaidah bahasa Arab ialah tidak menyalahi salah satu segi dari segi-segi yang bacaan al-Qur'an.

   Maksud dari sesuai dengan salah satu kaidah bahasa Arab ialah tidak menyalahi salah satu segi dari segi-segi qowa'id bahasa Arab, baik bahasa Arab yang paling fasih atau berbeda sedikit tetapi tidak mempengaruhi maknanya bacaan yang lebih dijadikan pegangan adalah bacaan yang telah tersebar secara luas dan diterima imam dengan sanad yag sahih.

---

[87]Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir al-Qur'an*, 87.
[88]Ibrahim bin Sa'id ad-Dusuri, Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *al-Minhaj Fi al-Hukmi' Ala al-Qira'atI*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara yang dimaksud dengan sesuai dengan salah satu tulisan pada mushaf utsmani adalah sesuainya bacaan itu dengan tulisan pada salah satu mushaf yang ditulis oleh panitia yang dibentuk oleh khalifah Utsman bin Affan dan dikirimkannya ke kota-kota besar Islam pada masa itu.

Mengenai maksud dari sahih sanadnya ini ulama' berbeda pendapat. Sebagian menganggap cukup dengan sahih saja, sebagian yang lain mensyaratkan harus mutawatir. Ilmu al-Qur'an berlagu atau taghonni yang disandarkan pada imam tujuh antara lain Nafi', Ibnu Kathir, Abu 'Amr, Ibn 'Amir, Asim, Hamzah dan Kisa'i.[89]

Disimpulkan bahwa bacaan al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan suara manusia yang membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diperindah dengan lagu, sesuai dengan apa yang termaktub dalam mushaf Utsmani, sesuai hukum tajwid dan *makha>rij al-khuru>f* didengarkan, ditirukan, dihayati dan diingat.

Pembahasan tentang sejarah dan perkembangan ilmu bacaan al-Qur'an ini dimulai dengan adanya perbedaan pendapat tentang waktu mulai diturunkannya bacaan al-Qur'an itu sendiri.Ada dua pendapat tentang hal ini, Pertama, ilmu bacaan al-Qur'an mulai diturunkan di Makah bersamaan dengan turunnya al-Qur'an. Alasannya adalah bahwa sebagian besar surat-surat al-Qur'an adalah Makiyah dimana terdapat

[89]Ustadz Abd Rahim Jusoh, *Pengenalan Ilmu Qira'at Edisi Pertama*. Pensyarah di Ma'ahad Tahfidz al-Qur'an (Terengganu. Mahsuri Timur sdn bhd, 287, Tmn Sri Gombok, Bt Caves, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga di dalamnya ilmu bacaan al-Qur'an sebagaimana yang terdapat pada surat-surat Madaniyah. Hal ini menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'an itu sudah mulai diturunkan sejak di Makah.

Kedua, bacaan al-Qur'an mulai diturunkanndi Madinah sesudah peristiwa Hijrah, dimana orang-orang yang masuk Islam sudah banyak dan saling berbeda ungkapan bahasa Arab dan dialeknya. Pendapat ini dikuatkan oleh Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, an-Nasa'i, Turmudzi, Abu Daud, dan Malik bersumber dari Umar bin Khattab ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

ان هذاالقران أنزل على سبعة احرف فاقرءواماتيسر منه

> "Bahwa sesungguhnya al-Qur'an ini diturunkan atas tujuh huruf (bacaan), maka bacalah yang kalian anggap mudah dari ketujuh bacaan tersebut."[90]

Imam Bukhari juga meriwayatkan dari Ibn Abas ra. :

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أقرأني حبر يل على حرف فلم أزل أستز يده حتى انتهى إلى سبعة أحرف

> "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, Malaikat Jibril telah membacakan al-Qur'an kepadaku dengan satu cara membaca, tetapi saya minta dia mengulanginya, sehingga saya selalu minta dia menambah cara bacaannya, dan diapun selalu menambah bacaan kepadaku sehingga berjumlah tujuh bacaan."[91]

Demikian juga Ibn Jarir at-Tabari dalam kitab tafsirnya. Hadits tersebut merupakan ringkasan dari hadits yang panjang dan menunjukkan tentang waktu dibolehkannya membaca al-Qur'an dengan tujuh huruf,

---

[90] Imam Az-Zabidi, *Terjemah Shahih Al-Bukhari, Jilid III* (Bandung : Mizan MediaUtama,2009), 227.
[91] Ibid, 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sesudah Hijrah sebab hadits tersebut dalam riwayat Ubay bin Ka'ab menyebut sumber air Bani Ghaffar yang terletak di dekat kota Madinah.[92] Kuatnya pendapat yang kedua ini tidak berarti menolak membaca surat-surat yang diturunkan di Makah dalam tujuh huruf, karena ada hadits yang menceritakan tentang adanya perselisihan dalam bacaan surat al-Furqan yang termasuk dalam surat Makiyah, jadi jelas bahwa dalam surat-surat Makiyah juga ada tujuh huruf.

Ketika mushaf disalin pada masa Ustman bin Affan, tulisannya sengaja tidak diberi titik dan harahat[93], sehingga kalimat-kalimatnya dapat menampung lebih dari satu cara baca yang berbeda. Jika tidak bisa dicakup oleh satu kalimat, maka ditulis pada mushaf yang lain. Demikian seterusnya, sehingga mushaf Ustmani mencakup ahruf sab'ah dan berbagai bacaan yang ada.

Periwayatan dan *talaqqi* (si guru membaca dan murid mengikuti bacaan tersebut) dari orang-orang yang *thiqqah* dan dipercaya merupakan kunci utama pengambilan bacaan al-Qur'an secara benar dan tepat sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.[94] Para sahabat berbeda-beda ketika menerima bacaan ilmu bacaan al-Qur'an dari Rasulullah SAW. Ketika Ustman mengirimkan mushaf-mushaf ke berbagai kota Islam, beliau menyertakan orang yang

---

[92]Muhammad Abd al-Azim az-Zarqani. Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Vo. I.. 410.
[93] Ibid, 413.
[94] Abd al-Qadir al-Khatib, Penerj. Ustadz Kamaludin, *Athar Ta'lim al-Qur'an al-Karim fi Hifz, al-Amn*, I, tt., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan cara membacanya dengan mushaf tersebut. Ilmu bacaan al-Qur'an orang-orang ini berbeda-beda satu sama lain, sebagaimana mereka mengambil ilmu bacaan Qur'an dari sahabat yang berbeda pula, sedangkan sahabat juga berbeda-beda dalam mengambil cara membaca dari Rasulullah SAW.

Di kalangan sahabat terdapat tujuh orang yang sangat terkenal sebagai ahli dalam ilmu bacaan al-Qur'an antara lain : *Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Thabit, Ibn Mas'ud, Abu al-Darda dan Abu Musa al-Ash'ari*.

Para sahabat Rasulullah SAW kemudian menyebar luaskan ke pelosok negeri Islam dengan membawa ilmu bacaan al-Qur'an masing-masing. Hal ini menyebabkan berbeda-beda juga ketika Tabi'in mengambil ilmu bacaan al-Qur'an dari para sahabat. Demikian halnya dengan Tabi' at-Tabi'in yang berbeda-beda dalam mengambil ilmu bacaan al-Qur'an dari para Tabi'in.

Perkembangan selanjutnya ditandai dengan munculnya masa pembukuan ilmu bacaan al-Qur'an. Para ahli sejarah menyebutkan bahwa orang yang pertama kali menulis ilmu bacaan al-Qur'an adalah Imam Abu Ubayd al-Qasim bin Salam (224 H). Ia menulis kitab yang diberi nama *al-Qira>'at* yang menghimpun ilmu bacaan al-Qur'an dari 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang perawi.[95] Pendapat lain menyatakan bahwa orang yang pertama kali menyusun ilmu bacaan al-Qur'an adalah Abu Umar Hafs bin Umar al-Muqriad-Darir. (246 bH).[96]

Dari sejumlah pandangan mengenai penyusun pertama ilmu bacaan al-Qur'an dapat dikatakan bahwa yang paling awal memulai menghimpun ilmu bacaan al-Qur'an adalah Imam Abu Ubayd al-Qasim bin Salim (224 H). Pandangan ini diperkuat oleh al-Hafiz adh-Dhahabi bahwa pada masa itu belum ada satu pun kitab semacam ilmu bacaan al-Qur'an yang ditulis oleh orang-orang Kufah selain karya al-Qasim tersebut.[97] Sedangkan yang lainnya adalah imam-imam yang populer pada masanya. Dengan demikian mulai saat itu ilmu bacaan al-Qur'an telah menjadi ilmu tersendiri dalam Ulum al-Qur'an.

b. Mengenal Imam-Imam Bacaan al-Qur'an

Berikut adalah para imam bacaan al-Qur'an yang terkenal dalam sebutan *qira>'at sab'ah* dan *qira>'at 'asharah* serta *qira>'at arba' 'ashara*[98] :

---

[95]Mana al-Qattan, Penerj. Ustadz Hasan Basri, *Mbahith fi Ulum al-Qur'an, Vol. 1* (Maktabah Al-Ma'arif Li al-Nashr wa al-Tawzi, 2000), 174.
[96]Muhammad Abd al-Azim az-Zarqani, Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Vo. I, 462.
[97] Alfiyah Qabil Nasr, Penerj. Ustadz Hasan Basri, *Ghayat al-Murid fi Ilm at-Tajwid. I* (Kairo : al-Qahirah, tt.), 22-23.
[98]Muhammad Abd al-Azim az-Zarqani, Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Vo. I, 456-482.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nafi' al-Madani

Nama Lengkapnya adalah Abu Ruwaim Nafi bin 'Abd ar-Rahman bin Abd Nu'aim al-Laithi, maula Ja'unah bin Shu'ub al-Laithi dari Isfahan. Wafat di Madinah pada tahun 169 H.

Ia mempelajari bacaan al-Qur'an dari Abu Ja'far Yazid bin Qa'qa', Abd ar-Rahman bin Hurmuz, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Iyash bin Abi Rabi'ah al-Makhzumi. Mereka semua menerima bacaan al-Qur'an yang mereka ajarkan dari Ubay bin Ka'ab dari Rasulullah SAW.

b. Ibn Kathir al-Maliki

Nama lengkapnya adalah Abdullah Ibn Kathir bin Umar bin Abdullah bin Zada' bin Fairuz bin Hurmuz al-Makki. Lahir di Makah tahun 45 H dan wafat juga di Makah tahun 120 H.

Beliau mempelajari bacaan al-Qur'an dari Abu as-Saib, Abdullah bin Sa'ib al-Makhzumi, Mujahid bin Jabr al-Makki dan Diryas (maula Ibn Abbas). Mereka semua masing-masing menerima dari Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Thabit dan Umar bin Khatab. Ketiga sahabat ini menerima langsung bacaan al-Qur'an dari Rasulullah SAW.

c. Abu Amr al-Basri

Nama lengkapnya Zabban bin 'Alla bin 'Ammar bin 'Aryan al-Mazani at-Tamimi al-Basr. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Yahya. Beliau adalah Imam Basrah sekaligus ahli bacaan al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an Basrah. Beliau lahir di Mekah tahun 70 H, besar di Basrah, kemudian bersama ayahnya berangkat ke Makah dan Madinah. Wafat tahun 154 H.

Beliau belajar bacaan al-Qur'an dari Abu Ja'far, Shaibah bin Nasah, Nafi bin Abu Nu'aim, Abdullah ibn Kathir, 'Asim bin Abu al-Nujud dan Abu al-'Aliyah. Abu al-'Aliyah menerimanya dari Umar bin Khatab, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Thabit dan Abdullah bin Abbas. Keempat Sahabat ini menerima bacaan al-Qur'an langsung dari Rasulullah SAW.

d. Abdullah bin Amir ash-Shami

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Amir bin Yazid bin Tamim bin Rabi'ah al-Yahsabi. Nama panggilannya adalah Abu Amr. Ia termasuk golongan Tabi'in. Beliau adalah imam bacaan al-Qur'an negeri Sham, lahir pada tahun 8 H, wafat pada tahun 118 H di Damashik.

Ibn Amir menerima bacaan al-Qur'an dari Mughirah bin Abi Shihab. Abdullah bin Umar bin Mughirah al-Makhzumi dan Abu Darda' dari Uthman bin Affan dari Rasulullah SAW.

e. 'Asim al-Kufi

Nama lengkapnya adalah 'Asim bin Abu an-Nujud. Ada yang mengatakan bahwa nama ayahnya adalah Abdullah, sedang Abu an-Nujud adalah nama panggilan. Nama panggila 'Asim sendiri adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakr, ia masih tergolong Tabi'in. Beliau wafat pada tahun 127 H.

Beliau menerima bacaan al-Qur'an Abu Abd ar-Rahman bin Abdullah as-Salami, Wazar bin Hubaish al-Asadi dan Abu Umar Sa'ad bin Ilyas ash-Shaibani. Mereka bertiga menerimanya dari Abdullah bin Mas'ud. Abdullah bin Mas'ud menerimanya dari Rasulullah SAW.

f. Hamzah al-Kufi

Nama lengkapnya adalah Hamzah bin Habib bin 'Ammarah bin Ismail al-Kufi. Beliau adalah imam bacaan al-Qur'an di Kufah setelah imam 'Asim. Lahir pada tahun 80 H, wafat pada tahun 156 H di Halwan, suatu kota di Irak.

Beliau belajar dan mengambil bacaan al-Qur'an dari Abu Hamzah Humran bin 'Ayun, Abu Ishaq 'Amr bin Abdullah as-Sabi'i, Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Ya'la, Abu Thalhah bin Mashraf al-Yamani dan Abu Abdullah Ja'far ash-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Zainul Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib serta Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah SAW.

g. Al-Kisa'i al-Kufi

Nama lengkapnya adalah Ali bin Hamzah bin Abdullah bin Uthman an-Nahwi, nama panggilannya Abu al-Hasan dan ia bergelar Kisa'i karena ia mulai melakukan ihram Kisa'i karena ia mulai melakukan ihram di Kisa'i. Beliau wafat pada tahun 189 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mengambil bacaan al-Qur'an dari banyak ulama. Diantaranya adalah Hamzah bin Habib az-Zayyat, Muhammad bin Abd ar-Rahman bin Abu Laila, 'Asim bin Abu an-Nujud, Abu Bakr bin Ilyas dan Ismail bin Ja'far yang menerimanya dari Shaibah bin Nasah (guru imam Nafi al-Madani), mereka semua mempunyai sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW.

h. Abu Ja'far al-Madani

Nama lengkapnya adalah Yazid bin Qa'qa al-Makhzumi al-Madani. Nama panggilannya Abu Ja'far. Beliau salah seorang imam bacaan al-Qur'an asharah dan termasuk golongan Tabi'in. Beliau wafat pada tahun 130 H.

Beliau mengambil bacaan al-Qur'an dari maulanya Abdullah bin 'Ayyash bin Abi Rabi'ah, Abdullah bin Abbas dan Abu Hurairah, mereka bertiga menerimanya dari Ubay bin Ka'ab, Abu Hurairah dan Ibn Mas'ud mengambil bacaan al-Qur'an dari Zaid bin Thabit dan mereka semua menerimanya dari Rasulullah SAW.

i. Ya'qub al-Basri

Nama lengkapnya adalah Ya'qub bin Ishaq bin Zaid bin Abdullah bin Abu Ishaq al-Hadrami al-Misri. Nama panggilannya Muhammad. Beliau seorang imam bacaan al-Qur'an yang besar, banyak ilmu, salih dan terpercaya. Beliau merupakan sesepuh utama para ahli bacaan al-Qur'an sesudah Abu Amr bin al-'Alla. Beliau wafat pada bulan Dhu al-Hijjah tahun 205 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mengambil bacaan al-Qur'an dari Abd al-Mundir Salam bin Sulaiman al-Muzanni, Shihab bin Shamafah, Abu Yahya Mahd bin Maimun dan Abd al-Ashab Ja'far bin Hibban al-Authar. Semua gurunya ini mempunyai sanad yang bersambung kepada Abu Musa al-Ashari dari Rasulullah SAW.

j. Khalaf al-Asyir

Nama lengkapnya adalah Khalaf bin Hisham bin Tha'lab al-Asadi al-Baghdadi. Nama panggilannya Abu Muhammad, beliau lahir tahun 150 H dan wafat pada bulan Jumadil akhir tahun 229 H di Baghdad.

Beliau tampil dengan bacaan al-Qur'an tersendiri yang berbeda dengan gurunya imam Hamzah, oleh karena itu ia termasuk ke dalam kelompok imam bacaan al-Qur'an asharah.

k. Hasan al-Basri

Nama lengkapnya adalah Hasan bin Abu al-Hasan Yasar Abu Sa'id al-Basri. Seorang pembesar Tabi'in yang terkenal zuhud, wafat pada tahun 110 H.

l. Ibn Muhaysin

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abd ar-Rahman al-Makki. Beliau adalah guru dari Abd'Amr ad-Dani, wafat pada tahun 123 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Al-Yazidi

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Mubarak al-Yazidi as-Susi. Beliau adalah guru dari ad-Duri dan As-Susi, wafat pada tahun 202 H.

n. Ash-Shanbudhi

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim bin Yusuf bin al-Abbas bin Maymun Abu al-Faraj ash-Shanbudhi ash-Shatwi al-Baghdadi, wafat pada tahun 388 H.[99]

Dari segi jumlah, macam-macam ilmu bacaan al-Qur'an dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

a. *Qira>'at sab'ah* adalah ilmu bacaan al-Qur'an yang dinisbahkan kepada imam Qurro' yang tujuh yang termashur. Mereka adalah Nafi', Ibn Kathir, Abu 'Amr, Ibn 'Amir, 'Asim, Hamzah dan Kisa'i.
b. *Qira>'at asharah* adalah bacaan al-Qur'an sab'ah yang ditambah dengan empat bacaan al-Qur'an lagi yang disandarkan kepada Abu Ja'far, Ya'qub dan Khalaf al-'Ashir.
c. *Qira>'at arba' asharah* adalah bacaan al-Qur'an asharah yang ditambah dengan empat bacaan al-Qur'an lagi yang disandarkan kepada al-Hasan al-Basri, Ibn Muhaysin, Yahya al-Yazidi dan ash-Shanbudhi.

---

[99]Muhammad Abd al-Azim az-Zarqani, Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Vo. I, 456-565.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga macam bacaan al-Qur'an di atas yang paling terkenal adalah *qira>'at sab'ah*, kemudian disusul bacaan al-Qur'an asharah.

c. Macam-Macam Lagu Bacaan al-Qur'an

Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Bacaan al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Di dalam melagukan al-Qur'an atau taghanni dalam membaca al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu.[100] Untuk melagukan al-Qur'an, para ahli qurro membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian antara lain sebagai berikut : Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharka, Sika. Dari 7 (tujuh) macam lagu di atas masih dibagi dalam beberapa cabang. Lagu-lagu tersebut dikemas dalam sejumlahTausyih untuk mempermudah dalam mempelajarinya. Macam lagu-lagu dalam bacaan al-Qur'an adalah :[101]

1) Bayyati

Dalam tradisi melagukan al-Qur'an menempatkan maqom Bayyati sebagai lagu pertama. Adapun maqom Bayyati memiliki 4 tingkatan nada yaitu :

a) Qoror (Dasar)
b) Nawa (Menengah)
c) Jawab (Tinggi)
d) Jawabul Jawab (Tertinggi)

[100]Abdul Ghanni Syamsuddin dalam http//www.macam-macam bacaan al-Qur'an berlagu.com/read/2016/04/19
[101]Ustadz. Thoha Hasan, dkk. *Bunga Rampai Seni Tilawatil Qur'an* (Surabaya : Taman Pendidikan Seni Membaca al-Qur'an Masjid Kemayoran, 1993), 18-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Tausyih dari lagu Bayyati adalah :

نورالنبى على العوالم اسفر فابان اسبا ب الر شا د واظها را

وشر يعة ا لاسلا م راقرواعها والكفر اصبح جيشه متقهقرا

لما اتى خير الا نا م بدنه وا نحل ما عقد الغواة من العر ى

ها مو اجميعا با ودينه والكفر بعد العرفصا رمنكرا

واستبشروا بالمصطفى وبنوره والكل صاح مهللا ومكبر

سيدى بالذى امدك بالحسن واؤلاك بهجة وجمالا

2) Rost

Tingkatan / variasi nada pada Rost adalah :

a) Awal Maqom Rost
b) Nawa
c) Jawab
d) Kuflah Zinjiron
e) Syabir Alarost
f) Alwan Rost

Adapun Tausyih dari lagu Rost adalah :

يا سيد الكونينى يا علم اهدى يا بد رتم من فى اوجودعلى المدى

يا كوكبا فا قالبدوربحسنه يا مرسلا بالحق دوما سرمدي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هيمتني تيمتني عن سواها اشغلتنى

اخت شمس د ات انس لا بكآ س اسكرتنى

فى هوا ها صرت عبد ا حيث جا ئت كلمتى

لست اسلو ا فى هوا ها نا رهجر ا ن سلتنى

3) Shoba

Shoba memiliki 4 tingkatan / variasi nada :

a) Awal Maqom Shoba

b) Asyiron (Nawa)

c) Ajami (Jawab)

d) Qoflah Bustanjar.

Adapun Tausyih dari lagu Shoba adalah :

ارى طير ا على غصن ينا د ى انت بشر ى للمجر وح الفوادى

بد ت ليلا فا ضحى عا سقو ها ركو عا سجودافي كل وادى

4) Hijaz

Tingkatan/variasi nada pada Hijaz adalah :

a) Awal Maqom

b) Hijaz Kar

c) Hijaz Karkur

d) Alwan Hijaz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يا رحمة الله انى خا ئق وجل يا رحمة الله إنى مقلس عا لى

وليس لى عمل القى العليم به محبتك العطمى وايما نى

5) Nahawand

Nahawand memiliki 4 tingkatan / variasi nada :

a) Awal Maqom Nahawand

b) Nawa

c) Jawab

d) Qoflah Mahur

Adapun Tausyih dari lagu Nahawand adalah :

اليل من حولى هدو ء قا تل والذكر يا ت تمور فى وجد انى

ويحد نى المى فأ نشد ر احاتى فى بضع أ يات منالقرأ ن

والنفس بىن جوا يخى شفا قة رب الخشو ع بها فهن كيا نى

قد عثت أ ومن باالإ له ولم اذ ق الا اخىرا لذة الإ يما ن

6) Shika

Tingkatan/variasi dari lagu Shika adalah :

a) Awal Maqom

b) Iroqi (Nawa)

c) Turki (Jawab)

d) Variasi Raml

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Tausyih dari lagu Shika adalah :

يا من ير جى فى القيا مة حيث لا أم ترحى فى النجا ة ولا أ ب

يا فا ر ج الكرب العظا م ووا هب المنن الجسا م

7) Jiharka

Tingkatan/variasi nada pada lagu Jiharka adalah :

a) Awal Maqom

b) Nawa

c) Jawab

Adapun Tausyih dari lagu Jiharka adalah :

الله الله الله الله الله الله يا ربصل على المختا ر طب القلو ب

ما ش لما يجمع المولد يجلى الكروب ذاوقت تو بتك يا العا صى آ ذا با نتوب

ذا وقت توتك ياالشا ددان يا توب ذا جمع لا مشك تغفر به جميع الد نوب

فى جا ه خير الوا دى الها دى حبيب القلو ب حبيبنا لى تعلت حويفك العصو ب

3. Adab, Syarat dan Manfaat Bacaan al-Qur'an

a. Adab Membaca al-Qur'an dengan Lagu

1) Kaidah Membaca al-Qur'an dengan Lagu

Beberapa kaidah[102] yang hendaknya diperhatikan dalam membaca al-Qur'an dengan lagu antara lain :

a) Bidang tajwid : Makharij al-huruf, Shifat al-huruf, Ahkam al-huruf, Ahkam al-mad wal qoshr

[102]Abdul Ghanni Syamsuddin dalam http//www.*macam-macam bacaan al-Qur'an berlagu*.com/read/2016/04/19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bidang fashohah dan adab : Al Waqf wal –ibtida, Muroat al-kalimat wa al-kharokat, Muroat al-kalimat wa al-ayat, Adab al-tilawah

c) Bidang Irama dan suara : Suara, Irama dan variasi, Keutuhan dan tempo lagu, Pengaturan nafas

d) Kesalahan dalam bidang suara : Suara kasar, Suara pecah, Suara purau, Suara lemah

e) Kesalahan dalam irama : Lagu yang tidak utuh, Tempo lagu yang terlalu cepat atau terlalu lambat, Irama dan variasi yang tidak indah, Pengaturan nafas yang tidak terkendali

f) Kesalahan dalam bidang tajwid serta fashohah dan adab ada dua macam : Kesalahan jali yaitu kesalahan yang dapat merusak makna dan merusak ketentuan tajwid/ bacaan yang sah. Disebut jali karena kesalahan itu diketahui oleh ahli *qira>'at* maupun yang bukan ahlinya, Kesalahan khafi yaitu kesalahan yang merusak ketentuan tajwid/bacaan al-Qur'an, tetapi tidak merusak makna. Disebut khafi karena hanya diketahui oleh ulama *qira>'at* saja.

2) Tajwid

Bacaan al-Qur'an tidak lepas dengan tata cara membacanya yaitu ilmu Tajwid antara lain :[103]

[103]Imam Zarkasi, *Pelajaran Tajwid, Qa'idah Bagaimana Mestinya Membaca al-Qur'an* (Ponorogo : Percetakan Trimurti Gontor, 1987), 34..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Idh-har Halqi : manakala ada nun sukunatau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yang enam ء ه ع غ ح خ dibaca terang atau jelas.
2) Id-Gham Bi-Ghunnah : manakala ada nun sukunatau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ي ن م و cara membacanya harus dimasukkan dengan suara mendengung.
3) Id-Gham Bila-Gunnah: manakala ada nun sukunatau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل ر membacanya dimasukkan dengan tidak mendengung.
4) Iqlab : manakala ada nun sukunatau tanwin bertemu dengan salah satu huruf baa' membacanya dibalik atau ditukar.

   سميع بصير كرام بررة
5) Ikhfa' Haqiqi : manakala ada nun sukunatau tanwin bertemu dengan salah satu huruf

   ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك cara membacanya samar-samar.

   من جوع منكم
6) Ikhfa' Syafawi : apabila ada mim sukun bertemu dengan baa' cara membacanya samar-samar di bibir dan didengungkan.

   وهم به دخلتم بهن
7) Id-Gham Mimi : apabila ada mim sukun bertemu dengan mim

   ام من ير جو ن

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Idh-Har Syafawi : apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu huruf yang 26 yakni semua huruf hijaiyah selain mim dan baa' harus dibaca yang terang di bibir dengan mulut tertutup.

أ نعمت لهم فيها

9) Ghunnah : apabila ada mim yang bertasydid dan nun yang bertasydid, maka dibaca dengan mendengung

النا ر النا س

10) Idh-Har Qamarih : apabila ada lam ta'rif atau ا ل bertemu dengan salah satu huruf yang 14, cara membacanya harus terang.

ر ك ج ح غ ب ء هْ م ى ق ع ف خ

البر الغما م الحميم

11) Id-Gham Syamsiyah : apabila ada lam ta'rif ا ل bertemu dengan salah satu huruf yang 14, yakni semua huruf selain huruf Qamariah membacanya harus dimasukkan ke dalam salah satu huruf yang 14 tadi.

السلام الر حيم الد ين

12) Id-Gham Mutamatsilain : apabila ada dua sukun yang sama, sedang sukun yang pertama adalah sukun mati, cara membacanya harus dimasukkan (ditasydidkan).

اذ هب فما ر بحت تجا ر تهم

13) Id-Gham Mutaqarribain : apabila ada

tsaa' sukun bertemu dzal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baa’ sukun bertemu dengan mim

qaaf sukun bertemu dengan kaaf

maka cara membacanya harus dimasukkan diid-ghamkan ke dalam huruf yang dua itu.

يلهث ذ لك يلهد لك

14) Id-Gham Mutajanisain : apabila ada

taa’ sukun bertemu dengan thaa’

taa’ sukun bertemu dengan dal

thaa’ sukun bertemu dengan taa’

dal sukun bertemu dengan taa’

laam sukun bertemu dengan raa’

dzal sukun bertemu dengan dhaa’

cara bacanya dimasukkan (diid-ghamkam) atau ditasydidkan ke dalam huruf yang kedua.

15) Mad Thabi’ie: apabila ada alif terletak sesudah fathah atau yaa’ sukun sesudah hasrah atau wau sesudah dhammah, cara membacanya harus sepanjang dua harakat (dua gerakan huruf)

فيه ما ل

16) Mad Wajib Muttashil : apabila ada mad Thabi’ie bertemu dengan hamzah di dalam satu kata (kalimat), cara membacanya wajib panjang sepanjang 5 harakat.

ساء جاء وراء

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17) Mad Jaiz Munfasil : apabila ada Mad Thabi'ie bertemu dengan hamzah, tetapi hamzah itu dilain perkataan (kalimat), cara membacanya boleh dipanjangkan seperti Mad Wajib Muttashil dan boleh juga seperti Mad Thabi'ie saja, tetapi Mad Wajib Muttashil lebih baik.

قو اانفسكم بما أنزل

18) Mad Layin : apabila ada wau sukun atau yaa' sukun sedang huruf yang sebelumnya itu berharakat fathah, maka cara membacanya sekedar lunak dan lemas.

بيت خو ف

19) Mad 'Aridl Lissukun : apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian membaca, sedang sebelum waqaf itu ada Mad Thabi'ie atau Mad Lien, maka cara membacanya ada 3 macam :

a) Yang lebih utama, supaya dibaca panjang, sama dengan Mad Wajib Muttashil (enam harakat)

b) Yang pertengahan, dibaca empat harakat yaitu dua kali Mad thabi'ie.

c) Yang pendek yakni boleh hanya dibaca seperti Mad Thabi'ie biasa (dua harakat).

سميع بصير المحسنين

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Makha>rij al-Khuru>f

Adapun pedoman yang dipakai dalam bacaan al-Qur'an dengan hukum *makha>rij al-khuru>f* .[104]

Pertama : Huruf –huruf yang keluar dari kerongkongan dibagi menjadi tiga bagian adalah :

a) Di pokok tenggorokan yaitu Hamzah dan Haa (ء , هـ)
b) Di tengah tenggorokan yaitu Kha' dan 'Ain (ع , ح)
c) Di ujung kerongkongan yaitu Kho' dan Ghoin (غ ,خ)

Kedua : Huruf-huruf yang keluarnya dari suara lidah, terbagi menjadi sepuluh bagian :

a) Di pokok lidah yang atas yaitu Qoof / ق
b) Di pokok lidah yang bawah yaitu Kaaf / ك
c) Di tengah-tengah lidah yaitu : Jin, Syin dan Yaa' / ج , ش , ي
d) Di kanan kiri lidah menyamping gigi ban yaitu Dlood / ض
e) Di ujung lidah yang atas masuk ke dalam yaitu Laam / ل
f) Di ujung lidah yang bawah yaitu Nuun / ن
g) Di ujung lidah yang atas beserta getaran yaitu Raa' / ر
h) Di ujung lidah menekan ke pokok gigi yang di atas yaitu Taa' , Dal, Tho' / ت , د , ط
i) Di ujung lidah menekan ke pokok gigi yang bawah yaitu Zaa', Siin, Shood/ ز, س , ص

[104]Ustadz. Thoha Hasan, dkk., *Bunga Rampai Seni Tilawatil Qur'an,*. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Di ujung lidah menekan ke ujung gigi dua yang di atas yaitu Tsaa', Dzal dan Dzo' / ث , ذ , ظ

Ketiga : Huruf-huruf yang tempat keluarnya suara dari bibir, dibagi menjadi empat bagian yaitu :

a) Di bibir yang bawah menekan ke ujung gigi yang atas yaitu Fa' / ف

b) Di ujung bibir dua dengan merenggang yaitu Wau / و

c) Di bibir dua dengan merapat yaitu Mim / م

d) Di bibir dua dengan merapat sekali yaitu Ba' / ب

Adapun yang dimaksud dengan kata-kata shifat itu adalah macamnya bentuk suara yang keluar dan terdengar daripada makhraj. Sedangkan banyaknya shifat-shifat huruf itu menurut kitab-kitab tajwid ada yang mengatakan delapanbelas shifat yaitu :

a) جهر : artinya pada waktu mengucapkan huruf itu, nafas tertahan, karena tekanan huruf pada makhrojnya. Adapun hurufnya ada sembilan belas :

د ، ق ، ز ، ن ، و ، م ، ظ ، ع ، غ ، ء ، ر ، ذ ، ي ، ض ، ج ، د ، ط ، ل ، ب .

b) همس: artinya pada waktu mengucapkan huruf itu, nafas terlepas karena lemahnya tekanan huruf pada makhrajnya. Adapun hurufnya sebanyak delapan, dalam rumusan فحثه شخص سكت

ف ، ح ، ث ، هـ ، ش ، خ ، ص ، س ، ك ، ت .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) شدّ ه artinya pada waktu mengucapkan huruf itu, suara tertahan, karena sempurnanya tekanan huruf pada makhrajnya. Adapun hurufnya sebanyak delapan dalam rumusan ا جد قط بكت

ا ، ج ، د ، ق ، ط ، ب ، ك ، ت

d) ر خو ه artinya pada waktu mengucapkan huruf itu, suara terlepas dengan lunak (mengendor), karena lemahnya tekanan huruf pada makhrajnya. Adapun hurufnya sebanyak tujuh belas yaitu :

ج ، ذ ، غ ، ث ، ح ، ظ ، ف ، ض ، ش ، و ، ص ، ز ، ي ، س ، هـ

e) ستعلا ء artinya pada waktu mengucapkan huruf itu, suara disertai dengan

Lidah yang terangkat ke langit mulut. Adapun hurufnya sebanyak tujuh yaitu :

خ ، ص ، ض ، غ ، ط ، ق ، ظ

f) بينينة artinya pada waktu mengucapkan huruf itu, suara tengah-tengah شد ة diantaranya : ن , ع , م, رل ,

g) ا ستفا ل : artinya pada waktu mengucapkan huruf itu suara disertai dengan lidah ke bawah ke dasar mulut. Adapun hurufnya yaitu :

ي ، ن ، م ، ذ ، ع ، ث ، ب ، ت ، ج ، و ، د ، ك ، ر ، ف ، هـ ، ا ، س

، ل ، ش

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) ا طبا ق artinya pada waktu mengucapkan , huruf itu suara disertai dengan pangkal lidah dan tengah melekat ke langit mulut. Adapun hurufnya yaitu

ص ، ض ، ط ، ظ

b. Syarat-Syarat Sahnya Bacaan al-Qur'an

Para ulama menetapkan tiga syarat sah dan diterimanya bacaan al-Qur'an[105] yaitu :

1) Sesuai dengan salah satu kaidah bahasa Arab
2) Sesuai dengan tulisan pada salah satu mushaf Uthmani walaupun hanya tersirat.
3) Sahih sanadnya.

Maksud sesuai dengan salah satu kaidah bahasa Arab ialah tidak menyalahi salah satu segi dari segi-segi qawaid bahasa Arab, baik bahasa Arab yang paling fasih ataupun sekedar fasih atau berbeda sedikit tapi tidak mempengaruhi maknanya. Bacaan al-Qur'an yang dijadikan pegangan adalah bacaan yang telah tersebar secara luas dan diterima para imam dengan sanad yang sahih.

Sementara yang dimaksud dengan sesuai dengan salah satu mushaf Uthmani adalah sesuainya bacaan al-Qur'an itu dengan tulisan pada salah satu mushaf yang ditulis oleh panitia yang dibentuk oleh Uthman bin Affan dan dikirimkannya ke kota-kota besar pada masa itu.

---

[105]Ibrahim bin Said ad-Dusuri, Penerj. Ustadz Saifudin Mukti, *Al-Minhaj fi al-Hukmi 'Ala al-Qira'at*, I, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai maksud dari sahih sanadnya ini ulama berbeda pendapat. Sebagian menganggap cukup dengan sahih saja, sebagian yang lain mensyaratkan harus mutawatir. Dengan demikian bacaan al-Qur'an sahih adalah bacaan al-Qur'an yang sahih sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW, ungkapan kalimatnya sempurna menurut kaidah tata bahasa Arab dan sesuai dengan tulisan pada salah satu mushaf Uthmani.

c. Manfaat Perbedaan Bacaan al-Qur'an

Adanya bermacam-macam bacaan al-Qur'an mempunyai berbagai manfaat [106] yaitu :

1) Meringankan umat Islam dan memudahkan mereka untuk membaca al-Qur'an. Keringanan ini sangat dirasakan khususnya oleh penduduk Arab pada masa awal diturunkannya al-Qur'an, dimana mereka terdiri dari berbagai kabilah dan suku yang diantara mereka banyak terdapat logat/dialek, tekanan suara dan sebagainya. Meskipun sama-sama berbahasa Arab, jika al-Qur'an itu diturunkan dalam satu bacaan saja, maka tentunya akan memberatkan suku-suku lain yang berbeda bahasanya dengan al-Qur'an.
2) Menunjukkan betapa terjaganya dan terpeliharanya al-Qur'an dari perubahan dan penyimpangan, padahal kitab ini mempunyai banyak segi bacaan yang berbeda-beda.
3) Dapat menjelaskan hal-hal yang mungkin masih global atau samar dalam bacaan yang lain, baik bacaan itu mutawatir, mashur ataupun

[106]Muhammad bin Ali bin yusuf al-Jazarii, Penerj. Ustadz Shofi Anwar, *An-Nashr fi al-Qira'atal-'Ashr, I* (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah,tt), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shadh. Misalnya bacaan shadh yang menyalahi rasam mushaf uthmani dalam lafaz dan makna tetapi dapat membantu penafsiran.

4) Bukti kemukjizatan al-Qur'an dari segi kepadatan maknanya, karena setiap bacaan menunjukkan suatu hukum syara' tertentu tanpa perlu adanya pengulangan lafaz.
5) Meluruskan aqidah sebagian orang yang salah, misalnya penafsiran tentang sifat-sifat syurga dan penghuninya.
6) Mendukung autentisitas al-Qur'an, karena akan terhindar dari cara baca yang menyimpang. Menjaga syarat bacaan al-Qur'an yang benar, juga sangat penting untuk membantu seorang mujtahid dalam pertimbangan pengistinbatan hukum dan juga bagi para mufasir dalam melahirkan wawasan penafsiran yang lengkap dan kontekstual.

Perbedaan ilmu bacaan al-Qur'an bisa berakibat pada perbedaan huruf, bentuk kata, susunan kalimat, i'rab, penambahahn dan pengurangan kata yang melahirkan perbedaan makna dan pengaruhnya kepada hukum yang diproduknya. Fenomena ini mengindikasikan fleksibilitas terhadap pembacaan al-Qur'an yang telah terjadi sejak masa Nabi SAW. Hal ini harus diambil sebagai indikasi beberapa dukungan untuk fleksibilitas dalam menafsirkan al-Qur'an, khususnya pada ayat-ayat yang berisi hukum. Fleksibilitas ini sangat penting dalam membuat wahyu diakses untuk khalayak yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hubungan Bacaan al-Qur'an dan Kesehatan Mental

Salah satu zikir yang paling utama ialah membaca al-Qur'an. Keutamaan membaca al-Qur'an ialah dapat menjernihkan hati dan mengobati penyakit jiwa.

Firman Allah dalam surat al A'Raaf 204 :

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ
وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : "Dan apabila dibacakan al-Qur'an, dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang. Semoga kamu mendapat rahmat."[107]

Firman Allah dalam surat al Isra' 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ
ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : " Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang durhaka, hanya akan menambah kerugiannya saja."[108]

[107]Bachtiar Surin. *Terjemah dan Tafsir al-Qur'an*, 353
[108]Ibid, 590.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam surat Yunus 87 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ
مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي
ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ
لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."[109]

Sesungguhnya ketenangan jiwa dan raga akan diberikan kepada orang yang mau membaca al-Qur'an dengan penuh keikhlasan dan berpasrah diri kepada Allah SWT. Dengan keikhlasan itu ia akan dikelilingi oleh para malaikat dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

وما اجتمع قوم فى بيت من بيوت الله يتلون كتا ب الله ويتذ ارونه بينهم إلا نز لت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة ، وحفتهم الملا ئكة، وذكرهم الله فيمن عند ه

" Tidak ada suatu kelompok yang berada di rumah Allah SWT yang membaca al-Qur'an. Mereka saling memberi pelajaran di antara mereka, melainkan akan diturunkan bagi mereka ketenangan, limpahan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan Allah SWT akan mengingat orang yang bersama mereka."[110]

---

[109]Ibid, 420.
[110] Razak H. A., Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim (* Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1980, jilid 2), 993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca al-Qur’an dapat menghapus dosa, memperbanyak و dan menguatkan harapan untuk meraih syurga. Membaca al-Qur’an dapat menjadi terapi bagi kegelisahan yang timbul akibat rasa berdosa, mengobati kegelisahan atau kegoncangan jiwa dan penyakit gila.

Ibnu Taimiyyah berpendapat mengenai pengaruh al-Qur’an terhadap penyembuhan beberapa penyakit kejiwaan. Ia mengatakan bahwa al-Qur’an adalah obat segala hal yang ada dalam hati. Siapa saja yang dalam hatinya terdapat penyakit syubhat dan syahwat, maka dalam al-Qur’an terdapat penjelasan yang dapat memisahkan yang benar dari yang bathil. Al-Qur’an dapat menghilangkan beberapa penyakit syubhat yang merusak ilmu pengetahuan dan persepsi. Al-Qur’an dapat mengungkapkan segala sesuatu secara nyata. Di dalam al-Qur’an juga terdapat hikmah, suri tauladan baik dengan janji ancaman, pujian maupun dengan kisah yang mengandung hikmah untuk menyucikan hati, hingga hati itu akan mencintai hal yang positif dan membenci segala hal hal yang negatif. Hati menjadi cenderung mencintai kebenaran dan membenci kesalahan. Al-Qur’an pun dapat menyembuhkan penyakit yang timbul karena keinginan yang buruk. Jika hati menjadi baik, maka keinginan hati menjadi baik. Hati yang demikian itu ialah yang kembali pada fitrahnya sebagaimana tubuh kembali pada kondisi normal. Hati dapat mencerna keimanan keimanan. Al-Qur’an dapat menyucikan dan mengokohkannya, sebagaimana tubuh dapat mencerna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang dapat menumbuhkan dan menguatkannya, maka kesucian hati itu seperti tumbuhnya tubuh.[111]

Disimpulkan bahwa hubungan antara bacaan al-Qur'an dengan kesehatan mental adalah : 1) Bacaan al-Qur'an sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih individu dalam pengembangan bakat, 2) Bacaan al-Qur'an sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih individu dalam pengembangan kecakapan emosional, 3) Bacaan al-Qur'an sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih individu dalam pengembangan kecakapan spiritual.

[111]Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

Pendiri pesantren Darullughah Wadda'wah adalah almarhum Habib Hasan Baharun yang lahir di Sumenep pada tanggal 11 Juni 1934 dan merupakan putra pertama dari empat bersaudara dari Al Habib Ahmad bin Husein dengan Fathmah binti Ahmad Bachabazy. Dalam perjuangannya didampingi istri beliau yaitu Syarifah Khodijah binti Muhammad Al-Hinduan.

Ma'had Darullughah Wadda'wah didirikan pada tahun 1981 di Bangil dengan menempati sebuah rumah kontrakan. Dengan penuh ketelatenan dan kesabaran Habib Hasan Baharunn mengasuh dan mendidik para santrinya, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat dan dalam waktu yang relatif singkat jumlah santri berkembang dengan pesat. Selain membina santri putra, pada tahun 1983 pondok ini menerima santri putri yang berjumlah 16 orang yang bertempat di daerah yang sama. Pada tahun 1984 lokal pemondokan santri menempati sampai sebanyak 13 rumah kontrakan. Atas petunjuk Musyrif Ma'had Darullughah Wadda'wah Abuya Sy. Muhammad Alwi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Maliki Al-Hasani, pada tahun 1985 Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dipindah ke desa Raci.[112]

Pada tanggal 23 Mei 1999 M bertepatan tanggal 8 Shafar 1420 H beliau berpulang ke rahmatullah, kemudian estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh putra beliau Habib Ali Zainal Abidin bin Hasan Baharun. Pesantren Darullughah Wadda'wah saat ini memiliki sekitar 5.400 santri. Pada tahun 2006 dibuka Pondok Pesantren II Darullughah Wadda'wah yang berlokasi di desa Pandean Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang sekarang ditempati santri putra untuk tingkat kelas I dan II Ibtida'iyah.

Ustadz Hasan Baharun mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan dan pengembangan Bahasa Arab. Selain Beliau banyak mengarang kita-kitab yang berhubungan dengan Bahasa Arab seperti Kamus Bahasa Dunia Al 'Ashriyyah, Muhawarah Jilid I dan II, Qawa'idul I'rab, Kalimatul Asma' Al Yaumiyyah dan Kalimatul Af'al Al Yaumiyyah, 40 Kaidah-kaidah Nahwu (Pengantar Ilmu Nahwu) serta beliau mewajibkan seluruh santri dan para guru untuk senantiasa menggunakan Bahasa Arab.

[112] Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya pondok pesantren Darullughah Wadda'wah*. 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi Penelitian

Pesantren Darullughah Wadda'wah terletak di Raci Bangil Pasuruan yang terbagi pondok Putra dan pondok Putri. Pesantren ini berdekatan dengan pusat perindustrian PIER di desa Rembang, Bangil Pasuruan. Santri Darullughah berasal dari berbagai daerah dan suku di Indonesia. Banyaknya santri keturunan Arab yang bermukim sebagai ustadz-ustadzah dan yang nyantri di pesantren ini, maka masyarakat luas sering menyebutnya pondok Arab.

Mustaqim (56 tahun) seorang tokoh warga desa Raci menuturkan bahwa :

> "Dulu pondok Arab (Darullughah Wadda'wah) sekitar tahun 1990 masih belum ada perindustrian PIER masih berupa rawa-rawa yang tidak terawat. Banyak pemukiman penduduk yang disewakan untuk ustadz-ustadzah serta keluarganya yang membutuhkan tempat tinggal. Dalam perkembangannya banyak invertor asing yang membeli lokasi persawahan desa Rembang di depan pesantren Darullughah Wadda'wah yang didirikan perindustrian PIER. Pekerja-pekerja perindustrian PIER dari berbagai daerah membanjiri desa Raci, sehingga makin padat penduduknya. Menyusul pindahnya rumah sakit Bangil ke Rembang bertambah ramai, sesak dan padat. Akhirnya persawahan desa Raci dijual ke pesantren Darullughah Wadda'wah untuk dibangun perumahan khusus ustadz-ustadzah pesantren Darullughah Wadda'wah. Masyarakat Raci sebagian besar berprofesi sebagai petani ikan disamping bekerja di perindustrian. Masyarakat Raci sangat bangga dengan keberadaan pesatren Darullughah Wadda'wah di desa Raci. " [113]

Asfiyah (48 tahun) salah seorang warga dukuh Panumbukan, desa Raci bernama menuturkan bahwa :

> "Pondok Darullughah Wadda'wah biasa dipanggil pondok Arab oleh masyarakat sekitar. Tanah yang dahulu rawa-rawa dengan hamparan yang luas, kini menjadi pemukiman padat sejak berkembangnya pondok Darullughah Wadda'wah dan berdirinya perindustrian. Pondok Darullughah yang semula sederhana, kini

[113] Mustaqim, Wawancara, Pasuruan, 20 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menjadi bangunan yang megah, bahkan mempunyai hotel dan mini market. Pondok Darullughah 2 juga didirikan karena sudah tidak tertampung lagi santri yang semakin pesat jumlahnya. Masyarakat sangat senang dengan merelakan tanah persawahan dan tambak untuk pemukiman ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darullughah Wadda'wah beserta keluarganya." [114]

3. Kepemimpinan Kelembagaan

Tabel 4.1
Susunan Kepemimpinan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah
Tahun 2015-2016[115]

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan	Habib Zein Bin Hasan Baharun
2	Rektor Institut Agama Islam	Habib Segaf Bin Hasan Baharun, S.HI. M.HI
3	Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Diniyah	Ustadz Abdullah al Jufri
4	Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Diniyah	Ustadz Syaifudin Mukti
5	Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah	Ustadz Hasan Basri
6	Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mu'adalah	Sarnawi Ilyas, S.Ag., M.Pd.I
7	Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Mu'adalah	Djunaedi, S.Pd., M.Pd.I
8	Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muadalah	Kamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
9	Koordinator Kegiatan Ekstra Putra	Ustadz Ismail Ayyub
10	Koordinator Kegiatan Ekstra Putri	Ustadzah Lilik Farida

[114]Asfiyah, Wawancara Pasuruan 28 April 2015
[115] Hasil Survei, Pasuruan, 29 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jumlah Santri

Tabel 4.2
Jumlah Santri Darullughah Wadda'wah 2015-2016[116]

No	Pendidikan	Jumlah
1	Madrasah Ibtidaiyah	830
2	Madrasah Tsanawiyah	1550
3	Madrasah Aliyah	1584
4	Institut Agama Islam	1443
	Jumlah	5.407

5. Sistem Pendidikan

Pesantren Darullughah Wadda'wah memiliki lembaga pendidikan masuk pagi 07.15 – 12.00 (Ta'lim Diniyah), 16.00-17.30 (Ta'lim Mu'adalah). Pesantren Darullughah memiliki lembaga pendidikan mulai MI (Madrasah Ibtida'iyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), IAI (Institut Agama Islam).

Pesantren Darullughah Wadda'wah yang memiliki sekitar 5000 santri, menawarkan program untuk mencetak santri yang mempunyai kecakapan berbahasa Arab. Selain cakap dalam berbahasa Arab, santri Darullughah dicetak untuk memiliki kepribadian yang baik (akhlak al karimah) dengan wajib mengamalkan ajaran al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Selain pendidikan diniyah dan mu'addalah, pesantren ini memiliki kegiatan tambahan : hadrah, baca maulid, pidato, Qira'at al-Qur'an, kewanitaan. Untuk memiliki fisik yang sehat, pesantren ini

[116] Hasil Survei, Pasuruan, 30 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewajibkan santrinya untuk mengikuti olahraga senam (riyadloh) setiap pagi kecuali hari jum'at.

Program Diniyah dilaksanakan pada pagi hari mulai 07.00 sampai 12.00. Untuk Ta'lim Mu'adalah mulai 15.00 sampai 17.15. Halaqoh mulai 18.00 sampai 19.00. Adapun anggaran dasar adalah setiap santri wajib mengamalkan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Penekanan di pesantren ini santri dapat mahir dalam percakapan bahasa Arab.

Pendidikan di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah nntuk program Diniyah. Kurikulum program Diniyah memakai kurikulum pesantren sendiri. Untuk Jenjang Persamaan yang memakai kurikulum Departemen Agama meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah.

Larangan-larangan yang harus ditaati santri meliputi :

1) Dikunjungi / dijemput selain mahramnya
2) Membawa radio, tape recorder, majalah, photo atau gambar yang tidak wajar
3) Keluar pondok pesantren tanpa izin dari pengurus
4) Memasuki kamar santri lain tanpa izin dari pemilik (ghosob).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pulang ke rumahnya tanpa surat izin dari pimpinan pondok pesantren.
6) Memakai perhiasan yang berlebihan kecuali anting-anting dan cincin.
7) Memakai pakaian yang berlengan pendek atau rok.
8) Membawa dan menggunakan HP.
9) Berhubungan dengan selain mahram baik melalui telepon atau surat.
10) Potong-memotong rambut tanpa izin pimpinan pondok.
11) Duduk di warung makanan atau minuman.
12) Dilarang berbicara kotor dan berteriak-teriak.
13) Dilarang merusak peralatan pondok
14) Dilarang melantumkan nyanyian yang tidak bernafaskan Islam.

B. Deskripsi Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

1. Sejarah dan Perkembangan

Pendiri pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo adalah KH. Nur Cholish Misbah. Pesantren modern al-Amanah Bilingual dirintis dari sebuah cita-cita yang nyaris disebut mimpi karena tidak memiliki bekal apapun, kecuali keyakinan dan semangat. Beberapa langkah awal yang dilakukan :

1) Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang pesantren. Maka dilakukan kunjungan ke pesantren-pesantren yang besar seperti Gontor, Asy-Syafiiyah Situbondo, Lirboyo, Ploso sampai pesantren yang tinggal puing-puing. Pengumpulan buku tentang pesantren juga dilakukan guna penambahan wawasan. 2) Menyiapkan beberapa kader yang kelak dijadikan teman untuk mulai membangun dan merintis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren dengan meningkatkan kemampuan dengan banyak membaca dan mengoleksi buku.

Pertama kali terjun di desa Mojosantren yang merupakan sebuah desa yang dahulu terkenal sebagai desa santri yang kemudian mengalami pergeseran karena industri, sehinga tertantang untuk mencoba mengembalikan masa lalu sebagai desa santri dengan keyakinan sebagai berikut :

a. Banyak tokoh yang menginginkan
b. Pertentangan yang luar biasa dengan adanya *home industri* sepatu, dimana tiap hari ribuan pekerja mencari rizki di pedukuhan ini.

Beberapa langkah yang dilakukan :

a. Mengadakan aneka kegiatan, diskusi, pengajian, kajian dengan berbagai lapisan masyarakat.
b. Mengumpulkan para tokoh dan sesepuh serta pemilik perusahaan, untuk menyampaikan rencana pendirian pesantren.

Gagasan ini mendapat sambutan luar biasa, baik dari kaum muda, sesepuh dan para pengusaha hingga dalam waktu singkat, suasana keagamaan sangat terasa. Gedung yang kami rencana juga dimulai, sumbangan dari tokoh masyarakat mengalir lancar. Dalam waktu singkat, lantai pertama hampir selesai dari dua lantai.

Tidak terduga, ada cara dalam mengembangkan pesantren dan membangun pesantren yang kemudian menimbulkan salah paham. Akibatnya sebagian besar masyarakat marah dan memutuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan, hingga bangunan tidak bisa dilanjutkan. Setahun menunggu, masyarakat tidak mau lagi meneruskan. Akhirnya dengan kekecewaan yang luar biasa, hijrah ke desa Junwangi, hanya 2 km dari Mojosantren dengan mengikuti aliran sungai. Sebenarnya tidak masuk desa Junwangi, beberapa desa, beberapa rumah dicoba, namun kurang cocok. Desa Junwangi adalah yang tidak sengaja, mungkin Allah sendiri yang menunjukkannya.[117]

Kegagalan di Mojosantren memang amat pahit, tetapi terus dipelajari. Di Junwangi menggunakan cara yang lain, apalagi keadaan Junwangi berbeda dengan Mojosantren. Junwangi adalah desa yang belum tersentuh dakwah, hingga kebiasaan melakukan aneka judi, minuman keras masih terjadi. Satu musholla kecil di pedukuhan tempat tinggal keluarga pendiri pesantren tak ada jamaahnya, kecuali pemilik musholla dan seorang putranya.

Langkah-langkah yang ditempuh :

a. Mengalir, mengikuti kegiatan masyarakat khususnya kaum muda dengan harapan mereka menerima kehadiran keluarga pendiri pendiri pesantren seperti : catur, remi, cangkrukkan, dan sebagainya.
b. Pelan-pelan dengan memberi teladan, misalnya ketika masuk waktu shalat, keluarga berangkat ke musholla.

[117] Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdiriya pondok pesantren al-Amanah Bilingual*, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berusaha menghidupkan musholla pedukuhan dengan jamaah, pengajian.

Pesantren modern al-Amanah mulai dirintis setelah musholla kampung berjalan, jamaah lima waktu terlaksana dengan baik. Di rumah kontrakan mengajar mengaji anak-anak kecil mulai dhuhur hingga larut malam tiap hari. Anak yang mengaji bertambah banyak, cita-cita makin kuat, keyakinan makin sempurna.

Tanah wakaf dari ibu Kamsini menambah kuatnya semangat. Rumah tetap kontrakan, tanah wakaf mulai dipondasi. Berbeda di Mojosantren, di Junwangi merintis sendiri tidak banyak melibatkan orang lain. Ternyata tidak mudah, setahun hanya berupa pondasi tidak mampu meneruskannya. Baru tahun 1992 disempurnakan dan bulan Agustus 1992 KH. Shaleh Qasim dirawuhkan untuk berdoa dalam acara penting itu. Saat itu baru ada dua santri mukim dari desa tetangga, selebihnya putra-putri anak tetangga.

Rintangan silih berganti, ujian terus dihadapi, hal-hal sulit terus bermunculan, tetapi pelajaran yang Allah berikan ketika di Mojosantren meneguhkan untuk terus maju; Alhamdulillah, terus berkembang. Al-Amanah Bilingual mulai menjadi alternatif masyarakat untuk mencari pendidikan formal dan pesantren.

2. Lokasi Penelitian

Pondok pesantren al-Amanah Bilingual terletak di desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidorjo. Al-Amanah Bilingual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dijangkau hanya ± 2 km. dari kota Krian. Suasana yang sejuk, asri di dekat persawahan dan irigasi membuat kesejukan di hati siapa saja yang berkunjung di pesantren al-Amanah Bilingual. Masyarakat Junwangi berpenghasilan kebanyakan sebagai petani, pedagang, karyawan perusahaan.

Alfiah (52 tahun) warga desa Junwangi bercerita :

> "Desa Junwangi sebelum adanya pesantren al-Amanah Bilingual hanyalah desa yang sepi, dan masyarakatnya kurang berkembang. Lembaga pendidikan di desa ini yang diminati hanya Madrasah Tsanawiyah Krian. Setelah adanya pesantren al-Amanah Bilingual, banyak perumahan-perumahan dibangun, banyak berdiri pertokoan. Semakin meledak peminat masyarakat baik dari daerah Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, Surabaya dan masih banyak lagi peminat dari luar luar Jawa Timur untuk memasukkan putra-putri mereka ke pesantren al-Amanah Bilingual. Asrama-asrama putra dan putri diperluas, gedung–gedung untuk belajar dan istirahat santri diperluas diperindah dengan taman-tamannya yang semakin asri. Masyarakat Junwangi senang sekali dengan keberadaan pesantren al-Aanah Bilingual."[118]

Jaelani (56 tahun) warga desa Junwangi menuturkan :

> "Masyarakat Junwangi dulu dahulu masih terbelakang dalam bidang keagamaan. Berdirinya pesantren al-Amanah Bilingual dapat mewarnai kehidupan masyarakat disini. Pemuda yang suka mabuk-mabukan dengan sendirinya mereka malu karena dekat dengan pesantren, persawahan yang luas banyak didirikan perumahan, pertokoan-pertokoan banyak berdiri seiring berdirinya pesantren al-Amanah Bilingual. Menjadi berkah tersendiri keberadaan pesantren tersebut. Masyarakat banyak mendapatkan pekerjaan yang semula pengangguran."[119]

---

[118]Alfiah, Wawancara, Sidoarjo, 26 Oktober 2015.
[119] Jaelani, Wawancara, Sidoarjo, 27 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepemimpinan Kelembagaan

Tabel 4.3
Susunan Kepemimpinan Pondok Pesantren al-Amanah Bilingual Tahun 2015-2016[120]

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan	KH. Nur Cholish Misbah
2	Kepala Sekolah Madrasah Aliyah	H. Fahrizal Ischaq, Lc., M.Fil.I
3	Kepala Sekolah Menengah Pertama	Nur Rohim, S.Ag., M.Pd
4	Kepala Sekolah Dasar At-Ta'wiriyah	M. Mansur, S.Ag., M.Pd
5	Koordinator Ekstrakurikuler MA	Aam Kurniawan F, S.Pd
6	Koordinator Ekstrakurikuler SMP	Trisno, S.Pd

4. Jumlah Santri

Tabel 4.4
Jumlah Santri Pesantren al-Amanah Bilingual Tahun 2015-2016[121]

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar at-Ta'wiriyah	500
2	Sekolah Menengah Pertama	1.260
3	Madrasah Aliyah	1.340
4	Jumlah	3.100

5. Sistem Pendidikan

Pendidikan di pesantren ini antara lain meliputi Sekolah Dasar at-Ta'wiriyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah. Yang kesemuanya menggunakan kurikulum dari pemerintah dan

[120] Hasil Survei, Sidoarjo, 16 Oktober 2015
[121] Hasil Survei, Sidoarjo, 16 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum pesantren sendiri dengan sistem terpadu "*full day school*" karena proses pendidikannya 24 jam. Kelas formal dimulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB, selebihnya santri di bawah lingkungan pesantren.

Kurikulum Departemen Agama dan Pendidikan Nasional dipadu dengan kurikulum pesantren yang saling mengisi, menguatkan dan saling melengkapi.

Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat berintegrasi dan ketiganya dirancang menjadi lingkungan kondusif untuk pembelajaran. Pesantren tidak hanya jajaran gedung yang bisu tapi sebuah lingkungan yang dirancang walau sangat sederhana yang mampu bicara hingga peserta didik atau siapapun terstimulasi untuk belajar.

Penanaman jiwa santri antara lain : kesempurnaan iman, keikhlasan amal, kemuliaan budhi pekerti, keunggulan ilmu, kepekaan sosial.

Pesantren modern al-Amanah Bilingual menawarkan sebuah pendidikan yang terpadu, integral, holistik dan spiritualis.Ilmun hakekatnya dari Allah SWT, guru di kelas adalah perantara yang bisa kita lakukan adalah menyempurnakan ihtiar seperti selalu memiliki wudhlu sebelum belajar dan mengajar, shalat malam, shalat jamaah, shalat dhuha, dzikir dan doa adalah bagian terpenting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan ilmu. Disamping belajar tekun, disiplin, penuh motivasi, bercita-cita dan sebagainya.

Konsentrasi kurikulum pesantren adalah pertama, pemberian dasar-dasar agana : Tauhid, Fiqih, al-Qur'an, Hadits, Tafsir, Nahwu Shorof dan Muhadasah dengan rujukan kitab-kitab klasik. Kedua, penanaman amaliyah dalam kehidupan sehari-hari di bawah bimbingan dan dampingan ustadz – ustadzah, ketiga, pengembangan ketrampilan berbahasa Arab, Inggris dan Jawa (kromo). Selain itu pesantren juga memiliki kegiatan lain seperti pramuka, seni baca al-Qur'an (*qira>'ah*), keputrian, seni budaya, pidato.

SMP Bilingual terpadu mempunyai visi : Mengembangkan Tradisi Keseimbangan Menuju Manusia Seutuhnya. Adapun misinya adalah : 1) Kesempurnaan iman dan taqwa, 2) Kemuliaan akhlak, 3) Keunggulan prestasi, 4) Budaya kerja keras dan orientasi kualitas.

Madrasah Aliyah Bilingual memiliki visi : Tumbuh dan Berkembangnya Manusia Yang Selalu Berfikir, Berdzikir dan Beramal. Adapun misinya adalah : 1) Menghidupkan ghiroh beribadah dan beramal, 2) Menanamkan akhlak al-karimah, 3) Mengembangkan pendidikan yang memiliki tradisi keseimbangan dan keunggulan intelektual, emosional dan spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

Pada prinsipnya pendidikan kesehatan mental tidak masuk dalam mata pelajaran, tetapi terintegrasi dalam aktivitas keseharian, pengembangan diri. Komponen pondok pesantren, pimpinan, guru, santri yang tergabung dalam manajerial pesantren menjadi sangat penting keberadaannya guna membangun kesehatan mentalitas sebagai pemeran handal.

Prinsip dalam memelihara kesehatan mental mengusahakan agar santri berpikir jernih dengan mengedepankan akal sehatnya, mengendalikan emosi negatifnya, bersikap, berperilaku sesuai kaidah Islam untuk mendapatkan ketentraman, sehingga mampu penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia tinggal, masyarakat santri menerimanya dalam pergaulan kesehariannya sebagai mitra dalam mencari ilmu untuk bekal masa depannya. Dengan ketiga komponen yakni berpikir, bersikap dan berbuat dapat mendorong santri untuk melakukan tindakan sosial dan pada akhirnya santri dapat menempatkan sebagai bagian komunitas dimana ia tinggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan

Pendidikan kesehatan mental yang implementasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya melalui *qira>'at al-Qur'a>n* (bacaan al-Qur'an dengan lagu) sudah dipersiapkan dengan matang pada awal semester. Menurut slogan bahwa

> "Tujuan kegiatan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah untuk menyiapkan santri yang berkepribadian seperti al-Qur'an dan as-Sunah."[122]

Penuturan dari salah satu sesepuh di pesantren Darullughah Wadda'wah ustadz Qoimuddin bahwa :

> "Kegiatan intra dan ekstra di pesantren Dalwa ini bertujuan antara lain : membentuk manusia seutuhnya yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Santri tidak hanya pandai dalam keilmuan, tetapi mempunyai budi pekerti sebagai muslim dan muslimah yang dapat memberikan contoh bagi lingkungannya dimana dia tinggal. Santri hendaknya memiliki skill sesuai kebutuhan masyarakat, mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya secara serius, pandai dalam mengendalikan amarahnya, bersikap bijak dalam bersosialisasi sesuai ajaran al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga mereka betah dan krasan sampai kelulusannya. Dalam anggaran dasar pesantren dituliskan bahwa santri hendaklah mengamalkan apa yang ada dalam al-Qur'an as-Sunnah Nabi SAW. [123]

Penuturan ustadz Saifudin Mukti sesepuh pesantren Darullughah Wadda'wah bahwa :

> "Semua kegiatan yang ada di pesantren Darullughah untuk menyiapkan kader-kader yang berkepribadian sesuai al-Qur'an dan as-Sunah, cakap, bermoralitas, santun, mumpuni dalam segala hal, dapat mewarnai kehidupan di

[122] Dokumen, *Perkembangan Pesantren Darullughah Wadda'wah*, 2016.
[123] Ustadz Qoimudin, Wawancara, Pasuruan, 5 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lingkungannya, bersikap tenang seperti akhlak Rasulullah SAW. "[124]

Penuturan sesepuh pesantren Darullughah Wadda'wah ustadz Hasan Basri bhwa :

> "Pesantren Darullughah berusaha menyiapkan kader-kader yang tangguh, berkemampuan dalam berbahasa Arab, mempunyai keahlian yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga dan masyarakat luas, bersikap bijak dalam segala hal, santun dalam berbicara, tenang dalam meghadapi tantangan dan ujian hidup, kokoh dengan cita-citanya, mencontoh perilaku Rasulullah SAW."[125]

Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah antara lain :

a. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat

Santri dilatih untuk mengembangkan bakat sesuai potensi yang dimilikinya dengan mengantongi banyak pengetahuan, mempergunakan intelektualitas sebagai insan pesantren yang mumpuni dan bisa berguna bagi pribadinya, keluarga dan masyarakat luas.

b. Pengembangan afektif

Santri dididik untuk senantiasa menstabilkan emosinya melalui *qira>'at al-Qur'a>n*, pandai mengendalikan emosi negatifnya, sehingga nantinya ia selalu sabar dalam keadaan apapun untuk kemanfaatan dirinya, keluarga, dan masyarakat umumnya.

---

[124] Ustadz Saifudin Mukti, Wawancara, Pasuruan, 20 Januari 2015.
[125] Ustadz Hasan Basri, Wawancara, Pasuruan, 21 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengembangan Psikomotorik

Santri dididik senantiasa berperilaku, bersikap, bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia tinggal dengan budi pekerti yang luhur, berakhlak seperti tuntunan dalam al-Qur'an.Tuntunan dalam al-Qur'an tentang hubungan antara mansia dengan yang lainnya.

Adapun konsep Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an dibaca dengan menggunakan lagu perlahan-lahan, didengar, diikuti, diingat dan ditirukan sesuai makhraj dan tajwid.

Membaca al-Qur'an berlagu (taghanni) hendaklah dengan membaca dengan lafal yang benar, mengikuti makhraj dan tajwidnya, tidak sampai merusak atau merubahnya. Firman Allah :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)" (QS al-Muzammil : 4)[126]

2) Bacaan al-Qur'an didengarkan dan dihayati dengan tenang.

Firman Allah dalam surat al A'Raaf 204 :

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ
وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

[126]Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir al-Qur'an* (Bandung : Penerbit Sumatra), 1978, 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Dan apabila dibacakan al-Qur’an, dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang. Semoga kamu mendapat rahmat.”[127]

3) Bacaan al-Qur’an didengar dan dihayati bermanfaat sebagai obat hati dan memotivasi dalam ibadahnya.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ
ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“ Dan Kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.” QS Al Isra’ 82[128]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى
ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” QS. Yunus 57 [129]

[127]Ibid, 353
[128]Ibid, 590.
[129]Ibid, 425.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bacaan al-Qur'an yang bagus hendaklah menggunakan tartil sesuai hukum makhraj dan tajwid diresapi sehingga mendatangkan ketenangan dan kedamaian.

2. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

Pendidikan kesehatan mental yang implementasinya diantaranya dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa *qira>'ah* (bacaan al-Qur'an dengan lagu) di pesantren sudah dipersiapkan secara matang dalam awal tahun. Dari slogan pendidikan di pesantren yang bertujuan :

> "Kesempurnaan iman takwa, keunggulan akhlak, keunggulan prestasi, budaya kerja keras dan orientasi kualitas, menghidupkan ghiroh beribadah dan beramal, dan mengembangkan pendidikan yang memiliki tradisi keseimbangan dan keunggulan intelektual, emosional dan spiritual."[130]

Penuturan Kyai Nur Cholish Misbah bahwa :

> "Kegiatan *qira>'ah* diadakan guna menyalurkan bakat santri. Kegiatan ini membuat santri tidak hanya monoton mempelajari bahasa dan keilmuan yang diajarkan di pesantren, namun santri akan mendapatkan penyegaran dengan kegiatan ekstra ini. Mereka senang dan antusias mengikuti kegiatan ini." [131]

Ustadz Nur Rohim sesepuh pondok pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi mengatakan bahwa :

> "Santri membutuhkan kegiatan yang ia merasakan kenyamanan dalam mengikutinya sesuai bakat mereka. Dengan sendirinya mereka akan senantiasa semangat dan serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena itu sudah menjadi pilihannya. Santri dipersiapkan menjadi generasi yang siap pakai, berakhlak

[130] Dokumen tentang Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi, 2015.
[131] Kyai Nur Cholish Misbah, Wawancara, Sidoarjo, 23 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mulia, punya keunggulan emosional dan spiritual serta dapat diterima masyarakat manapun."[132]

Ustadz Aam Kurniawan koordinator kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren al-Amanah Bilingual menyatakan bahwa :

> "Kegiatan *qira>'ah* yang ada di pesantren al-Amanah Bilingual untuk penyaluran bakat dan mendidik santri agar mempunyai keunggulan emosional, sikap dan spiritual."[133]

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan kesehatan mental yang dikembangkan antara lain :

a. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat

Dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa *qira>'ah* (bacaan al-Qur'an dengan lagu). Kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai ajang pengembangan bakat santri. Santri dilatih untuk menggunakan akal pikirannya dengan memperbanyak pengetahuan dari *qira>'ah* agar akal pikirannya dapat berfungsi maksimal sesuai kapasitasnya sebagai manusia yang berjiwa sehat. Pendidikan kesehatan mental tidak diajarkan dalam kurikulum tetapi melalui nilai-nilai yang diambil dari kegiatan *qira>'ah* itu sendiri. Dengan pembiasaan pada santri, harapan dapat tercerminnya perilaku sosial di masyarakat.

Dari pengalaman, individu memiliki kesan seakan-akan apa-apa yang dialami dan dipelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal. Menurut teori kognitif apapun yang kita alami dan kita pelajari, kalau memang sistem akal seseorang mengolahnya dengan cara yang

[132] Ustadz Nur Rohim, Wawancara, Sidoarjo, 25 Juli 2015.
[133] Ustadz Aam Kurniawan, Wawancara, 25 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadahi, semuanya akan tersimpan dalam subsistem akal permanen.[134] Kenyataannya yang dialami manusia terasa bertolak belakang dengan teori itu. Acapkali terjadi, apa yang telah dipelajari dengan tekun justru sukar diingat kembali dan mudah terlupakan. Sebaliknya tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang ditekuni sepintas, mudah teringat dan melekat dalam ingatan.

b. Pengembangan keunggulan emosional

Melalui kegiatan ekstrakurikuler *qira>'ah*, santri dapat mengembangkan keunggulan emosi positif, pandai mengendalikan emosi negatif. Dengan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya santri dipersiapkan menjadi Sumber Daya Manusia yang mumpuni untuk bekal masa depannya.

c. Kemuliaan akhlak

Melalui kegiatan *qira>'ah* santri dilatih untuk berkepribadian Islami. Santri diberikan pendidikan yang secara tidak langsung akan membangun akhlak al-karimah. Fokus pengembangannya adalah santri dengan berupaya nilai pendidikan kesehatan mental muncul sebagai wujud dari dorongan diri sehingga memunculkan perilaku yang positif dalam kesehariannya. Tanpa adanya paksaan dan tekanan, mereka sadar akan posisi dan tugas masing-masing dalam hidup di masyarakat pesantren dengan berbagai ragam suku, bangsa, pemikiran, adat, budaya, namun dengan mentalitasnya mampu menyatukan mereka

[134]John Anderson, *Cognitive Psychology and the Implication. 3rd. Edition* (New York : WH. Freeman and Company, 1990), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam payung Islam dan hidup bersama-sama, bersosialisasi bersama-sama guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang diajarkan di pesantren mempersiapkan diri mereka menjadi sumber daya manusia yang mumpuni dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

d. Kepekaan sosial

Santri dididik untuk selalu mengedepankan kesantunan dalam bersosialisasi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *qira>'ah* santri dilatih untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren, bersosialisasi dengan wajar sesuai al-Qur'an Hadits. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, nilai-nilai yang ada di pesantren diidentifikasikan dan dikembangkan sebagai kesantunan dalam bersosialisasi. Nilai yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan nilai-nilai melalui bacaan al-Qur'an, sehingga mampu beradaptasi dan diterima oleh komunitas dalam pergaulan kesehariannya yaitu masyarakat pesantren.

Adapun konsep Bacaan al-Qur'an di pesantren al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an dibaca dengan menggunakan lagu perlahan-lahan, didengar, diikuti, diingat dan ditirukan sesuai makhraj dan tajwid.

Membaca al-Qur'an berlagu (taghanni) hendaklah dengan membaca dengan lafal yang benar, mengikuti makhraj dan tajwidnya, tidak sampai merusak atau merubahnya. Firman Allah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil)” (QS al-Muzammil : 4)[135]

b. Bacaan al-Qur’an didengarkan dan dihayati dengan tenang.

Firman Allah dalam surat al A’Raaf 204 :

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : “Dan apabila dibacakan al-Qur’an, dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang. Semoga kamu mendapat rahmat.”[136]

c. Bacaan al-Qur’an didengar dan dihayati bermanfaat sebagai obat hati dan memotivasi dalam ibadahnya.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“ Dan Kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.” QS Al Isra’ 82[137]

---

[135]Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir al-Qur’an*, 87.
[136]Ibid, 353.
[137]Ibid, 590.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ
مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي
ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ
لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

" Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." QS. Yunus 57 [138]

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bacaan al-Qur'an yang bagus hendaklah menggunakan tartil sesuai hukum makhraj dan tajwid dieresapi sehingga mendatangkan ketenangan dan kedamaian

SKEMA I
PROSES PENELITIAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL DI PESANTREN

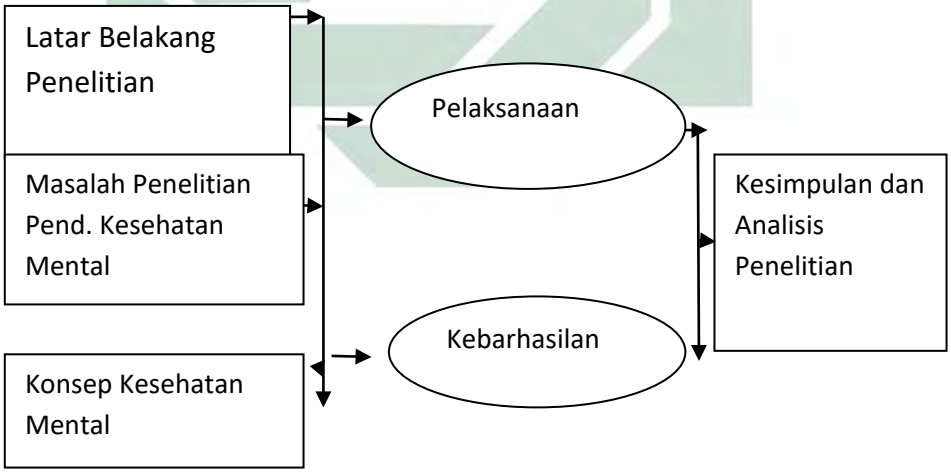

[138]Ibid, 425

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKEMA II
PROSES PELATIHAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL MELALUI BACAAN AL-QUR'AN

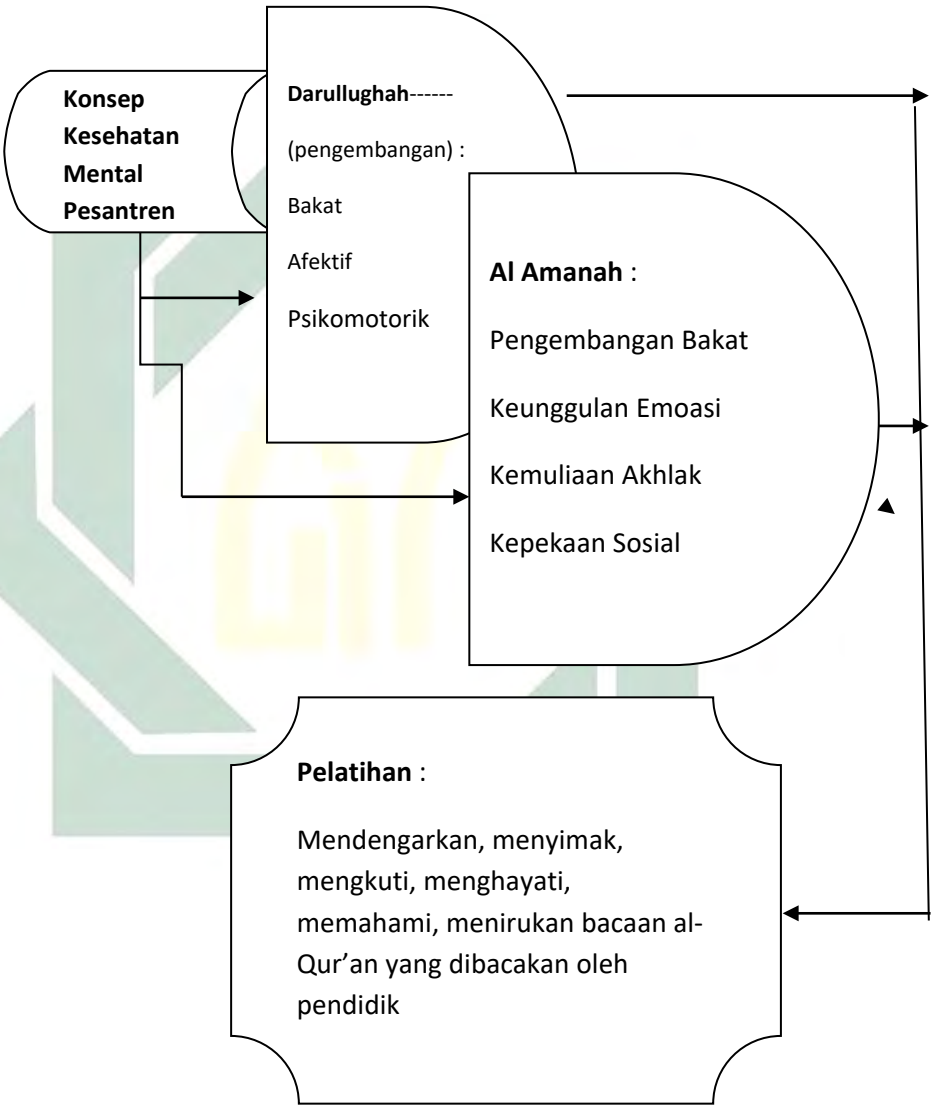

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci, Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan

Kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* di pesantren putra diisi oleh ustadz Edi Mahmud (40 tahun) dengan membacakan surat al-Kahfi 9-12 dengan lagu Bayati, Hijazi, Rost. Kegiatan bacaan al-Qur'an di pesantren putri dibacakan oleh ustadzah Khusnul Khotimah (52 tahun) dengan membacakan surat al-Fathir ayat 27-30. Al-Qur'an dibacakan dengan menggunakan lagu Bayati, Soba, Rost. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekatrakurikuler atau tambahan, yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Ahad pagi untuk putra dan Sabtu malam untuk putri.[ˇ] Kegiatan ini diikuti oleh siapa saja dari masyarakat pesantren. Santri pesantren Darullughah Wadda'wah yang antusias serta aktif dalam kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* didasari dengan rasa senang. Mereka membutuhkan *refressing* setelah seminggu mempelajari pelajaran Diniyah dan Muaddallah, walaupun hanya sebagian santri saja yang memiliki kebakatan dalam melagukan bacaan al-Qur'an. Surat yang dibacakan adalah al-Kahfi 9-12 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْكَهْفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُوا۟ مِنْ ءَايَٰتِنَا عَجَبًا
﴿٩﴾ إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً
وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾ فَضَرَبْنَا عَلَىٰٓ ءَاذَانِهِمْ فِى ٱلْكَهْفِ
سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ لِنَعْلَمَ أَىُّ ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟
أَمَدًا ﴿١٢﴾

> " Apakah engkau kira hanya kisah penghuni Gua dengan Batu Bersurat itu saja yang termasuk bagian yang menakjubkan antara sekian banyak tanda-tanda kekuasaan Kami ? Ingatlah ketika pemuda-pemuda itu mencari tempat perlindungan ke dalam gua. Mereka berdoa : Ya Tuhan kami ! berilah kami rahmat dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami ini. Lalu kami tutup pendengaran (Kami tidurkan) mereka beberapa tahun selama dalam gua itu. Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah diantara dua golongn yang berbeda pendapat itu yang lebih tepat perhitungannya dalam menentukan lamanya mereka tinggal di dalam gua itu.Lalu Kami tutup pendengaran mereka beberapa tahun selama dalam gua itu. Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah diantara dua golongan yang berbeda pendapat itu yang lebih tepat perhitungannya dalam menentukan lamanya mereka tinggal dalam gua itu."[139]

S. al-Fathir 27-30 **:**

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ ثَمَرَٰتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهَا ۚ
وَمِنَ ٱلْجِبَالِ جُدَدٌۢ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهَا وَغَرَابِيبُ
سُودٌ ﴿٢٧﴾

[139]Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir al-Qur'an,* 618.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ
إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا
رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

> " Tidakkah kamu melihat bahwasannya Allah menurunkan hujan dari langit, lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada pula yang hitam pekat. Dan demikian pula diantara manusia, binatang-binatang melata, ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Pengampun. Sesungguhnya orang-orang yang mempelajari Kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugarahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu boleh mengharapkan suatu macam perniagaan yang tak akan pernah bangkrut. Karena Allah selain hendak menunaikan pahala mereka juga hendak menambah kagi kurnia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan mensyukuri ketaatan hamba-Nya."[140]

Bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh pendidik dijadikan sarana pendidikan kesehatan mental antara lain dengan :

[140] Ibid, 970.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat

Peserta didik dilatih dalam mengembangkan bakatnya dengan memperbanyak pengetahuan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an memakai lagu dengan menyimak, mengikuti, mengingat dan menirukan bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh pendidik secara berulang-ulang dengan tidak merusak dan merubah makhroj dan tajwid.

Dalam pendidikan kesehatan mental di pesantren Darullughah Wadda'wah melalui bacaan al-Qur'an dengan melatih kecakapan kognitif, pendidik menjadi teladan, contoh dan model bagi peserta didik. Bukan hanya bisa dengan mahir membaca ayat al-Qur'an dengan lagu, tetapi terefleksi kepada perilaku dan akhlak dalam sosialisasinya sesuai dengan akhlak seorang muslim. Peserta didik tidak hanya meniru dari sisi bacaan al-Qur'an pendidik, tetapi termasuk personality sang pendidik yang selalu diamati, diperhatikan oleh peserta didik, sehingga mereka tetap antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Seperti diungkapkan Faisal Hanan santri Aliyah Diniyah Darullughah Wadda'wah menjelaskan :

> "Dalam mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an yang dilantumkan ustadz Mahmud, kami diminta mendengarkan dengan seksama, mengingat betul-betul lagu bacaannya, serta menirukan bacaan tersebut tanpa mengurangi hukum makhraj dan tajwid. Dalam hal mengingat dan melagukannya, saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih kesulitan, sehingga lebih banyak diam, mendengar, menyimak saja "[141]

Sumaiyah santriwati Madrasah Aliyah Diniyah juga masih susah untuk menirukan bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan ustadzahnya, ia mengatakan :

"Ustadzah Khusnul dalam melantumkan bacaan al-Qur'an, kami lebih sebagai pendengar, memahami, menyimak. Untuk mengingat, dan menirukan dengan lagu sesuai yang dicontohkan dengan syarat tidak merubah hukum makhraj dan tajwidnya masih sulit. Hanya minim sekali diantara kami yang pandai dalam mengingat dan menirukan bacaan al-Qur'an dengan lagu yang tidak merusak hukum makhraj dan tajwid"[142]

Mampu menirukan bacaan al-Qur'an berlagu diakui oleh Nadhilla Herdiana santriwati dan mahasiswi BKI mengatakan :

" Alhamdulillah, *qira>'at al-Qur'a>n* yang disampaikan oleh ustadzah Khusnul, saya bisa menirukannya. Saya sangat senang dan bangga mengikuti kegiatan ini, disamping dapat ilmu untuk membaca al-Qur'an dengan lagu, saya juga bisa merasakan ketentraman hati."[143]

Mayoritas santriwati belum bisa menirukan bacaan al-Qur'an berlagu seperti yang dicontohkan pendidik. Hal ini disampaikan Nawira Barakba santriwati Aliyah Diniyah mengatakan :

" Saya malu tidak bisa menirukan melagukan al-Qur'an. Suara saya tidak bagus, sering mandek belum sampai waqof. Diantara kami hanya bisa dihitung dengan jari yang

[141] Faisal Hanan, Wawancara, Pasuruan,15 Agustus 2015.
[142] Sumaiyah, Wawancara, , Pasuruan, 16 Agustus 2015.
[143] Nadhilla Herdiana, Wawancara, Pasuruan, 3 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mempunyai bakat dalam melagukan al-Qur'an. Saya suka jadi pendengar saja di belakang, tapi senang sekali dengan kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* banyak ilmu yang didapat dan biar tidak jenuh."[144]

Dengan skill yang didapat dari *qira>'at al-Qur'a>n*, menjadi bekal santriwati untuk terjun di masyarakat nantinya. Ustadzah Khusnul Khotimah selaku pengajar *qira>'at al-Qur'a>n* menuturkan :

> "Santriwati saya minta untuk mendengarkan, menyimak, menirukan bacaan al-Qur'an dengan lagu biar mereka semakin mencintai al-Qur'an dan bisa trampil membaca serta melagukannya untuk disuguhkan ke masyarakat nantinya. "[145]

b. Pengembangan Afektif

Peserta didik dilatih untuk mengendalikan emosinya, mendengarkan dengan tenang bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh pendidik memakai lagu secara perlahan-lahan dan berulang-ulang. Penuturan dari Idy (nama samaran) santri Madrasah Aliyah Diniyah (20 tahun) menuturkan :

> "Senang bisa belajar melagukan al-Qur'an. Saya punya kegiatan lain yang beda, dengan mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* yang disampaikan ustadz Mahmud, saya bisa melupakan kegalauan hati saya, pikiran selalu keluarga. Banyak konflik yang terjadi di keluarga terutama mama dan papa yang saling terpisah. Hati saya menjadi damai dan menjadi banyak instrospeksi diri, berbenah diri. Saya sudah berusaha untuk tegar dan berhasil dalam belajar di pesantren, walau keluarga dalam keadaan kacau. Sabar

[144] Wawancara, Nawira Barakba, Pasuruan, 4 Maret 2016.
[145] Ustadzah Khusnul Khotimah, Wawancara, Pasuruan, 20 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan pasrah. Damai ketika mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n*"[146]

Penuturan salah seorang yang tidak mau disebut namanya, bahwa Idy berasal dari keluarga kaya. Idy mempunyai mama tiri 3 orang. Papanya yang suka klenik dan banyak mempunyai keris kecanduan narkoba, sehingga keluar masuk penjara. Kehidupan rumah tangga orang tuanya diambang perceraian.

Hal serupa diakui juga oleh Zainab (nama samaran) santriwati asal Sumatera mengatakan :

> "Saya sangat senang mengikuti kegiatan ini. Disamping dapat belajar melagukan al-Qur'an saya menjadi tenang, damai hidup di pondok. perasaan galau, tertekan dengan keadaan di pesantren ini, bergaul dengan teman-teman di pesantren yang kebanyakan mereka berdarah biru dengan pribumi. Terlupakan problema-problema di pesantren, menjadi semangat kembali dalam mendalami ilmu pengetahuan di pesantren. Pergaulan teman di pondok yang berkelompok antara darah biru dan pribumi sangat kental. Terkadang saya merasa tersisihkan oleh mereka. Saya harus tetap tegar dan yakin bahwa di hadapan Allah manusia itu sama, dilihat dari amal perbuatannya"[147].

Pernyataan serupa disampaikan salah seorang santriwati Sahla Alaydrus kelas 2 Tsanawiyah Diniyah, namun saat ia mengatakan tenang, tentram, ia selalu menggigit bibirnya. Statemennya sebagai berikut :

> "Dalam mengatur waktu dalam belajar antara pelajaran Diniyah dengan pelajaran persamaan (kurikulum Departemen Agama) saya merasa pusing, Kebiasaan manja di rumah masih terbawa, sehingga hari-hari selalu

[146]Idy (nama samaran), Wawancara, Pasuruan, 14 Agustus 2015.
[147] Zainab (nama samaran), Wawancara, Pasuruan, 18 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ingat rumah, makan enak, ditungguin mama, shopping bersama keluarga. Sedangkan di pesantren harus belajar dan belajar hampir tidak ada waktu istirahat. Saya susah untuk konsentrasi, pikiran selalu di rumah. Kangen sekali untuk berkumpul dan bergurau dengan papa dan mama, sehingga di dalam kelas maupun dalam bergaul dengan teman saya menjadi malas, sering menangis. Dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa *qira>'at al-Qur'a>n* oleh ustadzah Khusnul, selain saya belajar melagukan al-Qur'an menjadikan saya lebih bisa tenang, tentram dan terlupakan sejenak memikirkan rumah terus."[148]

Seorang santri Aliyah Diniyah bernama Abdullah Basyaiban juga mahasiswa Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah menuturkan bahwa :

> "Selain bisa mendapat ilmu dalam melagukan al-Qur'an, saya merasa tentram, tenang setelah mendengarkan suara bacaan al-Qur'an ustadz Mahmud sehingga saya terpanggil untuk mengikutinya, tenang, damai. Sedih jauh dari orang tua, konflik dengan teman di pondok terlupakan ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan suara yang syahdu. Kebahagiaan dan rasa syukur telah mendapat kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di pondok pesantren Dalwa yang sangat saya banggakan. Semoga ilmu saya menjadi barokah di dunia dan akhirat. Amin."[149]

Begitu juga apa yang dialami Nawira Barakba santriwati Aliyah Diniyah dan mahasiswi Institut Agama Islam Dalwa :

> "Selain tugas pelajaran Diniyah pesantren yang susah, tugas perkuliahan dari dosen juga sangat berat membutuhkan buku-buku umum, sedangkan buku di perpustakaan juga masih terbatas, kami kawatir sekali dapat nilai jelek dan tidak bisa mengikutinya. Dengan mengikuti baca al-Qur'an dengan memakai lagu yang diisi ustadzah Khusnul, saya senang dapat ilmu bagaimana membaca al-Qur'an yang dilagukan sesuai tajwid. Selain

[148] Sahla Alaydrus, Wawancara, Pasuruan, 19 Agustus 2015.
[149] Wawancara, Abdullah Basyaiban, Pasuruan, 19 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu terasa terkurangi beban yang ada dan merasakan ketenangan, ketentraman. Betul-betul tersentuh hati ini."[150]

Anisa santriwati dan mahasiswi BKI asal Palu dengan mata bersinar dan wajah berseri mengatakan :

" Keadaan keluarga di Palu selalu menghantui pikiran saya, apalagi dengan kekacauan di Poso. Saya selalu gelisah, sering menangis, malas makan yang menjadikan badan saya kurus dan tidak terawat. Saya tidak konsentrasi dalam belajar, baik pelajaran Diniyah dan mata kuliah yang diprogram. Kegiatan ekstrakurikuler yang diisi ustadzah Khusnul yang saya ikuti selain saya bisa melagukan al-Qur'an menjadikan saya lebih tenang dan pasrah. Semua adalah ujian yang harus dijalani. Suara yang merdu dalam melagukan al-Qur'an sungguh-sungguh bisa menggetarkan hati tak terasa keluar air mata. Saya berjuang di jalan Allah dengan belajar di pesantren. Moga dilindungi keluarga kami. Amiiiiin."[151]

Nurul Huda santriwati dan mahasiswi BKI semester 4 dengan menggerakkan kepala dan badannya mengatakan :

"Rumah saya di dekat pesantren, namun pikiran selalu tertuju ke rumah, sedih rasanya, pingin cepat balik ke rumah. Senang saat jadwal *qira>'at al-Qur'a>n* dekat. Kegiatan tambahan ini bisa menentramkan dan membuat saya tidak bosan dengan keadaan di pondok."[152]

Winda Heliyanti santriwati Tsanawiyah Diniyah memberikan penjelasannya :

"Barang hilang atau tertukar sering terjadi di pondok ini. Hal ini sering membuat pertengkaran antara teman-teman sekamar. Susah diantara mereka untuk mengerti dengan keadaan. Sekamar diisi oleh berbagai macam asal daerah

[150] Wawancara, Nawira Barakba, Pasuruan, 20 Oktober 2015.
[151] Wawancara, Anisa, Pasuruan, 21 Oktober 2015.
[152] Nurul Huda, Wawancara, Pasuruan, 6 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan watak yang berbeda. Saya juga pernah bertengkar dengan teman sekamar. Pusing memang hidup dengan banyak orang. Mana harus mengikutibanyak kegiatan yang menjenuhkan dan pikiran berat. Saya suka tidak menyukai teman-teman yang suka berlebihan kehidupannya, lebih baik menyendiri di dekat taman. Dengan adanya *qira>'at al-Qur'a>n* yang disampaikan ustadzah Khusnul dengan suara yang melengking, damai hati ini mendengarnya,"[153]

Pengakuan serupa disampaikan oleh Sumaiyah santriwati Madrasah Aliyah Diniyah mengatakan :

> "Daripada bengong di kamar, saya mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* yang disampaikan ustadzah Khusnul biar tidak bosan di pesantren.Alhamdulillah saya menyukai kegiatan ini."[154]

Statemen mengikuti aktifitas *qira>'at al-Qur'a<n* untuk menghindari kebosanan disampaikan oleh Faisal Hanan santri Aliyah Diniyah Darullughah Wadda'wah menjelskan :

> "Kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* ini sangat menyenangkan. Dengan aktifitas tambahan ini saya bisa menghindari kebosanan di kamar, karena kalau kebanyakan di kamar, hati ini semakin galau."[155]

Perasaan senang mengikuti aktifitas *qira>'at al-Qur'a>n* dan menghindari kebosanan disampaikan oleh Nadhilla Herdiana santriwati dan mahasiswi BKI mengatakan :

> " Senang sekali mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*. Di kamar sering saya merasa sebal dengan sekamar yang

[153] Winda Heliyanti, Wawancara, Pasuruan, 23 Maret 2015.
[154] Sumaiyah, Wawancara, Pasuraun, 24 Maret 2015.
[155] Faisol Hanan, Wawancara, Pasuruan, 26 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pingin menang sendiri. Saya ikut *qira>'ah* ustadzah Khusnul saja, biar tidak bosan di pondok."[156]

Pengakuan yang sama disampaikan oleh Zaim (nama samaran), santri Madrasah Aliyah Diniyah mengatakan :

> "Saya mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* dengan senang hati, tersentuh, sejuk hati ini. Kehidupan di pesantren Dalwa penuh dengan cobaan. Banyak teman-teman dari keluarga yang kaya. Saya sering terkadang minder untuk bergaul dengan teman-teman yang berkasta elit, sedangkan saya dari luar pulau yang dari keluarga sangat sederhana harus berbaur dengan mereka. Orang tua saya hanyalah nelayan biasa. Saya sering bertengkar di kamar, malas makan jadinya, dan selalu memikirkan rumah, namun ini harus berjalan, menuntut ilmu harus berhasil. Kegiatan tambahan berupa *qira>'at al-Qur'a>n* sangat saya gemari, banyak ilmu melagukan al-Qur'an yang saya dapatkan, serta damai hati ini tidak bosan dengan kegiatan berbeda." [157]

Ungkapan menyentuh hati saat mendengarkan bacaan al-Qur'an berlagu diakui oleh Nadia al-Latas santriwati Madrasah Tsanawiyah Diniyah mengatakan :

> "Di kamar terasa menjenuhkan, membosankan. Pingin sekali keluar pondok menghibur diri, ke pasar, supermarket, plaza, belajar juga tidak masuk di otak. Senang sekali mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* ini, kegiatan tambahan yang berbeda dan sangat menyentuh hati dengan mendengarkan alunan ayat-ayat al-Qur'an yang dilagukan." [158]

c. Pengembangan Psikomotorik

---

[156] Nadhila Herdiana, Wawancara Pasuruan, 28 Maret 2016.
[157], Zaim (nama samaran), Wawancara Pasuruan, 29 Maret 2016.
[158] Nadia al-Latas, Wawancara, Pasuruan, 25 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik dilatih melalui kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* untuk bersikap, berperilaku, bersosialisasi di lingkungan pesantren seperti ajaran al-Qur'an yang dibacakan dan disampaikan oleh pendidik.

Al-Qur'an ketika dibacakan secara berulang-ulang dengan kemerduan dan kelembutan suaradapat memberikan pengaruh yang positif dalam kejiwaan manusia, hati menjadi damai, tentram, bahkan ada yang sampai meneteskan air mata dengan mengingat kebesaran Allah atau mengingat beban hidup yang berat, menghadapi masalah-masalah pelik dalam bersosialisasi. Bacaan al-Qur'an dapat menyadarkan hati yang keras, mengobati hati yang galau, sehingga bisa beradaptasi dalam pergaulan di lingkungan pesantren dengan santun serta berkepribadian al-Qur'an, yakni jiwa iman takwa.

Ketika pendidik membacakan al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan suara yang merdu, secara berulang-ulang secara tidak sadarkan diri peserta didik akan merasa terhanyut, damai,tentram bahkan sampai meneteskan air mata mengingat dosa, mengagumi kebesaran Allah. Ayat ini berisikan kebesaran Allah dengan segala ciptaan-Nya berupa langitt, menurunkan hujan, menumbuhkan buah-buahan beraneka ragam. Kemerduan suara dalam melantumkan ayat-ayat Allah memberikan pengaruh positif pada kejiwaan serta memotivasi untuk berperilaku seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntunan al-Qur'an yaitu jiwa iman takwa, sehingga mereka bersosialisasi dan beradaptasi dengan humanis dan santun, terhindar stres, menjalani kehidupannya dengan rileks.

Ungkapan senantiasa menjaga karakteristik sesuai akhlak al-Qur'an disampaikan oleh Nawira Barakba santriwati Madrasah Aliyah :

> "Dalam mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* yang diisi oleh ustdzah Khusnul tidak diperkenankan memakai pakaian yang tidak sopan, harus menjaga adab sopan santun, mendengarkan dengan baik, tidak gaduh."[159]

Hal serupa disampaikan oleh Ustadz Kamaluddin salah satu ustadz Madrasah Diniyah Darullughah Wadda'wah mengatakan :

> "Bacaan al-Qur'an yang dilagukan oleh ustadz Mahmud sungguh menyentuh hati. Selain itu dengan kesadaran diri santri ketika mengikuti kegiatan ini santri diharuskan memakaigamis, menjaga pembicaraannya, menjaga adab sopan santun, mendengarkan dengan khidmat, tidak gaduh."[160]

Berbusana sopan, bertutur sapa yang baik disampaikan oleh Anisa santriwati dan mahasiswi BKI menjelaskan :

> "Dalam mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* kita diharuskan memakai pakaian yang menutup aurat, sopan dalam bersikap dan bicara, menjaga kesucian dan bergaul dengan siapa saja untuk duduk bersama menambah pengetahuan dalam cara melagukan al-Qur'an."[161]

---

[159] Nawira Barakba, Wawancara Pasuruan, 25 Maret 2016
[160] Ustadz Kamaludin, Wawancara, Pasuruan, 26 Maret 2016.
[161] Anisa, Wawancara, Pasuruan, 26 Maret 2016..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbiasa beradaptasi dengan teman-teman yang berbeda ras, suku diakui oleh Sahla Alaydrus santriwati Tsanawiyah menjelaskan :

> " Senang kumpul dengan teman-teman dari berbagai daerah yang lebih banyak daripada di kelas. Dalam mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* ini saya mendapatkan banyak sekali teman-teman baru."[162]

2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

Kegiatan bacaan al-Qur'an di pesantren al-Amanah Bilingual dibacakan oleh ustadz Muhammad Syamsul (46 tahun) dengan membacakan surat az-Zukhuf 46-48, surat an-Nisaa' 1-4 menggunakan lagu Bayati, Shika, Rost. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekatrakurikuler, yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu untuk santriwan dan santriwati. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa SMP dan Madrasah Aliyah.[163]

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَقَالَ إِنِّى
رَسُولُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٦﴾

[162], Sahla Alaydrus, Wawancara, Paasuruan, 28 Maret 2016.
[163] Amgas Murtadho dan Inggar, Wawancara, Survei, Sidoarjo, 5 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِىَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَٰهُم
بِٱلْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾
فَلَمَّا جَآءَهُم بِـَٔايَٰتِنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾
وَقَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَ ٱلسَّٰحِرُ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ إِنَّنَا
لَمُهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ ﴿٥٠﴾

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِى قَوْمِهِۦ قَالَ يَٰقَوْمِ أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ وَهَٰذِهِ
ٱلْأَنْهَٰرُ تَجْرِى مِن تَحْتِىٓ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾

أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾

Az-Zukhruf 46 - 5٢ :

“ Sesungguhnya Kami telah mengutus Musa membawa beberapa dalil Kami kepada Fir’aun dan para pembesarnya. Dia berkata : “Sesungguhnya aku adalah utusan Tuhan Semesta Alam.” Tatkala dia menghadap mereka dengan membawa beberapa dalil Kami, dengan serta merta mereka menertawakannya. Tiap-tiap dalil tentang mujizat yang Kami perlihatkan kepada mereka adalah lebih hebat daripada dalil-dalil mujizat-mujizat sebelumnya, dan Kami timpakan siksaan kepada mereka, semoga mereka kembali ke jalan yang benar. Mereka berkata kepada Musa, Hai tukang sihir, do’akanlah kami kepada Tuhanmu,menurut yang dijanjikan-Nya kepadamu agar kamu selamat, jika do’amu dikabulkan sungguh-sungguh kamiakan menuruti jalan yang benar. Tetapi setelah Kmi selamatkan mereka dari bencana itu, dengan serta-merta mereka memungkiri janjinya. Fir’aunpun berseru kepada masyarakat, Hai kaumku, bukankah aku inikah yang berkuasa di negeri ini ? lihatlah ! terusan-terusan mengalir dibawah kakiku, apakah tidak kalian saksikan ? Bukankah aku lebih baik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang hina dina ini ? Lagi pula pembicaraannya kurang jelas.“[164]

S. An Nisa’ 1-2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

وَءَاتُوا۟ ٱلْيَتَٰمَىٰٓ أَمْوَٰلَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا۟ ٱلْخَبِيثَ بِٱلطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَهُمْ
إِلَىٰٓ أَمْوَٰلِكُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى
ٱلْيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا
تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟ ﴿٣﴾ وَءَاتُوا۟
ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَىْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيٓـًٔا
مَّرِيٓـًٔا ﴿٤﴾

“ Wahai sekalian mnusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya, kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya menjaga dan mengawasi kamu. Dan berikanlah kepada anak-anak yatim yang sudah baligh harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan menukar dan memakan itu adalah dosa yang besar.”[165]

[164]Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir al-Qur’an*. 1119.
[165]Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir al-Qur’an*, ٦٨.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacaan al-Qur'an ini dijadikan sarana untuk pendidikan kesehatan mental di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo sebagai berikut :

a. Melatih Peserta Didik untuk mengembangkan Bakatnya dari Pengetahuan tentang Bacaan al-Qur'an memakai Lagu

Peserta didik harus menyimak, mengikuti, mengingat dan menirukan bacaan al-Qur'an berlagu yang dibacakan oleh pendidik secara berulang-ulang dengan tidak merusak makhraj dan tajwid.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bacaan al-Qur'an berlagu, santri beraktifitas antara lain mengetahui, menyimak, mengikuti, menirukannya.

Statemen bahwa mayoritas santri belum bisa menirukan bacaan al-Qur'an berlagu seperti yang disampaikan pendidik diakui oleh M. Fajar Tubagus kelas VII E mengatakan :

> "Kita mayoritas masih kesulitan dalam melagukan bacaan al-Qur'an, menyelaraskan tinggi rendah nada, mencuri nafas, memperpanjang nafas sampai waqof. Mendengar, menyimak bacaan al-Qur'an menjadi aktivitas yang dirasa mampu. Hanya minim sekali yang bisa mengingat dan menirukan bacaan al-Qur'an surat az-Zukhruf yang disampaikan ustadz Syamsul."[166]

[166] M. Fajar Tubagus, Wawancara, Sidoarjo, 2 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan serupa disampaikan oleh Firda Ni'matul Husniyah siswi Madrasah Aliyah mengatakan :

> "Membaca al-Qur'an menggunakan lagu memang sangat enak didengarkan, namun terasa susah untuk ditirukan. Kita tidak mengetahui lagu apa yang kita terapkan. Nafas yang panjang, suara yang bagus, merupakan bekal yang tidak semua dapat. Diantara yang mengikuti kegiatan *Qira>'ah* yang diisi ustadz Syamsul dengan menggunakan lagu hanya satu, dua saja yang bisa menirukannya. Kebanyakansusah mengingat dan meniruknnya, lebih banyak mendengar, menyimak."[167]

Pengakuan bahwa ia mampu menirukan lagu bacaan al-Qur'an disampaikan oleh M. Faisol Sya'bany siswa Madrasah Aliyah mengatakan :

> "Saya sangat senang dengan adanya kegiatan bacaan al-Qur'an ini. Insyaallah mampu menirukan dengan lagu seperti yang disampaikan ustadz Syamsul. Bersyukur dengan bakat yang saya miliki. Saya sangat senang dan selalu aktif dengan kegiatan ini. Semoga akan bermanfaat. Alhamdulillah"[168]

Pengakuan bahwa suaranya tidak bagus dan nafasnya pendek disampaikan oleh Inggar Diah Novianti siswi Madrasah Aliyah al-Amanah Bilingual mengatakan :

> " Saya tidak berbakat dalam melagukan al-Qur'an. Nafas saya pendek, suara tidak bagus, namun senang mendapatkan ilmu pengetahuan tentang membaca al-

[167] Firda Ni'matul Husniyah, Wawancara, Sidoarjo, 12 April 2016.
[168] M. Faisol Sya'bany, Wawancara Sidoarjo, 13 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Qur'an dengan lagu. Di awal masih ingat lagunya, seteruanya lupa lagi, susah banget.[169]

Giat berlatih diakui oleh Sulistiyo Ajeng kelas VIII memberi komentar :

> "Saya memang mengikuti kegiatan ini terutama untuk bisa melagukan bacaan al-Qur'an, namun ternyata susah. Nafas saya pendek dan sering putus di tengah jalan dalam melagukannya. Saya akan berlatih biar bisa membaca al-Qur'an dengan lagu. "[170]

b. Pengembangan Kecakapan Emosi

Peserta didik dilatih untuk bisa mengontrol emosi negatifnya dengan mendengar, menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang dibacakan oleh pendidik.

Kemerduan suara dalam membaca al-Qur'an menambah keindahan dan keagungan al-Qur'an. Kemerduan dan kelembutan suara dalam lantunan ayat suci al-Qur'an dapat menyentuh hati, mengobati emosi seseorang. Kegelisahan, kesedihan, kegalauan, kegundahan, hati yang tersakiti, yang sering terjadi dalam kehidupan manusia dalam berhubungan dan besosialisasi di lingkungannya dapat terobati dengan mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an dengan suara emas pembacanya. Suara nan elok mencerminkan betapa al-Qur'an sebagai mujizat tak tertandingi sebagai obat yang sangat mujarab terhadap jiwa yang sakit.

---

[169] Inggar Diah Novianti, Wawancara Sidoarjo, 15 April 2016.
[170] Sulistyo Ajeng, Wawancara, Sidoarjo, 16 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersosialisasi dan beradaptasi di pesantren membutuhkan kesiapan mental tersendiri. Tidak jarang banyak ditemui stres di kalangan santri akibat kekurangsiapan mentalnya. Kebiasaan kehidupan di rumah dengan kasih sayang orang tua, terpenuhinya segala kebutuhan dan hiburan menjadikan mereka susah untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya di pesantren. Jauh dari orang tua, tuntutan kemandirian dan kedisiplinan sering membuat mereka tertekan kesehariannya dan mengakibatkan stres. Mereka sulit untuk berkonsentrasi, malas makan atau bahkan makan secara berlebihan tidak peduli akan keadaan fisik, gelisah, murung, suka menyendiri serta susah diajak berkomunikasi. Seperti yang terjadi salah seorang santriwati yang tidak mau disebutkan namanya, sebut saja Nina (nama samaran) mengatakan bahwa :

> “ Selain mendapat ilmu dalam melagukan bacaan al-Qur’an, ia merasakan ketenangan tersendiri ketika mendengarkan suara ustadz Syamsul. Walaupun ia banyak masalah, sering menangis, tidak konsentrasi di pesantren, tapi ketika mendengarkan bacaan al-Qur’an berlagu ia menjadi lebih tenang. Nina dari keluarga yang tidak mampu, miskin papa. Setelah kepergian ibu menghadap Allah setahun yang lalu, kemiskinan semakin menjadi. Dengan tiga bersaudara, kami mengontrak rumah sangat kecil. Ayahnya yang hanya buruh serabutan susah untuk memenuhi kebutuhan. Tapi dengan nyantri di pesantren al-Amanah ia tetap berkemauan tinggi dan tidak mematahkan semangat untuk tetap meneruskan jenjang pendidikan setinggi mungkin. Kehidupan dan sekolah kami sebagian ditopang oleh pamannya. Hal ini selalu menghantui pikirannya sehingga sulit untuk berkonsentrasi secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> penuh. Sebenarnya ia tidak ada bakat, tidak punya suara bagus dan nafas panjang. Dengan mengikuti bacaan al-Qur'an oleh ustadz Syamsul, kondisinya sedikit tenang di tengah permasalahan yang ada. Ia selalu membiasakan untuk disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegundahan hati Insyaallah hilang ketika mengikuti kegiatan ini. *qira>'ah* yang diisi ustadz Syamsul menyentuh hati."[171]

Ungkapan lain disampaikan oleh M. Fajar Tubagus kelas VII E, namun saat mengatakan tentram dalam hati, ia banyak menggerakkan badannya mengatakan :

> "Hidup di pesantren baru saya raskan, jauh dari kedua orang tua begitu berat, kangen, terkadang saya ngempet ingin pulang, tetapi saya takut, entar bapak dan ibuku marah, aku tidak krasan di pondok. Yaaah gimana lagi, aku betahan saja. Mengikuti kegiatan *qira>'ah* memakai lagu sedikit bisa menghibur. Jadi terlupakan kangen rumah. Tentram dalam hati ketika mendengarkan serta meresapi bacaan al-Qur'an yang dilagukan ustadz Syamsul. "[172]

Pernyataan serupa disampaikan oleh Roselline Fitria Oktavianti santriwati madrasah Aliyah dengan tertawa dan banyak menggerakkan badannya mengatakan :

> "Kehidupan pesantren yang banyak ujian ini. Keilmuan pondok dan keilmuan kurikulum Depetemen Agama sungguh membuat bingung mengatur waktu. Kegiatan pondok sangat banyak. Pelajaran mana yang harus dipelajari terlebih dahulu, terkadang putus asa tidak masuk di otak yang dipelajari, gimana yaa hasil rapor saya. Terkadang ingin pulang saja dan sekolah di luar pondok. Namun saya senantiasa menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *qira>'ah* untuk beristirat menenangkan pikiran. saya mrinding

[171] Nina (nama samaran), Wawancara, Sidoarjo, 22 September 2015.
[172] M. Fajar Tubagus, Wawancara, Sidoarjo, 23 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengar ustadz Syamsul melagukan al-Qur'an, sedikit terlupakan untuk pulang"[173]

Ungkapan perasaan tentram juga disampaikan oleh Syifa (nama samaran) siswi Madrasah Aliyah mengatakan :

" Saya berasal dari keluarga miskin. Ayah hanyalah buruh serabutan sambil menggarap sawah punya orang, ibu di rumah merawat adik-adik yang masih kecil. Saya tiga bersaudara. Pergaulan di pondok terkadang membuat saya minder dengan kemiskinan ini. Ada teman saya yang mengomentari saya punya baju itu-itu saja, saya sebal dengannya. ibuku kalau ngasih uang sering pas-pasan bahkan kurang, jadinya aq harus banyak puasa. Kurus badan ini seperti kurang gizi. Tapi gimana lagi, bapak tidak hanya membiayai aq saja, adik-adik juga butuh biaya untuk sekolahnya di SMP, dan adikku yang masih TK juga butuh biaya dan perawatan. Fisik saya lemah dan sering sakit-sakitan, tidak mungkin mengikuti kegiatan yang butuh tenaga dan badan yang sehat. Hanya *qira>'ah*, kegiatan ekstra yang saya suka. Saya jadi tentram mendengar dan mengikuti *qira>'ah* ustadz Syamsul. Damai, senang sekali."[174]

Perasaan senang diungkapkan oleh M. Faishol Sya'bany siswa Madrasah Aliyah mengatakan :

"Kegiatan di pondok sangat padat, banyak yang harus dipelajari. Harus pandai mengatur waktu dalam belajar dan kegiatahn lainnya. Rindu orang tua dan saudara membuat kita gelisah. Persoalan kiriman yang tidak tepat waktu, tidak cepat dikunjungi orang tua, menjadi pikiran yang membebani. Pertengkaran dengan teman, saling menuduh ghosob sudah biasa di pondok. Hidup mandiri menjadi hal yang sudah harus dijalani. Dengan mengikuti kegiatan *qira>'ah*, kita dapat cari kegiatan variasi. Senang sekali bisa melagukan al-Qur'an. Kebosanan di kamar terlupakan sejenak dengan

[173] Roselline Fitria Oktavianti, Wawancara, Sidoarjo, 26 Mei 2016.
[174] Syifa (nama samaran), Wawancara, Sidoarjo. 27 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini. Hati damai berkumpul dengan teman-teman untuk belajar melagukan al-Qur'an."[175]

Alfina Ekasasti siswi Madrasah Aliyah dengan menggigit lekuk bibirnya mengatakan :

"Kita hidup di pondok banyak masalah, yang sering dengan teman sekamar. Saling menuduh, saling prasangka, iri, persaingan. Terkadang bosan menghadapi keadaan seperti ini. Enak di rumah hidup bersama keluarga. Kegiatan *qira>'ah* menjadi pilihan saya disamping ingin mendapatkan pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan lagu, juga untuk menghindari kebosanan. Saya akan rajin berlatih di waktu luang."[176]

Perasaan tentram diungkapkan oleh Sava (nama samaran) siswi Madrasah Aliyah mengatakan :

" Saya dari keluarga miskin. Sering minder dengan teman-teman yang bergaya dan bermewah-mewah. Saat peringatan Kartini, teman-teman yang berkecukupan senantiasa memakai pakaian yang mahal dan mewah. Bapak saya bekerja di Kalimantan dan ibu di sini harus merawat 2 adik saya yang masih kecil. Terkadang saya malu dan minder dengan keadaan ini, tapi saya harus bertahan untuk tetap belajar dengan rajin. Dengan mengikuti *qira>'ah* tentram hati ini. Walau tidak begitu berbakat, saya senang mengikutinya. Saya menemukan kegiatan yang beda dan jarang diikuti teman."[177]

Menghindari kebosanan disampaikan oleh Ifi (nama samaran) siswi madrasah Aliyah mengatakan :

"Ibu dan bapak berprofesi penjahit kecil-kecilan, sambil jualan gorengan di dekat persawahan, yang kebetulan rumah saya dekat jalan perlintasan ke persawahan. Saya 2 bersaudara. Kehidupan kami jauh dari kemapanan, hasil usaha yang tidak pasti membuat kiriman biaya

[175] M. Faishol Sya'bany, Wawancara, Sidoarjo, 27 Mei 2016.
[176] Alfina Ekasasti, Wawancara, Sidoarjo, 28 Septemberi 2015.
[177] Sava (nama samaran), Wawancara, Sidoarjo, 29 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup di pondok sering tersendat. Saya sering minder dengan kehidupan ini. Saya pendiam, sehingga tidak banyakteman dan tidak seperti teman-teman yang suka bermewahan. Senang mengikuti kegiatan ekstra yang berbeda. *qira>'ah* saya pilih biar tidak merasakan kebosanan, saya merasakan kedamaian dan pasrah dengan keadaan. Al-Qur'an sungguh menyentuh dibacakan dengan lagu. Kebosanan terlupakan ketika mengikuti *qira>'ah*."[178]

Statemen perasaan damai disampaikan oleh Sulistyo Ajeng siswi kelas VIII mengatakan :

"Nyantri di pesantren sungguh berat, apalagi saya yang masih harus membaur dengan semua teman terutama teman-teman sekamar. Masalah kasur, baju, persaingan, pertengkaran menjadikan kejenuhan hidup di pesantren. Ujian ini sering terjadi. Kegiatan *qira>'ah* yang saya ikuti menjadikan hiburan tersendiri dengan kegiatan yang menyenangkan dan untuk menghindari kejenuhan di kamar. Damai hati ini mendengar bacaan ayat al-Qur'an dengan lagu."[179]

Refressing dan perasaan damai diakui oleh Firda Ni'matul Husniyah siswi Madrasah Aliyah mengatakan :

"Bosan sekali tinggal di pesantren yang banyak sekali materi yang harus dipelajari. Waktu istirahat sedikit, badan terasa letih, susah untuk konsentrasi. Pikiran banyak di rumah hidup dengan keluarga. Pergaulan di pesantren senantiasa bersaing juga dalam hal materi. Jenuh dengan keadaan ini, tapi saya akan kena marah kalau tidak berhasil dalam nyantri. Saya memilih kegiatan ekstra *qira>'ah* untuk refressing dengan kegiatan yang berbeda dan tidak membutuhkan energi yang banyak, tinggal mendengarkan lentunan ayat al-Qur'an yang dilagukan. Damai hati ini, alhamdulillah."[180]

---

[178] Ifi (nama samaran), Wawancara Sidoarjo, 29 Mei 2016.
[179] Sulistyo Ajeng, Wawancara, Sidoarjo, 3 Mei 2016.
[180] Firda Ni'matul Husniyah, Wawancara, Sidoarjo, 27 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statemen perasaan damai juga diakui oleh Moh. Nuril Ihsan siswa Madrasah Aliyah mengatakan :

> "Hidup di pesantren dengan teman-teman di sini banyak konflik. Baju yang hilang, kaos kaki yang tertukar, sepatu hilang, buku, bahka uang. Kegiatan yang padat yang menguras tenaga. Ingin pulang saja rasanya sekolah di luar dan masih tinggal dengan orang tua. Makan harus ngantri, mandi ngantri, wudhlu ngantri. Ketika mengikuti kegiatan *qira>'ah* saya merasakan ketenangan, kegiatan yang berbeda dengan lainnya. Suara lantunan ayat al-Qur'an yang dilagukan betul-betul mrinding. Damai hati ini, bisa untuk beristirahat dari pikiran yang sumpek."[181]

Perasaan nyaman diakui oleh Nita (nama samaran) siswi Madrasah Aliyah mengatakan :

> "Saya kepikiran ibu saya yang sakit diabetes sudah parah di rumah, hanya ada kakak laki-laki yang sibuk dengan kuliahnya. Bapak harus mencari nafkah. Keadaan ibu yang harus kontrol ke dokter untukbisa kembali sehat. Saya banyak kegiatan dan materi yang harus dipelajari di pondok. Tidak bisa konsentrasi di sini. Damai dan pasrah dengan keadaan. Saya tersentuh mendengar lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang disuarakan dengan merdu. Sering membuat air mata ini menetes. Saya giat berlatih melantumkan al-Qur'an dengan lagu yang memberi kenyamanan. Ya Allaaaaaah berikan kesembuhan untuk ibuku."[182]

Problema-problema yang dialami santri al-Amanah tersebut menyangkut keadaan emosi mereka. Gelisah, sedih, cemas berada di pesantren yang membutuhkan aktifitas yang menyenangkan dan menghibur mereka.

---

[181] Moh. Nuril Ihsan, Wawancara, Sidoarjo, 28 September 2015.
[182] Nita (nama samara) Wawancara, Sidoarjo, 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melatih akhlak dan kepribadian peserta didik dengan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang dibacakan oleh pendidik dengan keelokan suara

Kebiasaan berbusana sopan, bersuci agar bebas dari najis dilakukan dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah*. Awalnya santri melakukannya untuk mentaati peraturan pesantren, Akhirnya sudah tidak menjadi beban. Menyimak sungguh-sungguh apa yang disampaikan pendidik untuk bisa menangkap dan terpatri dalam memorinya. Seperti ungkapan Najmatun Nazihah siswi Madrasah Aliyah mengatakan :

> "Dalam mengikuti *qira>'ah* kita diharuskan berbusana sopan, menjaga kesucian dari najis, diam dan mendengarkan, mengikuti bacaan al-Qur'an dengan baik tidak boleh gaduh."[183]

Ungkapan serupa disampaikan oleh M. Fajar Tubagus kelas VII E mengatakan :

> "Dalam mengikuti *qira>'ah* kita diwajibkan memakai pakaian seragam pondok, menjaga sikap. Kita senantiasa menjaga hadats dan najis."[184]

Terbiasa menjaga kesucian diungkapkan oleh Sulistyo Ajeng kelas VIII mengatakan :

> "Ketika saya mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an dengan lagu , saya berwudhu untuk menjaga hadats dan najis. saya senang mengikutinya karena banyak teman"[185]

---

[183] Najmatun Nazihah, Wawancara, Sidoarjo, 5 September 2015.
[184] M. Fajar Tubagus, Wawancara, Sidoarjo, 6 September 2015.
[185] Sulistyo Ajeng, Wawancara, Sidoarjo, 6 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melatih kepekaan sosial peserta didik dengan adaptasi dalam tata krama dan sopan santun sesuai akhlak Islam dalam mengikuti bacaan al-Qur'an yang dibacakan pendidik

Bersosialisasi merupakan hal penting. Sosialisasi internal kelompok seperti group santri berlatih membaca al-Qur'an berlagu, maupun sosialisasi di pesantren dan masyarakat luas umumnya. Firda Ni'matul Husniyah siswi Madrasah Aliyah menjelaskan :

> "Suara ustadz Syamsul sangat merdu. Saya senang mengikuti *qira>'ah*. Kami terbiasa berkumpul bersama, duduk berdempetan dengan teman, bergaul dengan banyak santri tanpa ada perbedaan." [186]

Dalam group pembelajaran membaca al-Qur'an dengan lagu banyak manfaatnya antara lain : santri saling kenal satu dengan yang lain, saling berbaur, berinteraksi. Mereka duduk dalam satu tempat yang menginginkan mengembangkan minat dan bakatnya, tanpa pandang bulu. M. Fajar Tubagus kelas VII E mengatakan :

> "Saya banyak kenal dengan teman lain dari daerah berbeda, duduk bersama, diam, khidmat mengikuti kegiatan ini." [187]

Memahami watak yang berbeda merupakan lhal penting untuk bisa diterima dalam beradaptasi di tempat dan waktu yang sama dengan kegiatan yang sama pula. Kegiatan *qira>'ah* sebagai

[186] Firda Ni'matul Husniyah, Wawancara, Sidoarjo, 7 September 2016.
[187] M. Fajar Tubagus, Wawancara, Sidoarjo, 8 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat santri sekaligus melatih santri untuk mampu beradaptasi. Seperti ungkapan Roselline Fitria Oktavianti siswi Madrasah Aliyah menjelaskan :

> " Dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah* saya berkumpul, bergaul, bercanda dalam mengisi luang waktu dengan teman-teman dari berbagai daerah dan watak yang dimilikinya. Kita tidak dibedakan, duduk bersama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang melagukan bacaan al-Qur'an tanpa kecuali. "[188]

C. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental Melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan Pesantren al-Amanah Bilingual Krian Sidoarjo

1. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental Melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan

a. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat peserta didik kurang berhasil

Santri Darullughah Wadda'wah terlihat antusias dan serius mendengarkan, mengikuti, sedangkan untuk menirukan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang dibacakan oleh pendidik, masih kurang, hanya sebagian kecil saja yang dapat menirukan bacaan dengan lagu seperti bacaan al-Qur'an pendidik.

Kebenaran bahwa hanya sedikit santri yang dapat menirukan bacaan al-Qur'an berlagu disampaikan oleh Shofiatus Sofiah mahasiswi semester 3 Bimbingan Konseling Islam mengatakan :

[188] Roselline Fitria Oktavianti, Wawancara, Sidoarjo, 10 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bacaan al-Qur'an ustadzah Khusnul dengan lagu sungguh membuat terkesima. Kita bisa memahami lagu al-Qur'an. Alhamdulillah saya bisa mengikuti dan menirukan dengan lagu walaupun tidak mempunyai nafas yang panjang. Diantara kami hanya sedikit sekali yang bisa menirukannya. Saya akan berlatih terus untuk memiliki nafas yang panjang"[189]

Pernyataan bahwa santri mayoritas masih kesulitan menirukan bacaan al-Qur'an berlagu disampaikan oleh M. Ali Ridho santri Madrasah Tsanawiyah Diniyah mengatakan :

> "Saya masih kesulitan dalam melagukan al-Qur'an, namun tidak patah semangat untuk terus berlatih. Senang sekali mengikuti kegiatan yang diisi ustadz Mahmud, selain dapat melagukan al-Qur'an. "[190]

Tabel 5.1
Teori dan Hasil Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat

Teori	Hasil
1. Zakiyah Darajat menggagas bahwa terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan baik itu intelektual, fisik dan mental ialah berkembangnya seluruh potensi kejiwaan secara seimbang sehingga manusia dapat mencapai kesehatannya secara lahiriah maupun batiniah serta terhindar dari pertentangan batin keguncangan, kebimbangan, dan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan.[191] Ciri-ciri mental yang sehat diantaranya adalah dapat berpikir dengan jernih.	1. Peserta didik terlatih untuk bisa mengetahui, menyimak dan memahami hukum bacaan al-Qur'an berlagu dengan makhraj dan tajwid yang sesuai. 2. Peserta didik mayoritas masih susah untuk mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik. 3. Peserta didik mayoritas susah menirukan

[189] Shofiatus Sofiah, Wawancara, Pasuruan, 8 Maret 2015.
[190] M. Ali Ridho, Wawancara, Pasuruan, 10 Maret 2015.
[191]Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap di IAIN Syarif Hidayatullah, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guilford menggagas dimensi bakat (kemampuan alamiah dalam bidang-bidang tertentu) yaitu berpikir dengan memahami transfer keilmuan, mengingat dari transfer keilmuan tersebut.[192] 3. Kognitif menurut Piaget[193] merupakan potensi intelektual yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*). Pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisa (analysis), serta evaluasi (*evaluation*).	bacaan al-Qur'an berlagu yang dibacakan. 4. Peserta didik mayoritas susah untuk mengingat lagu dalam bacaan al-Qur'an yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. 5. Peserta didik mayoritas lebih banyak mendengarkan, menyimak bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik.

Kecakapan kognitif relatif berhasil yaitu menyimak, mengetahui bacaan al-Qur'an yang sesuai makhraj dan tajwid. Sedangkan untuk penerapan, mengingat atau menirukan bacaan al-Qur'an dengan lagu seperti bacaan al-Qur'an pendidik, mereka masih banyak kesulitan, terutama pengaturan nafas dan suara. Maka dibutuhkan strategi yang lebih optimal.

Bisa disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mental dengan pengembangan kognitif peserta didik di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan adalah kurang berhasil.

[192]Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, 25
[193]Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern. Biogtafi, Gagasan dan Pengaruh Terhadap Dunia*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan Afektif peserta didik relatif berhasil. Dengan tenang peserta didik mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh pendidik

Pernyataan salah seorang santri klas 2 Aliyah Diniyah Darullughah Wadda'wah bernama Azizaturrahmah al-Muhdhor dari Bali yang mengatakan :

> "Sungguh senang dapat melagukan al-Qur'an, walaupun ternyata susah menirukan yang sama seperti ustadzah Khusnul. Pikiran menjadi damai, tenang, tidk galau ketika mendengar dan mengikuti bacaan al-Qur'an yang dilantumkan dengan lagu yang sungguh menyayat hati. Hati menjadi damai dengan padatnya aktivitas, bisa menenangkan pikiran yang sering mengganggu dalam keseharian saya di pesantren. Problem, rindu keluarga di Bali, menghantui pikiran saya sehingga perasaan ini gelisah, sedih, murung dan terasa beban hidup sangat berat. Dengan mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* ini, saya merasa tenang, tentram dan terlupakan beban yang ada. Saya berusaha aktif mengikutinya. Pada waktu senggang untuk menghilangkan kejenuhan mempelajari pelajaran yang diajarkan di pesantren, saya senantiasa berlatih pernafasan dan lagu-lagu al-Qur'an. "[194]

Pernyataan giat berlatih disampaikan oleh Atik Nur Laila Soleh mahasiswa BKI mengatakan :

> " Hidup di pondok yang harus biasa mandiri dan jauh orang tua, terkadang sedih, gelisah ingin pulang rindu kampung halaman di Bogor. Sudah 3 bulan, mama tidak berkunjung. Saya juga jenuh dengan aktivitas yang padat dan sedikit istirahat. Serba ngantri kalau mandi, ke toilet, eeh butuh kesabaran. Harus belajar pelajaran pondok dan harus belajar untuk perkuliahan, apalagi waktunya ujian yang bersamaan. Pusing rasanya, otak saya bekerja terus-terusan. Disamping itu

[194] Azizaturrahmah al-Muhdhor, Wawancara, Pasuruan, 11 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus belajar bahasa Arab yang maksimal untuk tidak ketinggalan dengan yang lain. Mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* menjadi pilihan saya untuk cari kegiatan yang berbeda yang tidak terlalu butuh pemerasan otak dan ternyata selain bisa melagukan al-Qur'an, hati ini damai, tentram ketika mengikuti kegiatan ini untuk refressing. Saya harus giat berlatih pernafasan di sela-sela kesibukan aktifitas keseharian di pesantren, biar dapat melagukan al-Qur'an. [195]

Ungkapan senang dan menghindari kebosanan disampaikan Nur Nisria as-Segaf siswi Madrasah Aliyah mengatakan :

"Sedih rasanya ingin bertemu dengan keluarga di Maluku. Mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* saya senang dan giat berlatih. Selain dapat ilmu, saya bisa berbaur dengan teman-teman lainnya, tidak bosan di pondok."[196]

Perasaan senang dan menghindari kejenuhan disampaikan oleh Dhodo (nama samaran) siswa Madrasah Tsanawiyah mengatakan :

" Terbiasa tidur di kamar lebar dan kasur empuk bersama abah dan ummah menjadikan saya sering dada sesak, sehingga tidak konsentrasi dan malas makan. Ini baru opname di rumah sakit. Rindu kumpul keluarga, bercanda dengan adik-adik saya yang lucu. Setelah sembuh saya aktif mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan. Saya akan senantiasa berlatih memanjangkan pernafasan sampai waqof untuk bisa melagukan al-Qur'an dengan baik. Suara ustadz Mahmud sangat memukau, menyejukkan hati. Saya senang sekali dengan kegiatan tambahan ini, tidak mempelajari pelajaran Diniyah dan Persamaan melulu. Jenuh juga. Alhamdulillah ada kegiatan ini, seneng banget."[197]

---

[195] Atik Nur Laila Soleh, Wawancara, Pasuruan, 8 Maret 2016.
[196] Nur Nisria as-Segaf, Wawancara, Pasuruan, 8 Maret 2016.
[197] M. Ali Ridho, Wawancara, Pasuruan, 8 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2
Teori dan Hasil Pengembangan Afektif

Teori	Hasil
1. Tanda-tanda kesehatan mental yaitu kemapanan (*al-sakinah*), ketenangan (*al-thuma'ninah*), dan rileks (*al-rabab*) batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan.[198] 2. Gangguan kecemasan ditandai adanya rasa khawatir yang eksesif dan kronis. Perasaan terancam atau cemas merupakan gambaran pusat dari gangguan ini. Beberapa orang selalu merasa cemas dalam berbagai bentuk situasi. Orang ini dapat didiagnosis dengan *generalized anxienty disorder*. Orang yang mengalami gangguan kecemasan khawatir terhadap berbagai hal dalam kehidupannya seperti kecemasan dan kekhawatiran yang eksesif, kesulitan dalam mengembalikan kekhawatiran, sangat mudah lelah, sulit berkonsentrasi dan pikiran menjadi kosong, mengalami gangguan tidur dan irritability (mudah tersinggung). Keluhan fisik yang lazim antara lain jantung berdebar-debar, macam-macam sakit kepala, kepeningan, kelelahan. Orang-orang yang mengalami gangguan kecemasan khawatir mengenai aktivitasnya, mengenai hubungan	1. Ketika mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu dengan kemerduan suara yang disampaikan pendidik, kecemasan yang ditandai kekhawatiran dalam hasil belajarnya yang banyak dipelajari mendapatkan ketenangan dan ketentraman. 2. Mayoritas ketika mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik yang mengalami stres (ditandai dengan tidak konsentrasi, gelisah, resah, sedih, sering menangis, murung, galau yang akhirnya merasa tertekan bisa mendapatkan ketenangan. 3. Mayoritas ketika al-Qur'an dibacakan dengan lagu dan suara yang merdu oleh pendidik, peserta didik terlatih mengontrol emosinya.

[198]Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persahabatan dan mengenai kesehatan mereka sendiri. Mereka juga khawatir dengan isu-isu yang tidak penting, merasakan lelah untuk banyak waktu sehingga memungkinkan untuk mengalami ketegangan otot yang kronis dan sukar tidur.[199] 3. Goliszek[200] membagi gejala stres menjadi tiga kategori, yaitu akibat tekanan fisik, emosi dan perilaku. Berikut ini berbagai gejala dari stres : a. Gejala akibat Tekanan Fisik : Tidak dapat tidur, nafas terengah-engah, nafsu makan hilang atau selalu ingin makan. b. Gejala Emosional Mudah tersinggung, suasana hati (mood) berubah-ubah, depresi, sikap agresif yang tak normal, kehilangan konsentrasi, gelisah secara berlebihan, mimpi buruk, berperilaku impulsif, panik, sering menangis, amarah, khawatir, perasaan kehilangan kontrol, merasa tidak berdaya, mengalami periode kebingungan. c. Gejala Perilaku Suka makan secara kompulsif (berlebihan), diet secara berlebihan, berjalan mondar-mandir, kehilangan ketertarikan pada penampilan fisik, perilaku sosial berubah secara tiba-tiba, melakukan penundaan yang kronis. 4. Bacaan al-Qur'an dapat	

[199]Rita L. Arkinson, *Pengantar. Psikologi dalam Sutardjo A. Wiramihardjo, Pengantar Psikologi Abnormal* (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2008), 78.
[200]A. Goliszek, *60 Second Manajemen Stres* (Jakarta : Buana Ilmu Populer., 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan obat untuk gangguan kejiwaan. Psikoterapi melalui bacaan al-Qur'an dirasakan obat yang mujarab bagi santri. Tujuan psikoterapi adalah mengatasi kelemahan-kelemahan tertentu melalui cara yang praktis mencakup pembedahan psikis dan pembedahan otak. [201]	

Hal ini dapat disimpulkan bahwa bacaan al-Qur'an bisa menjadikan ketenangan jiwa dan dijadikan obat hati. Lantunan suara yang merdu membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang dilagukan menyejukkan dan menentramkan hati sehingga menjadi damai dan tenang, terkurangi beban hidup, terkurangi stres dan menjalani hidup dengan normal.

c. **Pengembangan psikomotorik relatif berhasil**.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan lagu oleh pendidik senantiasa berperilaku sesuai akhlak al-Qur'an seperti cara berpakaian, cara beradaptasi antar personal ketika mengikuti kegiatan ini. Mengikuti kebiasaan adab dan sopan santun dalam mengikuti kegiatan tersebut. Manfaat yang didapat lebih suatu pembiasaan tanpa beban dalam sosialisasi di pesantren.

[201]Andi Mappiare AT., *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1992), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan senantiasa menjaga kesucian disampaikan oleh Iqbal kelas 3 Aliyah asal Kalimantan mengatakan :

> "Ketika mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an berlagu, saya berwudhlu dahulu, biar mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan bermanfaat nantinya, amin."[202]

Membiasakan diri berkarakter baik disampaikan oleh Ustadzah Mar'ah salah satu ustadzah Madrasah Diniyah di sela-sela mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an yang disampaikan ustadzah Khusnul mengatakan :

> "Ketika santri mengikuti kegiatan ini, semuanya diam, duduk dengan sopan, berpakaian sopan, banyak menunduk mendengarkan dan mengikuti dengan khidmat "[203]

Tabel 5.3
Teori dan Hasil Pengembangan Psikomotorik

Teori	Hasil
1. Tanda tanda kesehatan mental diantaranya menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain. Orang yang sehat mentalnya adalah yang menerima keadaan sendiri, baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi, maupun kemampuannya, karena keadaan itu merupakan anugerah (*fadhl*) dari Allah SWT untuk menguji kualitas kerja manusia. Anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia terdapat dua jenis, yaitu : 1) bersifat alami (*fitri*), seperti keadaan postur tubuh, kecantikan/ketampanan	1. Mayoritas dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk mengenakan pakaian yang sopan. 2. Mayoritas dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk menjaga pembicaraannya. 3. Mayoritas dalan mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta

[202] Iqbal, Wawancara, Pasuruan, 10 Oktober 2015.
[203] Ustadzah Mar'ah, Wawancara, Pasuruan, 12 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keburukannya, ia dilahirkan dari keluarga tertentu, dan sebagainya. Manusia yang sehat akan mensyukuri anugerah itu tanpa mempertanyakan mengapa Tuhan menciptakan seperti itu, sebab dibalik penciptaan-Nya pasti terdapat hikmah yang tersembunyi, 2) dapat diusahakan (kasbi), seperti bagaimana mendayagunakan postur tubuh yang gemuk dalam bekerja atau berkarier, bagaimana memfungsikan karakter agresif. Manusia yang sehat tentunya akan mengerahkan segala daya upayanya secara optimal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa dikata bahwa seseorang yang sehat mentalnya adalah yang bisa beradaptasi dengan lingkungannya.[204] 2. B.F. Skirnner yang mendeskripsikan hubungan antara stimulus dan respons untuk memperjelas tingkah laku (dalam hubungannya dengan lingkungan) adalah deskripsi yang tidak lengkap. Respons yang diberikan oleh peserta didik tidak sesederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan lainnya dan interaksi ini akhirnya memengaruhi respons yang dihasilkan. Sedangkan respons yang diberikan dapat menghasilkan berbagai konsekuensi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku.[205]	didik terlatih untuk diam, tidak gaduh dan mendengarkan dengan khidmat. 4. Mayoritas dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk berwudhlu dahulu untuk menghindarkan diri dari hadats dan najis.

[204]Zakiyah Daradjat., *Islam dan Kesehatan Mental*, 15.
[205]George L. Gropper, *A Behavioral Approach to Instructional Prescription* (New Jersey Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 1983),110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan perilaku tampak pada penguasaan peserta didik pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa ketrampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti serta hubungan sosial.[206] 4. Pendapat senada dikemukakan oleh Galloway yang menyatakan belajar sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai kibat adanya penguatan (*reinforcement*).[207] Perubahan perilaku akibat penguatan ini dapat terjadi apabila proses pendidikan, peserta didik diberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan.	

2. **Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental Melalui Bacaan al-Qur'an di Pesantren al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo**

   a. **Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat peserta didik kurang berhasil**

Pengakuan bahwa hanya sedikit santri yang mampu melagukan bacaan al-Qur'an disampaikan oleh M. Amgas Putra Murtadho siswa kelas VII asal Candi Sidoarjo, mengatakan:

[206]Thomas L. Good & Jere E. Brophy. *Educational Psychology*. New York : Longman, 1990, h. 103

[207]Charles Galloways. *Psychology for Learning and Teaching.* New York : McGraw Book Company, 1976, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dalam 4 kali pertemuan ini, saya bisa menirukan bacaan al-Qur'an dengan 1 lagu. Untuk menirukan lagu bacaan al-Qur'an surat az-Zukhruf ustadz Syamsul butuh nafas yang panjang, saya harus belajar lebih giat lagi untuk teknik mencuri nafas, yang terpenting tidak merusak tajwid. Itu kami sudah merasa senang bisa melagukan bacaan al-Qur'an. Hanya sedikit santri yang bisa menirukanya"[208]

Hal serupa diakui oleh Inggar Diah Novianti siswi Madrasah Aliyah al-Amanah Bilingual mengatakan :

> " Saya tidak berbakat dalam melagukan al-Qur'an. Nafas saya pendek, suara tidak bagus, namun senang mendapatkan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan lagu. Di awal masih ingat lagunya, seteruanya lupa lagi, susah banget. Sedikit dari teman-teman yang bisa melagukan bacaan al-Qur'an[209]

Tabel 5.4
Teori dan Hasil Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat

Teori	Hasil
1. Bakat merupakan kecakapan pembawaan[210], yaitu kesanggupan-kesanggupan dalam potensi-potensi tertentu. Guilford menggagas dimensi bakat adalah : dimensi intelektual (memahami, mengingat) dan faktor evaluatif (kepekaan problem. 2. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an berlagu akan bereaksi terhadap sel-sel otak. Ketika seseorang telah membiasakan mendengarkan al-Qur'an maka akan terpengaruh olehnya.	1. Mayoritas peserta didik mayoritas terlatih untuk mendengar, menyimak, bacaan al-Qur'an berlagu. 2. Sebagian peserta didik masih susah untuk menirukan bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik dengan tidak merusak makhraj dan tajwid. 3. Sebagian peserta didik susah untuk

[208]M. Amgas Putra Murtadho Wawancara, Sidoarjo, 7 September 2015
[209] Inggar Diah Novianti, Wawancara, Sidoarjo, 8 April 2016.
[210] Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, .25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang orang yang membaca al-Qur'an menyangka bahwa kalimat ini bukan sesuatu yang ilmiah. Sesungguhnya al-Qur'an menyimpan data-data yang banyak seperti gelombang radio yang merupakan istilah dan gelombang jarak jauh, akan tetapi mereka memuatinya dengan informasi-informasi, suara-suara, musik-musik dan sebagainya.[211] 3. Zakiyah Darajad menggagas tentang ciri-ciri kesehatan mental pada diri seseorang yang diantaranya menggunakan pikirannya atau intelektualitasnya dengan maksimal.[212] 4. Dalam teorinya mengenai organisasi mental, Raymond Bernard Cattel mengklasifikasikan kemampuan mental menjadi dua macam yaitu inteligensi *fluid* yang merupakan faktor bawaan biologis dan inteligensi crystallized yang merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan dan kebudayaan dalam diri seseorang. Inteligensi *crystallized* akan meningkatkan kadarnya dengan bertambahnya pengalaman.[213]	menyelaraskan nada tinggi rendah bacaan al-Qur'an berlagu seperti yang dibacakan pendidik. 4. Sebagian peserta didik dalam 4 kali pertemuan, masih susah untuk mengingat dan menirukan lagu dalam bacaan al-Qur'an yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.

[211]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*, Terjmh. Moh Syairozi, 77.
[212]Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, 15.
[213]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam acara perpisahan santri yang pernah peneliti ikuti, pembaca ayat suci al-Qur'an dalam melagukannya kurang enak didengarkan, namun sudah mempunyai mental yang kuat berani tampil di muka umum dengan melagukan bacaan al-Qur'an walaupun kurang sesuai.

b. Melatih keunggulan emosi peserta didik relatif berhasil

Emosi terkontrol dan terlatih ketika mereka mendengarkan dengan tenang dan menghayati bacaan al-Qur'an berlaguyang dibacakan oleh pendidik. Emosi negatif dapat terkendali dengan mendengarkan lantunan ayat al-Qur'an dengan suara merdu sehingga menyentuh dan memberi efek kelembutan hati orang yang mendengarnya.

Pengakuan perasaan tentram disampaikan oleh Inggar Diah Novianti siswi Madrasah Aliyah memberikan komentar :

> "Saya dari keluarga sederhana. Ayah bisnis daun jeruk purut di Jogja, ibu buruh pabrik di Rungkut. Ayah jarang pulang, hampir hanya 1 bulan sekali. Adik saya berumur setahun yang lucu-lucunya barusan meninggal. Saya sering menangis mengingat adikku. Sehingga tidak konsentrasi. Persaingan antar teman semakin menjadi di pondok ini. Banyak diantara kita bergaul dengan kelompoknya saja semacam Geng. Geng anak orang kaya, berduit, pintar, cantik, klas atas bawah, bagus-bagusan hp ketika dikunjungi oeang tuanya, banyak-banyakan bawa makanan klas elit, baju mewah, baru dan sebagainya. Kadang terasa tersingkirkan dari kita yang orang miskin. Saya memilih *Qira>'ah* selain mendapatkan pengetahuan tentang cara membaca yang benar memakai lagu, saya bisa mendapat ketentraman hati untuk menghindari kemarahan dengan taman-teman sekamar. Saya dituduh mengambil barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik teman. Sedih jadi orang yang tidak mampu, selalu dicibirkan. "[214]

Perasaan tentram juga disampaikan oleh M. Amgas Putra Murtadha siswa kelas VII asal Candi Sidoarjo menuturkan :

"Kangen Ibu bapak dan sanak saudara di rumah membuat saya sedih dan terkadang pingin cepat berkumpul dengan mereka. Saya sering telpon untuk sering dijenguk oleh orang tua. Terkadang pikiran di rumah terus pingin cepat pulang. Saya senantiasa berlatih di waktu senggang dimanapun berada. Dengan mengikuti kegiatan *qira>'ah* yang saya kebetulan punya bakat, tentram rasanya, tidak jenuh lagi, ada aktivitas yang saya sukai. Alhamdulillah."[215]

Ungkapan damai, senang disampaikan oleh Lala (nama samaran) kelas VIII asal Sedati mengatakan :

"Pergaulan di pondok penuh dengan ujian. Disamping banyaknya pelajaran yang harus kita pelajari, padatnya jadwal membuat kita bingung mengatur waktu. Jangan-jangan kita mendapatkan nilai yang jelek karena kurang masuk di otak, ribet, istirahat kurang. Kita biasa tidur dengan kamar yang luas, disini harus tidur berdesakan dengan teman lainnya, sering saya mengalami sesak nafas. Kangen keluarga di rumah pasti. Saya memilih *qira>'ah* dalam kegiatan ekstra, pingin dapat melagukan bacaan al-Qur'an. Ketentraman, kedamaian, senang dan betah dengan mengikuti kegiatan ini. Hati menjadi lembut, terasa lega dan menghilangkan kejenuhan di pondok."[216]

Kepasrahan, kelembutan hati disampaikan oleh Fasha (nama samaran) memberikan komentar :

"Problema pergaulan sering saya alami, konflik remaja, asmara. Sedih, galau terlupakan ketika mengikuti *qira>'ah*. Kepasrahan, kelembutan hati kami dapatkan.Damai hati ini "[217]

---

[214] Inggar Diah Novianti, Wawancara, Sidoarjo, 2 September 2015.
[215] M. Amgas Putra Murtadha, Wawancara, Sidoarjo, 2 September 2015.
[216] Najatin Nabila Syarafina, Wawancara, Sidoarjo, 13 April 2016
[217] M. Firmansyah, Wawancara, Sidoarjo, 14 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5
Teori dan Hasil dalam Melatih Keunggulan Emosional

Teori	Hasil
1. Al-Qodhi berhasil membuktikan bahwa dengan sekedar mendengar bacaan al-Qur'an seorang muslim baik mereka yang berbahasa Arab maupun yang bukan dapat merasakan perubahan psikologis yang besar seperti penurunan depresi, kesedihan, bahkan dapat memperoleh ketenangan, menolak berbagai macam penyakit. Penemuan ini diperoleh dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi detak jantung, ketahanan otot dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Penemuan ini menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97 % dalam memberikan ketenangan dan penyembuhan penyakit.[218]	1. Mayoritas peserta didik ketika mendengar dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu dengan kemerduan suara yang disampaikan pendidik, kecemasan (yang ditandai kekhawatiran dalam hasil belajarnya) menjadi tenang.
2. Daniel Goleman[219] menyimpulkan bahwa 5 ciri kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati diri, ketrampilan sosial.	2. Mayoritas ketika mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik yang mengalami stres (ditandai dengan tidak konsentrasi, gelisah, resah, sedih, sering menangis, murung, galau yang akhirnya merasa tertekan bisa mendapatkan ketenangan.
3. Daniel Goleman mengemukakan bahwa rasa atau perasaan yang sering disebut emosi sangat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, akan memberi warna kepada kepribadian, aktivitas serta penampilannya. Juga akan	3. Ketika mendengar dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu, badmood (sedih, bosan, kepenatan) yang dialami peserta didik, terlupakan. 4. Ternyata santri berbakat lebih merasakan

[218]Badri, *Tafakur Perspektif Psikologi Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 43.
[219]Daniel Goleman, *Emotional Intelligence,* Terjmh. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kesehatan mentalnya. Beberapa cara untuk memelihara emosi konstruktif [220] diantaranya : Pertama, memelihara selalu emosi-emosi positif, menjauhkan emosi negatif. Dengan selalu mengusahakan munculnya emosi positif, maka sedikit sekali kemungkinan individu akan mengalami emosi negatif. Kalaupun ia mengalami emosi negatif, maka intensitasnya rendah sehingga masih bernilai positif. Kedua, berorientasi kepada kenyataan. Kehidupan individu memiliki titik tolak dan sasaran yang akan dicapai, agar tidak banyak terjerumus kepada penghayatan akan emosi-emosi yang bersifat negatif. Sebaiknya individu selalu bertolak dari kenyataan. Apa yang dimiliki dan bisa dikerjakan, dan ditujukan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang nyata juga. Ketiga, mengurangi dan menghilangkan emosi negatif. Apabila individu telah terlanjur menghadapi emosi negatif, hendaknya segera berupaya untuk mengurangi dan menghilangkan emosi-emosi tersebut. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemahaman akan apa yang menimbulkan emosi tersebut, pengembangan pola-pola tindakan atau respons emosional, mengadakan pencurahan perasaan dan pengikisan akan emosi-emosi yang kuat.	kenyamanan. 5. Secara minoritas santri yang kurang berminat dan berbakat kurang merasakan kenyamanan.

[220]Ibid, 402-406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keunggulan Akhlak kepribadian relatif berhasil

Perilaku peserta didik teraktualisasi melalui hubungan antar personal serta mengontrol diriketika mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an oleh pendidik. Mereka terlatih untuk senantiasa menjaga ucapan, perbuatan seperti cara berkomunikasi, cara berpakaian, adab dalam membaca al-Qur'an senantiasa merujuk akhlak al-Qur'an. Terhanyut dalam suasana yang penuh tebaran keimanan dan ketakwaan kepada Allah menjadikan individu yang berjiwa iman dan takwa.

Pernyataan terbiasa menjaga perilaku yang baik diungkapkan oleh Leililul Karimah kelas VIII mengatakan :

> " Dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah*, diwajibkan mengenakan seragam yang rapi, menutup aurat, bersih dari najis. Kita juga tidak boleh gaduh, harus sopan, menjaga sikap. Saya biasa berwudhlu dulu sebelum berangkat."[221]

Ungkapan terbiasa menjaga akhlak al-Karimah Inggar Diah Novianti siswi Madrasah Aliyah kelas 2 menuturkan :

> "Kegiatan *qira>'ah* selain mendapatkan ilmu pengetahuan tentang *qira>'ah* dengan lagu, kita diajarkan untuk bersikap yang baik, bertutur kata yang sopan, saling menghormati dan menyayangi sesama. Kita juga dianjurkan untuk tenang, tidak boleh mengganggu yang lain."[222]

[221] Leililul Karimah, Wawancara, Sidoarjo, 25 September 2015.
[222] Inggar Diah Novianti, Wawancara, Sidoarjo, 6 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.6
Teori dan Hasil dalam Melatih Keunggulan Akhlak Kepribadian

Teori	Hasil
1.Ciri kesehatan mental diantaranya mempunyai jiwa iman dan takwa. Iman yang terefleksi dalam enam hal yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi/rasul dan hari kiamat. Takwa yang terefeksi dengan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. 2.Nur Hayati menyimpulkan al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang. Al-Qur'an selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intlektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang, bacaan al-Qur'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Lebih-lebih al-Qur'an diperdengarkan kepada orang dewasa yang telah mampu menggunakan	1. Mayoritas ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk mengenakan pakaian yang sopan. 2. Mayoritas ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk menjaga pembicaraannya. 3. Mayoritas ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk diam, tidak gaduh dan mendengarkan dengan khidmat. 4. Mayoritas peserta didik mengakui banyak perubahan pada dirinya setelah mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an. Mereka semakin menjadi manusia yang beradap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akal pikirannya secara optimal.[223] 3. Behaviorisme gagasan B.F. Skinner bahwa seseorang belajar perilaku atau mengubah tingkah laku yang sudah ada karena lingkungan. Reinforcement yaitu proses yang memperkuat perilaku[224] yakni memperbesar kesempatan agar perilaku tersebut terjadi lagi. 4. Menurut Goleman[225] manusia yang mempunyai kecerdasan emosional ditandai kesadaran diri yang dimilikinya. Kesadaran seseorang terhadap titik lemah serta kemampuan pribadi seseorang. Hal ini meliputi : sadar tentng kekuatan-kekuatan dan kelemahannya, menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka terhdap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau belajar terus dan mengembangkan diri sendiri, mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas dengan pandai menangani kesedihan.	

[223]http//www.arrahmah.com/read/2012/26/21226-penelitian-ilmiah-*pengaruh-bacaan-al-qur'an-pada-syaraf-otak-dan-organ-tubuh-lainnya*-subhanallah-menakjubkan.html#sthash.VONOd3iP.dpuf

[224]Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik, Jilid 3* (Yogyakarta : Kanisius, 1993), 331.

[225]Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terjmh. T. Hermaya, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kepekaan sosial relatif berhasil

Peserta didik sudah terlatih dalam adaptasi dan sosialisasi antar individu sesuai ajaran al-Qur'an yang dibacakan pendidik.Sikap humanis tercermin dalam pembiasaan beradaptasi dengan lingkungannya menjadi individu yang merasa saling membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial saling asah-asih-asuh sangat tampak dalam interaksi sosial mereka dalam mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an dengan santun.

Pengakuan senantiasa beradaptasi dengan yang lain diakui oleh M. Amgas Putra Murtadho siswa kelas VII asal Candi Sidoarjo mengatakan :

> "Saya banyak mendapatkan teman baru dari kegiatan ini, saling berbaur, duduk berkumpul bersama di masjid, teman kami dari banyak daerah, kebanyakan sekitar Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, Surabaya."[226]

Pengakuan seantiasa bersosialisasi sesama teman disampaikan oleh Inggar Diah Novianti siswi kelas 2 Madrasah Aliyah mengatakan :

> " Kita berteman, belajar bareng, saling mengenal, saling menyayangi dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah* yang diisi ustadz Syamsul. Senang sekali mendapatkan teman yang berbakat dalam bidang *qira>'ah*, punya suara yang bagus, banyak belajar darinya."[227]

Penuturan tentang terbiasa bersosialisasi sesama teman disampaikan oleh M. Firmansyah siswa Madrasah Aliyah :

---

[226]M. Amgas Putra Murtadho, Wawancara, Sidoarjo, 23 September 2015.
[227] Inggar Diah Novianti, Wawancara, Sidoarjo, 5 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya membiasakan berbaur dengan teman ketika mengikuti kegiatan ini. Berwudhlu sebelum memegang al-Qur'an, senang banyak mendapatkan teman. Amin.[228]

Tabel 5.7
Teori dan Hasil dalam Melatih Keunggulan Kepekaan Sosial

Teori	Hasil
1. Albert Bandura dengan kognitif sosial adalah nama baru dari teori belajar sosial. Bandura berusaha mengelaborasi kembali tentang proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang memengaruhi seseorang dalam proses tersebut. Konsep utama dari teori kognitif sosial adalah proses belajar dengan [229]mengamati. Jika ada seorang model di lingkungannya misalnya guru, teman, tokoh dengan cara memperhatikan model tersebut. Terkadang perilaku seseorang bisa muncul hanya disebabkan oleh proses modeling (meniru model). 2. Carl Rogers dengan gagasannya tentang psikologi humanistik bahwa manusia dan dunia yang dipandang oleh manusia itu sendiri. Psikologi dibentuk oleh	1. Mayoritas dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk mengenakan pakaian yang sopan. 2. Mayoritas dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk menjaga pembicaraannya. 3. Mayoritas dalan mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk diam, tidak gaduh dan mendengarkan dengan khidmat. 4. Mayoritas dalan mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk bersosialisasi dengan peserta didik yang bervariasi.

[228] M. Firmansyah, Wawancara, Sidoarjo, 7 April 2016.
[229]Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern. Biogtafi, Gagasan dan Pengaruh Terhadap Dunia*, 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tiga faktor yang meliputi konsep (persepsi) atas diri, pengalaman, interpretasi terhadap lingkungan (persepsi atas realitas). Pergeseran konsep diri dan persepsi atas realitas pada diri seseorang akan menghasilkan perubahan serentak terhadap perilakunya. Akibatnya, ia melakukan reorganisasi pandangan terhadap diri sendiri dan dunianya.[230]	
3.	Zakiyah Darajat menggagas tentang ciri seseorang yang mempunyai mental yang sehat diantaranya adalah bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Mensikapi keadaan merupakan hal yang penting untuk bisa diterima di tengah-tengah masyarakat dimana dia tinggal. Hal ini membutuhkan kecerdasan sendiri terutama mengenal dan kepekaan dengan masyarakat lingkungannya.[231]	

[230]Ibid, 183.
[231] Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perbedaan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental di Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

1. Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

   a. Peserta Bebas

   Penuturan salah seorang koordinator kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* ustadzah Lilik Farida bahwa :

   > "Santriwati yang mengikuti kegiatan ekstra *qira>'at al-Qur'a>n* tidak dibatasi jumlah, hal ini disebabkan banyak santriwati yang menyukai kegiatan ini, walaupun kurang berbakat. Sehingga dengan membolehkan diikuti siapa saja, maka akan menjadikan kesenangan buat santriwati di pesantren Darullughah Wadda'wah." [232]

   Ustadz Ismail Ayyub salah seorang koordinator kegiatan ekstra di pesantren Darullughah Wadda'wah mengatakan bahwa :

   > "Banyak santri yang berminat dalam kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*, sehingga kami tidak membatasi jumlah peserta. Dengan demikian akan menjadikan santri semakin merasa bagian dari kita dan semakin semarak dengan memiliki santri yang sangat mencintai al-Qur'an serta gemar membacanya dengan lagu-lagu yang indah." [233]

   Ustadzah Aminah al-Jufri salah seorang ustadzah Diniyah mengatakan :

   > "Alhamdulillah santriwati banyak yang berminat untuk mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*. Kita bangga memiliki santriwati-santriwati yang Qur'ani. Mereka merasa kegiatan ini menyenangkan untuk diikutinya." [234]

---

[232] Ustadzah Lilik Farida, Wawancara, Bangil, 18 Januari 2016.
[233] Ustadz Ismail Ayyub, Wawancara,, Pasuruan, 21 Januari 2016.
[234] Ustadzah Aminah al-Jufri, Wawancara, Pasuruan,, 20 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak ada Penilaian

Ustadzah Lilik Farida salah satu koordinator kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* mengatakan bahwa :

> "Tidak perlu untuk dinilai kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*, sebab ini hanya kegiatan tambahan sesuai dengan minat santriwati. Dengan penilaian akan menjadikan beban tersendiri bagi santriwati untuk mengikutinya, karena mengurangi keikhlasan, padahal mereka banyak yang kurang mampu dalam melagukan al-Qur'an. Mereka lebih nyaman menjadi bagian dari kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*."[235]

Ustadz Ismail Ayyub salah seorang koordinator kegiatan ekstra di pesantren Darullughah Wadda'wah mengatakan :

> "Dengan tidak diperlukan dalam penilaian hal *qira>'at al-Qur'a>n* bagi santri, menjadikan santri merasakan kebebasan dalam kegiatan tambahan. Santri yang mau serius untuk bisa melagukan al-Qur'an dengan sendirinya menyadari akan kebakatannya tanpa pemaksaan. Santri yang kurang berbakat, mereka akan merasa terlindungi dan tidak terbebani dengan nilai itu sendiri, sehingga hanya sebagai pendengar saja tidak ada masalah bagi mereka, yang penting nyaman untuk diikuti,"[236]

Ustadzah Aminah al-Jufri salah seorang ustadzah Diniyah mengatakan bahwa :

> "Penilaian akan menjadikan pikiran dan beban tersendiri, bagi santriwati. Dengan tanpa adanya penilaian, mereka menjadi lebih nyaman dan nyantai mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*."[237]

2. Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

[235] Ustadzah Lilik Farida, Wawancara, Pasuruan, 20 Januari 2016.
[236] Ustadz Ismail Ayyub, Wawancara, Pasuruan, 21 Januari2016.
[237] Ustadzah Aminah al-Jufri, Wawancara, Pasuruan, 20 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Peserta bersyarat

Ustadz Aam Kurniawan, salah satu koordinator kegiatan ekstrakurikuler mengatakan bahwa :

> " Dulu pernah kita membolehkan santri yang mengikuti kegiatan *qira>'ah* tanpa melihat apakah santri tersebut punya bakat dalam bidang *qira>'ah* atau tidak. Mereka bebas mengikuti kegiatan ekstra *qira>'ah*, yang merasa senang mengikutinya. Ternyata hasilnya kurang bagus, terlalu banyak pesertanya pembelajarannya kurang maksimal. Akhirnya akhir-akhir ini kita membatasi peserta yang hanya mempunyai bakat, minimal lancar membaca al-Qur'an saja yang boleh mengikuti kegiatan *qira>'ah*."[238]

Ustadzah Qurrata A'yun salah seorang guru Madrasah Aliyah al-Amanah Bilingual mengatakan :

> "Anak –anak sangat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah*, apalagi mereka berbakat dalam hal *qira'ah*. Memang kegiatan ini dikhususkan untuk santri-santri berbakat dan bisa disuguhkan dalam acara-acara yang dilaksanakan di pesantren misalnya : acara Maulid Nabi SAW., acara Isra' Mi'raj, acara Tahun Baru Hijriah, acara pernikahan, perpisahan, menyambut tamu, dan masih banyak lagi. "[239]

Ustadz Ahmad Antoni Akbar sebagai Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama pesantren al-Amanah Bilingual mengatakan bahwa :

> "Santri yang megikuti kegiatan *qira>'ah* minimal harus lancar dalam membaca al-Qur'an, memahami makhraj dan tajwid. Dulu pernah santri yang mengikuti sebagian belum lancar dalam mengaji, tetapi mereka memilih mengikuti *qira>'ah* karena menyukai kegiatan ini,

[238] Ustadz Aam Kurniawan, Wawancara, Sidoarjo, 26 Januari 2016
[239] Ustadzah Qurrata A'yyun, Wawancara, Sidoarjo, 25 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata hasilnya kurang bagus, mereka dalam mempraktekkan membaca al-Qur'an denga lagu terlalu ketinggalan dengan teman-temannya yang berbakat. Dengan pengalaman ini, maka kita memberikan syarat peserta sudah lancar membaca al-Qur'an." [240]

ii. Pelaksanaan Sistem Penilaian

Tentang diadakan penilaian disampaikan oleh Ustadz Aam Kurniawan mengatakan bahwa :

"Dalam kegiatan ekstrakurikuler *qira>'ah* ini memang diberikan nilai, agar santri-santri berbakat ini betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah*, tidak hanya menyukai saja. Mereka betul-betul dipersiapkan bisa ditampilkan dalam acara-acara besar di pesantren yang bukan hanya mempunyai skill dalam bahasa, tetapi juga lihai dalam melagukan al-Qur'an. Mereka menjadi kebanggaan bagi masyarakat pesantren juga kebanggaan bagi orang tuanya."[241]

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Ustadzah Qurrata A'yun mengatakan :

"Kegiatan *qira>'ah* ini dikasih nilai merupakan bentuk penghargaan dan sekaligus menjadi pemicu semangat bagi peserta untuk git berlatih, berkepribadian yang Qur'ani, sehingga masyarakt manapun akan menerima keberadaannya."[242]

Ustadz Ahmad Antoni Akbar mengatakan bahwa :

"Peserta yang betul-betul berkualitas dan bermoralitas akan termotivasi untuk belajar dengan penuh konsentrasi dalam mencapai nilai baik, walaupun ini bukan standar kelulusan. Kepuasan bagi dirinya dengan mencapai nilai baik adalah hasil usaha susah payah mereka."[243]

---

[240] Ustadz Ahmad Antoni Akbar, Wawancara, Sidoarjo, 26 Januari 2016.
[241] Ustadz Aam Kurniawan, Wawancara, Sidoarjo, 26 Januari 2016.
[242] Ustadzah Qurrata A'yun, Wawancara, Sidoarjo, 25 Januari 2016.
[243] Ustadz Ahmad Antoni Akbar, Wawancara, Sidoarjo, 26 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat, Pengembangan Kecakapan Emosional dan Pengembangan Kecakapan Spiritual.

a. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat.

Pernyataan - pernyataan yang terdapat dalam paparan data apabila dikaji dari gagasan tentang bakat bahwa sebagian santri masih kesulitan untuk menirukan bacaan al-Qur'an dengan lagu, hanya mereka yang mempunyai bakat saja dengan modal suara bagus dan nafas panjang. Hal ini selaras dengan apa yang digagas Guilford bahwa bakat yang merupakan kecakapan pembawaan, yaitu kesanggupan-kesanggupan dalam potensi-potensi tertentu. Guilford menggagas dimensi bakat yang sesuai dengan penelitian ini adalah : dimensi intelektual (memahami, mengingat) dan faktor evaluatif (kepekaan problem dalam bacaan al-Qur'an). Kognitif menurut Piaget merupakan potensi intelektual yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*). Pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisa (analysis), serta evaluasi (*evaluation*). Ternyata teori ini kurang maksimal untuk diterapkan untuk melatih kognitif santri dalam menirukan dan mengingat bacaan al-Qur'an dengan lagu. Dalam membaca al-Qur'an dengan lagu disamping minat, seseorang harus mempunyai modal suara yang bagus, juga dibutuhkan nafas yang panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori tersebut tertolak bahwa pengetahuan bacaan al-Qur'an berlagu dengan mendengarkan, memahami, menirukan, ternyata hasilnya kurang maksimal digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih pengembangan bakat bagi santri-santri yang kurang mempunyai potensi dasar membaca al-Qur'an dengan lagu yaitu suara yang bagus dan nafas yang panjang.

Santri berbakat dalam bidang membaca al-Qur'an dengan lagu tidak lepas dari ranah kognitif. Ranah psikologis peserta didik yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak itu dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ yang lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol otak selalu bekerja siang malam. Sekali kita kehilangan fungsi-fungsi kognitif karena kerusakan berat pada otak, martabat kita hanya berbeda sedikit dengan hewan. Demikian pula halnya orang yang menyalahgunakan kelebihan kemampuan otak untuk hal-hal yang merugikan kelompok lain, apalagi menghancurkan kehidupan mereka, martabat orang tersebut tak lebih dari artabat hewan atau mungkin lebih mudah lagi. Itulah sebabnya pendidikan perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif peserta didik dapat berfungsi secara positif dan bertanggungjawab.[244]

Dari potensi dan bakat santri Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual keterkaitannya dengan aspek kognitif, Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh "*insight*" untuk memecahkan masalah.[245] Hal ini selaras dengan aliran Gestalt yang menggagas bahwa manusia bukanlah organisasi pasif yang memberikan respon kepada stimuli secara otomatis. Manusia adalah organisme aktif dalam mana ia memberikan respon terhadap stimuli yang ia terima setelah ia lebih dulu menangkap "pola" stimuli secara keseluruhan dalam satuan yang bermakna yang gestald. Manusia ialah yang menentukan suatu makna stimuli bukan stimuli itu sendiri.[246] Seperti aktifitas belajar membaca al-Qur'an dengan lagu, santri harus menangkap keseluruhan dari apa yang disampaikan pendidik, selalu terkait satu item dengan item yang lain seperti lagu, makhraj, tajwid, pernafasan, suara. Semua adalah satu kesatuan dan tidak bisa terpisah. Pendidik yang memberikan stimulus berupa membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang, tentunya akan lebih mudah direspon oleh santri.

Perihal bakat santri yang ada di pesantren Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual keterkaitan dengan *aptitude*

---

[244]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Rosda Karya, 2001), 83.
[245]Wasty Sumanto, *Pengantar Psikologi* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), 121.
[246]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.[247] Dari gagasan tersebut, santri yang berbakat akan lebih mudah dalam menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik daripada santri yang kurang berbakat. Santri yang kurang berbakat tetapi minatnya tinggi terdapat kecenderungan dari sisi afektif ketika mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an dengan lagu, tetapi untuk bisa menangkap dan menirukannya cenderung mengalami kesulitan dengan tidak adanya potensi dasar. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Guilford, menurutnya terdapat beberapa dimensi yang sesuai dengan fakta di lapangan adalah faktor berpikir menangkap transfer dari pendidik, mengingat dengan menirukan apa yang telah disampaikan pendidik.[248] Demikian aktifitas berpikir santri dalam mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an dengan lagu.

Siapapun mengakui bahwa tidak semua manusia memiliki bakat dalam bidang membaca al-Qur'an dengan lagu. Santri berbakat akan mudah menangkap apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik, tanpa susah payah. Dalam keahlian di bidang membaca al-Qur'an dengan lagu orang berbakat pasti memiliki modal antara lain suara yang bagus dan nafas yang panjang. Seperti di pesantren

[247] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2007), 25.
[248] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darullughah Wadda'wah dan pesantren al-Amanah Bilingual. Secara minoritas dari para santri yang memiliki suara bagus dan nafas panjang, sehingga untuk transfer keilmuan mereka lebih sebatas teori, sedangkan praktek dalam melagukan al-Qur'an kurang maksimal.

Dalam menangkap pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an berlagu melalui beberapa tahapan proses berpikir, mulai dari mendengarkan, menirukan, menyimpan serta mengingatnya. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menekankan pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan rasional (akal) yang dimiliki oleh santri Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual, sebagai pesantren salaf dan pesantren modern.. Menurut Peaget kognitif adalah potensi intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa dan evaluasi.[249]

Pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan lagu tidak lepas dengan pemahaman tentang tajwid, *makha>rij al-khuru>f*. Ingatan atau memori merupakan salah satu aspek daripada proses kognitif. Hal ini merujuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (*maintaining information overtime*). Seseorang dapat menyimpan kode atau rumus tertentu dalam ingatannya dalam jangka waktu kurang dari satu detik atau sepanjang hayatnya. Hampir semua aktivitas manusia selalu

[249] Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget* (Yogyakarta : Kanisius, 2000), 11-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan aspek ingatan. Oleh sebab itu, ingatan menjadi sesuatu yang sangat penting di dalam proses kogitif manusia. Begitu juga dengan santri pesantren salaf ataupun modern yang dalam kapasitas memorinya masing-masing santri akan berbeda. Hal ini disebabkan potensi kebakatan seseorang.

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam ingatan, diantara ingatan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini sangat tergantung pada darimana ingatan itu dilihat, sebagian orang ada yang melihat dari sudut pandang jenis tugas mengingat, lamanya waktu penyimpanan, atau jenis informasi yang diingat kembali.

Atkinson mengajukan model ingatan menurut tahapan pemrosesan informasi. Model ini menekankan pada ingatan jangka pendek (*short term memory* atau STM) dan ingatan jangka panjang (*long term memory* atau LTM) di dalam sistem ingatan manusia. Menurut Atkinson[250], informasi yang diterima kemudian diproses melalui pencatatan indera menuju pada ingatan jangka pendek dan akhirnya sampai pada penyimpanan yang lebih permanen. Pemindahan (transfer) informasi dari ngatan indera (ingatan sensori) menuju ingatan jangka pendek akan dikendalikan oleh perhatian. Jika proses informasi itu akan melakukan fungsi ingatan. Misalnya

[250]Ellis and Hunt, *Fundamentals of Cognitif Psycolology* (Dubuque, Lowa : Brown and Benchmark Publishers, 1993).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengendalian yang paling penting dalam ingatan jangka pendek ialah repetition yaitu pengulangan informasi atau ingatan.

Pengulangan informasi di dalam ingatan atau dapat juga disebut aktivitas mengingat kembali apa yang baru saja diterima oleh pikiran memiliki dua fungsi yaitu 1) untuk memelihara atau mempertahankan informasi di dalam ingatan jangka pendek dam 2) untuk memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke dalam ingatan jangka panjang.

Pembedaan sistem ingatan ke dalam dua kategori tahapan terpisah, ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang dipandang tidak perlu oleh sebagian ahli teori, karena dari beberapa penelitian terakhir menunjukkan kontradiksi aktivitas kedua sistem ingatan tersebut. Misalnya proses lupa (*forgetting*) yang terjadi pada ingatan jangka pendek disebabkan oleh kerusakan informasi (*decay*) didalamnya. Sementara pada ingatan jangka panjang, maka lupa terjadi karena gangguan atau terhalang oleh informasi lain. Sebagian ahli teori berpendapat bahwa kedua sistem ingatan tersebut, lupa dapat terjadi baik disebabkan oleh kerusakan atau gangguan informasi di dalam ingatan. Seperti ingatan jangka pendek menyimpan infomasi melalui suara atau bunyi, sementara ingatan jangka panjang menyimpan infomasi melalui bahasa atau makna. Sebagian ahli teori ini tidak setuju terhadap pandangan ini, karena dapat terjadi kombinasi penyimpanan informasi baik melalui suara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun maknanya dalam sistem ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang.

Menurut teori kognitif apapun yang kita alami dan kita pelajari, kalau memang sistem akal seseorang mengolahnya dengan cara yang memadahi, semuanya akan tersimpan dalam subsistem akal permanen.[251] Kenyataannya yang dialami manusia terasa bertolak belakang dengan teori itu. Acapkali terjadi, apa yang telah dipelajari dengan tekun justru sukar diingat kembali dan mudah terlupakan. Sebaliknya tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang ditekuni sepintas, mudah teringat dan melekat dalam ingatan.

Lupa (*forgetting*) ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau mereproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Gulo mendefinisikan lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Dengan demikian lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal manusia.[252]Lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara neraca-neraca item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori peserta didik. Dalam *interference theory* (teori mengenai gangguan), gangguan konflik ini terbagi menjadi 2 macam yaitu : *1) Proactive interference, 2) Retroactive interference.*

---

[251]John Anderson, *Cognitive Psychology and the Implication. 3rd. Edition* (New York : WH. Freeman and Company, 1990), 87.
[252]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang peserta didik akan mengalami gangguan proaktif : Pertama, apabila materi yang lama yang sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu masuknya materi baru. Peristiwa ini bisa berjadi apabila peserta didik tersebut mempelajari sebuah materi yang sangat mirip dengan materi yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang sangat pendek. Dalam hal ini, materi yang baru saja dipelajari akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali. Sebaliknya seorang peserta didik akan mengalami gangguan proaktif apabila materi baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen peserta didik tersebut. Dalam hal ini materi lama akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali, peserta didik tersebut lupa akan materi lama itu.

Kedua, lupa akan dapat terjadi pada peserta didik karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak. Penekanan ini terjadi karena beberapa kemungkinan : a) karena item informasi berupa pengetahuan, tanggapan, kesan dan lain sebagainya yang diterima peserta didik kurang menyenangkan, sehingga ia dengan sengaja menekannya hingga ke alam item informasi yang telah ada, jadi sama dengan fenomena retroaktif, b) karena item informasi yang akan direproduksi itu tertekan ke alam bawah sadar dengan sendirinya lantaran tidak pernah dipergunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, lupa dapat terjadi pada peserta didik karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali. Jika peserta didik hanya mengenal materi lewat hal tertentu, maka ia akan lupa ketika ia mempelajari dengan perantara media yang berbeda,

Keempat, lupa dapat terjadi karena perubahan sikap dan minat peserta didik terhadap proses dan situasi belajar tertentu. Jadi meskipun peserta didik telah mengikuti proses transfer belajar dengan tekun dan serius, tetapi karena sesuatu hal sikap dan minat peserta didik tersebut menjadi sebaliknya, seperti karena ketidaksenangan kepada pendidik, maka materi akan mudah terlupakan.

Kelima, Lupa dapat terjadi karena materi yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan peserta didik. Menurut asumsi sebagian ahli materi yang pernah dilakukan mungkin saja bercampur aduk dengan materi yang baru.

Keenam, Lupa tentu saja dapat terjadi karena perubahan urat syaraf otak. Peserta didik yang terserang penyakit tertentu, maka akan kehilangan ingatan atas item-item informasi yang ada dalam memori permanennya.[253]

Allah SWT sungguh telah menciptakan setiap sel dari sel-sel otak kita menetapi pada suara al-Qur'an. Karena ketika kita sedang

[253]Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* (Ringwood Victoria : Penguin Books Australia, 1988) 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan al-Qur'an, kita akan merasakan kerinduan yang seakan-akan kita adalah seorang bayi yang rindu kepada suara ibunya. Disimpulkan bahwa otak manusia memuat sel-sel khusus untuk menyimpan data-data Qur'aniyah.[254]

Mengetahui dan mengamalkan makhraj huruf dan shifat-shifat hijaiyah itu adalah merupakan syarat mutlak bagi setiap umat Islam yang akan membaca al-Qur'an. Oleh karenanya bagus dan tidaknya seorang membaca al-Qur'an adalah tergantung pada makhroj dan sifat-sifat yang telah tersusun di dalam al-Qur'an. [255]Yang dimaksud makhraj adalah tempat keluarnya suara yang berada di beberapa bagian anggota mulut. Ada yang berada keluar dari tenggorokan / batang tenggorokan, ada yang keluar dari lidah dan ada yang keluar dari bibir.

Bakat atau disebut dengan *aptitude*[256] merupakan kemampuan alami untuk memperoleh jenis-jenis pengetahuan dan ketrampilan khusus. Bakat tidak lepas dengan kognitif individu. Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura seorang psikolog dari Alberta Kanada. Konsep utama dari teori kognisi sosial adalah proses belajar dengan mengamati. Jika ada seorang "model" di dalam lingkungan internal individu atau publik, maka proses belajar individu akan terjadi dengan cara

---

[254]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*. Terj. Moh Syairozi, 218.
[255]Thoha Hasan, dkk. *Bunga Rampai Seni Tilawatil Qur'an. Taman Pendidikan Seni Baca AlQur'an* Masjid (Surabaya : Masjid Kemayoran,1993), 27.
[256] James Drever, *Kamus Psikologi*. Terjmh. Nancy Simanjutak (Jakarta : Bina Aksara), 22..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan model tersebut. Terkadang perilaku seseorang bisa muncul hanya disebabkan oleh proses *modelling* (meniru model).[257] Konsep utama lainnya adalah identifikasi diri terhadap model. Teori kognitif sosial menyebutkan jika seseorang merasakan hubungan psikologis yang kuat dengan sang model, proses belajar sosial akan terjadi secara lebih kuat. Identifikasi muncul pada diri seseorang mulai dari ingin meniru hingga berusaha menjadi seperti sang model dengan beberapa kualitas yang lebih baik.

Kecakapan kognitif tidak lepas dengan menggunakan akal pikiran seseorang (intelek) nya. Kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. William Stern mengemukakan batasan intelijensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. [258]

Ibnu Sina dikenal dengan nama Avicenna dari Persia yang dianggap sebagai bapak kedokteran modern. Ibnu Sina mengklasifikasikan keterkaitan antara pikiran dan tubuh menjadi beberapa bagian.[259]*Pertama*, ia mempercayai pikiran manusia berkedudukan seperti cermin. Pikiran memiliki kemampuan untuk

---

[257]Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern. Biografi, Gagasan dan Pengaruh Terhadap Dunia*, 283.
[258]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan (Bandung* : Remja Rosda Karya, 2005), 52.
[259]Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern. Biografi, Gagasan dan Pengaruh Terhadap Dunia*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan pengetahuan karena setiap manusia dalam tingkatan tertentu menggunakan kecerdasan aktifnya. Dengan banyak berpikir, cermin manusiaa akan semakin halus dan cemerlang sehingga dapat mengarahkan menuju pengetahuan yang banyak.

Kedua, Ibnu Sina meyakini pikiran mengendalikan tubuh dan terdapat hubungan hierarkis diantara keduanya. Pikiran mengendalikan tubuh melalui emosi dan kehendak. Emosi yang kuat dapat menyebabkan *self-fulfilling* (pemenuhan diri). Sebagai contoh jika seseorang percaya akan gagal, maka kemungkinan kegagalan hidupnya akan meningkat. Perilaku tubuh akan mengarah pada kepercayaannya itu. Ia tidak akan pernah mencoba dan berusaha. Sebaliknya, ia cenderung bermalas-malasan dan kerap stres sendiri.

Kondisi stres menyebabkan gangguan pada kesehatan. Ibnu Sina menyimpulkan bahwa pikiran sangat mempengaruhi kesehatan. Pikiran sehat akan menciptakan kondisi fisik yang prima. Sebaliknya pikiran yang sakit mengakibatkan fisik rentan terhadap penyakit. Menurut Ibnu Sina seseorang harus mampu menguasai dan mengontrol pikirannya agar tidak cemas. Melalui cara tersebut, segala macam penyakit mental akan menjauhi dirinya. Orang tersebut akan menjelma menjadi pribadi yang kuat yang mampu menghalau semua penyakit baik mental maupun fisik.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam keberhasilannya adalah dari peserta didik (internal) dan faktor dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar (eksternal). Faktor dalam diri peserta didik yang dimaksud adalah kondisi jasmaniah dan ruhaniah seseorang yang melakukan kegiatan belajar (pendidikan), termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada di dalam diri seseorang. Faktor internal antara lain :[260]

Faktor dalam diri peserta didik dimaksudkan kondisi jasmaniah maupun rohaniyah seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada dalam diri seseorang. Yang termasuk dalam faktor intern ini antara lain :

1) Kecerdasan, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghadapi situasi dan kondisi sekitar dengan cepat, termasuk dalam pengertian ini apa yang secara awam disebut dengan pintar yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru (materi baru).
2) Bakat, yaitu potensi atau kemampuan terpendam yang sangat menonjol di dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang seni atau keilmuan tertentu dan sebagainya.
3) Minat, yaitu keinginan, kemauan, kehendak atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu.

[260]Ainur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : Kanisius, 2002), 103 -105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Perhatian, yaitu dorongan untuk mencurahkan daya kemampuan pengamatan (observasi) dengan panca indera terhadap sesuatu.
5) Keadaan mental (psikis), yakni keadaan senang, sedih, gembira, duka, gelisah, frustasi, emosi dan sebagainya.
6) Keadaan fisik, yakni fisik dalam keadaan sehat atau sakit.

Umumnya individu yang cerdas, yang berbakat di bidang yang dipelajarinya, minat terhadap yang dipelajarinya besar, yang mampu menaruh perhatian lebih besar terhadap yang dipelajarinya, yang keadaan mental psikologisnya tidak terganggu dan yang fisiknya sehat, jauh lebih mudah berhasil dalam belajar dibandingkan yang kurang cerdas, yang kurang berbakat, kurang berminat, yang tidak bisa memusatkan perhatian, yang mentalnya agak terganggu dan yang sedang sakit.

Faktor dari luar peserta didik mencakup :

1) Bahan / materi yang dipelajari, yakni antara faktor mudah sulitnya materi tersebut untuk dipelajari seseorang.
2) Situasi dan kondisi lingkungan fisik, yakni apakah lingkungan fisik tempat melakukan kegiatan belajar/pendidikan ini baik ataukah tidak. Ini mencakup keadaan : ruang belajar, fasilitas belajar, suhu (iklim), suara, cahaya dan sebagainya.
3) Situasi dan kondisi lingkungan sosial, yakni apakah lingkungan masyarakat tempat seseorang melakukan kegiatan belajar/pendidikan itu kondusif, mendukung keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya atau tidakkah, ini mencakup keadaan : hubungan antar pendidik dengan peserta didik, hubungan antar sesama peserta didik, hubungan pendidik dengan masyarakat (orangtua peserta didik dan masyarakat umum).

4) Sistem pengajaran, yakni bagaimana kegiatan belajar/pendidikan itu berlangsung. Jelasnya strategi atau metode belajar/mengajar yang digunakan tepat ataukah tidak, intensitas belajar mengajar tinggi atau rendah dan sebagainya.[261]

Dalam proses pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi atau memenuhi persyaratan sebagai berikut : menguasai, menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah sehingga mampu mengagungkan nama Allah, memiliki penampilan fisik yang menarik (pakaian bersih, rapi, sopan dan sebagainya), berakhlak mulia, ikhlas kerena Allah, sabar, ulet, tekun, tak kenal putus asa dan patah semangat serta ramah.

Dari pengalaman, individu memiliki kesan seakan-akan apa-apa yang dialami dan dipelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal. Menurut teori kognitif apapun yang kita alami dan kita pelajari, kalau memang sistem akal seseorang mengolahnya dengan cara yang memadahi, semuanya akan tersimpan dalam subsistem akal permanen.[262] Kenyataannya yang dialami manusia terasa bertolak belakang dengan teori itu. Acapkali terjadi, apa yang telah dipelajari dengan tekun justru sukar diingat kembali dan mudah terlupakan.

[261]Ainur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 108-109.
[262]John Anderson, *Cognitive Psychology and the Implication. 3rd. Edition* (New York : WH. Freeman and Company, 1990), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang ditekuni sepintas, mudah teringat dan melekat dalam ingatan.

b. Pengembangan Kecakapan Emosional

Statemen-statemen yang disampaikan oleh santri Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* menunjukkan bahawa bacaan al-Qur'an berlagu dapat menjadi sarana pendidikan kesehatan mental dalam melatih pengembangan kecakapan emosional dengan mendengar dan menghayatinya.

Dilihat dari cara mereka memberikan statemen-statemen menunjukkan secara mayoritas bacaan al-Qur'an berlagu berpengaruh positif pada emosi santri. Sebelum mengikuti aktifitas tersebut, santri yang mengalami problema-problema dalam kehidupannya seperti badmood, dilanda kecemasan, stres yang diakibatkan hambatan pribadi dan sosial yang ditandai lesu, letih, tidak adanya semangat, wajah murung akhirnya setekah mengikuti dan mengembangkan minat dan bakatnya dalam membaca al-Qur'an dengan lagu wajahnya ceria, bersinar, tertawa riang dengan mendapatkan ilmu dan sebagian mampu menirukannya. Wajah ceria, bersinar, tertawa riang menunjukkan kebahagiaan terdapat dalam diri mereka dengan terlupakan seonggok persoalan yang melilit.

Hal tersebut menjadikan santri sudah terkondisi dengan keadaan atau situasi konsentrasi dengan mendengar, menyimak, menghayati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menirukan bacaan al-Qur'an berlagu yang dibacakan oleh pendidik dengan tulus tanpa adanya paksaan. Santri memutuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan kesadaran, dengan tulus untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Kenyamanan, kedamaian, ketenangan hati ia dapatkan ketika mengikuti aktifitas tersebut dengan terlupaknnya problema-problema yang enimpanya. Hal ini senada dengan tanda-tanda kesehatan mental menurut Zakiyah Darajat yaitu kemapanan (*al-sakinah*), ketenangan (*al-thuma'ninah*), dan rileks (*al-rabab*) batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan.

Ternyata teori ini diterima bahwa untuk melatih kemampuan dalam mengendalikan emosi santri dengan mendengarkan, menghayati bacaan al-Qur'an berlagu dengan kemerduan suara dapat menjadikan ketenangan, ketentraman hati, di tengah mengalami permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam kehidupan di pesantren. Teori ini bisa diterima bahwa mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih Kecakapan Emosional.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dipilih santri. Santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler didasari atas rasa senang, rasa cinta, dan bahkan tergila-gila. Secara rasionlisasi, santri yang mengikuti sebuah kegiatan ekstrakurikuler ibaratkan orang yang jatuh cinta. Orang yang jatuh cinta pasti ada sebuah kerinduan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat, bertemu dan berinteraksi dengan yang ia cintai. Begitu juga santri yang jatuh cinta dengan kegiatan ekstrakurikuler *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* akan selalu ada perasaan rindu. Santri senantiasa berusaha untuk cepat-cepat bisa mengikuti kegiatan tersebut. Latihan demi latihan dimanapun berada akan dia lakukan demi mendapat simpatik dari kegiatan yang ia cintai. Tak kenal lelah, tak kenal bosan dalam mengikutinya. Perasaan senang, perasaan damai, berbunga-bunga akan ia rasakan saat bisa berinteraksi dengan apa yang ia cintai. Hari-hari diliputi rasa rindu dengan bayangan-bayangan yang indah seperti orang jatuh cinta, walaupun seambrek permasalahan-permasalahan mengiringi perjalanan dalam kehidupannya di pesantren. Santri yang jatuh cinta dengan kegiatan qira'at al-Qur'an atau qira'ah akan selalu rindu untuk mengikutinya.

Hal tersebut selaras dengan Dalam pengembangan dengan gagasan Daniel Goleman yang mengemukakan bahwa rasa atau perasaan sangat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, akan memberi warna kepada kepribadian, aktivitas serta penampilannya. Afektif juga akan mempengaruhi kesehatan mentalnya. Beberapa cara untuk memelihara emosi konstruktif[263] diantaranya :

Pertama, *memelihara selalu emosi-emosi positif*, menjauhkan emosi negatif. Dengan selalu mengusahakan munculnya emosi positif, maka sedikit sekali kemungkinan individu akan mengalami emosi

[263]Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), 402-406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif. Kalaupun ia mengalami emosi negatif, maka intensitasnya rendah sehingga masih bernilai positif. Hal ini seperti ketika santri mengikuti kegiatan yang ia sukai dan cintai, maka terlupakanlah dan terkendalikannya emosi-emosi negatif.

Kedua, *berorientasi kepada kenyataan*. Kehidupan individu memiliki titik tolak dan sasaran yang akan dicapai, agar tidak banyak terjerumus kepada penghayatan akan emosi-emosi yang bersifat negatif. Sebaiknya individu selalu bertolak dari kenyataan. Apa yang dimiliki dan bisa dikerjakan, dan ditujukan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang nyata juga.

Ketiga, *mengurangi dan menghilangkan emosi negatif*. Apabila individu telah terlanjur menghadapi emosi negatif, hendaknya segera berupaya untuk mengurangi dan menghilangkan emosi-emosi tersebut. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemahaman akan apa yang menimbulkan emosi tersebut, pengembangan pola-pola tindakan atau respons emosional, mengadakan pencurahan perasaan dan pengikisan akan emosi-emosi yang kuat.

Melagukan bacaan al-Qur’an disamping membuahkan kecakapan kognitif, juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh seorang guru al-Qur’an yang piawai dalam pengembangan kecakapan kognitif dengan cara mengajarkan bacaan al-Qur’an serta melagukannya dengan suara yang indah sesuai makhraj dan tajwid yang disajikan secara berulang-ulang penuh ketekunan dan kesabaran, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berdampak ke ranah afektif (ketenangan, kesadaran diri dengan selalu mengontrol emosi negatifnya, dan sebagainya), psikomotorik (menjalankan kehidupannya dengan perilaku atau amaliah-amaliah yang konkret dan mudah diamati sesuai akhlak al-Qur'an yang sempurna) baik kuantitas maupun kualitasnya, karena sifatnya terbuka. Namun kecakapan psikomotorik tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi kecakapan psikomotor merupakan manifestasi wawasan pengetahuan kesadaran serta sikap mentalnya.

Seperti santri yang mengalami gangguan psikologisnya akan melupakannya ketika terdapat aktifitas yang menyenangkan dan menghibur hatinya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Goleman[264] bahwa mengelola emosi berarti menangani perasaan agar terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan, ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

Emosi tidak harus buruk, emosi akan bermanfaat apabila dengan muatan energi menggerakkan dan mendorong individu untuk membuat pilihan hidup yang positif dan menguntungkan. Sebaliknya emosi,

[264] Daniel Golemen, *Emotional Intellegence*. Terj. T. Hermaya, 430

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan dan desakan akan tidak baik dan berbahaya jika semua itu bersama muatan energi yang mengarahkan individu pada pengambilan pilihan hidup yang merugikan atau merusak diri sendiri. Dalam keadaan demikian individu hendaknya secara konsisten bersikap waspada dan mengetahui waktu yang tepat untuk menentukan pilihan apabila mampu mengendalikan emosi, sehingga bisa berpikir, merasa, menilai dan menimbang dengan akal yang jernih.[265]Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan santri yang mencari hiburan untuk melepaskan muatan energi negatif yang menghambat energi positif dengan berlatih membaca al-Qur'an dengan lagu.

Itulah keajaiban al-Qur'an yang mempunyai pengaruh besar dalam pengobatan. Karena al-Qur'an bukan sekedar irama-irama musikal, akan tetapi bahkan ia adalah perkataan yang mempunyai artian-artian dan petunjuk-petunjuk . Huruf-huruf mempunyai kekuatan dan pengaruh pada otak dan jantung. Apabila musik dapat berpengaruh pada pengobatan, maka al-Qur'an lebih berlipat ganda. [266]

Para pakar telah menemukan bahwa banyak dari makhluk yang kecil mengeluarkan frekuensi-frekuensi suara, seperti sel-sel, virus-virus dan bakteri-bakteri, hingga unsur-unsur DNA di dalam inti sel. Dan para pakar telah mengembangkan teknologi untuk merekam suara-suara yang

---

[265]Ken Linder, *Your Killer Emotions*, Terjmh. Dewi Wulansari. *7 Langkah Menguasai Emosi Negatif, Singkirkan Dorongan Beracub dalam Diri Anda Agar Hidup Lebih Sukses dan Bahagia* (Tangerang : Penerbit Gemilang, 2015), 20-21.
[266]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*, Penerj. Moh Syairozi, 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samar ini. Dan disebabkan makhluk-makhluk kecil ini mengeluarkan suara maka mereka juga dapat terpengaruh dengan suara. Santri selain bisa mengembangkan bakatnya, dengan mendengarkan suara lembut dalam melagukan al-Qur'an, mayoritas merasakan kedamaian dalam dirinya.

Hal tersebut pernah dilakukan penelitian bahwa sebagian besar dari penyakit disebabkan oleh virus. Virus-virus ini banyak terpengaruh oleh suara, tetapi tidak semua suara. Kalam Allah yang mana Allah menaruh di dalamnya rahasia-rahasia pengobatan adalah yang paling banyak pengaruhnya pada sistem kerja virus-virus ini dengan cara merusak dampaknya, dengan izin Allah yang mengherankan adalah para pakar menegaskan bahwa sebagian frekuensi suara dampat merusak dampak dari virus-virus. Dan diwaktu yang sama dapat menggiatkan sel-sel yang sakit. Ini adalah termasuk keajaiban-keajaiban suara.

Para pakar telah menemukan bahwa suara masuk ke dalam otak dengan bentuk kode. Otak memproses suara yang datang padanya dengan kemampuan yang tinggi mengungguli organ-organ tubuh mana pun dari manusia. Dan juga mereka menemukan adanya pengaruh suara pada jumlah sel-sel otak, karena sesungguhnya sebagian otak dari para musisi dan otak para musisi itu ukurannya lebih besar dari otak orang biasa, dikarenakan pada otak para musisi terdapat jumlah sel yang lebih banyak di area ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pakar juga menemukan bahwa gelombang-gelombang suara dapat berpengaruh pada kegesitan elektrikal sel-sel otak dan bahwa sebagian suara memungkinkan untuk menurunkan kegesitan elektrikal dari sel. Dengan gambaran bahwa kegesitan ini apabila melebihi dari batas tertentu akan berpengaruh pada ketenangan jiwa manusia dan terkadang dapat menimbulkan beberapa penyakit.

Para pakar menetapkan bahwa sesungguhnya suara mempunyai pengaruh pada sel-sel otak dan barangkali yang menjadi penemuan terpenting adalah sesungguhnya otakmempunyai kekuatan yang mengherankan untuk menyimpan data-data dan mengingatnya. Oleh karena itu wajib bagi kita untuk memperdengarkannya pad suara al-Qur'an secara terus-menerus karena dapat menjadikannya terpengaruh oleh suara al-Qur'an dan kelak dapat menjadi saksi bagi manusia di hari kiamat.

Seperti halnya yang telah ditemukan oleh profesor kimia di sebuah Universitas di California, HM Gimzewski bahwa sel-sel jantung mengeluarkan frekuensi-frekuensi suara dalam jarak yang bisa didengar, akan tetapi tidak mungkin menemukan frekuensi-frekuensi suara tersebut dengan peralatan yang sangat sensitif. Dan juga menemukan bahwa setiap sel yang hidup mengeluarkan frekuensi suara juga. Jantung terpengaruh oleh frekuensi-frekuensi suara dan bunyi ucapan. Kita meyakini bahwa pengobatan terbaik untuk jantung adalah mendengarkan ayat-ayat Allah setiap hari dalam waktu minimal satu jam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ilmiah menegaskan bahwa sistem kerja dari sel bergantung pada getaran dan bahwa sel-sel syaraf terpengaruh oleh suara getaran atau getaran elektromagnetik dengan membentuk model tertentu. Pembacaan surat apapun dalam al-Qur'an mempunyai pengaruh yang menggiatkan pada sel-sel otak dan jantung. Seluruh surat dan ayat al-Qur'an bermanfaat untuk pengobatan.[267]Gangguan emosi yang terjadi pada manusia antara lain kecemasan yang memiliki komponen psikologis kecemasan adalah khawatir, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut.[268]

Santri yang mengalami kecemasan akan merasa takut, khawatir , tidak tenang. Sesuai yang dikemukakan Freud ialah kecemasan nyata (*reality anxienty*), kecemasan neurotik (*neurotic anxienty*) dan kecemasan moral (*moral anxienty*). Yang disebut cemas adalah suatu keadaan perasaan dimana individu merasa lelah sehingga tidak berani dan tidak mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan seharusnya. Gangguan kecemasan yang dialami santri santri yang mengusik ketenangan dalam perjalanannya menimba ilmu di pesantren menjadikan hambatan tersendiri.

Gangguan kecemasan ditandai adanya rasa khawatir yang eksesif dan kronis. Perasaan terancam merupakan gambaran pusat dari gangguan ini. Beberapa orang selalu merasa cemas dalam berbagai

[267]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*, Penerj. Moh Syairozi, 58-59.
[268]Tristiadi Ardi Ardani, *Psikriati Islam*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk situasi. Orang ini dapat didiagnosis dengan *generalized anxienty disorder*. Orang yang mengalami gangguan kecemasan, khawatir terhadap berbagai hal dalam kehidupannya seperti kecemasan dan kekhawatiran yang eksesif, kesulitan dalam mengembalikan kekhawatiran, sangat mudah lelah, sulit berkonsentrasi dan pikiran menjadi kosong, mengalami gangguan tidur dan *irritability* (mudah tersinggung). Keluhan fisik yang lazim antara lain jantung berdebar-debar, macam-macam sakit kepala, kepeningan, kelelahan. Orang-orang yang mengalami gangguan kecemasan, khawatir mengenai aktivitasnya, mengenai hubungan persahabatan dan mengenai kesehatan mereka sendiri. Mereka juga khawatir dengan isu-isu yang tidak penting, merasakan lelah untuk banyak waktu sehingga memungkinkan untuk mengalami ketegangan otot yang kronis dan sukar tidur.[269] Apabila santri yang mengalami kecemasan terlarut dengan apa yang dikhawatirkan, maka berpengaruh pada kesehatan fisiknya, karena jantungnya berdebar keras dan menimbulkan kepeningan serta kelelahan. Hal ini banyak dialami santri yang berada di pesantren Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual.

Santri yang dilanda kesedihan, ekspresi wajahnya nampak sendu. Selain itu, mata pun akan tampak berkaca-kaca karena menangis, geraknya lamban, kata-katanya menjadi berat dan jika menjawab

[269]Rita L. Arkinson, *Pengantar. Psikologi dalam Sutardjo A. Wiramihardjo, Pengantar Psikologi Abnormal* (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2008), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan, ia akan lebih singkat dan cenderung menjadi pasif. Pada umunya emosi sedih sangat berkaitan dengan depresi. Depresi bukanlah kesedihan, melainkan percampuran antara rasa sedih, pesimis, tanpa harapan dan marah. Jadi depresi adalah emosi yang kompleks, sedangkan sedih merupakan emosi tunggal.

Emosi sedih lebih bersifat fungsional yaitu tidak semata-mata merugikan seperti yang dianggap pleh sebagian besar orang. Orang yang bersedih akan lebih tergerak untuk memberikan bantuan, misalnya seseorang bersedih saat mengetahui orang miskin yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Jika melihat kondisi seperti itu, hati pasti akan bergerak untuk membantu orang yang sedang kesusahan itu. Namun tidak semua orang mampu mengambil hikmah dari kesedihan yang menimpanya. Saat dilanda perasaan sedih, kemungkinan besar seseorang seperti tidak memiliki kemampuan untuk berbuat apa-apa. Segalanya terasa down dan suram. Oleh sebab itu, dalam kondisi demikian, hendaknya berusaha untuk melawannya dengan cara berpikir positif. Sebab jika terus-menerus memikirkan kesedihan yang dialami, maka keadaan akan semakin buruk. Kesedihan yang berlarut-larut dapat berakibat buruk dan sangat merugkan kita sendiri. Bahkan efek yang dimbukannya bisa lebih buruk dari yang kita bayangkan. Mencari hiburan dengan belajar melagukan al-Qur’an adalah sebuah cara yang jitu untuk memberikan kenyamanan. Hal ini dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian santri dengan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai, mereka cintai.

Emosi berkaitan erat dengan keadaan psikologis atau kejiwaan, suasana hati individu disaat ia mengalaminya. Kecerdasan emosi dalam *multiple intelligence* masuk dalam ranah kecerdasan interpersonal yang merupakan kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan serta kemampuan disiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan dan memecahkan berbagai persoalan.[270]

Takut, khawatir, emosi ini berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu.[271] Perasaan yang terlalu menyertai perbuatan-perbuatan sehari-hari disebut sebagai warna afektif.[272] Pada rasa takut ancaman ini lebih khusus dan jelas sedang pada rasa cemas dan khawatir objek yang mengancamnya tidak begitu jelas. Seorang merasa khawatir karena menghadapi suatu situasi yang tidak bisa memberikan jawaban yang jelas, tidak bisa mengharapkan sesuatu pertolongan, dan tidak ada harapan yang jelas akan mendapatkan hasil. Ketakutan dan kekhawatiran

---

[270]Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 2-3.
[271] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, 77
[272] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Pustaka Setia, 2006), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai positif, asalkan intensitasnya tidak begitu kuat. Ketakutan dan kekhawatiran adalah tanda-tanda kecemasan. Kekhawatiran yang ringan dapat merupakan motivasi. Ketakutan dan kekhawatiran yang sangat kuat bersifat negatif, sebab dapat menimbulkan gangguan baik secara psikis maupun fisik.

Ketakutan dan kecemasan yang berkepanjangan dapat berakibat terjadinya stress pada seseorang. Seperti sebagian santri yang mengalami tekanan dalam jiwanya. Stres merupakan reaksi fisik dan psikis terhadap perubahan-perubahan yang dialami individu. Stres adalah pengalaman yang disertai reaksi emosi negatif yang berhubungan dengan biokimia, psikologi, kognitif dan perubahan perilaku terhadap peristiwa yang menyebabkan tekanan atau karena menyesuaikan diri terhadap tekanan. [273]

Stres memiliki ciri identik dengan perilaku beradaptasi dengan lingkungannya, dimana lingkungan ini bisa berupa hal di luar diri (*outer world*), tetapi bis juga dari dalam diri (*inner world*), jadi orang dikatakan adaptif kalau dia bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan orang lain, juga bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut Coleman cs [274] terdapat tiga sumber yang dapat dimasukkan dalam kategori dari stressor yaitu frustrasi, konflik dan tekanan (*pressure*). Banyak dialami santri karena terjadinya frustasi dengan pelajaran yang tidak kunjung paham,

[273]P.J. Tryer, *Bagaimana Menghadapi Stres* (Jakarta : Arcan, 1990), 15.
[274]Daniel Colemen, *Emotional Intellegence*, Terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik antar teman, merasakan teralinasi, tertekan dalam bersosialisasi di pesantren. Refressing adalah salah satu cara untuk menenangkan pikiran dengan mencari kegiatan yang memberi kedamaian dan menghibur.

Santri banyak mengalami stres yang diakibatkan oleh hambatan fisik, mental, hambatan ekonomi dan sosial. Stres adalah ketegangan fisik dan mental atau emosional karena tubuh berespon terhadap tuntutan tekanan dan gangguan yang ada di lingkungan. Stres adalah keadaan dimana individu berusaha mengatasi dan beradaptasi pada tekanan dari luar maupun dalam secara fisiologis dan psikologis. Stres merupakan reaksi biokimia dalam tubuh, serta refleksi perilaku, ekspresi dan insting manusia dalam melindungi diri dalam menghadapi masalah. [275] Stres dalam ilmu fisik diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang menyebabkan tubuh mengalami ketegangan. Stres dalam ilmu biologi diartikan sebagai perubahan dalam fungsi fisiologik. Stres dalam ilmu psikologi merupakan bagian dari hasil sebagai stimulus yang memperdaya dan menimbulkan ketegangan, sehingga tidak mudah diakomodasi oleh tubuh dan akan muncul dalam bentuk gangguan kesehatan. [276] Seperti yang dialami sebagian santri yang mengalami stress, ia tampak lesu tidak bergairah, murung dan mudah tersinggung.

[275]Respati, *Mengenal Stres*, dalam www.surya co.id. (download 16/05/2014)
[276]Pestonjee, *Stres dan Coping* (Jakarta : Erlangga. 1992), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sesuai apa yang digagas oleh Caplin bahwa stres merupakan suatu keadaan tertekan baik secara fisik maupun psikologis. Stres bersumber dari frustasi dan konflik yang dialami individu yang dapat berasal dari berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam hal ini ada beberapa hambatan yang biasanya dihadapi oleh individu seperti : 1) Hambatan fisik seperti kemiskinan, kekurangan gizi, bencana alam dan sebagainya, 2) Hambatan sosial seperti kondisi perekonomian yang tidak bagus, persaingan hidup yang keras, perubahan yang tidak pasti yang menyebabkan frustasi, 3) Hambatan pribadi seperti keterbatasan individu dalam bentuk cacat fisik atau penampilan fisik yang kurang menarik yang memicu frustasi dan stres.[277]

Menurut Maramis [278] ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya stres yaitu :

1) Faktor biologis

   Faktor biologik berasal dari adanya kerusakan atau gangguan fisik atau organ tubuh. Misalnya infeksi, serangan berbagai macam penyakit, kurang gizi, kelelahan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

   Faktor psikologis berhubungan dengan keadaan psikis individu.

Maramis menyatakan sumber-sumber stres psikologik berupa :

---

[277]James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta : Rajawali, 2002), 80.

[278]Maramis WF., *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* (Surabaya : Erlangga University Press, 1994), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Frustasi

Frustasi timbul bila ada aral melintang antara keinginan individu dan maksud atau tujuan individu. Ada frustasi yang datang dari luar, misalnya bencana alam, kecelakaan, kematian seseorang yang dicintai, norma-norma dan adat-istiadat. Frustasi yang berasal dari dalam individu seperti cacat badaniah, kegagalan dalam usaha dan moral akan membuat penilaian diri sendiri menjadi tidak enak. Frustasi berhubungan dengan kebutuhan rasa harga diri.

2) Konflik

Konflik terjadi bila tidak tahan memilih antara dua atau lebih macam kebutuhan atau tujuan. Misalnya, memilih mengurus rumah tangga atau aktif kegiatan di luar.

3) Tekanan

Tekanan adalah sesuatu yang dirasakan menjadi beban bagi individu. Tekanan dari dalam dapat disebabkan individu mempunyai harapan yang sangat tinggi terhadap diri namun tidak disesuaikan dengan kemampuan sendiri atau tidak bersedia menerima dirinya dengan apa adanya, tidak berani atau bahkan terlalu bertanggung jawab terhadap sesuatu tetapi dilakukan secara berlebih-lebihan.

3) Faktor Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor sosial berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti kesesakan (*crowding*), kebisingan (*noise*) dan tekanan ekonomi. Krisis terjadi bila keseimbangan yang ada terganggu secara tiba-tiba sehingga menimbulkan stres berat. Krisis bersumber dari kecelakaan, kegagalan, ataupun kematian.

Stres dapat muncul jika individu tidak dapat mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya seperti tekanan dalam pekerjaan, konflik dengan teman, harapan yang tidak sesuai dengan keinginan, tidak dapat menyadari atau menerima dirinya dengan apa adanya. Dalam penelitian ini, sebagian santri mengalami hal buruk dalam perjalanan hidupnya, permasalahan keluarga yang tak kunjung selesai, permasalahan akademik yang rumit, persoalan konflik pertemanan yang menghantui.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa sumber stres yang dihadapi individu, berasal dari beberapa hambatan seperti : 1) Hambatan fisik : kemiskinan, kurang gizi, bencana/musibah, dan sebagainya, 2) Hambatan sosial : kondisi sosial yang mengakibatkan tekanan : konflik, persaingan hidup yang keras, beban hidup berat. 3) Hambatan pribadi : keterbatasan-keterbatasan pribadi individu dalam bentuk cacat fisik atau penampilan fisik yang kurang menarik menimbulkan frustasi pada diri seseorang.

Bahagia merupakan salah satu dari emosi positif. Bahagia merupakan suatu hal unik yang menempati levelnya lebih tinggi dari sekedar senang, suka, enak atau gembira. Bahagia bisa mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang, gembira dan suka. Namun kesenangan atau kegembiraan tentu sebuah kebahagiaan.

Bahagia merupakan salah satu jenis emosi yang dianggap sebagai emosi dasar manusia. Kebahagiaan dapat dipandang sebagai sebuah perasaan yang berasal dari dalam diri setiap manusia. Beberapa jenis emosi yang maknanya berdekatan dengan emosi bahagia adalah senang, aman, nyaman, cinta, damai dan sayang. Bahagia juga merupakan salah satu emosi yang dianggap bersifat universal. Semua orang yang hidup di dunia pasti menginginkan kebahagiaan.

Bagi sebagian besar orang, kebahagiaan merupakan anugerah tertinggi yang diimpikan dan dicari dalam pemenuhan dan kepuasan hidup manusia di dunia. Namun, tidak dapat disangkal bahwa mendapatkan kebahagiaan yang diinginkan tak semudah saat bermimpi, sehingga kebahagiaan menjadi suatu hal yang sangat menantang untuk didapatkan. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dan hidup dalam kebahagiaan. Berbagai cara akan dilakukan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan seperti yang diangankannya. Jalan seterjal apapun akan ditempuhnya untuk meraih rasa bahagia dan hidup sejahtera seperti yang diinginkannya.

Emosi bahagia sangatlah positif . Emosi bahagia dapat mendorong meningkatnya kegiatan di pusat otak, menenangkan perasaan, meningkatkan energi dan menghambat perasaan negatif. Emosi bahagia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja untuk mengistirahatkan tubuh secara menyeluruh, menimbulkan ketenangan jiwa dan antusias untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan. Orang yang berbahagia akan menunjukkan wajah cerah dan ceria, serta selalu mengumbar senyuman yang tak pernah habis. Orang yang berbahagia akan lebih sering tertawa dan menjadi orang yang baik hati dan pemaaf.

Secara umum orang akan merasakan sebuah kebahagiaan jika mendapatkan semua keinginan dan kesuksesan, memperoleh keberuntungan, mendapatkan penerimaan serta mempersepsikan adanya sesuatu yang menyenangkan. Namun tidak selamanya segala hal yang didapatkan di dunia ini membuat kita merasa bahagia. Orang-orang yang berbahagia tidak selalu memiliki hal-hal terbaik dalam hidup mereka, tapi mereka hanya berusaha menjadi yang terbaik dari setiap hal yang hadir dalam hidup. Oleh karena itu, segala kemewahan atau apapun yang diraih di dunia tidak akan menjamin direngkuhnya kebahagiaan yang diimpikan. Yang terpenting adalah menyikapi semua hal yang sudah didapatkan sebaik mungkin, sehingga membawa kebahagiaan lahir dan batin.

Seperti santri yang mengalami stres, dengan mendengarkan, menyimak, menghayati dan mengikuti bacaan al-Qur’an dapat mendatangkan sebuah ketenangan batin, sehingga bisa mengontrol serta bermuhassabah dari segala perilaku kesehariaannya, bersyukur dengan apa yang didapatkan, dan menjalani kehidupannya dengan ikhlas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perasaan bahagia akan muncul dengan sendirinya. Hal ini diibaratkan seperti orang yang jatuh cinta. Segala perilakunya senantiasa dikontrol untuk bisa meraih cintanya tersebut. Begitu besar pengaruh suara terhadap jiwa manusia. Suara yang merdu itu sangat berpengaruh besar pada pertumbuhan jiwa manusia sejak masa kecilnya. Karena disamping manusia membutuhkan bahan-bahan gizi untuk pertumbuhan fisiknya, ia juga sangat membutuhkan sesuatu yang memperkuat jiwanya, satu diantaranya adalah pengaruh suara. Beruntunglah bagi mereka yang dikaruniai oleh Allah akan suara yang merdu. Karena suara yang merdu itu adalah karunia Allah yang diberikan pada hamba-Nya yang dikehendaki, bukan semua orang mempunyai suara yang merdu seperti tidak semua burung mempunyai siulan yang menawan hati.

Seperti suara angin barat yang sepoi-sepoi basah yang diiringi oleh siulan burung yang beterbangan dari dahan ke dahan, akan selalu membangkitkan kalbu insan akan rasa rindu dan keinginan tinggal di desa yang sejuk, indah dan damai. Suara yang merdu yang dihiasi dengan lagu yang indah dan harmonis yang dapat menggetarkan hati manusia dalam menyampaikan kepadanya akan kata-kata mutiara, kata-kata yang mengandung hikmah bijaksana.

Para peneliti sebagian memperhatikan pentingnya suara pada pengobatan problema-problema kejiwaan yang berhubungan dengan saraf. Mereka mengatakan bahwa sesungguhnya sebagian frekuensi-frekuensi suara berpengaruh pada area-area tertentu dari otak, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menggiatkan sel-sel dan menjadikannya lebih banyak kekuatan-kekuatan untuk bekerja dengan cakap dan dapat meningkatkan kekuatan sistem kekebalan tubuh seseorang. Para peneliti saling bertanya tentang rahasia pengaruh frekuensi-frekuensi suara pada jantung dan otak.

Jantung manusia adalah bagian yang kecil ini yang membingungkan para pakar dan tidak henti-hentinya terus membingungkan mereka. Dalam setiap harinya beberapa penelitian selalu mengungkapkan sesuatu yang baru tentang jantung, penyakit-penyakitnya, pengobatannya dan pengaruhnya secara pasti pada kehidupan manusia. Seperti halnya kita ketahui bahwa apabila jantung manusia baik, maka seluruh angota tubuh akan baik pula. Adapun apabila keseimbangan otot ini (jantung) cacat, maka hal ini akan berpengaruh pada tubuh secara keseluruhan. Jantung dianggap sebagai sepotong daging yang super istimewa yang dalam setiap harinya memompa 8 ribu liter darah dan bekerja lebih dari 2 miliar pompaan. Organ yang penting dari tubuh manusia ini dianggap sama seperti mesin penggerak untuk peredaran darah. Sedangkan kita mengetahui bahwa darah bekerja dengan membawa makanan dan oksigen ke seluruh wilayah tubuh dan kembali dengan membawa sampah-sampah serta racun-racun untuk dibuangnya.[279]

[279]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*, Terjmh.. Moh Syairozi, 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini berarti bahwa penghentian jantung dan pergeraknnya atau terjadi kekacuan apa pun di dalamnya, dapat menyebabkan kekacauan pada pembuluh darah, sebagai akibat dari kekacauan pada seluruh anggota tubuh. Dengan demikian memperbaiki sepotong daging ini, yakni jantung berarti memperbaiki tubuh secara keseluruhan. Dengan bukti-bukti ilmiah kedokteran terkini yang menetapkan kepentingan yang tinggi dari jantung, kesehatannya dan keselamatannya serta pengaruh hal-hal tersebut terhadap tubuh dan kesehatan manusia secara keseluruhan.Termasuk dari beberapa keajaiban sepotong daging yang berupa jantung ini adalah pertalian dari jaringan pembuluh darah yang apabila disambung satu sama lain, maka panjangnya akan mencapai 150 km. Keagungan Tuhan, otot yang ukurannya tidak sampai segenggam tangan dan beratnya sepertiga kilo gram dapat memompa darah, bahan bakar dan makanan menuju seluruh organ tubuh melewati jaringan pembuluh darah yang panjangnya sampai 150 km, sepanjang hidup manusia.[280]

Demikian pentingnya memelihara al-Qalb. Bacaan al-Qur'an membuat hati manusia mencapai ketentraman, kedamaian, membangkitkan kegairahan hidup, membentuk akhlakul karimah, senantiasa mengontrol segala emosi, memotivasi untuk selalu memperbanyak amal kebaikan untuk kebahagiaan dunia akhiratnya.

---

[280]Abdeddaem Kaheei, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim* Terjmh.. Moh Syairozi, 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengarkan suara merdu, indah dalam bacaan al-Qur'an berlagu memberikan pengaruh ketenangan, menemukan kedamaian, terlupakan masalah-masalah yang menghimpit, problem kejiwaan, sosial atau himpitan materi. Dengan berlindung kepada al-Qur'an menemukan ketenangan dan rahmat.[281] Hal ini dirasakan mayoritas santri yang mengikuti ekstrakurikuler membaca al-Qur'an dengan lagu.

Aktifitas mendengarkan, menyimak dan meniruka bacaan al-Qur'an berlagu sesuai apa yang ditulis Abdeddaen Kaheei bahwa salah seorang mukmin yang ketergantungan dengan al-Qur'an, dan senantiasa menjaga pada pembacaan al-Qur'an, menghafalnya dan menikmati kelezatan mendengarkannya. Orang mukmin ini menderita sejumlah rangkaian pembekuan otak, maka ia kehilangan ingatan dan bahkan tidak dapat mengingat nama anaknya, dan juga tidak dapat mengingat apapun. Akan tetapi yang mengherankan adalah ketika anaknya membaca al-Qur'an di depannya dan salah dalam membaca, orang tua itu dapat membetulkan bacaan anaknya. Sesungguhnya orang itu telah lupa segalanya kecuali al-Qur'an. Bahwasanya dia berada pada kasur kematian dan segala penenang dan obat pengurang rasa sakit sudah tidak mampu, akan tetapi mengapa ketika dia meminta untuk dapat mendengarkan al-Qur'an maka akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan disebabkan Kalam Allah. Maka hendaklah kita selalu

[281]Ibid, 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca al-Qur'an dengan jumlah yang lebih besar seakan-akan untuk berbekal dengan ayat-ayat tersebut untuk bertemu Allah.

Sesungguhnya di dalam jantung terdapat sel-sel khusus yang juga bertanggung jawab terhadap penyimpanan ayat-ayat al-Qur'an. Terdapat salah seorang penghafal al-Qur'an yang meninggal dan otaknya berhenti bekerja, seluruh organ tubuhnya juga telah mati, akan tetapi jantungnya tetap berdetak. Sungguh fenomena ini telah membingungkan para dokter, maka mereka bertanya pda keluarganya, kemudia keluarganya menjawab bahwa dia senantiasa mendengarkan dan membaca al-Qur'an dalam setiap saat. Maha suci Allah, otak mati sedangkan jantung tetap berdetak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat sekali dari al-Qur'an terhadap jantung, bahkan setelah kematian pun jantungnya tetap bekerja.[282]

Hendaknya kita mendengarkan al-Qur'an dalam kadar yang kita mampu. Setiap kali kita mendengarkan al-Qur'an dengan lebih banyak, maka lebih banyak pula keterpengaruhan jantung dan otak kita, sehingga kita mencapai pada tingkatan dimana kita tahan dan kuat dalam keadaan apapun, penyucian dari dosa-dosa kita dan bahkan ketika kita mendapat uian. membantu kita untuk lebih banyak dalam mendengarkan al-Qur'an. Santri yang sungguh-sungguh dalam aktifitasnya mendengarkan, menyimak dan menirukan bacaan al-Qur'an berlagu, akan mendapatkan kemanfaatan tersendiri.

[282]Ibid, 221-222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana hati yang tidak stabil sering menghinggapi hati para santri. Jikalau perasaan ini berlarut-larut, maka akan menimbulkan dampak negatif. Biasanya orang yang sedang dalam keadaan *badmood* sering lupa untuk tampil rapi seperti biasanya. Dia juga sering menunduk dengan memegang atau mengusap bagian belakang kepala sambil sesekali menggaruknya. Gerak isyarat lainnya adalah mengusap jidat. Gerakan ini sering dilakukan kalau orang tersebut sedang dalam posisi duduk.[283] Raut wajah juga biasanya memperlihatkan suasana ini dengan jelas. Misalnya tatapan mata terlihat kosong atau agak takut-takut. Mata merah ber-air seperti mau menangis, bibir bergetar dan senyumannya seperti tidak niat. Dilihat dari faktor komunikasi lain yaitu nada suara orang yang berada dalam suasana ini biasanya dengan volume suara yang rendah dan dalam, bisa jadi tersendat-sendat, kecepatan bicara lambat, tekanan yang datar, juga nada yang serius. Semua hal ini merupakan kebalikan dari tanda-tanda orang yang sedang bahagia.

Terdapatnya sebagian kecil dari santri, yang mengalami *badmood*, kecemasan, stres, ketika mendengar, menyimak dan menirukan bacaan al-Qur'an ia kurang merasakan kenyamanan. Hal ini ternyata terjadi pada santri yang kurang berbakat dalam melagukan al-Qur'an dan kurang berminat sehingga mereka setengah hati saja dalam mengikutinya. Santri yang kurang berbakat, namun mempunyai minat

[283] Dianata Eka Putra, *Rahasia Bahasa Tubuh, Semua Rahasia Tubuh dapat Anda temukan di buku ini !. Membaca Pikiran Orang Lewat Penampilan* (Jakarta : Titik Media Publiser, 2013), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi dalam melagukan al-Qur'an, mereka tampak keceriaan di wajahnya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengikuti kegiatan tersebut atas kesadarannya, pilihan mereka sendiri dan bukan paksaan.

Ketika pendidik membaca al-Qur'an yang diulang-ulang dengan ayat yang dilantumkan dan disampaikan dengan suara yang elok dan indah dapat menyentuh siapa saja yang mendengarkannya. Keelokan suara dalam bacaan al-Qur'an membuat peserta didik tersentuh dan banyak berintrospeksi atau bermuhasabah dengan segala perilaku yang dijalaninya. Muhasabah atau introspeksi diri adalah kata yang hakekatnya sering disalah pahami mayoritas orang. Mereka beranggapan introspeksi diri adalah mengingat perbuatan dosa yang telah dilakukan dengan menyesali dan menangisinya. Padahal pengertian tersebut bukanlah termasuk ke dalam muhasabah, tapi salah satu syarat taubat yang murni. Muhasabah adalah memaksakan diri dan menundukkannya agar taat melaksanakan semua perintah Allah sebagai bekal di akhirat. Hal ini dirasakan bagi sebagian santri ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an berlagu. Tidak tersa berlinang air matanya dan tersentuh hatinya.

Dengan demikian muhasabah berarti memperhitungkan amal perbuatan diri, apabila ia mendapati dirinya melakukan perbuatan baik (amal salih) dalam mentaati Allah, maka ia akan bersyukur kepada Allah. Sebaliknya, apabila ia mendapat perbuatan dosa dan melanggar aturan Allah (maksiat), maka ia akan menyesali perbuatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memohon ampunan kepada Allah atas kesalahannya, beristighfar dan kembali kepadaNya kemudian melakukan kompensasi kesalahan dengan memperbanyak perbuatan baik.

Muhasabah[284] kepada diri sendiri setelah beramal mempunyai keutamaan. Urgensi *muhasabah* menurut Imam Ibnu Katsir, adalah "*Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab. Dan lihatlah amal-amal saleh yang telah kalian tabung untuk diri kalian pada hari kembali kalian dan pertemuan kalian dengan Rabb kalian.*"[285] Kedua, *muhasabah* termasuk *Qadhaaya Imaniyah,* diskursus keimanan. Artinya, barometer keimanan seorang mukmin sangat ditentukan oleh sejauh mana ia menerapkan muhasabah dalam kehidupannya. Untuk itu, perintah muhasabah dalam ayat di atas diawali dengan seruan mesra pada orang-orang beriman, *Ya ayyuhalladziina aamanuu.* Maka, keimanan tanpa muhasabah adalah hampa, bahkan dapat berbuah nestapa. Ketiga, *muhasabah* adalah karakter orang bertakwa. Hal ini terlihat jelas ketika perintah muhasabah pada ayat tadi diapit oleh dua kali perintah takwa, "*Bertakwalah kepada Allah.*" Berarti, mustahil seseorang sampai pada derajat takwa ketika tidak pernah mengiringi kehidupannya dengan muhasabah. Padahal, surga disiapkan Allah SWT hanya bagi orang-orang yang bertakwa. Keempat, *muhasabah* adalah kunci sukses kehidupan manusia unggul, seperti generasi terbaik umat

[284]M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al Ghazali*. (Yogyakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1991), 25.
[285]Al Hafidz Imaduddin Abu al-Fida Ismail Ibnu Kastir, *Tafsir al-Qur'an al'Azim. Juz V* (Kairo : Dar Ihya' al-Kutub, 1980), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, para sahabat. Sejarah mencatat, kehidupan mereka tidak pernah sepi dari *muhasabah.* Padahal, mereka orang yang ahli ibadah, jihad, aktif melakukan kebaikan dan perbaikan. Meskipun demikian, mereka tetap merasa takut. Jangan-jangan amal mereka tidak diterima oleh Allah SWT.

Apa yang dirasakan santri berminat tinggi dan berbakat, ketika mendengarkan, menyimak dan menirukan bacaan al-Qur'an berlagu dapat melatih dirinya dan mengantarkan pada muhassabah. Tanpa ia sadari, tersentak hatinya, terketuk hatinya Seakan dia menemukan cinta sejatinya yang selama ini tergila-gila dengannya. Begitu indahnya ketika menemukannya, begitu damainya, tenangnya ketika berada di sisinya, bersanding dan berinteraksi dengannya. Ini gambaran santri yang mencintai dan tergila-gila dengan bacaan al-Qur'an berlagu. Kedamian hati, ketentraman batin didapatkannya. Kerinduan yang semakin mendalam dirasakannya untuk bisa mengikuti, menyimak, mendengarkan, menirukannya. Tanpa ia sadari, bertambah keilmuannya, keimanan dan ketakwaanya.

c. Pengembangan Kecakapan Spiritual

Bacaan al-Qur'an berlagu dapat menjadi sarana pendidikan kesehatan mental dalam melatih pengembangan Kecakapan Spiritual dengan mendengar dan menghayatinya. Santri pesantren Darullughah dan pesantren al-Amanah Bilingual adalah contoh dalam mengembangkan kecakapan spiritual santri melalui aktifitas *qira>'at al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'a>>n atau *qira>'ah*. Dalam mengikutinya, santri dituntut untuk mengikuti aturan-aturan yang ada. Seorang muslim atau muslimah ketika membaca al-Qur'an harus mengikuti akhlak al-Qur'an, misalnya suci dari hadats dan najis, berperilaku dan berbusana sopan,

Hal tersebut seperti apa yang digagas oleh Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa tanda-tanda kesehatan mental diantaranya menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain. Orang yang sehat mentalnya adalah yang menerima keadaan sendiri, baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi, maupun kemampuannya, karena keadaan itu merupakan anugerah (*fadhl*) dari Allah SWT untuk menguji kualitas kerja manusia. Anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia terdapat dua jenis, yaitu : 1) bersifat alami (*fitri*), seperti keadaan postur tubuh, kecantikan/ketampanan atau keburukannya, ia dilahirkan dari keluarga tertentu, dan sebagainya. Manusia yang sehat akan mensyukuri anugerah itu tanpa mempertanyakan mengapa Tuhan menciptakan seperti itu, sebab dibalik penciptaan-Nya pasti terdapat hikmah yang tersembunyi, 2) dapat diusahakan (*kasbi*). Manusia yang sehat tentunya akan mengerahkan segala daya upayanya secara optimal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Ternyata teori ini bisa diterima dan sesuai dengan apa yang terjadi di pesantren Darullughah yang menunjukkan kesalafannya dan al-Amanah yang nota bene modern. Santri akan merasakan kurang nyaman apabila ketika belajar membaca al-Qur'an dengan lagu dalam keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menjaga kesuciannya dari najis. Santri secara alamiah akan terbiasa berbusana, berperilaku dan beradaptasi sesuai akhlak al-Qur'an. Hal ini walaupun tdak diajarkan secara langsung, tetapi mereka merasa segan ketika memegang Kitabullah. Dengan mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu ternyata dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih kecakapan spiritual.

Lingkungan santri dalam pesantren sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Cara berpakaian, cara berbicara, bersikap, bergaul adalah respon dari stimulus lingkungan itu sendiri. Hal ini diungkapkan bahwa manusia tumbuh dan berkembang bersama lingkungannya. Kehidupan individu pada dasarnya merupakan kemampuan berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial budayanya. Pada proses interaksi sosial ini faktor intelektual dan emosional mengambil peran yang sangat penting. Proses sosial tersebut merupakan proses sosialisasi yang menempatkan individu sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi, internalisasi dan akulturasi. Sebab manusia tumbuh dan berkembang di dalam konteks lingkungan sosial budaya. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Lingkungan sosial memberi banyak pengaruh terhadap kepribadian individu, terutama kehidupan sosiopsikologis.[286]

[286]Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Peserta Didik) (*Bandung : Pustaka Setia, 2006), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melatih pengembangan kecakapan spiritual sesuai apa yang diungkapkan oleh B.F. Skirnner yang mendeskripsikan hubungan antara stimulus dan respons untuk memperjelas tingkah laku (dalam hubungannya dengan lingkungan) adalah deskripsi yang tidak lengkap. Respons yang diberikan oleh peserta didik tidak sesederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan lainnya dan interaksi ini akhirnya memengaruhi respons yang dihasilkan. Sedangkan respons yang diberikan dapat menghasilkan berbagai konsekuensi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku.[287] Di pesantren Darullughah seseorang berperilaku sesuai akhlak al-Qur'an ketika mengikuti aktifitas *qira>'at al-Qur'a>n* adalah semata-mata bisa mengembangkan bakat dan mendapatkan pahala. Mereka akhirnya terkondisi dengan situasi pembelajaran sehingga tidak merasakan adanya beban, dan merasa rugi apabila tidak mengikutinya. Begitupun dengan santri al-Amanah Bilingual yang mengikuti *qira>'ah* dengan harapan bisa mengembangkan bakat.

Perubahan perilaku tampak pada penguasaan peserta didik pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa ketrampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi

[287]George L. Gropper. *A Behavioral Approach to Instructional Prescription* (New Jersey Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 1983),110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerti serta hubungan sosial.[288] Pendapat senada dikemukakan oleh Galloway yang menyatakan belajar sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai kibat adanya penguatan (*reinforcement*).[289] Perubahan perilaku akibat penguatan ini dapat terjadi apabila proses pendidikan, peserta didik diberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan. Aktifitas *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* yang diulang-ulang setiap minggu mayoritas memberikan respon positif bagi santri. Mereka merasakan kerinduan dan penasaran dengan lagu-lagu kelanjutan dari bacaan al-Qur'an.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi yang kuat untuk mengembangkan bakatnya akan jauh memberikan hasil yang optimal. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dalam hal ini membaca al-Qur'an dengan lagu. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dalam hal ini nilai ibadah dan nilai akademik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut

[288]Thomas L. Good & Jere E. Brophy. *Educational Psychology* (New York : Longman, 1990), 103.
[289]Charles Galloways. *Psychology for Learning and Teaching (*New York : McGraw Book Company, 1976), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dalam aktifitas *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* santri dilatih untuk mengembangkan kecakapan spiritual. Aktifitas tersebut sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berlatih membaca al-Qur'an dengan lagu, mereka harus mengikuti aturan seperti berbusana sopan, bertutur kata baik, suci dari hadats dan najis, tidak boleh gaduh. Awalnya santri mentaati aturan-aturan karena minatnya yang kuat untuk mengikuti aktifitas yang disukainya, bisa mengembangkan bakatnya, mendapatkan pahala, dapat nilai baik, namun lambat-laun sudah menjadi kebiasaan ketika mengikutinya senantiasa bersuci, sopan berbusana dan berbicara, beradaptasi dan berbaur sesama teman. Seperti teori behaviorisme Pavlov, dengan uji coba di depan anjingnya yang sudah dilaparkan, Pavlov membunyikan bel, anjing tidak mengeluarkan air liur. Kemudian dihadapan anjing disajikan, anjing keluar air liur, selanjutnya setiap kali bel dibunyikan daging dihidangkan, akhirnya anjing keluar air liur meskipun daging tidak disajikan lagi. Bel sudah menjadi "*conditioned stimulus*" dan air liur menjadi "*conditioned response*".[290]

Untuk bisa beradaptasi dan berbaur dengan sesama teman yang variatif baik ras, suku, asal-muasal, karakter, kemampuan intelektual, budaya, bahasa, santri yang memiliki kecerdasan sosial menuntut adanya

[290] Dicky Hastjarjo. *Kondisioning Klasikal, Prinsip Dasar dan Penerapannya pada Manusia.* (Yogyakarta : Penerbit Pustaka, 2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas diri. Orang yang berkualitas adalah orang yang mampu mengembangkan diri dengan baik, mampu memecahkan problematika yang dihadapi, bisa memimpin diri sendiri dengan berani mengalahkan dorongan yang tidak produktif dan memaksimalkan potensi diri. Orang yang mempunyai kemampuan mengelola diri dengan baik, maka kehidupannya tidak menjadi beban orang lain, bermanfaat bagi orang lain dan tidak menimbulkan masalah bagi lingkungannya. [291] Dengan berlatih bersama-sama membaca al-Qur'an berlagu, banyak manfaatnya yaitu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya yaitu teman-teman dengan berbagai varian. Bersosialisasi, beradaptasi dengan komunitasnya tentu bukan hal yang mudah. Apabila santri bacaan al-Qur'annya tidak lancar dan tidak punya modal sama sekali, tentunya kurang percaya diri. Berbeda dengan santri yang mempunyai modal dalam melagukan bacaan al-Qur'an, ia lebih percaya diri dan lebih aktif.

Melalui kegiatan berlatih bersama-sama dalam hal melagukan al-Qur'an, santri merasakan pentingnya persatuan, menghindarkan konflik yang memberi dampak negatif, untuk lebih efektifnya dalam berlatih. Santri yang mampu menangkap dan menirukan bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pengajar, dengan senang hati memberikan contoh dan mentransfer keilmuannya pada teman-teman yang lain. Inilah yang menyebabkan kegiatan tersebut tetap berjalan. Santri merasakan saudaranya seiman. Karena kesadaran itu maka seorang muslim

[291]Hadi Suyono, *Social Intelligence, Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain Dan Lingkungan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpanggil untuk mencintainya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, mendamaikannya bila mereka bersaing yang tidak sehat.

Norma-norma, pola-pola tingkah laku, budi pekerti dan nilai-nilai kultural dalam bersosialisasi ketika mengikuti aktifitas berlatih melagukan al-Qur'an, secara tidak langsung lewat perwujudannya yang konkret yang terjelma di dalam bentuk-bentuk interaksi kelompok, kesemuanya diterima dan diperhatikan oleh individu yang tengah terbentuk kepribadiannya dan kemudian diinternalisasikan ke dalam mentalnya. Di dalam mental, segala norma dan pola yang diinternalisasikan itu tidak berada dalam keadaan cerai berai melainkan lebih lanjut diorganisasi kepribadiannya.[292]

Santri yang bisa menyalurkan potensi dan bakatnya, pastilah akan merasakan kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri, lebih percaya diri karena bisa teraktualisasi minat dan bakatnya. Seperti gagasan Abraham Maslow[293] yang dijuluki bapak psikologi humanistik menganggap bahwa setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkan potensinya secara penuh guna mencapai tingkat aktualisasi diri. Fokusnya adalah menekankan potensi positif manusia. Manusia tidak bereaksi terhadap situasi secara membabi buta, tetapi senantiasa berusaha mencapai sesuatu yang lebih besar untuk membuktikannya. Maslow mempelajari mental individu yang sehat, bukan orang-orang

---

[292]Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta : Prenada Media, 2004), 68.
[293]Frank G. Goble, *Madzab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta : Kanisius, 1987), 47-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah psikologis serius. Ia fokus pada aktualisasi diri manusia sebagai petunjuk sindrom kepribadian koheren serta mewakili kesehatan psikologis yang berfungsi secara optimal.

Dengan mengaktualisasikan diri, seseorang bisa menikmati pengalaman puncak yaitu titik tertinggi dalam hidup ketika individu selaras dengan diri sendiri dan lingkungannya. Dalam pandangan Maslow, seseorang yang mampu mengaktualisasikan dirinya dapat memiliki banyak pengalaman puncak sepanjang hari. Sebaliknya orang yang tidak mampu mengaktualisasikan diri jarang memiliki pengalaman tersebut.

Orang yang berupaya mengaktualisasikan diri cenderung berfokus pada masalah di luar, memperjelas mana yang benar dan salah, membedakan sesuatu yang spontan dan kreatif, serta tidak terlalu terikat pada konvensi sosial. Maslow melihat orang yang mengktualisasikan diri memiliki wawasan lebih baik terhadap realitas serta membuat individu sangat menerima keberadaan dirinya, orang lain serta dunia.

Aktualisasi diri juga meningkatkan kemampuan menghadapi banyak persoalan yang dikenal sebagai problem impulsif. Orang yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi sangat merdeka sekaligus merasa senang dengan lingkungan dan budaya di sekitarnya. Individu lebih fokus pada pengembangan diri sendiri serta menganggap lingkungan dan budaya sebagai potensi dan sumber daya batin. Dalam beraktualisasi hendaknya senantiasa menghilangkan pikiran negatif yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran yang mengecewakan, keputusaasaan, kebingungan, kebimbangan, kekhawatiran dan takut yang berlebihan akan masa depan. Pikiran semacam ini merupakan salah satu hal yang sangat mengganggu dan membuat seseorang semakin tidak nyaman dalam menjalani hidup. Pikiran ini juga akan menciptakan suasana hati yang tidak kondusif dan kecemasan yang berlebihan. Kita harus menyadari bahwa pikiran negatif tidak akan memberikan kemanfaatan apa-apa bagi diri kita. Kita harus yakin bahwa kita mampu dan kuat untuk menghadapi dan mengatasi segala problematika hidup. Seperti santri dengan kegembiraannya, mereka berlatih bersama-sama membaca al-Qur'an berlagu, mereka dengan kesadarannya beraklak, berbusana, bertutur kata seperti akhlak al-Qur'an. Mereka senantiasa enjoy mengikutinya, karena tanpa paksaan.

Saling membutuhkan salah satunya dalam berlatih melagukan al-Qur'an. Seorang pendidik membaca al-Qur'an dengan lagu memerlukan peserta didik (santri) untuk bisa mentransfer keilmuannya. Santri membutuhkan pendidik untuk bisa mengajarinya melagukan al-Qur'an. Dalam belajar, santri membutuhkan teman untuk menyemarakkan suasana dan semangat. Secara umum dalam kehidupan bermasyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai manusia kita saling membutuhkan dan memerlukan adanya hubungan ketergantungan antara satu dengan yang lain. Bisa dikatakan bahwa kehidupan yang harmonis dalam masyarakat dapat tercipta oleh adanya perilaku satu dengan lainnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menjunjung tinggi rasa persaudaraan Pada kenyataannya, saat ini banyak orang yang melupakan tentang pentingnya berkorelasi dengan saudara dekat.

Dalam kehidupan pesantren, mengikuti ekstrakurikuler merupakan group yang memiliki kesamaan minat yaitu ingin bisa melagukan bacaan al-Qur'an. Setiap kegiatan tersebut berlangsung, mereka sudah terkondidi dengan keadaan yang hening, serius dengan apa yang dipelajari, mengesampingkan hal-hal negatif sehingga meresap ke dalam kalbu dan menjadi karakteristik pecinta al-Qur'an.

Pentingnya menyalurkan minat dan bakat santri untuk menjadikan mereka lebih percaya diri, merasa mereka adalah bagian dari yang lain dan saling membutuhkan ibarat simbiosis mutualisme. Kegiatan positif dalam pengembangan minat dan bakat inilah salah satu faktor yang mengantarkan kesuksesan. Erich Fromm seorang psikoanalisis humanistik berpendapat bahwa satu perbedaan penting antara orang-orang yang bermental sehat dan orang-orang neurotik (tidak sehat) ialah orang-orang sehat menemukan jawaban-jawaban yang benar-benar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan manusia seluruhnya. Dengan kata lain orang-orang sehat memiliki kemampuan lebih baik dalam menemukan cara-cara untuk bersatu kembali dengan alam dengan [294]memecahkan secara produktif kebutuhan-kebutuhan manusia. Kebutuhan ekstensial manusia diantaranya dorongan untuk

[294]Yustinus Semium, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer, Jilid 2* (Yogyakarta : Kanisius, 2013), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersatu dengan orang-orang dalam sosialisasinya. Untuk mengatasi perasaan-perasaan kesendirian dan isolasi dari alam dan dari diri sendiri, manusia perlu mencintai, memperhatikan orang-orang di sekitarnya.

Kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* ternyata bisa dijadikan sarana untuk melatih mentalitas santri. Seperti filsafat Ghazali menuturkan bahwa seseorang yang memberikan hal apapun yang bagus, positif, kreatif atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkannya didalam tingkat kehidupannya yang manapun, dengan jalan apapun, dengan cara apapun adalah guru atau pendidik. Dengan nada yang sama seorang pelajar atau peserta didik yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, siapapun, dimanapun, darimanapun, dalam bentuk apapun dengan biaya apaun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.[295] Santri-santri yang mencintai al-Qur'an dengan giat berlatih membacanya memakai lagu seperti yang dicontohkan ustadz dan ustadzahnya bisa membentuk karakteristik manusia yang mulia di sisi Allah SWT dan ditempatkan bersama orang-orang ahli ibadah.

2. Pembahasan Hasil Perbedaan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental di Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan al-Amanah Bilingual Junwangi

   a. Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

[295]Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan al-Ghazali, Gagasan, Konsep, Teori dan Filsafat Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Peserta Bebas

Penuturan salah seorang koordinator kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* ustadzah Lilik Farida bahwa santriwati yang mengikuti kegiatan tambahan *qira>'at al-Qur'a>n* tidak dibatasi jumlah, disebabkan banyak santriwati yang menyukai kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*, walaupun kurang berbakat. Sehingga dengan membolehkan diikuti siapa saja, akan menjadikan kesenangan buat santriwati di pesantren Darullughah Wadda'wah.

Ustadz Ismail Ayyub salah seorang koordinator kegiatan tambahan di pesantren Darullughah Wadda'wah mengatakan bahwa banyak santri yang berminat dalam kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*, sehingga pesantren tidak membatasi jumlah peserta. Dengan demikian akan menjadikan santri semakin merasa bagian dari pesantren dan semakin semarak dengan memiliki santri yang sangat mencintai al-Qur'an serta gemar membacanya dengan lagu-lagu yang indah.

Ustadzah Aminah al-Jufri salah seorang ustadzah Diniyah mengatakan bahwa santriwati banyak yang berminat untuk mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*. Pesantren bangga memiliki santriwati-santriwati yang Qur'ani dan merasa kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* menyenangkan untuk diikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat-pendapat yang ada diketahui bahwa setiap manusia menginginkan sebuah kenyamanan dalam beraktivitas. Pesantren Darullughah Wadda'wah tidak membatasi jumlah peserta dalam mengikuti kegiatan tambahan *qira>'at al-Qur'a>n*. Hal ini membawa dampak positif, dengan tidak adanya keganjalan dalam mengikuti kegiatan tambahan. Mereka merasa rileks. Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir, tetapi juga perubahan batin. Tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.

Dalam hal belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar beraktifitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat, tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus-menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketepatan.[296] Hal ini dapat dicapai dalam belajar *qira>'at al-Qur'a>n* di pesantren Darullughah Wadda'wah. Kondisi belajar yang baik, mereka mengikuti sesuai

[296] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat mereka, tentu saja berdampak pada maksimalnya hasil pembelajaran.

Kemauan memegang peranan penting di dalam belajar. Kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan tujuan dan keinginan individu. Ini berbeda-beda dalam masing-masing individu, maka untuk memberi dorongan pada masing-masing individu berbeda pula caranya. Untuk memberi dorongan seseorang harus ditemukan perhatiannya, latar belakangnya, kemampuannya dengan cara membuat hubungan pribadi. Apabila pendidikan sudah mendapatkan itu semua, maka dapatlah ia membuat pelajaran yang diberikan sedemikia rupa sehingga orang yang belajar merasa bahwa itu sangat berarti baginya, ia merasa bahwa ia dapat mencapainya, maka terbentuklah keinginan belajar. [297]

Dari pembahasan hasil penelitian disimpulkan dengan beberapa temuan :

a) Peserta didik yang mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* bebas, tidak terpaku pada syarat-syarat tertentu, hal ini guna memberikan keleluasaan bagi santri agar bebas mengikuti keinginan hatinya

[297] Ibid, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam beraktivitas asal mempunyai kemauan yang kuat, niat yang tulus sehingga merasakan kesenangan dan kenyamanan hidup di pesantren Darullughah Wadda'wah.

b) Dengan tidak ditentukannya persyaratan dalam mengikuti kegiatan tambahan *qira>'at al-Qur'a>n*, santri merasakan bagian dari pesantren, walaupun kurang berbakat, mereka bisa merasakan kenyamanan mengikuti aktivitas yang disukainya.

b) Tidak ada Penilaian

Ustadzah Lilik Farida salah satu koordinator kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* mengatakan bahwa tidak perlu untuk dinilai kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*, sebab ini hanya kegiatan tambahan sesuai dengan minat santriwati. Dengan penilaian akan menjadikan beban tersendiri bagi santriwati untuk mengikutinya, karena mengurangi keikhlasan, padahal mereka banyak yang kurang mampu dalam melagukan al-Qur'an. Mereka lebih nyaman menjadi bagian dari kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*."

Ustadz Ismail Ayyub salah seorang koordinator kegiatan tambahan di pesantren Darullughah Wadda'wah mengatakan bahwa dengan tidak diperlukan dalam penilaian hal *qira>'at al-Qur'a>n* bagi santri, menjadikan santri merasakan kebebasan dalam kegiatan tambahan. Santri yang mau serius untuk bisa melagukan al-Qur'an dengan sendirinya menyadari akan kebakatannya tanpa pemaksaan. Santri yang kurang berbakat, mereka akan merasa terlindungi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terbebani dengan nilai itu sendiri, sehingga hanya sebagai pendengar saja tidak ada masalah bagi mereka, yang penting nyaman untuk diikuti.

Ustadzah Aminah al-Jufri salah seorang ustadzah Diniyah mengatakan bahwa penilaian akan menjadikan pikiran dan beban tersendiri, bagi santriwati. Dengan tanpa adanya penilaian, mereka menjadi lebih nyaman dan nyantai mengikuti kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*.

Tidak diberlakukannya penilaian terhadap hasil pembelajaran *qira>'at al-Qur'a>n* yang diselenggarakan di pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil tentu saja dengan berbagai alasan. Karena kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* merupakan kegiatan tambahan, kegiatan yang disukai oleh santri, tentu saja apabila seorang santri menyukai kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*, mereka pasti akan serius dalam mengikutinya, tanpa mengharapkan nilai yang bagus, apalagi kalau berbakat, maka akan ada sebuah kerinduan dan rasa penasaran untuk bisa melagukan ayat-ayat al-Qur'an berikutnya. Mereka pasti akan aktif sendiri, karena adanya motivasi untuk mengetahui dan dapat menirukan bacaan al-Qur'an dengan lagu-lagu yang membuat kedamaian dihatinya.

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat khusus biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi. Dengan demikian, bakat khusus ini sangat bergantung pada konteks kebudayaan tempat seorang individu hidup dan dibesarkan. Faktor pengalaman atau lingkungan sangat mempengaruhi pengembangan bakat khusus ini. Bakat membaca al-Qur'an dengan lagu tidak semua individu memilikinya. Santri merasakan kesenangan tersendiri karena ada wadah untuk mengembangkan kebakatannya tersebut. Di sela-sela mempelajari bahasa, kitab kuning dan pelajaran-pelajaran lainnya yang diajarkan di pesantren, mereka senantiasa merindukan kehadiran kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* tempat untuk memperoleh pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan lagu sesuai kebakatannya.

Dari pembahasan hasil penelitian tentang tidak diberlakukannya penilaian dalam pelaksanaan kegiatan tambahan *qira>'at al-Qur'a>n* bisa disimpulkan dengan hasil temuan-temuan antara lain :

a) Dengan tidak diberlakukannya penilaian kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* tujuannya agar santri tidak terbebani nilai, mereka akan lebih senang dan nyaman dalam belajar melagukan al-Qur'an dengan lebih rileks.
b) Walaupun tidak diberlakukannya penilaian kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n*, santri akan serius dan aktif dengan sendirinya karena mereka menyukai dan yang berbakat selalu penasaran dan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merindukan untuk belajar membaca al-Qur'an dengan lagu, bahkan kalau tidak mengikuti sekali saja mereka merasa rugi.

b. Pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo

1) Peserta bersyarat

Ustadz Aam Kurniawan salah satu koordinator kegiatan ekstrakurikuler mengatakan bahwa dulu pernah membolehkan santri yang mengikuti kegiatan *qira>'ah* tanpa melihat apakah santri tersebut punya bakat dalam bidang *qira>'ah* atau tidak. Mereka bebas mengikuti kegiatan ekstra *qira>'ah*, yang merasa senang mengikutinya. Ternyata hasilnya kurang bagus, terlalu banyak pesertanya pembelajarannya kurang maksimal. Akhirnya akhir-akhir ini kita membatasi peserta yang hanya mempunyai bakat saja yang boleh mengikuti kegiatan *qira>'ah* minimal mampu membaca al-Qur'an dengan lancar.

Ustadzah Qurrata A'yun salah seorang guru Madrasah Aliyah al-Amanah Bilingual mengatakan bahwa anak –anak sangat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah*, apalagi mereka yang berbakat dalam hal *qira>'ah*. Memang kegiatan ini dikhususkan untuk santri-santri berbakat dan bisa disuguhkan dalam acara-acara yang dilaksanakan di pesantren misalnya : acara maulid nabi Muhammad SAW., acara isra' mi'raj, acara tahun baru hijriah, acara pernikahan, perpisahan, menyambut tamu, dan masih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Ahmad Antoni Akbar sebagai Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama pesantren al-Amanah Bilingual mengatakan bahwa santri yang megikuti kegiatan *qira>'ah* minimal harus lancar dalam membaca al-Qur'an, memahami makhraj dan tajwid. Dulu pernah santri yang mengikuti sebagian belum lancar dalam mengaji, tetapi mereka memilih mengikuti *qira>'ah* karena menyukai kegiatan ini, ternyata hasilnya kurang bagus, mereka dalam mempraktekkan membaca al-Qur'an denga lagu terlalu ketinggalan dengan teman-temannya yang berbakat. Dengan pengalaman ini, maka kita memberikan syarat peserta hanya yang berbakat saja.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *qira>'ah* di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo dengan mensyaratkan santri-santri yang berbakat, minimal lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebab dengan membolehkannya santri yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dirasa hasilnya kurang maksimal. Santri akan lebih serius apabila yang perhatikan, penanganannya lebih merata. Transfer belajarpun dirasa lebih maksimal.

Kemampuan dasar atau bakat luar biasa yang dimiliki seseorang memerlukan serangkaian perangsang (stimulasi) yang sistematis, agar apa yang ada, yang dimiliki menjadi aktual dan berfungsi sebaik-baiknya. Membiarkan individu berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan asas kematangan saja akan menyebabkan perkembangan menjadi tidak sempurna dan bakat-bakat luar biasa yang sebetulnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi tidak berfungsi. Peran lingkungan sebagai pemicu rangsang sangat besar dalam menentukan sampai dimana tahapan terealitas. Belajar di tengah-tengah individu yang mempunyai bakat akan memicu semangat belajar secara serius.

Dari pembahasan hasil penelitian tentang diberlakukannya persyaratan untuk bisa mengikuti kegiatan *qira>'ah* dapat disimpulkan dengan temuan-temuan sebagai berikut :

a) Dengan diberlakukannya persyaratan mengikuti *qira>'ah* bertujuan untuk memaksimalkan hasil kegiatan *qira>'ah* bukan hanya kesenangan, kesukaan santri semata, hal ini terjadi karena pengalaman dengan tidak dilakukan persyaratan bagi santri dengan minimal bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, mereka banyak ketinggalan dari yang lain.
b) Kegiatan *qira>'ah* yang diikuti santri-santri yang berbakat, proses transfer belajar dari pendidik dirasa lebih mudah ditangkap, karena perhatian dari pendidik tidak begitu banyak.

2) Pelaksanaan Penilaian

Menurut ustadz Aam Kurniawan mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *qira>'ah* diberikan nilai, agar santri-santri berbakat ini betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan *qira>'ah*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya menyukai saja. Mereka betul-betul dipersiapkan bisa ditampilkan dalam acara-acara besar di pesantren yang bukan hanya mempunyai skill dalam bahasa, tetapi juga lihai dalam melagukan al-Qur'an. Mereka menjadi kebanggaan bagi masyarakat pesantren juga kebanggaan bagi orang tuanya.

Ustadzh Qurrata A'yun mengatakan bahwa kegiatan *qira>'ah* ini dikasih nilai merupakan bentuk penghargaan dan sekaligus menjadi pemicu semangat bagi peserta untuk giat berlatih, berkepribadian yang Qur'ani, sehingga masyarakat manapun akan menerima keberadaannya.

Ustadz Ahmad Antoni Akbar mengatakan bahwa peserta yang betul-betul berkualitas dan bermoralitas akan termotivasi untuk belajar dengan penuh konsentrasi dalam mencapai nilai baik, walaupun ini bukan standar kelulusan. Kepuasan bagi dirinya dengan mencapai nilai baik adalah hasil usaha susah payah mereka.

Penerapan sistem penilaian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *qira>'ah* di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo. Nilai hasil belajar merupakan bentuk penghargaan bagi peserta didik. Hal ini bisa menjadikan pemicu semangat belajarnya. Dalam hal pengembangan bakat *qira>'ah* tentu tidak semuanya bisa menirukan bacaan al-Qur'an dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagu seperti yang disampaikan pendidik. Modal lancarnya dalam membaca al-Qur'an tidaklah cukup untuk bisa melagukan bacaan al-Qur'an dengan baik, karena dibutuhkan adanya suara bagus dan nafas yang panjang.

Rasionalisasi bahwa individu yang berbakat tidak akan terbebani dengan nilai, karena mereka mempunyai kemampuan khusus. Pengembangan bakat senantiasa dipengaruhi oleh faktor afektif. Suasana hati yang damai, tenang akan menjadikan seorang individu bisa konsentrasi dengan belajarnya. Rasa ingin mengetahui, bisa menirukan dan mengaplikasikan dalam membaca al-Qur'an memakai lagu tidak terbebani dengan nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pembahasan diterapkannya penilaian dalam kegiatan *qira>'ah* dengan temuan-temuan sebagai berikut :

a) Diterapkannya penilaian dalam kegiatan *qira>'ah* ditujukan agar santri lebih termotivasi dan serius dalam mengikuti kegiatan tersebut.
b) Dengan penilaian kegiatan *qira>'ah*, santri yang benar-benar berkualitas akan merasakan sebuah penghargaan, kesenangan dan kepuasan tersendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN –TEMUAN PENELITIAN

A. Konsep Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an

1. Temuan- temuan konsep pendidikan keehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah adalah :
   a. Membentuk manusia yang berbudi pekerti yang dapat memberikan contoh bagi lingkungannya, memiliki skill sesuai kebutuhan masyarakat, mampu mengembangkan potensi dan bakatnya, mampu mengendalikan amarahnya dan mampu bersosialisasi sesuai al-Qur'an dan Hadits.
   b. Bacaan al-Qur'an yang bagus hendaklah menggunakan tartil sesuai hukum makhraj dan tajwid, diresapi sehingga mendatangkan ketenangan dan kedamaian.
2. Temuan- temuan konsep pendidikan keehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren al-Amanah Bilingual adalah :
   a. Menjadikan santri yang berpotensi sesuai minat dan bakatnya, mempunyai keunggulan emosional, berakhlak mulia dan kepekaan sosial sesuai ajaran al-Qur'an dan Hadits.
   b. Al-Qur'an hendaklah dibaca secara perlahan-lahan sesuai makhraj dan tajwid, dihayati dengan seksama sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan ketenangan dan obat hati, penyemangat untuk beribadah**.**

B. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an

1. Temuan-temuan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren Darullughah Wadda'wah adalah :
   a. Melatih peserta didik dalam pengembangan kognitif dengan pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an berlagu oleh pendidik.
   b. Melatih peserta didik dalam pengembangan afektif melalui bacaan al-Qur'an berlagu oleh pendidik.
   c. Melatih peserta didik dalam pengembangan psikomotorik dengan mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an berlagu oleh pendidik.
2. Temuan-temuan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an di pesantren al-Amanah Bilingual adalah :
   a. Melatih peserta didik dalam pengembangan kognitif dari pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an berlagu
   b. Melatih pengembangan kecakapan afektif dengan mendengar, menyimak bacaan al-Qur'an berlagu.
   c. Melatih peserta didik dalam pengembangan psikomotorik dengan mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an berlagu.
3. Temuan perbedaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *qira>'at al-Qur'a>n*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Di pesantren Darullughah Wadda'wah boleh diikuti oleh siapapun baik berbakat ataupun tidak berbakat dan tidak dinilaikan.

b. Di pesantren al-Amanah Bilingual lebih ditekankan bagi yang berbakat, minimal sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dan dinilaikan.

C. Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan al-Qur'an

1. Pengetahuan tentang Pengembangan Bakat

Proposisi 1 : Sebagian besar santri pesantren Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual masih belum mampu mengingat dan menirukan bacaan al-Qur'an dengan lagu seperti yang disampaikan pendidik.

Hal tersebut diambil dari statemen-statemen sebagai berikut :

- Faisal Hanan santri pesantren Darullughah Wadda'wah merasa masih kesulitan dalam menirukan, mengingat lagu yang dibacakan pendidik, sehingga lebih banyak diam, mendengar dan menyimak saja. (Indikasi : sebelumnya tidak mengetahui lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui, tetapi belum bisa menirukan)
- Sumaiyah santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah lebih banyak menyimak, mendengar bacaan al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlagu yang disampaikan pendidik. Ia masih sulit untuk menirukan sesuai makhraj dan tajwid, hanya minim sekali yang dapat menirukan bacaan pendidik. (Indikasi : selumnya tidak mengetahui lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui, tetapi belum bisa menirukan)

- Nawira Barakba santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah belum bisa menirukan bacaan al-Qur'an, hanya mendengarkan saja. (Indikasi : sebelumnya tidak mengetahui lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui tetapi belum bisa menirukan)
- Nadhilla Herdiana santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah merasa bersyukur bisa menirukan bacaan al-Qur'an yang disampaikan pendidik. (Indikasi : sebelumnya belum bisa membaca al-Qur'an dengan lagu akhirnya bisa)
- Shofiatus Shofiah santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah merasakan banyaknya ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan lagu. Ia bisa menirukannya, dan perlu berlatih terus untuk memiliki nafas yang panjang. (Indikasi : sebelumnya belum bisa membaca al-Qur'an dengan lagu akhirnya mampu melagukannya)
- M. Ali Ridho santri pesantren Darullughah Wadda'wah merasa tidak bisa menirukan bacaan al-Qur'an dengan lagu seperti yang disampaikan pendidik. Ia tidak akan putus asa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk rajin berlatih. (Indikasi : sebelumnya belum mengetahu lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui, tetapi belum bisa menirukan)

- M. Fajar Tubagus santri pesantren al-Amanah Bilingual merasa bahwa mayoritas masih kesulitan dalam melagukan bacaan al-Qur'an, menyelaraskan tinggi rendah nada, mencuri nafas, memperpanjang nafas sampai waqof. Ia lebih mendengar, menyimak dari apa yang dibacakan pendidik.(Indikasi : sebelumnya belum mengetahu lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui, tetapi belum bisa menirukan)
- Firda Ni'matul Husniyah santriwati pesantren al-Amanah Bilingual pada awalnya bisa mengingat dan menirukan seterusnya tidak ingat lagi. (Indikasi : sebelumnya belum mengetahui lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui, tetapi belum bisa menirukan)
- M. Faishol Sya'bany santri pesantren al-Amanah Bilingual merasa berbakat dan mampu mengingat serta menirukan bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik. (Indikasi : sebelumnya tidak bisa melagukan al-Qur'an akhirnya mampu melagukan al-Qur'an)
- Sulistyo Ajeng santriwati pesantren al-Amanah Bilingual mengakui mempunyai nafas pendek, namun ia akan terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlatih untuk bisa melagukan bacaan al-Qur'an dengan lagu seperti yang disampaikan pendidik. (Indikasi : sebelumnya tidak mengetahui lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui, tetapi belum bisa menirukan)

- M. Amgas Putra Murtadha santri pesantren al-Amanah Bilingual menurutnya dalam 4 kali pertemuan, ia bisa menirukan 1 lagu dari bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik. Ia mau belajar lebih giat lagi untuk bisa bernafas panjang dan teknik mencuri nafas. (Indikasi : sebelumnya tidak bisa melagukan al-Qur'an akhirnya bisa melagukannya)
- Inggar Diah Novianti santriwati pesantren al-Amanah Bilingual. Ia nafasnya pendek, suara tidak bagus, susah menirukan dan melagukan al-Qur'an. (Indikasi : sebelumnya tidak mengetahui lagu-lagu al-Qur'an akhirnya mengetahui, tetapi belum bisa menirukan)

Dari statemen-statemen yang disampaikan subyek penelitian, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

Temuan 1 : Mayoritas peserta didik terlatih untuk mendengar, mengetahui, menyimak, bacaan al-Qur'an berlagu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan 2 : Sebagian peserta didik masih susah untuk menirukan bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik dengan kemerduan suara.

Temuan 3 : Sebagian peserta didik susah untuk mengingat lagu dalam bacaan al-Qur'an yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.

2. Pengembangan Kecakapan Emosional

Proposisi 2. : Mayoritas santri pesantren Darullughah Wadda'wah dan al-Amanah Bilingual terlatih dalam Kecakapan Spiritual dengan mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan oleh pendidik.

Proposisi tersebut diambil dari statemen-statemen yang disampaikan subyek penelitian antara lain :

- Idy (nama samaran) santri pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami stres yang ditandai tidak konsentrasi, banyak konflik keluarga, sehingga ia malu dan cenderung menutup diri, yang berakibat tertekan). Ia merasakan kedamaian ketika mendengar dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu. Ia banyak berintrospeksi diri dengan konflik keluarga, pikirannya selalu tertuju di rumah, merasa malu apabila melakukan hal yang tidak sepantasnya sebagai individu yang berpedoman al-Qur'an. (Indikasi : yang sebelumnya wajahnya murung tidak ada kegairahan akhirnya wajahnya ceria dan bersemangat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Zainab (nama samaran) santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami stres yang ditandai sering menyendiri disebabkan banyaknya konflik dengan temannya tentang perbedaan suku, yang berakibat tertekan). Ia mengalami problema pergaulan antar teman dengan perbedaan darah biru dengan pribumi, sering menyendiri dengan keadaan kesehariannya. Ketenangan dan kedamaian ia dapatkan ketika belajar membaca al-Qur'an dengan lagu. (Indikasi : sebelunya malas akhirnya bersemangat, tertawa riang)
- Sahla Alaydrus santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (Sahla mengalami stres ditandai tidak konsentrasi dengan belajarnya, sering menangis, senantiasa memikirkan rumah, berakibat tertekan). susah konsentrasi terhadap pelajaran Diniyah maupun Persamaan, selalu memikirkan rumah, kangen keluarga teramat sangat, sering menangis. Ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan lagu, ia merasa tenang, tentram, terlupakan kangen rumah. (Memberikan informasi sering menggigit bibirnya yang menandakan ketidakseriusan)
- Abdullah Basyaiban santri pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami *badmood* yang ditandai rasa sedih). Ia merasa sedih jauh dari orang tua, konflik dengan teman di pesantren hilang, ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an berlagu dengan suara yang syahdu. Ia bersyukur mendapatkan kesempatan menimba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan di pesantren Darullughah. (Indikasi : sebelumnya berwajah muram menandakan kesedihan akhirnya tertawa, lebih percaya diri dan lebih aktif)

- Nawira Barakba santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami kecemasan ditandai dengan rasa takut, rasa khawatir, tidak aman). Ia merasa khawatir mendapat nilai jelek dengan tugas kuliah yang butuh buku umum. Ia senang ketika mengikuti kegiatan baca al-Qur'an berlagu, tersentuh hatinya, terkurangi bebannya. (Indikasi : sebelumnya susah tersenyum akhirnya tersenyum manis menandakan kegairahannya)
- Annisa santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami stres yang ditandai tidak merawat badan, tidak nafsu makan, tidak konsentrasi yang berakibat tertekan). Ia banyak problema yang dihadapi, badan kurus tidak terawat, malas makan, ingat keluarga di daerah konflik Poso, tidak konsentrasi dalam belajar. Selain bisa melagukan bacaan al-Qur'an dengan lagu, ia merasakan tenang begitu mendengar suara merdu pendidik sampai mengeluarkan air mata dan pasrah. (Indikasi : sebelumnya berwajah muran, sedih akhirnya bisa tertawa riang dan semangat)
- Nurul Huda santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami *badmood* yang ditandai rasa sedih, bosan dengan keadaan). Ia merasa sedih pikirannya selalu tertuju ke rumah, pingin cepat balik ke rumah. Saat jadwal *qira>'at al-Qur'a>n*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekat, ia senang. Kegiatan tambahan itu mengurangi kebosanan dengan keadaan pondok. Ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dilagukan oleh pendidik, ia merasakan ketentraman. (Memberikan komentarnya dengan sering menggerakkan kepala dan badannya yang menandakan ketidakseriusan)

- Winda Heliyanti santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami stres yang ditandai suka menyendiri, emosi yang tidak stabil dengan sering bertengkar, pusing mengatur waktu belajar sehingga tertekan dengan keadaan).menjelaskan bahwa pertengkaran antar teman sekamar sering terjadi di pondok. Ia tidak menyukai temanyang bergaya hidup berlebihan. Ia pusing dengan mengatur waktu untuk belajar dan mengikuti jadwal yang padat. Suka menyendiri di taman. Ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dilagukan, ia merasakan kedamaian, terlupakan pertengkaran dan persaingan di kamarnya. (Indikasi : sebelumnya emosional akhirnya wajahnya ceria, tertawa riang yang menandakan kesemangantannya)
- Sumaiyyah santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami *badmood* yang ditandai sering bengong dan merasakan kebosanan). Ia sering bengong di kamar. Ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, merasa nyaman dan terhindar dari kebosanan di kamarnya. (Indikasi : sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwajah muram akhirnya berwajah ceria yang menandakan kegairahan)

- Faisal Hanan santri pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami *badmood* yang ditandai kebosanan). Ia merasa senang dengan aktifitas tambahan bacaan al-Qur'an yang dilagukan untuk menghilangkan kebosanan. (Indikasi : sebelumnya merasa kesal, berkerut keningnya akhirnya tertawa riang menandakan bersemangat)
- Nadhilla Herdiana santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami *badmood* ditandai perasaan sebal dengan konflik antar teman). Ia sering merasa sebal dengan teman sekamar yang mau menang sendiri. Dengan mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, dapat menghindari konflik dengan teman sekamarnya dan merasakan kesenangan, kenyamanan. (Indikasi : sebelumnya berwajah mura akhirnya tersenyum manis yang menandakan kegairahan dan kebahagiaan)
- Zaim (nama samaran) santri pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami stres yang ditandai perasaan minder, tidak konsentrasi, galau, malas makan). Ia terkadang minder bergaul dengan teman-teman sekamarnya yang kaya dan berpenghidupan mewah, keadaan dirinya yang berasal dari keluarga miskin di luar Jawa. Ia sering bertengkar dengan teman sekamarnya, malas makan dan tidak konsentrasi dengan belajar bahasa di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia merasakan kegiatan yang berbeda, menemukan kesejukan, kedamaian ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu. (Indikasi : sebelumnya emosional akhirnya berseri-seri wajahnya menandakan kebahagiaan dan semangat hidup)

- Nadia al-Latas santriwati Madrasah Tsanawiyah Diniyah (mengalami *badmood* yang ditandai kejenuhan). Ia merasakan kejenuhan, kebosanan berada di pondok, menginginkan cari hiburan di luar. Ia senang sekali mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, kegiatan tambahan yang berbeda yang sangat menyentuh hati dengan mendengarkan alunan ayat-ayat al-Qur'an yang dilagukan. (Indikasi : sebelumnya merwajah muram, lesu akhirnya tertawa riang yang menandakan terhibur dan bersemangat)
- Azizaturrahmah santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami stres ditandai kegalauan, kesedihan, badan sering lemas, mudah capek). merasa mengakui bahwa dirinya sering murung, sedih, beban terasa berat, rindu keluarga di Bali. Banyak pelajaran yang harus ia pelajari, diniyah, persamaan. Aktivitas terasa padat, badan sering lemas kecapekkan**.** Dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an berlagu yang disuarakan dengan merdu. Ia berusaha aktif mengikutinya. Pada waktu senggang untuk menghilangkan kejenuhan mempelajari pelajaran yang diajarkan di pesantren, ia senantiasa berlatih pernafasan dan lagu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagu al-Qur'an. Kegalauan-kegalauan yang dialaminya terlupakan dan semangat lagi dalam nyantrinya di pesantren. (Indikasi : sebelumnya lemas, malas akhirnya tersenyum manis, menandakan keceriaan dan produktif)

- Atik Nur Laila Soleh santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalami kecemasan ditandai dengan rasa khawatir, tidak aman). Ia gelisah ingin pulang rindu kampung halaman di Bogor. Ia juga merasakan kejenuhan dengan aktivitas yang padat dan sedikitnya istirahat sehingga berdampak pada belajarnya. Ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, menemukan kedamaian hati dan ia jadikan kegiatan ini untuk refressing. Ia akan rajin berlatih di sela-sela aktifitas keseharian di pesantren. (Indikasi : sebelumnya berwajah muram menandakan kesedihan akhirnya berwajah ceria menandakan semangat dan kegairahan)
- Nur Nisria as-Segaf santriwati pesantren Darullughah (mengalami *badmood* ditandai sedih, gelisah). Ia sering merasakan kesedihan dan kegelisahan ingin berjumpa dengan abah dan uminya di Maluku, ketika mengikuti bacaan al'Qur'an berlagu merasakan kedamaian. (Indikasi : sebelumnya emosional menandakan kesedihan akhirnya berwajah ceria menandakan semangat hidup)
- Dhodo (nama samaran) santri pesantren Darullughah Wadda'wah (mengalai stres yang ditandai tidak konsentrasi, galau, sesak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafas, sakit serius). Ia terbiasa tidur di kamar lebar dan kasur empuk bersama abah dan ummah, sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya. Ia merasakan sesak nafas, mengalami sakit paru-paru dan baru opname di rumah sakit. Selalu rindu kumpul keluarga, bercanda dengan adik-adik saya yang lucu. Setelah sembuh ia rajin berlatih di waktu senggang dan aktif mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an dengan lagu untuk menemukan kesejukan hati. Disamping untuk melatih pernafasan untuk kesehatan fisiknya, ia dapat mengendalikan emosi negatifnya. (Indikasi : sebelumnya berwajah muram menandakan kesedihan akhirnya berseri-seri wajahnya menandakan kepasrahan dan semangat hidup)

- Nina (nama samaran) santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami stres ditandai sering menangis, tidak konsentrasi, tertekan, galau). Ia selain merasa bangga mendapat pengetahuan melagukan bacaan al-Qur'an. Ia merasakan ketenangan di tengah problema keluarga yang miskin papa setelah ibunya meninggal. Ia sering menangis mengingat keluarganya, namun ketika mendengarkan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler belajar melagukan al-Qur'an yang disampaikan pendidik dengan suara yang merdu, hatinya lebih tenang. Ia mengisi kekosongan waktu dengan berlatih melagukan al-Qur'an untuk mengendalikan emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatifnya. (Indikasi : sebelumnya emosional akhirnya bisa tertawa dan berwajah ceria menandakan kegairahannya)

- M. Fajar Tubagus kelas VII E santri pesantren al-Amanah Bilingual mengalami *badmood* yang ditandai kegelisahan, keresahan, ia sangat senang belajar dan berlatih membaca al-Qur'an dengan lagu. Ketenangan, kedamaian ketika mendengarkan suara merdu lantunan ayat al-Qur'an berlagu, ia dapat melupakan hati resah dan gelisah. (Dalam memberikan informasinya sering menggerakkan badan, yang menandakan ketidakseriusan)
- Roselline Fitria Oktavianti santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami kecemasan yang ditandai kekhawatiran, tidak aman). Ia mengalami problema dalam mengatur waktu belajar dengan padatnya jadwal. Ia kawatir dengan hasil dalam belajarnya. Keinginannya untuk pulang dan sekolah di luar pondok terlintas. Ia bingung dengan keadaan itu. Saat waktu longgar ia senantiasa berlatih membaca al-Qur'an dengan lagu untuk mengendalikan emosi negatifnya. Dengan mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik, ia merinding dan tenang. (Dalam memberikan keterangannya dengan tertawa dan menggerakkan kepala dan badannya pertanda ketidakseriusan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Syifa (nama samaran) santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami stress ditandai kegalauan, gelisah, sering sakit, minder, nafsu makan tidak terkontrol sehingga badannya kurus). Ia mengalami problema perekonomian di keluarganya dan merasa minder dengan teman-temannya. Ia sakit-sakitan dan berbadan kurus. Ia merasakan kedamaian ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dilagukan yang dibacakan pendidik. Melatih pernafasan dan berlatih di waktu senggang menjadikannya dapat menguasai emosi negatifnya. (Indikasi : sebelumnya emosional akhirnya berwajah ceria yang menandakan kebahagiaan)
- M. Faishol Sya'bany santri pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami *badmood* yang ditandai kegelisahan, kebosanan). Ia gelisah dengan kerinduannya dengan orang tua. Kebosanan di kamar serta problema dalam bersosialisasi dengan temannya membebani pikirannya. Ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik, ia merasakan kedamaian. (Indikasi : sebelumnya berwajah muram akhirnya lebih percaya diri, tertawa riang dan lebih aktif)
- Inggar Diah Novianti santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami stres yang ditandai sedih, kegalauan, tidak konsentrasi, minder). Ia mengalami problema persaingan antar teman. Dituduh mengambil barang milik temannya, selain itu problema keluarga. Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar melagukan al-Qur'an, ia merasakan ketentraman. (Indikasi : sebelumnya emosional akhirnya berwajah ceria yang menandakan kegairahannya dalam hidup)

- M. Amgas Putra Murtadha santri pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami *badmood* yang ditandai rasa bosan). Ia merasakan kebosanan dan rindu dengan orang tuanya. Ia senantiasa berlatih di waktu senggang dalam aktifitas kesehariannya memperdalam bahasa dan pelajaran lainnya. Ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan lagu, ia senang, hilang rasa bosan. (Indikasi : sebelumnya lemas, berwajah muram akhirnya tertawa riang, lebih percaya diri, yang menandakan kebahagiaan dan lebih aktif)
- Lala (nama samaran) santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami stres yang ditandai rasa galau, sesak nafas). Ia merasakan sesak nafas dengan tidur berdesakan. Ia juga merasakan kebingungan dalam hal belajar dengan banyaknya materi pelajaran, kurangnya waktu untuk istirahat. Ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan lagu, ia merasakan kedamaian. (Indikasi : sebelumnya emosional akhirnya wajahnya bersinar menandakan kegembiraan dan bergairah)
- Fasha (nama samaran) santri pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami *badmood* yang ditandai rasa sedih, galau). Selain bisa melagukan al-Qur'an, ia merasakan kedamaian ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, di tengah problema pergaulan antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman, konflik remaja, asmara. Ia rajin berlatih di waktu luang sehingga bisa meredakan emosi negatifnya. (Indikasi : sebelumnya berwajah muram, malas akhirnya tertawa yang menandakan bersemangat)

- Alfina Ekasasti santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami *badmood* yang ditandai kesedihan, kebosanan). Ia mengatakan bahwa hidup di pondok banyak masalah, yang sering dengan teman sekamar. Saling menuduh, saling prasangka, iri, persaingan kemewahan. Ia sering mengalami kebosanan. Kegiatan *Qira>'ah* menjadi pilihannya untuk mendapatkan pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan lagu, juga untuk menghindari kebosanan. Ia senang mengikutinya serta giat berlatih. (Dalam memberikan informasinya sering menggigit lekuk bibirnya menandakan ketidakseriusan)
- Sava (nama samaran) santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami stres yang ditandai rasa minder, malu, tidak konsentrasi) mengatakan bahwa ia dari keluarga miskin, sering minder dengan teman-teman yang bergaya dan bermewah-mewah. Saat peringatan Kartini, teman-teman yang berkecukupan senantiasa memakai pakaian yang mahal dan mewah. Bapaknya bekerja di luar pulau dan ibu di sini harus merawat 2 adik saya yang masih kecil. Terkadang saya malu dan minder dengan keadaan ini, tapi harus bertahan untuk tetap belajar dengan rajin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler belajar melagukan al-Qur'an ia merasa tentram. Walau tidak begitu berbakat, ia senang mengikutinya, karena menemukan kegiatan yang beda dan jarang diikuti teman. (Indikasi : sebelumnya emosional akhirnya tertawa riang menandakan semangat hidup)

- Ifi (nama samaran) santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami stres yang ditandai perasaan minder, suka menyendiri, tidak konsentrasi). Ia mengatakan bahwa ibu dan bapaknya berprofesi penjahit kecil-kecilan, sambil jualan gorengan. Ia 2 bersaudara. Kehidupan kami jauh dari kemapanan, hasil usaha yang tidak pasti membuat kiriman biaya hidup di pondok sering tersendat. Ia sering minder dengan kehidupan ini, menjadi pendiam, suka menyendiri. Menurutnya teman-temannya suka bermewah-mewah. Ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, ia senang, tersentuh, merasakan kedamaian dan pasrah dengan keadaan. Problema yang dialami terlupakan dengan konsentrasi dalam kegiatan *qira>'ah*. (Indikasi : sebelumnya malas, berwajah muram akhirnya bersinar wajahnya menandakan semangat hidup)
- Sulistyo Ajeng santriwati pesantren al-Amanah Bilingual .(mengalami *badmood* yang ditandai rasa jenuh) merasa berat nyantri di pesantren, harus membaur dengan semua teman terutama teman-teman sekamar. Masalah kasur, baju, persaingan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertengkaran menjadikan kejenuhan hidup di pesantren. Menurutnya ujian antar teman sering terjadi. Dengan belajar melagukan al-Qur'an, disamping untuk mengembangkan bakat, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan hiburan tersendiri yang menyenangkan dan untuk menghindari kejenuhan di kamar. Kedamaian hati ia dapatkan ketika mendengar bacaan ayat al-Qur'an dengan lagu. (Indikasi : sebelumnya lemas, berwajah muram akhirnya bisa tertawa dan lebih aktif)

- Firda Ni'matul Husniyah santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalai stres yang ditandai galau, tidak konsentrasi, badan terasa letih). Ia merasa bosan tinggal di pesantren yang banyak sekali materi yang harus dipelajari. Waktu istirahat sedikit, badan terasa letih, susah untuk konsentrasi. Pikiran banyak di rumah hidup dengan keluarga, bersaing juga dalam hal materi. Ia akan kena marah kalau tidak berhasil dalam nyantri, memilih kegiatan ekstra *qira>'ah* disamping ingin bisa melagukan al-Qur'an, ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini untuk refressing dengan kegiatan yang berbeda dan tidak membutuhkan energi yang banyak. Ia merasakan kedamaian mendengarkan lantunan ayat al-Qur'an yang dilagukan. (Indikasi : sebelumnya lunglai akhirnya segar dan bersemangat)
- Moh. Nuril Ihsan santri pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami *badmood* ditandai mengeluh, bosan). Ia merasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup di pesantren banyak konflik. Baju yang hilang, kaos kaki yang tertukar, sepatu hilang, buku, bahkan uang. Kegiatan yang padat yang menguras tenaga, dan semuanya serba ngantri. Terkadang ia ingin pulang dan sekolah di luar, masih tinggal dengan orang tua. Ketika mengikuti kegiatan *qira>'ah* ia merasakan ketenangan, kegiatan yang berbeda. Suara lantunan ayat al-Qur'an yang dilagukan membuatnya mrinding. Pikiran sumpek terlupakan, ketenangan kedamaian didapatkan. (Indikasi : sebelumnya malas dan muram, akhirnya lebih percaya diri, tampak ceria bersemangat)

- Nita (nama samaran) santriwati pesantren al-Amanah Bilingual (mengalami stres yang ditandai sering menangis, tidak konsentrasi, galau), kepikiran ibunya yang sakit diabetes sudah parah di rumah, hanya ada kakak laki-laki yang sibuk dengan kuliahnya. Bapaknya harus mencari nafkah. Keadaan ibu yang harus kontrol ke dokter untuk bisa kembali sehat. Banyak kegiatan dan materi yang harus dipelajari di pondok. Ia tersentuh mendengar lantunan ayat-ayat al-Qur'an berlagu yang disuarakan dengan merdu. Sering membuat air matanya menetes, akhirnya senantiasa pasrah dengan apa yang terjadi. Ia menyadari semua kehendak Allah dan berusaha tetap bertahan dalam nyantrinya dan giat berlatih. (Indikasi : sebelumnya lemas tidak bergairah akhirnya tertawa riang bersemangat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari statemen-statemen yang menghasilkan proposisi tersebut, maka terdapat temuan-temuan dalam penelitian disertasi antara lain :

Temuan 1 : Dengan mendengar, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik yang mengalami problema dalam kehidupannya terlatih dalam kecakapan meredakan kecemasan.

Temuan 2 : Mayoritas ketika mendengar, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik yang mengalami problema dalam kehidupannya terlatih dalam kecakapan meredakan stres.

Temuan 3 : Mayoritas ketika mendengar, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik yang mengalami problema dalam kehidupannya terlatih untuk mengontrol emosinya dengan bermuhassabah.

Temuan 4 : Mayoritas ketika mendengar, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik yang mengalami problema dalam kehidupannya terlatih untuk mengobati *badmood*.

Temuan 5 : Secara minoritas ketika mendengar, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik, sebagian peserta didik kurang merasakan kenyamanan, hal ini terlihat ketika memberikan statemennya, banyak menggerakkan badan, menggerakkan kepala atau menggigit lekuk bibirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan 6 : Peserta didik yang merasakan kurang nyaman ketika mendengarkan, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik, ternyata mereka kurang berbakat dan kurang berminat.

Temuan 7 : Peserta didik yang berbakat dalam melagukan al-Qur'an lebih merasakan kenyamanan daripada yang kurang berbakat.

Temuan 8 : Mayoritas peserta didik yang mengalami problema dalam kehidupannya mengisi kekosongan waktu dengan berlatih melagukan bacaan al-Qur'an, melatih keserasian suara dan pernafasan ternyata dengan berlatih, ia mampu mengendalikan emosi negatifnya dan mendapatkan kenyamanan berada di lingkungan sosialnya.

Temuan 9 : Mayoritas peserta didik setelah mengikuti, mendengarkan, menirukan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu, mereka lebih percaya diri dan lebih aktif.

3. Pengembangan Kecakapan Spiritual

Proposisi 3 : Mayoritas santri pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan dan pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo terlatih dalam Kecakapan Spiritual dengan mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan oleh pendidik.

Hal ini diambil dari statemen-statemen yang disampaikan oleh subyek penelitian antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Nawira Barakba santriwati pesantren Darullughah Wadda'wah termotivasi untuk lebih giat belajar baca al-Qur'an dengan lagu, dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, ia senantiasa berpakaian sopan, menjaga adab. (Indikasi : sebelumnya sopan akhirnya setelah mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an berlagu lebih sopan)
- Ustadz Kamaluddin pesantren Darullughah Wadda'wah menurutnya santri menjadi sadar diri ketika mengikuti kegiatan selalu berpakaian sopan, menjaga pembicaraannya, tidak gaduh, khidmat, menjaga sopan santun ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu. (Indikasi : sebelumnya santun akhirnya lebih terjaga kesantunannya)
- Anisa santriwati Madrasah Aliyah Darullugah Wadda'wah menjelaskan bahwa dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu diharuskan memakai pakaian yang menutup aurat, sopan dalam bersikap dan bicara, menjaga kesucian. (Indikasi : sebelumnya menjaga kesucian, perilaku akhirnya lebih terjaga kesucian dan perilakunya)
- Sahla Alaydrus santriwati Madrasah Aliyah Darullughah Wadda'wah dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu berbaur dengan teman dari berbagai daerah dan banyak mendapatkan teman baru. (Indikasi : sebelumnya kurang bisa beradaptasi akhirnya bisa berbaur dan beradaptasi dengan teman-temannya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Iqbal santri pesantren Darullughah Wadda'wah ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu membiasakan berwudhu, bersuci. (Indikasi : sebelumnya menjaga kesucian akhirnya lebih menjaga kesuciannya)
- Ustadzah Mar'ah di pesantren Darullughah Wadda'wah ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu santri diam, duduk dengan sopan, berpakaian sopan, banyak menunduk mendengar dan mengikutinya. (Indikasi : sebelumnya sopan akhirnya lebih sopan dan lebih santun dalam berbicara)
- Najmatun Nazihah santriwati pesantren al-Amanah Bilingual menyatakan bahwa ketika mengikuti kegiatan bacaan al-Qur'an dengan lagu santri berbusana sopan, menjaga kesucian, diam, tidak gaduh. (Indikasi : sebelumnya menjaga perilaku, gaduh akhirnya lebih menjaga kestabilan perilakunya)
- M. Fajar Tubagus santri pesantren al-Amanah Bilingual menyatakan bahwa dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, santri memakai pakaian seragam pondok, menjaga sikap, senantiasa menjaga hadats dan najis, bergaul dengan siapapun. (Indikasi : sebelumnya menjaga perilaku, menjaga dari hadats dan najis akhirnya terbiasa menjaga perilaku terjaga dari hadats dan najis)
- Sulistyo Ajeng santriwati pesantren al-Amanah Bilingual menyatakan bahwa senantiasa berwudhu sebelum mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan al-Qur'an berlagu untuk menjaga hadats dan najis. Dan senang karena mendapat banyak teman.)Indikasi : sebelumnya menjaga badannya dari hadats dan najis akhirnya menjadi terbiasa menjaga badannya dari hadats dan najis dengan tiada beban)

- Firda Ni'matul Husniyah santriwati pesantren al-Amanah Bilingual menyatakan bahwa santri ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu terbiasa berkumpul bersama, duduk berdempetan dengan teman, bergaul dengan banyak santri. (Indikasi : sebelumnya suka menyendiri akhirnya bisa berbaur dan beradaptasi)
- Roselline Fitria Oktavianti santriwati pesantren al-Amanah Bilingual menjelaskan bahwa dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu terbiasa berkumpul, bergaul, bercanda dalam mengisi luang waktu dengan teman-teman dari berbagai daerah dan watak yang dimilikinya, tidak membedakannya. (Indikasi : sebelumnya kurang beradaptasi akhirnya bisa beradaptasi)
- Leililul Karimah santriwati pesantren al-Amanah Bilingual mengatakan bahwa dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, santri mengenakan seragam yang rapi, menutup aurat, bersih dari najis, tidak gaduh, harus sopan, menjaga sikap. (Indikasi : sebelumnya menjaga menjaga perilaku akhirnya lebih terjaga dan terbiasa menjaga perilakunya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Inggar Diah Novianti santriwati pesantren al-Amanah Bilingual menyatakan bahwa dalam mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu santri bersikap yang baik, bertutur kata yang sopan, saling menghormati dan menyayangi sesama, tenang, tidak mengganggu yang lain.)Indikasi : sebelumnya menjaga perilakunya akhirnya terbiasa dan lebih tefjaga perilakunya)
- M. Amgas Putra Murtadho santri pesantren al-Amanah Bilingual mengatakan bahwa ia senang mendapatkan teman baru ketika mengikuti bacaan al-Qur'an berlagu, saling berbaur, duduk berkumpul bersama dengan teman dari berbagai daerah. (Indikasi : sebelumnya kurang berbaur dengan teman akhirnya berbaur dan beradaptasi)

Dari statemen-statemen yang disampaikan subyek penelitian, maka dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut :

Temuan 1 : Mayoritas ketika mengikuti aktivitas bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk berbusana sopan

Temuan 2 : Mayoritas ketika mengikuti aktivitas bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk menjaga pembicaraan.

Temuan 3 : Mayoritas ketika mengikuti aktivitas bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk khidmat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan 4 : Mayoritas ketika mengikuti aktivitas bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih untuk suci dari hadats dan najis sebelum memegang al-Qur'an.

Temuan 5 : Mayoritas ketika mengikuti aktivitas bacaan al-Qur'an berlagu peserta didik terlatih dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep pendidikan kesehatan mental yang dikembangkan di pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan adalah pengembangan ranah kognitif peserta didik, pengembangan ranah afektif peserta didik, pengembangan ranah psikomotorik peserta didik. Adapun konsep pendidikan di pesantren al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo dengan pengembangan potensi dan bakat, pengembangan keunggulan emosional dan spiritual, keunggulan akhlak, kepekaan sosial, Konsep bacaan al-Qur'an yang dikembangkan dengan mendengarkan, menyimak dan menirukan bacaan al-Qur'an menggunakan lagu yang dibacakan oleh pendidik secara berulang-ulang untuk melatih dalam pengembangan bakat peserta didik. Dalam membacanya menggunakan lagu dengan tidak merusak dan merubah makhraj dan tajwidnya, mendengarkan dengan tenang dan penuh penghayatan dari bacaan al-Qur'an menggunakan lagu yang dibacakan oleh pendidik untuk melatih kecerdasan emosi dan spiritualnya, mengaplikasikan kepribadian dan akhlak seperti tuntunan dalam bacaan al-Qur'an menggunakan lagu yang dibacakan pendidik untuk melatih kecerdasan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan pendidikan kesehatan mental di pesantren Darullughah Wadda'wah dan al Amanah Bilingual dengan mendengarkan, menyimak, menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang dibacakan oleh pendidik. Sistem yang dilaksanakan di pesantren Darullughah Wadda'wah peserta didik tidak dibatasi jumlah, bisa diikuti oleh siapa saja yang masih bagian dari pesantren. Berbeda dengan sistem pelaksanaan kegiatan *qira>'at al-Qur'a>n* di pesantren al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo peserta didiknya hanya dikhususkan bagi mereka yang mempunyai bakat minimal dalam membaca al-Qur'an sudah lancar, hal ini dirasa lebih maksimal dengan mengajari santri yang lebih mampu. Perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam membaca al-Qur'an dengan lagu di pesantren Darullughah Wadda'wah tidak diberlakukan sistem penilaian, karena kegiatan belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu adalah kegiatan tambahan. Berbeda dengan pelaksanaan pengajaran membaca al-Qur'an dengan lagu di pesantren al-Amanah Bilingaul dengan diberlakukannya sistem penilaian dalam untuk memberikan semangat dan keseriusan dalam belajar melagukan bacaan al-Qur'an.
3. Keberhasilan pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an adalah menghasilkan pendidikan kesehatan mental berhasil dengan baik, namun masih perlu adanya penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Dalam hal pengembangan bakat melalui pengetahuan yang ter-*cover* dalam ranah kognitif peserta didik dengan menirukan bacaan al-Qur'an menggunakan lagu oleh pendidik masih kurang berhasil. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan tidak semua peserta didik mempunyai kecakapan membaca al-Qur'an memakai lagu seperti apa yang disampaikan pendidik. Bacaan al-Qur'an dengan lagu selain memahami makhraj dan tajwid, peserta didik harus mempunyai modal yaitu suara bagus dan nafas yang panjang. Dalam pengembangan kecakapan emosional relatif berhasil, tercermin dengan khidmat peserta didik mendengarkan, menyimak dan menghayati bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan oleh pendidik, sehingga mereka merasakan kenyamanan, ketentraman, kedamaian di tengah permasalahan-permasalahan yang pelik. Berwajah ceria, tertawa riang sambil berlatih dengan mengulang-ulang dan mengingat bacaan al-Qur'an berlagu yang disampaikan pendidik. Peserta didik berbakat lebih merasakan kenikmatan dan kenyamanan disbanding peserta didik yang kurang berbakat. Pengembangan kecakapan spiritual relatif berhasil. Dengan mendengarkan, menghayati bacaan al-Qur'an berlagu membuat individu tersentuh dan mendatangkan kelembutan hati sehingga termotivasi untuk senantiasa berperilaku dengan akhlak yang baik. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah* ia banyak murung, malas berinteraksi dengan santri lainnya, maka setelah mengikuti *qira>'at al-Qur'a>n* atau *qira>'ah*, ia menjadi giat dalam beraktifitas, dan berinteraksi di lingkungan dengan wajah ceria dengan tersalurkannya minat dan bakatnya dalam membaca al-Qur'an berlagu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, bahwa penemuan dari penelitian ini berimplikasi pada ditemukannya bacaan al-Qur'an menggunakan lagu dapat dijadikan salah satu sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih pengembangan bakat dari pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an menggunakan lagu, pengembangan kecakapan emosional dan pengembangan kecakapan spiritual santri di pesantren.Temuan ini diperkuat teori yang digagas oleh Zakiyah Darajat tentang ciri-ciri kesehatan mental yang dapat disimpulkan bahwa orang yang sehat mentalnya adalah yang bisa berpikir jernih, yang dapat menahan emosi dan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Temuan ini juga diperkuat dengan teori bahavioristik bahwa perilaku yang diulang-ulang akan menjadi pembiasaan. Seperti dalam melatih peserta didik dalam (pengembangan bakat, pengembangan keunggulan emosional, pengembangan kemuliaan akhlak, pengembangan kepekaan sosial) atau yang ter-*cover* dalam kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadikan kesadaran dirinya melakukan hal-hal positif sesuai tuntunan al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan dan pembiasaan tanpa beban.

Pengetahuan yang didapat dari bacaan al-Qur'an menggunakan lagu dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih pengembangan bakat. Dengan mendengar, mengetahui, memahami, menirukan dan mengingatnya. Dalam membaca al-Qur'an dengan lagu disamping minat, seseorang harus mempunyai modal suara yang bagus, dan dibutuhkan modal nafas yang panjang. Piaget dalam teori kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa potensi kognitif yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*). Pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisa (analysis), serta evaluasi (*evaluation*). Teori kognitif tersebut tertolak (kurang maksimal dipakai pendidikan kesehatan mental melalui bacaan al-Qur'an menggunakan lagu untuk melatih pengembangan bakat. Hal ini disebabkan tidak semua individu memiliki modal suara bagus dan nafas yang panjang dalam membaca al-Qur'an dengan lagu.

Bacaan al-Qur'an menggunakan lagu dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih pengembangan kecakapan emosional. Dengan mendengar dan menghayati bacaan al-Qur'an dengan lagu yang dibacakan dengan kemerduan suara dapat digunakan untuk melatih pengembangan kecakapan individu dalam mengendalikan emosi seperti khawatir, sedih, gelisah, tidak konsentrasi, galau, tertekan, sehingga mendapatkan ketenangan, ketentraman dan kedamaian hati. Teori kesehatan mental tentang tanda-tanda kesehatan mental menurut Zakiyah Darajat yaitu kemapanan (*al-sakinah*), ketenangan (*al-thuma'ninah*), dan rileks (*al-rabab*) batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan.[298] Teori ini relevan dengan temuan bahwa bacaan al-Qur'an berlagu dapat dijadikan sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih kecakapan emosional.

Bacaan al-Qur'an menggunakan lagu dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan mental untuk melatih pengembangan kecakapan

[298] Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual mendengarkan dan menghayati bacaan al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang dibacakan dengan kemerduan suara dapat digunakan untuk melatih pengembangan kecakapan spiritual. Dengan mendengarkan, menghayati bacaan al-Qur'an berlagu membuat individu tersentuh hatinya, termotivasi untuk senantiasa berperilaku dengan akhlak yang baik, bersosialisasi di lingkungan dimana dia tinggal secara normal, sehingga dia bisa nyaman dan diterima hidup di lingkungannya. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa tanda tanda kesehatan mental diantaranya menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain. Orang yang sehat mentalnya adalah yang menerima keadaan sendiri, baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi, maupun kemampuannya, karena keadaan itu merupakan anugerah (*fadhl*) dari Allah SWT untuk menguji kualitas kerja manusia. Anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia terdapat dua jenis, yaitu : 1) bersifat alami (*fitri*), seperti keadaan postur tubuh, kecantikan/ketampanan atau keburukannya, ia dilahirkan dari keluarga tertentu, dan sebagainya. Manusia yang sehat akan mensyukuri anugerah itu tanpa mempertanyakan mengapa Tuhan menciptakan seperti itu, sebab dibalik penciptaan-Nya pasti terdapat hikmah yang tersembunyi, 2) dapat diusahakan (*kasbi*). Manusia yang sehat tentunya akan mengerahkan segala daya upayanya secara optimal agar dapat mencapai *tujuan* yang diinginkan.[299] Teori ini relevan dengan temuan pengembangan kecakapan spiritual dengan mendengar, menghayati bacaan al-Qur'an dengan menggunakan lagu.

[299] Ibid, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Pesantren
   a. Para pengelola pendidikan di pesantren hendaknya lebih giat lagi memberikan perhatian terhadap kesehatan mentalitas santri melalui bacaan al-Qur'an berlagu.
   b. Para pengelola pendidikan di pesantren hendaknya melakukan popularitas dalam pentingnya mengikuti kegiatan ekstra bacaan al-Qur'an berlagu guna melatih dan memupuk kesadaran diri santri untuk kemanfaatan bagi kejiwaanya yang normal dan sehat.
   c. Para pengelola pendidikan di pesantren lebih aktif melakukan koordinasi dengan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler bacaan al-Qur'an berlagu untuk mengetahui perkembangan pendidikan kesehatan mental santri.
2. Bagi Pendidik / Guru di Pesantren.
   a. Bagi guru baca al-Qur'an berlagu, hendaklah melakukan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan mental santri.
   b. Bagi guru baca al-Qur'an berlagu, hendaknya meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran sehingga santri akaan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Para tenaga pendidik baca al-Qur'an berlagu yang membutuhkan waktu relatif lama, hendaknya memberikan pembelajaran baca al-Qur'an berlagu yang dibarengi dengan teknik memperpanjang nafas dengan memperagakan olah raga nafas satu bulan sekali untuk menarik minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. dkk. *Integrasi Sains – Islam*. Yogyakarta : Pilar Religia, 2004.

Ali Khan, Shafique. *Filsafat Pendidikan al-Ghazali, Gagasan, Konsep, Teori dan Filsafat Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar*. Bandung : Pustaka Setia, 2005.

Ardi Tristiadi, Ardani. *Psikiatri Islam.* Malang : UIN Malang Press, 2008.

Audah, Muhammad dan Kamar Ibrahim Mursi. *Ash-Shihah an-Nafshiyyah fi Dhau'Ilm an-Nafs wa al-Islam.* Kuwait : Dzar al-Qalam, 1986.

Badri M. *Tafakur Perspektif Psikologi Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.

Bogdan R. C. & Biklen. *Qualitative Research For Education an Introduction to Theory and Methods.* London : Allyn and Bacon, Inc, 1982.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya.* Edisi Kedua, Cetakan ke-6. Jakarta : Kencana Prenada Group, 2012.

Cahyadi, M. Seto. *170 Detik Melatih Mental Sukses Tahan Banting, 170 Mindset Yang Dimiliki Orang-Orang Sukses Dunia*. Yogyakarta : Indoliterasi, 2013.

Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta : Rajawali, 2002.

Coky, Adity Z. *Terapi Beragam Masalah Emosi Harian*. Yogyakarta : Sabil, 2013.

Coleman, James C. *Abnormal Psychology and Modern* Life 5 th edition. D.B.Taraparevala. Private Ltd. Bombay. 1976.

Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Pidato Guru Besar Tetap di IAIN Sarif Hidayatullah. Jakarta : 1984.

..... *Pembinaan Jiwa atau Mental*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

..... *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang, 1970.

..... *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung, 1982.

Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cet. 10. Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES, 1994.

Djumhana, Hanna Bastaman. *Integritas Psikologi dengan Islam, menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.

Drever, James. *Kamus Psikologi*. Jakarta : Bina Aksara, 1988.

Eka Putra, Dianata. *Rahasia Bahasa Tubuh, Semua Rahasia Tubuh dapat Anda temukan di buku ini !. Membaca Pikiran Orang Lewat Penampilan*. Jakarta : Titik Media Publiser, 2013.

Ellis and Hunt. *Fundamentals of Cognitif Psycolology*. Dubuque, Lowa : Brown and Benchmark Publishers, 1993.

Entwistle, Noel. *Styles of Learning and Teaching An Integrated Outline of Educational Psychology for Student, Teachers and Lectures.* New York : John Wiley & Sons Ltd, 1981.

Faisal, S. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* . Jakarta : Rajawali Press, 1990.

Faraj, Ustman Labib. *Adhwa'Ala asy-Syakhshiyyah wa-Shihab al-Aqliyyah*. Kairo : Maktabah an-Nahdah al-Mishriyyah, 1970.

Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik.* Bandung : Pustaka Setia, 2006.

Galloways, Charles. *Psychology for Learning and Teaching.* New York : McGraw Book Company, 1976.

Goble, Frank G., *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Kanisius, 1987.

Goethals. H. Kanava, Cridder. *Psikologi Perkembangan Wanita Usia Dewasa Madya*. Jakarta : Erlangga, 1993.

Golemen, Daniel *Emotional Intellegence*. Terj. T. Hermaya, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Goliszek, A. *60 Second Manajemen Stres*. Jakarta : Buana Ilmu Populer., 2005.

Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. *Educational Psychology*. New York : Longman, 1990.

Ghazali, Bahri, M. *Konsep Ilmu Menurut Al Ghazali*. Yogyakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

Gropper, George L. *A Behavioral Approach to Instructional Prescription*. New Jersey Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guba, E.G dan Lincoln, Y.S.. *Naturalistic Inquiry*. Baverly Hills : Sage Publications, 1985.

Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta : IRD Press, 2004.

Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik, Jilid 3*. Yogyakarta : Kanisius, 1993.

Hasan, Thoha, dkk. *Bunga Rampai Seni Tilawatil Qur'an*. Surabaya : Taman Pendidikan Seni Membaca al-Qur'an, 1993.

Hastjarjo, Dicky. *Kondisioning Klasikal. Prinsip Dasar dan Penerapan pada Manusia*. *Seri Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka, 2006.

Hawari, Dadang. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1999. Anderson, John. *Cognitive Psychology and the Implication. 3rd. Edition*. New York : WH. Freeman and Company, 1990.

Hayati, Nur. *Pengaruh Bacaan al-Qur'an terhadap IQ, EQ dan SQ pada bayi* (Makalah : Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam, Malaysia, 1997).

Ibnu Kastir, Al Hafidz Imaduddin Abu al-Fida Ismail. *Tafsir al-Qur'an al'Azim. Juz V*. Kairo : Dar Ihya' al-Kutub, 1980.

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

Jazari, al, Muhammad Ibn Ali Yusuf. *Munjid al-Muqri'in*. Beirut : Dar al-Jail, tt.

Jazari, al, Muhammad bin Ali bin Yusuf. *An-Nashr fi al-Qira'atal-'Ashr, I*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Jusoh, Ustadz Abd Rahim. *Pengenalan Ilmu Qira'at Edisi Pertama*. Pensyarah di Ma'ahad Tahfidz al-Qur'an. Terengganu. Mahsuri Timur sdn bhd, 287, Tmn Sri Gombok, Bt Caves, 2001.

Kaheei, Abdeddaem. *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an.Kajian Ilmiah Pertama Yang Dilegalkan Seputar Pengobatan Dengan Al-Qur'an Al-Karim*. Penerj. Moh Syairozi. Tangerang Selatan : PT. Iniperbesa Pustaka Indonesia, 2015.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.

Kartono, Kartini dan Jenny Andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung : Mandar Maju, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khan, Ali Shafique. *Filsafat Pendidikan al-Ghazali, Gagasan, Konsep, Teori dan Filsafat Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar*. Bandung : Pustaka Setia, 2005.

Khatib, Abd al-Qadir al-. *Athar Ta'lim al-Qur'an al-Karim fi Hifz, al-Amn,* I, tt.

K. Yin, Robert Penerj. M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Lazarus, R.S. *Pola-Pola Penyesuaian Diri*. Jakarta : Erlangga, 1996.

Linder, Ken. *Your Killer Emotions*, Penerjmh. Dewi Wulansari. *7 Langkah Menguasai Emosi Negatif, Singkirkan Dorongan Beracun dalam Diri Anda Agar Hidup Lebih Sukses dan Bahagia*. Tangerang : Penerbit Gemilang, 2015.

Mana al-Qattan. *Mbahith fi Ulum al-Qur'an, Vol. 1*.Maktabah Al-Ma'arif Li al-Nashr wa al-Tawzi, 2000.

Mappiare AT, Andi. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1992.

Mahsun. *Bersahabat Dengan Stres*. Yogyakarta : Prisma Media, 2004.

Maramis. WF. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Erlangga University Press, 1994.

Marimba, Ahmad, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : al-Maarif, 1980.

Miles. Mathew B. and A. Michael Hubermen. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publication, 1993.

Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya, 1997.

Mugorius. Samuel. *Muskilat an-Nafsiyyah fi ad-Dunul an-Namiyah*. Kairo : Maktabah an-Nahdah al Mishri, tt.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasih, 2002.

Muhaimin. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. UIN Malang, 2004.

Muhammad, Sayyid, ibn Muhammad al Husaini al Zubaidy, Ittibaf al Sadah al Muttaqin. *Syarah Ihya'Ulm al Din. Jilid VIII*. Beirut : Dar al Kutub al-Ilmiyah, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujib , Abdul Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Munawwir, al, Ahmad Wason. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progresif, 1984.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.

Nafi', MD. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : Yayasan Selasih, 2007.

Najati, Usman. *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*, Penerj. Gazi Saloom. Bandung : Pustaka Hidayah, 2002.

Najati, Muhammad Usman. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis, al Hadits wa 'Ulum an-Nafs*. Jakarta : Pustaka al Husna, 2014.

Narwoko, Dwi. Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media, 2004.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito, 2003.

Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta : UI Press, 1980.

Nova Irawan, Eka. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern. Biogtafi, Gagasan dan Pengaruh Terhadap Dunia.*Yogyakarta : BciSoD, 2015.

Nugroho,H. *Perilaku Konsumtif Generasi Muda* dalam Hadi Suyono. *Social Intelligence. Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2007.

Pestonjee. D.M. *Stres dan Coping.* Jakarta : Erlangga. 1992.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan. Bandung* : Remaja Rosda Karya, 2005.

Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Qabil Nasr, Alfiyah. *Ghayat al-Murid fi Ilm at-Tajwid. I*. Kairo : al-Qahirah, tt.

Qomar, Mudjamil . *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qordhowi, Yusuf. *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*. Jakarta : Gema Insani Press, 1990.

Rahim Fakih, Ainur. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : 2002.

Raharjo, Dawam. *Ensiklopedia al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta : Paramedia, 1986.

Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990.

Rafanany, Been. *Super Personality Plus, Menciptakan Pribadi Memikat dan Berpengaruh*. Yogyakarta : Araska, 2013.

Rais Lathief. Razak H. A. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim.* Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1980.

Reber, Arthur. *The Pinguin Dictionary of Pscychology*. Ringwood Victoria : Pinguin Books Australia Ltd.

Rochman Hadjam, M. Noor, Pengujian Model Peranan Kecakapan Hidup terhadap Kesehatan Mental, (Yogyakarta : Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Vo. 38, No.1 Juni 2011.

Sa'id Ibrahim, ad-Dusuri , *al-Minhaj Fi al-Hukmi' Ala al-Qira'atI*, tt.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Sjamsudhuha. *Pengantar Sosiologi Islam, Pencerahan Baru Tatanan Masyarakat Muslim*. Surabaya : JP. Books, 2005.

Semiun, Yustinus. *Teori-Teori Kepribadian, Psikoanalitik Kontemporer*, Jilid 2. Yogyakarta : Kanisius, 2013.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan, 1994.

..... *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung : Mizan, 1997.

..... *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shonhadji , Ahmad. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif dalam *Penelitian Kualitatif*. Ed. Imron Arifin. Bandung : Mizan, tt.

Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.

Smith. Jonathan A. Penerj. Budi Santoso. *Psikologi Kualitatif, Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014.

Soetarlinah Soekardi. *Modifikasi Perilaku, Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta : Liberty, 1990.

Strauss & Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data, Terjemahan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin dari judul Qualitative Research Grounded Theory Procedures and Techniques*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sumanto, Wasty. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Bina Aksara, 1988.

Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget*. Yogyakarta : Kanisius, 2000.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Belajar, Kumpulan Naskah Penataran Bimbingan Konseling Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi se-Indonesia*. Dirjen Dep. P dan K, 1990.

Suyono, Hadi. *Social Intelligence, Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain Dan Lingkungan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.

Surin, Bachtiar.*Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung : Penerbit Sumatra, 1978.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.

Syukur, Amin. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya'Ulum al-Din, IV*. Beirut : Libanon : Al-Sa'biyah, 1982.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tardif, Richard. *The pinguin Macquarie Dictionary of Australian Education*. Ringwood Victoria : Pinguin Books Australia, tt.

Tarmizi. *Kesehatan jiwa*. Jakarta : Bulan Bintang, 1990.

Tryer, P.J. *Bagaimana Menghadapi Stres*. Jakarta : Arcan, 1990.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen, Dilengkapi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri, Buku Teks Pelajaran. Jakarta : Indonesia Legal Center Publising, 2005.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Wahjoetomo. *Pesantren Tinggi. Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan.* Jakarta : Gema Insani Press.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakata : Andi Offset, 1991.

Wasty Sumanto, *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Bina Aksara, 1988.

Weiner, Myron. *Modernisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1984.

Wiramihardja, Sutardjo A. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung : PT. Rafika Aditama, 2008.

Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial Dari Satu Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*. Bandung : Penerbit Mizan, 1994.

Zabidi, Az, Imam. *Terjemah Shahih Al-Bukhari*. Bandung : Mizan Media Utama, 2009.

Zarqani, Muhammad Abd al-Azim az. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Vo. I. Beirut : Dar al-Fikr, tt.

Zarkasi I. *Pelajaran Tajwid, Qa'idah Bagaimana Mestinya Membaca al-Qur'an*. Ponorogo : Percetakan Trimurti Gontor, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet :

Battar, Saif Ali. dalam http//www.arrahmah.com/read/2014/03/21226-penelitian-ilmiah-*pengaruh-bacaan-al-qur'an-pada-syaraf-otak-dan-organ-tubuh-lainnya*-subhanallah-menakjubkan.html#sthash.VONOd3iP.dpuf.

Ghanni Syamsuddin, Abdul. dalam http//www.macam-macam bacaan al-Qur'an berlagu.com/read/2016/04/19.

Respati dalam www.surya. co.id *Mengenal Stres*.. (download 16/05/2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id